

**POLA PENINGKATAN AKHLAK MULIA
BERBASIS *TOTAL QUALITY MANAGEMENT*
DI SMP AL IRSYAD AL ISLAMIYAH PURWOKERTO**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam

RIRIN NURSANTI, S.Pd.I.

NIM. 1223402031

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2015

**POLA PENINGKATAN AKHLAK MULIA
BERBASIS *TOTAL QUALITY MANAGEMENT*
DI SMP AL IRSYAD AL ISLAMIYAH PURWOKERTO**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam

RIRIN NURSANTI, S.Pd.I.

NIM. 1223402031

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2015

PERSETUJUAN

Nama : Ririn Nursanti, S.Pd.I.
NIM : 1223402031
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul :

Pola Peningkatan Akhlak Mulia Berbasis *Total Quality Management*
Di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan, maka tesis dengan judul tersebut di atas disetujui untuk diajukan ke sidang ujian tesis.

Purwokerto, 2 Februari 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Moh. Najib, M.Hum.
NIP.19570131 198603 1 002

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
19681008 199403 1 001

PENGESAHAN

Nama : Ririn Nursanti, S.Pd.I.

NIM : 1223402031

Judul :

Pola Peningkatan Akhlak Mulia Berbasis *Total Quality Management*

Di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Ketua Sidang/Direktur <u>Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.</u> NIP. 19691219 199803 1 001		
2	Sekretaris Sidang/ Kaprodi <u>Dr. H. Sunhaji, M.Ag.</u> 19681008 199403 1 001		
3	Penguji Utama <u>Dr. Subur, M.Ag.</u> NIP. 19670307 1999303 1 005		
4	Penguji Utama <u>Dr. Sulkhan Chakim, M.M.</u> NIP. 19680508 200003 1 002		
5	Pembimbing/Penguji <u>Dr. H. Moh. Najib, M.Hum.</u> NIP.19570131 198603 1 002		
6	Pembimbing/Penguji <u>Dr. Suparjo, M.A.</u> NIP. 19730717 199903 1 001		

Purwokerto, 25 Februari 2015

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
19681008 199403 1 001

PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ririn Nursanti, S.Pd.I.
NIM : 1223402031
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Penelitian :

Pola Peningkatan Akhlak Mulia Berbasis *Total Quality Management*

Di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya peneliti atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian saya ini terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 2 Februari 2015
Hormat Saya,

Materai Rp 6000

Ririn Nursanti, S.Pd.I.
NIM. 1223402031

**POLA PENINGKATAN AKHLAK MULIA
BERBASIS *TOTAL QUALITY MANAGEMENT*
DI SMP AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO**

Ririn Nursanti, S.Pd.I.

NIM: 1223402031

ABSTRAK

Krisis akhlak yang melanda peserta didik saat ini menjadi fenomena sosial yang cukup memprihatinkan. Lembaga pendidikan sebagai pengemban fungsi konservatif/ penyadaran diharapkan dapat memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar untuk melaksanakan proses pendidikan akhlak secara optimal. Sehingga diperlukan upaya inovatif untuk mengembangkan pendidikan akhlak tersebut agar mampu menghasilkan peserta didik yang *ready for life* di era globalisasi dengan manajemen yang terpadu. Atas dasar tersebut maka penelitian ini difokuskan pada pola peningkatan akhlak mulia berbasis *Total Quality Management* di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

Total Quality Management dalam pendidikan adalah sebuah filosofi metodologi tentang perbaikan terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan saat ini maupun masa datang.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pola peningkatan akhlak mulia di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dan implementasi pola peningkatan akhlak mulia tersebut dalam prespektif *Total Quality Management*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dari teknik tersebut dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pola Peningkatan Akhlak Mulia Berbasis *Total Quality Management* di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto adalah berupa Program Pendidikan Akhlak (PPA), yaitu program pencapaian jaminan mutu dari sisi akhlak selain *tool skill* dan akademik di seluruh kegiatan, baik kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, serta kegiatan siswa di rumah, 2) Implementasi pola peningkatan akhlak tersebut dalam prespektif TQM, telah menerapkan prinsip-prinsip TQM, yaitu: a) Melakukan perbaikan terus menerus dengan merumuskan visi, misi, tujuan, dan program sekolah yang mengarah kepada peningkatan akhlak mulia, b) Menetapkan jaminan mutu dan standar mutu peningkatan akhlak mulai peserta didik, c) Menciptakan kultur atau budaya sekolah, melalui pembiasaan positif, keteladanan, *on the spot*, dan penyediaan sarana prasarana yang mendukung peningkatan akhlak mulia, d) Melakukan perubahan organisasi, melalui perubahan struktur organisasi, gaya kepemimpinan partisipatif, *integrated dan hidden curriculum*, serta peningkatan motivasi tenaga pendidik, e) Mempertahankan hubungan dengan pelanggan, melalui berbagai kegiatan kerjasama antara sekolah dan orang tua peserta didik di bidang pendidikan, kerohanian, sosial, dan humas.

Kata Kunci: Akhlak Mulia, *Total Quality Management*

DESIGNING OF NOBLE-CHARACTER BUILDING
BY USING TOTAL QUALITY MANAGEMENT
AT AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH JUNIOR HIGH SCHOOL PURWOKERTO

Ririn Nursanti, S.Pd.I.

NIM: 1223402031

ABSTRACT

The tendency of character degradations at school-age childhood is about at alarming stage. Educational institution plays an important role in noble-character building by optimizing each part of learning environment to reach the goal. There is a need to design innovative program in order to build learner's characters as they will be get *ready-to-life* skills to face globalization era. The research is focused on analysing noble-character building by using TQM at Al Irsyad Al Islamiyyah Junior High School Purwokerto.

Total Quality Management in Education is methodology of continuous improvement that gives practical tool for educational instructions to constantly fulfill customer's satisfactions and needs.

The aims of the study are to explore in TQM perspective the design of noble-character building at Al Irsyad Al Islamiyyah Junior High School Purwokerto, and to find their implementations to the learners. The qualitative approach with case study design is used for that purpose. The data are obtained from observation, interview, and documentations. The data are analysed by means of data reduction, presentation of data, and data verifications.

The results show that: 1) noble-character building programs are implemented in the special program namely Program Pendidikan Akhlak (PPA). 2) The program is exhibit TQM principles likes: (a) Continuous improvement of noble-character building through vision, mission, objective, and school programs formulation, (b) Stating quality assurance and standard quality of noble-characters of pupil, (c) Internalization of noble-character through habituation, role model, on the spot, and providing supporting infrastructure, (d) Organization improvement through structure reshaping, participative leadership, integrated and hidden curriculum, and raising up teacher motivation, (e) Maintaining customer satisfaction by delivering various activities likes education, spiritual, social and public relations that involve school and parents.

Keyword: noble-character, Total Quality Management

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik dibawah)
ض	dal	d'	de (dengan titik dibawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik

			dibawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

Ta Marbutah* di akhir kata Bila dimatikan tulis *h

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الا ولياء	ditulis	<i>Karamāh al-auliya'ḥ</i>
-----------------	---------	----------------------------

- b. Bila *Ta Marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakat āl-fitr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

ا	Fathah	ditulis	a
ي	Kasrah	ditulis	i
و	d'ammah	ditulis	u

Vokal Panjang

1.	Fathah+alif	Ditulis	a
	جاهلية	Ditulis	<i>jaḥīliyah</i>
2.	Fathah+ya' mati	Ditulis	a
	تنسى	Ditulis	<i>tansa</i>
3.	Kasrah+ya' mati	Ditulis	i
	كريم	Ditulis	<i>karim</i>
4.	D'ammah+wawu mati	Ditulis	u
	فروض	Ditulis	<i>furud</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah+ya' mati	Ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>

2.	فَـ [^] Fathah+wawu mati	Ditulis	<i>au</i>
	قول	Ditulis	<i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur'an̄</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyas̄</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>zawī al-furud</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah Swt, shalawat dan salam untuk Rasulullah Saw yang telah membimbing umat manusia melalui lembaga pendidikan terbaik Islam *dienulhaq*.

Alhamdulillah, karya sederhana yang berjudul “Pola Peningkatan Akhlak Mulia Berbasis *Total Quality Management* di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto”, telah tersusun. Semoga kehadirannya dapat memberi manfaat bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

Lahirnya karya sederhana ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak sehingga melengkapi selesainya tesis ini. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Ketua IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto.
3. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Ketua Prodi MPI Pascasarjana IAIN Purwokerto.
4. Dr. H. Moh. Najib, M.Hum., Pembimbing I, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Suparjo, M.A., Pembimbing II, yang juga telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Segenap dosen dan karyawan Pascasarjana IAIN Purwokerto yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan yang terbaik.
9. Ustadz Nandi Mulyadi, S.Ag., Kepala SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dan seluruh guru/karyawan dan siswa.

11. Teman-teman seperjuangan Pascasarjan MPI IAIN Purwokerto angkatan I

Tahun 2012, terimakasih atas dukungan dan kerjasamanya.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyusun tesis ini mendapat imbalan pahala yang berlipat dari Allah Swt.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun tata tulis dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, dengan senang hati peneliti mengharap kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini.

Akhir kata, peneliti berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi praktisi pendidikan yang membutuhkannya.

Purwokerto, 2 Februari 2015
Peneliti

Ririn Nursanti, S.Pd.I.
NIM. 1223402031

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Kaum mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya di antara mereka.

(HR. Tirmidzi)¹

¹ Muhammad Nashirudin al-Albani, *Shahih Jami' ash-Shagir*, (Damaskus-Suriah: Al-Maktab Al-Islami, 1988), hlm. 266-267.

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini ku persembahkan untuk kedua orang tuaku, Bapak H. Mohammad Isa dan Ibu Hj. Rusmiyatin serta Bapak H. Mudjiyanto dan Ibu Hj. Muntamah, sebagai wujud bakti yang belum tertunaikan. Mereka yang telah menuntunku mengenal Pencipta. Kepada Ayah tercinta, yang telah menanamkan arti cinta, kesabaran, dan kegigihan dalam mencari kebenaran. Kepada Ibu tercinta, yang telah mencurahkan kasih sayang dan pengorbanannya hingga keberadaanku hari ini.

Untuk suamiku tercinta, Dr.H. Abdullah Nur Aziz, M.Si., sumber inspirasi dan motivasi, serta teman terbaik diskusiku.

Untuk buah hatiku tersayang, Nezard, Fawwaz, Nuha, dan Ghazi yang telah merelakan waktu dan kesempatan tawa canda. Senyum dan kelucuan mereka sungguh telah menjadi pengobat letihku.

Kepada dosen pembimbing tesis, Bapak Dr. H. Moh. Najib, M.Hum. dan Bapak Dr. Suparjo, M.A., yang telah dengan sabar dan keluangan waktunya membimbingku. Catatan-catatan pentingnya telah menjadi pondasi utama lahirnya karya ini. *Jazaakumullah khair*, atas dorongan, semangat, dan motivasi yang telah diberikan.

Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi pendidikan, bernilai ibadah, dan berbuah ridha dariNya, amiin.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
HALAMAN MOTTO	xiii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	17
C. Rumusan Masalah Penelitian.....	17
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	17
E. Hasil Penelitian Relevan	18
F. Sistematika Penulisan	21

BAB II *TOTAL QUALITY MANAGEMENT* SEBAGAI BASIS POLA PENINGKATAN AKHLAK MULIA

A. Konsep <i>Total Quality Management</i>	23
1. Sejarah <i>Total Quality Management</i>	23

2. Konsep <i>Total Quality Management</i>	26
3. Asal Mula Implementasi TQM di Sekolah	32
4. Tujuan dan Manfaat Implementasi TQM di Sekolah.....	33
5. Komponen Pendukung Implementasi TQM di Sekolah	34
6. Tahapan Implementasi TQM di Sekolah	36
B. Konsep Pola Peningkatan Akhlak Mulia.....	45
1. Pengertian Pola dan Pendidikan Akhlak	45
2. Ruang Lingkup dan Nilai Pendidikan Akhlak	50
3. Urgensi Pendidikan Akhlak	52
4. Pola Pendidikan Akhlak di Sekolah	56
5. Indikator Keberhasilan Pendidikan Akhlak	61
C. <i>Total Quality Management</i> Sebagai Basis Pola Peningkatan Akhlak Mulia	61

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	63
B. Jenis dan Pendekatan	64
C. Data dan Sumber Data	65
D. Teknik Pengumpulan Data.....	66
E. Teknik Analisis Data.....	70
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	73

BAB IV PROFIL SMP AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO

A. Sejarah Berdiri SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	75
B. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	77
C. Wawasan Pendidikan SMP Al Irsyad	79
D. Jaminan Mutu Lulusan SMP Al Irsyad	84
E. Data Guru dan Siswa.....	86
F. Struktur Organisasi.....	90
G. Uraian Tugas Pendidik dan Tenaga Kependidikan	91
H. Struktur Kurikulum	97

I. Data Prestasi Siswa	103
 BAB V PROGRAM PENDIDIKAN AKHLAK (PPA) DI SMP AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO	
A. Pola Peningkatan Akhlak Mulia.....	105
1. Perencanaan	108
2. Pengorganisasian	113
3. Penggerakkan.....	115
4. Pengawasan	116
B. Implementasi PPA dalam Perspektif TQM.....	118
1. Melakukan Perbaikan Secara Terus Menerus	119
2. Menetapkan Jaminan Mutu dan Standar Mutu.....	125
3. Menciptakan Kultur atau Budaya Sekolah	129
4. Melakukan Perubahan Organisasi	136
5. Mempertahankan Hubungan dengan Pelanggan	142
 BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	151
B. Rekomendasi	153
 DAFTAR PUSTAKA.....	 155
 LAMPIRAN.....	 161
 RIWAYAT HIDUP.....	 220

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Nilai-nilai Agama Yang Dikembangkan Pada Remaja	7
4.2	Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Tahun 2013/2014.....	86
4.3	Daftar Penanggung Jawab SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Tahun 2013/2014	87
4.4	Daftar Koordinator Ekstrakurikuler dan Bina Prestasi SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Tahun 2013/2014.....	88
4.5	Data Siswa SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Tahun 2013/2014	89
4.7	Uraian Tugas Kepala Sekolah.....	91
4.8	Uraian Tugas Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.....	92
4.9	Uraian Tugas Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	93
4.10	Uraian Tugas Wakil Kepala Sekolah Bidang Bina Prestasi	94
4.11	Uraian Tugas Wali Kelas	94
4.12	Uraian Tugas Guru.....	95
4.13	Uraian Tugas Penanggung Jawab Biah.....	96
4.14	Uraian Tugas Tata Usaha.....	96
4.15	Uraian Tugas K5 dan Satpam	97
4.16	Struktur Kurikulum SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Tahun 2013/2014	98
4.17	Data Prestasi Siswa SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Tahun 2013/2014	103
5.18	Silabus Program Pendidikan Akhlak	110
5.19	Obyek Bidang Garap PPA	126
5.20	Standar Mutu Peserta Didik SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.....	128

DAFTAR GAMBAR

Tabel		Halaman
2.1	Siklus proses manajemen pendidikan Islam	29
4.2	Struktur Organisasi SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Tahun 2013/2014	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen/Pedoman observasi	161
2. Instrumen/Pedoman dokumentasi	161
3. Instrumen/Pedoman wawancara	162
4. Jadwal penelitian.....	166
5. Hasil observasi sarana sekolah.....	167
6. Hasil observasi prasarana sekolah	171
7. Hasil observasi budaya sekolah (Ibadah).....	173
8. Hasil observasi budaya sekolah (Kedisiplinan dan kebersihan)	175
9. Hasil observasi budaya sekolah (Kegiatan belajar dan istirahat).....	176
10. Hasil wawancara dengan kepala sekolah	178
11. Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum.....	181
12. Hasil wawancara dengan Waka Binpres dan Sarpras	182
13. Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan	182
14. Hasil wawancara dengan PJ Biah Islamiyyah	183
15. Hasil wawancara dengan wakil guru	184
16. Hasil wawancara dengan wakil orang tua siswa.....	184
17. Budaya sekolah	186
18. Tata tertib sekolah.....	188
19. Rencana kegiatan sekolah	199
20. Tugas dan tanggung jawab pelaksana PPA	206
21. Contoh lembar buku <i>home visit</i>	208
22. Contoh lembar buku penghubung (di rumah).....	208
23. Contoh lembar buku penghubung (di sekolah).....	209
24. Contoh Program kelas	210
25. Contoh lembar perkembangan siswa	211
26. Daftar inventaris sekolah	213
27. Foto gedung SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	216

28.	Foto tarhib/taudi' (penyambutan dan pelepasan siswa).....	216
29.	Foto pembiasaan shalat dhuha	216
30.	Foto pembelajaran di kelas	217
31.	Foto pembelajaran Al Quran.....	217
32.	Foto pendampingan wudhu shalat dhuhur	217
33.	Foto pendampingan shalat dhuhur berjamaah	218
34.	Foto pemberian reward kebiasaan positif	218
35.	Foto halaqah siswa	219
36.	Foto halaqah pembinaan haid	219
37.	Foto pembiasaan kerapian sandal	219
38.	Daftar riwayat hidup	220

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju tidaknya suatu bangsa sangat tergantung pada pendidikan bangsa tersebut. Artinya, jika pendidikan suatu bangsa dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan berkepribadian, otomatis bangsa tersebut akan maju, damai dan tentram. Sebaliknya jika pendidikan suatu bangsa mengalami stagnasi maka bangsa itu akan terbelakang di segala bidang.¹

Tujuan pendidikan nasional dalam Pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan yang dimaksud bukan semata-mata kecerdasan yang hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual saja, melainkan kecerdasan menyeluruh sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan tujuan pendidikan nasional yaitu:²

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan”.

Adanya kata akhlak mulia dalam rumusan tujuan pendidikan nasional di atas mengisyaratkan bahwa bangsa Indonesia mencita-citakan agar akhlak mulia menjadi bagian dari karakter nasional. Hal tersebut diharapkan dapat terwujud

¹ Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2009), hlm. 32.

² Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 Ayat (1).

melalui proses pendidikan nasional yang dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan. Terlebih bangsa Indonesia dengan mayoritas muslim menjadi daya dukung tersendiri bagi terwujudnya masyarakat dengan akhlak yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam.

Konsep ini diharapkan akan menghasilkan manusia yang sempurna (*insan kamil*), yakni terbinanya seluruh potensi yang dimiliki baik jasmani, intelektual, emosional, sosial, dan agama. Sehingga peserta didik mampu memiliki kompetensi religius, akademis, kemanusiaan, dan sosial dengan baik.

Hal ini selaras dengan tujuan Allah Swt mengutus Rasulullah Saw yaitu membimbing akhlak manusia di muka bumi ini, sebagaimana dalam hadits:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

”Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.
(HR. Bukhari)³

Tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi peserta didik yang diikhtiarkan oleh para pendidik muslim melalui proses yang bermuara pada hasil produk yang berkepribadian Islam yaitu beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan sehingga sanggup mengembangkan dirinya sebagai hamba Allah Swt yang taat.⁴

Sedangkan sasaran pendidikan Islam yang sesuai dengan al-Qur’an ialah membina kesadaran atas diri manusia dan sistem sosial yang Islami, sikap dan rasa tanggung jawab sosial terhadap alam sekitar ciptaan Allah serta kesadaran

³ M. Nashirudin Al Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari: Kitab Adab*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 262.

⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 54.

untuk mengembangkan dan mengelola ciptaanNya bagi kepentingan kesejahteraan manusia. Dan yang paling utama adalah membina ma'rifat kepada Allah Swt pencipta alam semesta dan beribadah kepadaNya dengan cara mentaati perintahNya dan menjauhi segala laranganNya.⁵

Di antara karakteristik pendidikan Islam adalah sangat menekankan aspek pendidikan akhlak, karena Nabi Muhammad Saw diutus untuk menyempurnakan akhlak. Namun, meskipun akhlak merupakan faktor terpenting dalam pendidikan, tetapi kurang mendapat perhatian serius dalam pengembangannya.⁶

Dalam praktik pendidikan nasional dewasa ini, terdapat distorsi antara cita-cita pendidikan nasional dengan realitas sosial yang terjadi. Berbagai fenomena nasional menunjukkan gejala-gejala yang mengkhawatirkan terkait dengan akhlak generasi dan elit bangsa. Hal yang lebih mengkhawatirkan lagi adalah bahwa *anomali* akhlak tersebut tidak sedikit yang terjadi di dalam lingkungan pendidikan itu sendiri, bahkan dilakukan oleh pelaku pendidikan.

Di sisi lain pada era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi, informasi, komunikasi, dan transportasi memberi pengaruh luas dalam kehidupan sehari-hari, bahkan merombak sistem sosial. Globalisasi ekonomi dan budaya berpengaruh pada penciptaan kultur yang homogen dan mengarah pada penyeragaman selera, konsumsi, gaya hidup, nilai, identitas, dan kepentingan individu. Globalisasi tidak hanya menunjukkan kemajuan dan kecanggihan sains dan teknologi, namun juga

⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan*, hlm. 55-56.

⁶ Miqdad Yaljan, *Daurut Tarbiyah al-Akhlakiyah al-Islamiyyah fi Binail Fardi wal Mujtama' wal Hadharah al-Insaniyah*, Edisi Terjemah: Kecerdasan Moral, Pendidikan Akhlak yang Terlupakan. Tulus Musthofa (Terj.), (Yogyakarta: TaLenta, 2003), hlm. xi.

mengintrodukir dimensi budaya modernitas, seperti nilai-nilai demokrasi, pluralisme, toleransi, dan hak-hak manusia.⁷

Pengaruh negatif modernisasi ini telah melanda peserta didik dan generasi muda negeri ini. Teknologi multimedia terutama televisi dan internet telah membisikkan “tradisi” bebas ala barat setiap saat. Pendidikan yang saat ini berjalan pada akhirnya disibukkan dengan kasus-kasus moral peserta didik baik di kalangan anak-anak maupun remaja seperti kasus *free sex*, narkoba, dan kekerasan. Sementara itu, penerapan teknologi yang merupakan simbol kemodernan, telah membentuk perilaku manusia mesin yang hidupnya hanya didasarkan pada stimulus dan respon. Kondisi ini semakin menyulitkan pengembangan dan praktik pendidikan dalam arti yang lebih komprehensif.⁸

Menurut data yang dihimpun Komnas Perlindungan Anak, sepanjang tahun 2013 telah terjadi 229 kasus tawuran antar pelajar yang menewaskan 19 siswa. Jumlah ini meningkat secara drastis dari tahun sebelumnya yang hanya sekitar 128 kasus tawuran.⁹

Berdasarkan data BKKBN Kabupaten Banyumas, penderita HIV dan AIDS di kalangan pelajar dan mahasiswa di Banyumas meningkat terus mulai tahun 2010 yaitu sebanyak 108 penderita HIV, AIDS 75 dan kematian 28. Tahun 2012 penderita HIV mencapai angka 166, AIDS 84 dan kematian 24. Hingga Februari 2013 telah terjadi 21 kasus HIV, 7 AIDS dan satu kematian. Banyaknya

⁷ Moh. Roqib, *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 1.

⁸ Moh. Roqib, *Prophetic Education*, hlm. 5.

⁹ Aris Merdeka Sirait dalam Suara Pembaruan, “Selama 2013, 19 Tewas Karena Tawuran”, 20 November 2013, <http://www.suarapembaruan.com>, (Diakses Selasa, 18 Februari 2014).

remaja yang belum mengetahui kesehatan reproduksi menjadi salah satu penyebab naiknya angka HIV dan AIDS di Banyumas.¹⁰

Selain itu pergaulan bebas di kalangan remaja juga cukup memprihatinkan. Hal ini terlihat dengan naiknya jumlah pernikahan usia dini dan telah mengalami kehamilan. Kasi Bimas Islam dan Pembinaan Syariah Kankemenag Purbalingga Makhfuri menyampaikan, jumlah pernikahan calon pengantin muda hamil pada bulan Oktober 2013 mencapai 24 pasangan.¹¹

Kondisi tersebut tentunya sangat memprihatinkan sekali semua pihak. Berbagai permasalahan remaja terus muncul silih berganti tanpa henti. Krisis moral, seakan menjadi penyebab pangkal permasalahan negeri ini yang seakan tak akan pernah berhenti. Setiap hari di media televisi maupun surat kabar, kita selalu disuguhi dengan berita-berita tentang kasus korupsi, suap, penyalahgunaan obat terlarang (narkotika), kriminalitas, serta tawuran antar pelajar seolah-olah sudah menjadi model generasi muda saat ini.

Dalam dunia pendidikan siswa remaja (siswa SMP dan SMA) adalah siswa yang sedang berada dalam proses ke arah kematangan. Namun dalam menjalani proses perkembangan ini, tidak semua remaja dapat mencapainya secara mulus. Di antara mereka masih banyak yang mengalami masalah, yaitu menampilkan sikap dan perilaku menyimpang dan *amoral*. Masalah-masalah itu terjadi tidak lepas dari pengaruh lingkungan yang tidak kondusif, seperti ketidakstabilan kehidupan sosial politik, ekonomi, keamanan, ketidak harmonisan dalam

¹⁰ Data BKKBN dalam Radar Banyumas, “Kesehatan Reproduksi Remaja Perlu Masuk Kurikulum”, 13 Juli 2013, <http://www.radarbanyumas.co.id>, (Diakses Ahad, 16 Februari 2014).

¹¹ Makhfuri dalam Radar Banyumas,, “Hamil di Luar Nikah di Purbalingga Tinggi”, 14 November 2013, <http://www.radarbanyumas.co.id>, (Diakses Ahad, 16 Februari 2014).

keluarga, maraknya penjualan VCD porno, serta pelecehan terhadap norma agama baik dalam keluarga maupun masyarakat.¹²

Banyak perilaku menyimpang yang dilakukan peserta didik terutama siswa SMP dan SMA karena dipicu oleh beberapa faktor, diantaranya: (1) orangtua tidak memberikan keteladanan dalam berakhlak mulia atau pengamalan ajaran agama, (2) orangtua bersikap permisif (memberikan kebebasan berperilaku atau bersikap otoriter, (3) pola pergaulan yang kurang baik, dan (4) sering menonton tayangan film porno atau kekerasan.¹³

Menurut Pikunas, tugas utama perkembangan remaja adalah memperoleh kematangan sistem moral untuk membimbing perilakunya. Kematangan remaja belumlah sempurna, jika tidak memiliki kode moral yang dapat diterima secara universal. Sehingga remaja harus memiliki landasan hidup yang kokoh berupa nilai-nilai moral yang bersumber dari agama. Kehidupan beragama remaja mengalami proses yang cukup panjang untuk mencapai kesadaran beragama yang diharapkan. Kualitas kesadaran beragama tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan atau pengamalan keagamaan yang diterimanya sejak dini, terutama dilingkungan keluarga.¹⁴

Dalam mewujudkan kehidupan beragama tersebut, maka remaja seharusnya mengamalkan nilai-nilai akidah, ibadah, dan *akhlak karimah* (akhlak mulia), sebagaimana tabel berikut ini:¹⁵

¹² Siti Hartinah, *Pengembangan Peserta Didik*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 212-214.

¹³ Siti Hartinah, *Pengembangan Peserta*, hlm. 205.

¹⁴ Siti Hartinah, *Pengembangan Peserta*, hlm. 206

¹⁵ Siti Hartinah, *Pengembangan Peserta*, hlm. 207-208.

Tabel 1.1
 Nilai-nilai agama yang dikembangkan pada remaja

Nilai-nilai Agama	Profil Sikap dan Perilaku Remaja
a. Akidah (keyakinan)	1. Meyakini Allah sebagai pencipta (<i>Khaliq</i>) 2. Meyakini bahwa agama sebagai pedoman hidup 3. Meyakini bahwa Allah Maha Melihat terhadap semua perbuatan manusia 4. Meyakini hari akhirat sebagai hari pembalasan amal manusia di dunia 5. Meyakini bahwa Allah Maha Penyayang dan Maha Pengampun
b. Ibadah dan akhlak karimah	1. Melaksanakan ibadah ritual (<i>mahdhah</i>), seperti shalat, shaum, dan doa 2. Membaca al-Qur'an dan mendalami isinya 3. Mengendalikan diri (hawa nafsu) dari perbuatan yang diharamkan Allah 4. Bersikap hormat kepada orang tua dan orang lain 5. Menjalin silaturahmi dengan saudara atau orang lain 6. Bersyukur saat mendapatkan nikmat 7. Bersabar saat mendapat musibah 8. Berpenampilan dan bertutur kata yang sopan 9. Memiliki semangat belajar yang tinggi 10. Memiliki etos kerja yang tinggi.

Berdasarkan kondisi di atas kebutuhan dan tuntutan masyarakat saat ini adalah menginginkan adanya peningkatan mutu layanan pendidikan yang mampu menghasilkan peserta didik siap bersaing di era globalisasi dengan tetap memiliki kekuatan akhlak mulia sehingga terhindar dari pengaruh negatif modernisasi.

Dalam hal ini, lembaga pendidikan formal dikonsepsikan mengemban fungsi konservatif/penyadaran dan progresif/reproduks. Fungsi konservatif bermakna sekolah bertanggung jawab untuk mempertahankan nilai-nilai budaya masyarakat dan membentuk kesejatian diri sebagai manusia. Fungsi progresif bermakna sekolah sebagai pengubah kondisi masyarakat dan pengembang ilmu pengetahuan.¹⁶

¹⁶ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 1-3.

Hal ini juga telah direspon oleh Kementerian Pendidikan Nasional melalui kebijakan baru kurikulum 2013. Melalui penguatan kurikulum 2013 berbasis karakter diharapkan semua lembaga pendidikan mengoptimalkan dengan baik kebijakan ini sehingga melahirkan generasi-generasi muda yang berkualitas dan akan menjadi generasi emas bangsa Indonesia di tahun 2025 kelak.¹⁷

Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya dari pihak penyelenggara lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas akhlak peserta didik, sehingga akan terwujud manusia Indonesia yang bermoral, berkarakter, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur sebagaimana tujuan pendidikan nasional.

Lembaga pendidikan harus mampu mengupayakan adanya langkah inovatif pendidikan secara profesional dengan manajemen yang handal, sehingga lembaga pendidikan tersebut bisa mencetak kader-kader yang *ready for life* di tengah-tengah masyarakat, baik dalam intelektual, keterampilan, maupun spiritual.

Pentingnya manajemen yang handal dalam lembaga pendidikan semakin banyak mendapatkan pengakuan dari berbagai pihak. Sekolah akan lebih efektif dalam memberikan pendidikan yang baik kepada peserta didik apabila ter-*manage* dengan baik.

Upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang komprehensif tersebut tentunya tidak dapat dilepaskan keterkaitannya dengan pelaksanaan manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) dalam konteks pendidikan. Saat ini dalam dunia pendidikan telah berkembang model pengelolaan pendidikan berbasis

¹⁷ Sugeng Fitri Aji, "Krisis Moral Tantangan Kurikulum 2013", 9 Januari 2014, <http://www.radarbanyumas.co.id>, (Diakses Senin, 17 Februari 2014).

industri, yaitu adanya upaya pihak pengelola institusi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan manajemen perusahaan.¹⁸

Secara filosofis konsep ini menekankan pada pencarian secara konsisten terhadap perbaikan yang berkelanjutan untuk mencapai kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Strategi yang dikembangkan manajemen mutu terpadu dalam dunia pendidikan adalah institusi pendidikan memposisikan dirinya sebagai institusi jasa dan diarahkan agar semua layanan yang diberikan dapat semaksimal mungkin sesuai atau melebihi harapan masyarakat.¹⁹

Adapun mekanisme kerja sekolah yang dikehendaki berdasar konsep manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) adalah sebagai berikut:²⁰

1. Struktur organisasi sekolah mampu melancarkan proses pengelolaan mutu secara menyeluruh dan kondusif bagi perbaikan kualitas.
2. Struktur organisasi sekolah mampu membentuk tim yang terstruktur dengan sistem manajemen yang efektif.
3. Struktur organisasi sekolah mampu mengupayakan agar semua anggota tim mampu memahami potensi lembaga secara keseluruhan.
4. Struktur organisasi sekolah mampu melakukan penilaian untuk menentukan keberhasilan kerja sebuah sekolah.

Aplikasi manajemen peningkatan mutu sebuah sekolah didasarkan pada pemikiran bahwa penyelenggara lembaga pendidikan perlu menemukan kerangka

¹⁸ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi (Terj.), (Yogyakarta: IRCisoD, 2010), hlm. 29.

¹⁹ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabetha, 2010), hlm. 94.

²⁰ Sudarwan Danim, *Visi Baru*, hlm. 56.

kerja yang muncul dari dalam lembaga pendidikan itu sendiri yang diperkirakan mampu meningkatkan mutu dan kinerja sekolah.²¹

Dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan, Bennet mengidentifikasi prinsip-prinsip peningkatan mutu pendidikan, yaitu:²²

- 1) Definisi kualitas lebih mengacu pada konsumen
- 2) Konsumen adalah pihak yang memperoleh produk atau layanan baik secara internal maupun eksternal
- 3) Mutu harus mencukupi persyaratan kebutuhan dan standar
- 4) Mutu dicapai dengan peningkatan pelayanan yang terus menerus
- 5) Adanya kerjasama (tim) yang efektif

Dalam konteks di atas, sebuah lembaga pendidikan harus mampu mewujudkan pendidikan yang bermutu dan diminati pelanggan. Lembaga pendidikan adalah suatu organisasi produksi yang menghasilkan jasa pendidikan yang dibeli oleh konsumen. Konsumen utama di lembaga pendidikan adalah peserta didik, orang tua, keluarga peserta didik, dan masyarakat. *Stakeholder* pendidikan ini sangat mengharapkan proses produksi yang ada di dalam lembaga pendidikan bisa berjalan dengan baik dan berkualitas sehingga bisa menghasilkan *output* yang bermutu. Mutu produksi dapat dijadikan sebagai jaminan yang bisa diberikan kepada *stakeholder* pendidikan, sehingga tidak enggan lagi untuk

²¹ W.Mantja, *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, (Malang: WinekaMedia, 2002), hlm. 33-34.

²² Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 227.

memberikan bantuan dalam bentuk dana maupun sarana prasarana sebagai penunjang dalam melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran.²³

Lembaga pendidikan yang tidak mampu memasarkan hasil produksinya (jasa pendidikan) disebabkan mutunya tidak disenangi oleh konsumen, tidak memuaskan pelanggan, tidak memberikan nilai tambah bagi peningkatan kompetensi peserta didik, maka secara otomatis produk jasa yang ditawarkan tidak akan laku atau tidak diminati oleh pelanggan (konsumen). Akibat dari produksi ini, sekolah akan mundur, peminat semakin berkurang, dan jika tidak diperbaiki produksinya, akan ditinggalkan oleh konsumen.²⁴

Konsep *Total Quality Management* yang diterapkan di lembaga pendidikan tidak semata-mata menekankan pada mencari laba yang sebanyak-banyaknya, melainkan lebih menekankan pada efisiensi dan kreativitas dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas lembaga pendidikan. Berpikir sesuatu yang baru (kreativitas) dan bertindak melakukan sesuatu yang baru (inovasi) guna menciptakan nilai tambah agar mampu bersaing pada tataran global.²⁵

Hakikat dari konsep bisnis adalah menekankan pada efisiensi, kreatifitas dan meningkatkan produktivitas serta menjaga kualitas. Begitu juga hakikat dari pemasaran pendidikan adalah memuaskan konsumen dan mengetahui terhadap apa yang diinginkan oleh konsumen. Sebuah lembaga pendidikan harus mampu meyakinkan dan membuktikan kepada masyarakat sebagai konsumen pendidikan bahwa sekolah tersebut benar-benar memiliki program-program yang bermutu yang bisa ditawarkan kepada masyarakat pengguna. Program-program tersebut

²³ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu*, hlm. 192.

²⁴ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu*, hlm. 193.

²⁵ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu*, hlm. 193.

harus disertai dengan proses yang berkualitas agar *output* yang dihasilkan sesuai dengan standar tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan.²⁶

Berdasarkan pengamatan peneliti, SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sebagai salah satu sekolah Islam swasta di bawah Kementerian Pendidikan Nasional terus berupaya untuk senantiasa meningkatkan mutu sekolah secara komprehensif dan menyelaraskan pencapaian jaminan mutu sekolah di bidang akademis dan non akademis, sehingga mampu menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan berdaya saing tinggi serta terus diminati masyarakat Islam khususnya di Banyumas, sebagai pelanggan dan pengguna. Hal ini sesuai dengan konsep dasar *Total Quality Management* , yaitu usaha untuk menciptakan sebuah kultur mutu, yang mendorong semua anggota staf (komponen pendidikan) berperan aktif untuk mampu memuaskan pelanggan.²⁷

Upaya-upaya kreatif dan inovatif terus dilakukan oleh SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto untuk terus menjawab kebutuhan dan harapan masyarakat akan layanan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman, sehingga hal ini meningkatkan terus minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMP Al Irsyad Purwokerto. Hal ini terbukti jumlah calon siswa yang *indent* ²⁸ sebagai peserta didik baru tahun pelajaran 2014/2015 mencapai 230 siswa dari sekolah dasar negeri dan swasta di Kabupaten Banyumas.²⁹

²⁶ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu*, hlm. 194.

²⁷ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, hlm. 59.

²⁸ Istilah *indent* yang dimaksud adalah sebelum masa Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dibuka, orang tua calon siswa baru telah mendaftar sementara untuk mendapatkan jatah kursi lebih awal.

²⁹ Data diambil dari bagian Kesiswaan SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, 25 Februari 2014.

Salah satu upaya inovatif yang telah dikembangkan SMP Al Irsyad Purwokerto dan menjadi program unggulan dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional berupa peserta didik memiliki akhlak yang mulia adalah *Program Pendidikan Akhlak (PPA)*, yaitu program pencapaian jaminan mutu dari sisi akhlak siswa pada seluruh aspek pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah yang telah diberlakukan sejak tahun 2009.³⁰

Awalnya konsep *Total Quality Management* diimplementasikan di perusahaan-perusahaan. Namun saat ini beberapa lembaga pendidikan juga sudah mulai mengimplementasikannya, antara lain SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto melalui Program Pendidikan Akhlak Mulia. Jika produk dari berbagai perusahaan adalah barang, maka produk dari penyelenggaraan pendidikan di SMP Al Irsyad Islamiyyah Purwokerto adalah peserta didik yang berakhlak mulia.

Kompetensi akhlak mulia yang diharapkan terbentuk dalam diri peserta didik SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto melalui *Program Pendidikan Akhlak (PPA)* tersebut adalah: a) *religious* (komitmen kuat terhadap ajaran Islam), b) *confidence* (percaya diri), c) *smart* (memiliki kecerdasan intelektual dan emosional), d) *emphaty* (kepedulian tinggi terhadap orang lain), e) *endurance* (memiliki daya tahan), f) *out standing* (berprestasi menonjol), serta g) *dare to be different* (berani tampil beda dengan prinsip kuat).³¹

Dengan motto “*Terdepan Dalam Akhlak Mulia*”, SMP Al Irsyad berupaya untuk melahirkan lulusan yang siap bersaing dan berperan aktif positif (*life ready*)

³⁰ LPP Al Irsyad Al Islamiyyah, *Panduan Program Pendidikan Akhlak Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto*, 2010.

³¹ LPP Al Irsyad Al Islamiyyah, *Quality Assurance Lulusan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto*, 2011.

di era globalisasi dengan tetap berpegang teguh terhadap nilai-nilai al-Qur'andan as-Sunnah.³² Semangat yang mengilhami hal ini adalah firman Allah Swt yaitu:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخِرِينَ مِنْ
دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا
تُظَلَمُونَ

Artinya : Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan). (Qs. al-Anfal: 60)³³

Berdasarkan pengamatan peneliti, upaya-upaya yang telah dilakukan untuk peningkatan akhlak mulia melalui Program Pendidikan Akhlak (PPA) di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto tergambar dengan adanya pembiasaan amal shalih dan akhlak mulia sejak sebelum siswa masuk kelas, yaitu dengan pembiasaan shalat dhuha. Sepuluh menit sebelum pelajaran dimulai siswa melakukan dzikir pagi dan tadarus al-Qur'an, pelaksanaan thaharah, shalat dhuhur dan jumat berjamaah, kesadaran berinfak setiap hari Jumat, pembiasaan membaca al-Qur'an di rumah setiap hari minimal satu 'ain, pembiasaan berpakaian rapi dan menutup aurat, memiliki kesadaran untuk belajar, menyampaikan gagasan/ide dengan efektif dan sopan, berbakti pada orang tua, memuliakan guru, menghargai teman, peduli terhadap lingkungan, gemar membaca, mampu berbahasa Arab dan

³² LPP Al Irsyad Al Islamiyyah, *Quality Assurance*.

³³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah: Muja'mma al-Malik Fahd Li Thiba'at al-Mushaf, 1998), hlm. 271.

Inggris, menguasai komputer, memiliki wawasan global, serta memiliki kemampuan akademis yang tinggi.

Upaya untuk meningkatkan akhlak mulia di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sangat ditekankan salah satunya tertuang dalam tata tertib sekolah, yang bertujuan agar setiap siswa mampu memikul tanggung jawab sebagai generasi penerus umat dan bangsa di masa depan, sehingga perlu belajar rambu-rambu yang tepat mendidiknya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.³⁴

Di antara rambu-rambu yang ditekankan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah untuk membentengi para siswa dari pengaruh negatif arus globalisasi adalah adanya aturan-aturan yang masuk dalam kategori pelanggaran yaitu tingkah laku siswa yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah, antara lain: (1) membawa barang-barang elektronika atau sepeda motor ke sekolah, (2) bermain game berlebihan baik di rumah maupun luar rumah (warnet), (3) berkhawat dengan bukan mahramnya lewat lisan maupun tulisan, (4) membawa atau mengkonsumsi barang-barang terlarang, misalnya rokok, obat-obatan terlarang, minuman keras, foto/gambar/buku pornografi, (5) Berjudi, mabuk-mabukkan serta melakukan pelecehan seksual di manapun, (6) Melakukan perbuatan zina dan atau hamil dan menghamili, (7) mengganggu atau mengancam baik lisan maupun tulisan pada siapa saja baik di dalam dan luar sekolah.³⁵

Dengan adanya aturan ini diharapkan sekecil apapun perilaku kurang baik yang dilakukan siswa segera mendapat pembinaan (*treatment*) yaitu suatu usaha

³⁴ Tata Tertib Siswa SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Tahun 2013/2014, Bab I Pendahuluan, *Handbook for Parent 2013/2014 SMP Al Irsyad Al Islamiyyah*, hlm. 21.

³⁵ Tata Tertib Siswa SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Tahun 2013/2014, Bab II Pasal 10 Pembinaan dan Pelanggaran, *Handbook for Parent 2013/2014 SMP Al Irsyad Al Islamiyyah*, hlm. 27.

perbaikan yang dilakukan oleh setiap asatidzah (guru) secara bijak dan penuh tanggungjawab ketika menjumpai tingkah laku siswa yang tidak sesuai dengan budaya dan atau tata tertib sekolah.³⁶

Untuk mewujudkan Program Pendidikan Akhlak (PPA) ini agar berjalan maksimal sekolah memberikan perangkat kelas berupa buku penghubung sebagai alat bantu fungsional bagi wali kelas dan orang tua dalam memantau aktivitas harian siswa di sekolah maupun di rumah. Buku penghubung ini untuk menumbuhkan kesadaran berbudaya yang baik bagi siswa. Selain itu buku anekdot berisi catatan guru terkait perilaku siswa yang kurang baik selama KBM.

SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto adalah sekolah swasta unggulan di Kabupaten Banyumas yang berdiri pada tahun 1975 dan berlokasi di Jl. Prof. Dr. Soeharso Arcawinangun Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah. Banyak prestasi yang telah diraih antara lain meraih predikat nilai terbaik UN (tiga besar) tingkat Kabupaten Banyumas untuk SMP negeri dan swasta selama kurun waktu 3 tahun berturut-turut, yaitu tahun pelajaran 2010/1011, 2011/2012, dan 2012/2013.

Dari uraian tersebut, peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih jauh upaya kreatif dan inovatif yang telah dikembangkan untuk meningkatkan mutu akhlak mulia berbasis *Total Quality Management* di SMP AlIrsyad Al Islamiyyah Purwokerto, khususnya terkait *Program Pendidikan Akhlak* (PPA), dengan mengambil judul penelitian: ”Pola Peningkatan Akhlak Mulia Berbasis *Total Quality Management* Di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.”

³⁶ Tata Tertib Siswa SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, hlm. 26.

B. Fokus Penelitian

Sebagaimana tergambar dalam latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada metode atau sistem yang dilaksanakan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dalam peningkatan akhlak mulia peserta didik dan implementasinya dalam prespektif TQM.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diketahui bahwa ruang lingkup penelitian ini terbatas pada pembahasan pola peningkatan akhlak mulia di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto ditinjau dalam prespektif *Total Quality Management* dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola peningkatan akhlak mulia di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?
2. Bagaimana implementasi pola peningkatan akhlak mulia tersebut dalam prespektif *Total Quality Management*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah ini bertujuan:

1. Mengetahui pola peningkatan akhlak mulia di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.
2. Mengetahui implementasi pola peningkatan akhlak mulia tersebut dalam prespektif *Total Quality Management*.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis:

- 1) Mengetahui implementasi pola peningkatan akhlak mulia berbasis *Total Quality Management*.
- 2) Memperdalam analisis dalam prespektif *Total Quality Management*.
- 3) Memperkaya kajian pustaka terkait pola peningkatan akhlak mulia berbasis *Total Quality Management*.

b. Secara praktis

- 1) Menjadi seperangkat alat praktis bagi lembaga pendidikan dalam menentukan langkah-langkah yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas lulusan.
- 2) Menjadi bentuk atau sistem peningkatan akhlak mulia berbasis TQM bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam khususnya.
- 3) Memberi sumbangan ilmiah bagi kalangan akademisi yang mengadakan penelitian serupa.

E. Hasil Penelitian Relevan

Untuk memperdalam pemahaman terhadap penelitian ini, diperlukan adanya telaah pustaka terhadap penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain. Hal ini untuk mengetahui posisi penelitian ini, sehingga berbeda dengan penelitian sebelumnya. Ada beberapa hasil studi penelitian terdahulu yang peneliti anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ali Mu'tafi dengan judul: "*Efektifitas Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di SMK Negeri 1*

Adiwerna Tegal".³⁷ Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal, telah mengimplementasikan Manajemen Mutu sejak tahun 2005, dengan beberapa upaya, antara lain: (1) membentuk visi dan misi serta tujuan yang berorientasi pada pelanggan (peserta didik), dengan membuat buku data terpadu yang berisi tentang program perencanaan dalam satu tahun, (2) memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan dengan memberikan fasilitas sarana prasarana lengkap yang menunjang kegiatan belajar-mengajar, (3) mengupayakan *output* dapat mandiri serta mengembangkan diri berbekal pendidikan kejuruan yang berkualitas dan bermutu, (4) memberikan lingkungan yang kondusif untuk belajar, berupa lingkungan fisik yang memadai dan menyediakan peralatan praktik lapangan yang lengkap, serta lingkungan sosial dengan menjalin hubungan yang baik terhadap para pelanggan, baik pelanggan eksternal primer dan sekunder, (5) memberikan program pelatihan dan pengembangan kepada para guru sebagai upaya perbaikan secara terus menerus.

Adapun hambatan-hambatan dalam pelaksanaan adalah budaya mutu yang kurang dipahami oleh seluruh warga sekolah dan kurangnya pengetahuan dalam manajemen mutu terpadu. Sehingga usaha perbaikan dan pembenahan yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal antara lain: memberlakukan budaya mutu secara keseluruhan dan memberikan program pelatihan dan pengembangan kaitannya dengan konsep Manajemen Mutu dalam lembaga sekolah.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sapta Kesuma: "*Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Pelayanan pendidikan di SMA Plus Al Azhar*

³⁷ Ali Mu'tafi, "Efektifitas Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan di SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal", (Tesis), (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008).

Medan".³⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen mutu terpadu dalam pelayanan pendidikan.

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan kepemimpinannya dengan baik dalam implementasi manajemen mutu terpadu dalam pelayanan pendidikan, meliputi: (1) kepuasan pelanggan, (2) respek terhadap orang lain, (3) komitmen terhadap organisasi, (4) kerjasama tim, (5) perbaikan terus menerus.

Selain itu kepala sekolah melakukan strategi visioner, yaitu mampu memprediksi secara jangka panjang sesuai visi dan misi sekolah. Sehingga perlu adanya peningkatan pembinaan dan komunikasi dua arah kepada sesama warga sekolah, sehingga merangsang minat untuk meningkatkan mutu sekolah dan terwujud kepuasan pelanggan.

Ketiga, Karya Aang Kunaepi dalam tesisnya yang berjudul "*Studi Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia*" (*Dalam Pendekatan TQM*).³⁹ Dalam kesimpulannya bahwa UII pada dasarnya merupakan kegiatan yang terdiri dari kurikuler dan ekstra kurikuler serta *hidden curriculum* yang telah dirancang sedemikian rupa agar menjadi program yang berproses, terpadu dan berkelanjutan, sehingga pendidikan Islam diposisikan dirinya dalam industri jasa yaitu industri yang memberikan pelayanan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pelanggan. Sehingga hasil dari lulusan (*output*) dapat bermanfaat bagi masyarakat banyak.

³⁸Sapta Kesuma, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Pelayanan pendidikan di SMA Plus Al Azhar Medan", (Tesis), (Medan: Pascasarjana Universitas Negeri Medan, 2012).

³⁹Aang Kunaepi, "Studi Pelaksanaan Manajemen Pendidikan PAI di Universitas Islam Indonesia dalam Pendekatan TQM", (Tesis), (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005).

Dari telaah pustaka yang telah didapatkan, posisi penelitian adalah mendukung implementasi *Total Quality Management* dalam dunia pendidikan. Nilai khas penelitian ini adalah memberikan kontribusi berupa upaya kreatif dan inovatif yang dikembangkan SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dalam meningkatkan akhlak mulia berbasis *Total Quality Management* melalui Program Pendidikan Akhlak (PPA) sehingga dapat menjadi seperangkat alat praktis bagi lembaga pendidikan dalam memenuhi keinginan dan harapan pelanggan khususnya dalam peningkatan kualitas akhlak peserta didik.

F. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pembahasan penelitian, maka peneliti menyusun tesis ini dengan sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah berupa tujuan pendidikan nasional dan realita hasil pendidikan saat ini khususnya terkait akhlak mulia, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hasil penelitian relevan, dan sistematika penelitian.

Bab kedua berisi kajian teoritik dari berbagai literatur dan beberapa teori dari para ahli yang relevan dengan judul penelitian dengan judul *Total Quality Management* sebagai basis pola peningkatan akhlak mulia. Dalam bab ini dibahas tentang konsep *Total Quality Management* yang meliputi: 1) Sejarah *Total Quality Management*, 2) Konsep *Total Quality Management*, 3) Asal mula implementasi *Total Quality Management* di sekolah, 4) Tujuan dan manfaat implementasi *Total Quality Management*, 5) Komponen pendukung implementasi *Total Quality Management*, dan 6) Tahapan implementasi *Total Quality*

Management di sekolah. Sedangkan konsep pola peningkatan akhlak mulia meliputi: 1) Pengertian pola dan pendidikan akhlak, 2) Ruang lingkup pendidikan akhlak, 3) Urgensi pendidikan akhlak, 4) Pola pendidikan akhlak di sekolah, dan 5) Indikator keberhasilan pendidikan akhlak.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang akan dipergunakan, meliputi tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan, data dan sumber data, teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data dengan cara reduksi, penyajian, dan verifikasi data serta pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik.

Bab keempat berisi hasil penelitian berupa profil SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto meliputi sejarah berdirinya, visi, misi, dan tujuan sekolah, jaminan mutu, data guru, struktur kurikulum, struktur organisasi, pembagian tugas guru, dan data prestasi siswa.

Bab kelima berisi pembahasan temuan penelitian yaitu Program Pendidikan Akhlak (PPA) di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, yang meliputi: 1) Pola peningkatan akhlak mulia, meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan, 2) Implementasi PPA dalam prespektif TQM meliputi melakukan perbaikan terus menerus, menetapkan jaminan mutu dan standar mutu, menciptakan kultur atau budaya sekolah, melakukan perubahan organisasi, dan mempertahankan hubungan dengan pelanggan.

Bab keenam berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan rekomendasi terkait pola peningkatan akhlak mulia berbasis *Total Quality Management*.

BAB II

TOTAL QUALITY MANAGEMENT

SEBAGAI BASIS POLA PENINGKATAN AKHLAK MULIA

A. Konsep *Total Quality Management* (TQM)

1. Sejarah *Total Quality Management*

Evolusi gerakan *Total Quality Management* dimulai dari masa studi waktu dan gerak oleh Bapak manajemen ilmiah Frederick Taylor pada tahun 1920. Selanjutnya gagasan tersebut pada tahun 1940-an dikembangkan oleh W. Edwards Deming, seorang ahli statistik Amerika bidang fisika yang lahir tahun 1900.⁴⁰

Deming mulai memformat idenya dengan melakukan penelitian tentang metode-metode menghilangkan variabilitas dan pemborosan dari proses industri. Dia memulai kerjaya di Western Electric, sebuah perusahaan milik tokoh legendaris Hawthorne di Chicago.⁴¹

Western Electric juga merupakan tempat kerja Joseph Juran kontributor implementasi TQM selain Deming. Pada saat itu Western Electric mempekerjakan lebih dari 40.000 orang yang memproduksi perlengkapan telepon. Pabrik tersebut menjadi populer saat Elton Mayo dan timnya dari Harvard University berhasil membuat serangkaian eksperimen terkenal tentang sebab-sebab perubahan produktivitas pabrik pada tahun 1927-1932. Mereka menemukan "*Hawthorne*

⁴⁰ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, hlm. 36.

⁴¹ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, hlm. 37

Effect” yang mengakui eksistensi dan urgensi struktur informal dalam organisasi terhadap produktivitas dan dampaknya terhadap praktik kerja.⁴²

Dari Western Electric kemudian Deming pindah kerja ke Departemen Pertanian Amerika. Di departemen tersebut ia berkenalan dengan Walter Shewhart, seorang ahli di bidang statistik dari Bell Laboratories di New York. Shewhart sebelumnya telah mengembangkan beberapa teknik yang membawa proses industri menuju kontrol statistik sebagai rangkaian teknik untuk meminimalisasi unsur-unsur tak terduga dari proses industri sehingga lebih bisa diprediksi dan terkontrol. Tujuan penggunaan kontrol statistik untuk menghilangkan pemborosan biaya dan penundaan waktu.⁴³

Kontribusi awal Deming adalah mengembangkan dan meningkatkan metode statistik Shewhart. Metode statistik Shewhart dan Deming kemudian dikenal dengan *Statistical Process Control* (SPC) yang dikombinasikan dengan wawasan hubungan gerakan relasi manusia yang diasosiasikan dengan Mayo.⁴⁴

Pada akhir 1940-an Deming mengunjungi Jepang, untuk melakukan sensus Jepang pasca perang. *Japanese Union of Engineers and Scientist* tertarik dan terkesan dengan kinerja Deming dan mengundangnya kembali ke Jepang tahun 1950 untuk mengajarkan aplikasi kontrol statistik kepada pelaku industri di Jepang dalam merekonstruksi industri mereka yang rusak akibat perang sehingga industri yang tersisa hanya bisa menghasilkan produk imitasi bermutu rendah. Bangsa Jepang berkeinginan belajar dari bangsa industrialis, seperti Amerika.⁴⁵

⁴² Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, hlm. 37.

⁴³ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, hlm. 37.

⁴⁴ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, hlm. 38.

⁴⁵ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, hlm. 38.

Deming memberikan sebuah jawaban yang *simple* terhadap kesulitan Jepang. Ia menganjurkan Jepang memulai langkah dengan mengetahui apa yang diinginkan oleh para pelanggan mereka. Deming juga menganjurkan agar mereka mendesain metode produksi dan produk mereka dengan standar tertinggi.

Deming yakin jika pendekatan di atas diimplementasikan secara maksimal, maka kurang lebih lima tahun ke depan perusahaan-perusahaan di Jepang akan mampu memposisikan dirinya sebagai pemimpin pasar. Jepang akhirnya menerapkan ide-ide Deming, Juran, dan pakar mutu Amerika lainnya.

Implementasi TQM di Jepang dimulai dari pabrik dan diikuti oleh industri-industri jasa dan diikuti juga oleh bank-bank. Kemudian Jepang telah mengembangkan ide-ide Deming dan Juran tentang implementasi TQM ke dalam apa yang mereka sebut dengan *Total Quality Control* (TQC) hingga mereka mampu menjadi singa pasar dunia. Dominasi pasar yang diraih Jepang sebagian besar hasil dari perhatian mereka terhadap mutu. Kauro Ishikawa, seorang peneliti nasional Jepang tentang mutu telah mendeskripsikan pendekatan TQM Jepang yang disebut TQC sebagai suatu revolusi pemikiran dalam dunia manajemen.⁴⁶

Kemajuan industri Jepang sangat dipengaruhi oleh ide-ide Deming dan Juran dalam pengimplementasian TQM di perusahaan. Sementara itu di Amerika sendiri ide-ide Deming dan Juran justru diabaikan. Pada tahun 1960-an bisnis Amerika memang dapat menjual barang yang mereka produksi. Namun saat itu mutu mendapatkan prioritas yang rendah dan tahun 1970-an mereka mulai kehilangan pasar, karena pasar di Barat mulai condong pada Jepang.

⁴⁶ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, hlm. 39.

Keadaan tersebut membuat Amerika bangkit, titik balik tersebut terjadi pada tahun 1980 dengan ditayangkannya sebuah film dokumenter yang berjudul “Jika Jepang Bisa, Kenapa Kita Tidak?”. Program tersebut menyoroti dominasi industri Jepang di beberapa pasar Amerika. Pada bagian terakhir film dokumenter tersebut diungkapkan kontribusi Deming terhadap kesuksesan Jepang.

Sejak saat itu ide-ide Deming dan Juran serta pakar mutu lainnya seperti Philip B Crosby dan Armand V Feigenbaum menguasai imajinasi bisnis di Amerika dan Eropa Barat walaupun pada kenyataannya hanya ada sekelompok kecil perusahaan Amerika yang mengimplementasikan TQM, namun demikian, mutu benar-benar telah menjiwai banyak agenda di berbagai perusahaan.⁴⁷

Perbedaan antara metode bisnis Jepang dan metode industri barat, terletak pada kultur perusahaan dan sikap mereka terhadap mutu. Pentingnya perubahan kultur kerja merupakan kunci tercapainya mutu terpadu menuju keunggulan yang kompetitif. Kompetisi tidak hanya untuk kepentingan pasar, tetapi juga dalam memperkerjakan karyawan yang inovatif dan bermotivasi.⁴⁸

2. Konsep *Total Quality Management* (TQM)

Total Quality Management (TQM) di Indonesia diistilahkan dengan manajemen mutu terpadu. Untuk memperoleh pengertian TQM kita harus mengetahui terlebih dahulu pengertian dari manajemen, mutu, dan terpadu.

Dalam Webster, *News Collegiate Dictionary* disebutkan bahwa manajemen berasal dari kata *to manage*. Kata *manage* dalam kamus tersebut berarti *to direct and control* (membimbing dan mengawasi), yaitu kemampuan

⁴⁷ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, hlm. 40.

⁴⁸ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, hlm. 42.

atau ketrampilan membimbing, mengawasi, dan memperlakukan dengan seksama untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan.⁴⁹

Sayyid Mahmud Al Hawary menjelaskan pengertian manajemen, yaitu:⁵⁰

الإِدْرَةُ هِيَ مَعْرِفَةُ إِلَى أَيْنَ تَذْهَبُ وَ مَعْرِفَةُ الْمَشَاكِلِ الَّتِي تُجَنَّبُهَا وَ مَعْرِفَةُ الْقَوِيِّ
وَالْعَوَامِلِ الَّتِي تَتَعَرَّضُ لَهَا كَيْفِيَّةُ التَّصَرُّفِ لَكَ وَ لِبَا خَرْتِكَ وَالطَّاقَمِ الْبَا خِرَةَ وَ بِكِحَاءَةِ وَبِدُونِ
ضِيَاعٍ فِي مَرَحَلَةِ الدَّهَابِ إِلَى هُنَاكَ

Manajemen adalah mengetahui ke mana yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan apa yang harus dijalankan dan bagaimana mengemudikan kapal serta anggota dengan sebaik-baiknya tanpa pemborosan waktu dalam proses mengerjakannya.

Terry memberikan definisi: “*Management is getting things done through the effort of other people.*”⁵¹ Maksudnya manajemen adalah suatu proses pencapaian tujuan organisasi lewat usaha orang lain.

Sedangkan Ramayulis, menyatakan pengertian manajemen adalah *al-Tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur), sebagaimana dalam al-Qur’an:⁵²

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا
تَعُدُّونَ (٥)

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.(QS. as-Sajdah: 5)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt adalah Pengatur alam (*manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah Swt dalam mengelola alam semesta. Allah Swt telah menciptakan manusia sebagai

⁴⁹ Syamsudin, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Graha Guru, 2004), hlm. 16.

⁵⁰ Mahmud Al Hawary, *al-Idarah al-Ushush wa Ususul ‘Ilmiah*, (Kairo: t.p., Cet.III, t.t.), hlm. 569.

⁵¹ Terry GR, *Principles of Management* (3th ed), (Homewood IL: Richard D. Irwin, INC, 1997), hlm. 4.

⁵² U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 1.

khalifah (pemimpin) di bumi, maka manusia diberikan tugas dan tanggung jawab untuk mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya.⁵³

Makna manajemen juga bisa ditekankan pada tanggung jawab, pembagian kerja, efektivitas, dan efisiensi.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.”
(QS. al-Zalzalah: 7-8)⁵⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa nilai tanggung jawab merupakan hal yang harus diperhatikan dan diutamakan serta menjadi penekanan terhadap segala aktivitas yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁵

Berdasarkan beberapa pengertian manajemen di atas, peneliti simpulkan manajemen adalah ilmu yang menyangkut proses kerja sama melalui pengaturan, pengarahan, koordinasi, dan evaluasi mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Oleh karena penelitian ini terkait kajian di lembaga pendidikan Islam, maka pengertian manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dalam menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif.⁵⁶

Dalam proses manajemen terdapat fungsi-fungsi manajemen, dimana para pakar manajemen era sekarang merumuskan menjadi 4 proses yaitu: *planning*,

⁵³ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu*, hlm. 35.

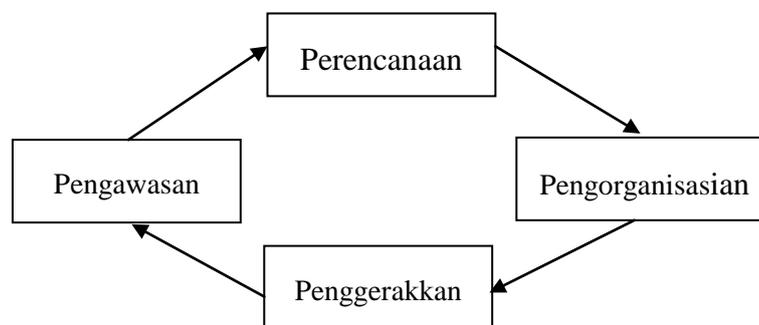
⁵⁴ Depag RI, *Al-Qur'andan Terjemahnya*, hlm. 1087.

⁵⁵ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu*, hlm. 37.

⁵⁶ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hlm. 14.

organizing, actuating, dan controlling (POAC). Dalam hal ini para pakar manajemen pendidikan Islam merumuskan proses manajemen pendidikan Islam menjadi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan pendidikan Islam. Empat proses ini digambarkan dalam bentuk siklus, karena adanya saling keterkaitan antara proses proses tersebut.⁵⁷

Gambar 2.1
Siklus proses manajemen pendidikan Islam



Tahapan proses manajemen pendidikan Islam adalah sebagai berikut.⁵⁸

a) Perencanaan pendidikan Islam

Proses manajemen pada dasarnya adalah perencanaan segala sesuatu secara sistematis melahirkan keyakinan yang berdampak pada melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang serta memiliki manfaat. Dalam Islam memerintahkan semua pekerjaan harus diawali dengan perencanaan untuk menghindari adanya kesalahan atau kegagalan.

b) Pengorganisasian pendidikan Islam

Pengorganisasian adalah suatu mekanisme memanfaatkan semua potensi sumber daya sebuah lembaga pendidikan Islam sesuai dengan kecakapan masing-masing dengan adanya *division of labour* (pembagian kerja).

⁵⁷ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm.28.

⁵⁸ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 29-32.

c) Penggerakkan pendidikan Islam

Penggerakkan adalah kemampuan untuk memberikan pengertian, kegiatan, dan arahan, sehingga orang lain mau mendukung dan bekerja dengan sukarela untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan Islam sesuai dengan tugas yang dibebankan. Fungsi ini sangat erat hubungannya dengan kepemimpinan pendidikan Islam dalam membina dan mengarahkan bawahannya.

d) Pengawasan pendidikan Islam

Pengawasan adalah usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana.

Sedangkan *quality* (mutu) dalam kamus bahasa Indonesia adalah ukuran baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat.⁵⁹

Menurut Edward Sallis, mutu dalam konteks TQM adalah sebuah filosofi dan metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.⁶⁰

Philip Crosby terkenal dengan dua idenya tentang mutu. *Pertama*, mutu adalah gratis, artinya pemborosan dan ketidakefisienan sistem dapat dihemat dengan peningkatan mutu. *Kedua*, kesalahan dan semua hal yang tidak bermutu dapat dihapus jika lembaga berkeinginan kuat untuk menghilangkannya.⁶¹

⁵⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 677.

⁶⁰ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, hlm. 33.

⁶¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 293.

Dalam Islam juga telah mengajarkan dan memberi dasar tentang mutu⁶², yaitu mutu merupakan realisasi dari ajaran *ihsan*, yaitu berbuat baik kepada semua pihak dan larangan untuk berbuat kerusakan dalam bentuk apapun.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Qs. al-Qashash: 77)⁶³

Selain itu seseorang harus bekerja secara optimal dan komitmen terhadap proses dan hasil kerja yang bermutu, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Qs. an-Nahl: 90)⁶⁴

Sehingga prinsip mutu melibatkan seluruh *stakeholder* yang satu sama lainnya saling berhubungan dan terlibat dalam upaya peningkatan terus menerus. Itulah yang dimaksud dengan terpadu. Secara bahasa terpadu berarti tersatukan, saling berhubungan, dan sudah menjadi satu.⁶⁵

⁶² Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Implementasi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 50-52.

⁶³ Depag RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, hlm.

⁶⁴ Depag RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, hlm.

⁶⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 810.

Dari uraian di atas konsep *Total Quality Management* diartikan sebagai suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungannya.⁶⁶

Total Quality Management adalah sistem manajemen yang fokus kepada orang dan bertujuan meningkatkan kepuasan *customer* secara terus menerus.⁶⁷

Menurut Hadari Nawawi, manajemen mutu terpadu adalah manajemen fungsional dengan pendekatan secara terus menerus yang difokuskan pada peningkatan kualitas agar produk sesuai standar kualitas masyarakat. Karakteristik manajemen mutu terpadu, yaitu: 1) fokus pada pelanggan, 2) memiliki obsesi yang tinggi terhadap kualitas, 3) menggunakan pendekatan ilmiah dalam pengambilan keputusan, 4) memiliki komitmen jangka panjang.⁶⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan pengertian *Total Quality Management* adalah suatu sistem manajemen yang mengutamakan kualitas sebagai strategi yang berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi.

3. Asal Mula Implementasi TQM di Sekolah

TQM awalnya diimplementasikan di bidang industri, seperti di perusahaan yang memproduksi barang. Kemajuan yang dicapai tersebut membuat bidang

⁶⁶ Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm. 4.

⁶⁷ Eti Rochaety et.al., *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 97.

⁶⁸ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 5.

lainnya tertarik untuk menerapkan TQM, salah satunya instansi penyelenggara layanan jasa seperti rumah sakit, perhotelan, perbankan, dan sekolah.

Implementasi TQM di bidang pendidikan masih tergolong baru. Hanya ada sedikit literatur yang memuat referensi tentang implementasi TQM di bidang pendidikan sebelum tahun 1980-an. Beberapa upaya reorganisasi terhadap praktik kerja dengan konsep TQM telah dilaksanakan oleh beberapa universitas di Amerika dan Inggris. Namun baru pada tahun 1990-an di kedua negara tersebut TQM betul-betul diimplementasikan secara luas bukan hanya di perguruan tinggi saja tetapi juga diimplementasikan di sekolah-sekolah.⁶⁹

Jerome S. Arcaro menyatakan jika TQM diimplementasikan secara tepat dapat menjadi metode yang membantu para profesional pendidikan menjawab tantangan pendidikan masa depan, membentuk infrastruktur yang fleksibel, mampu memberikan respon yang cepat terhadap perubahan tuntutan masyarakat, serta membantu sekolah menyesuaikan dengan keterbatasan dana dan waktu.⁷⁰

4. Tujuan dan Manfaat Implementasi TQM di Sekolah

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan dapat dikategorikan sebagai lembaga industri mulia (*noble industry*) karena mengemban misi ganda, yaitu profit sekaligus sosial. Misi profit yaitu mencapai keuntungan dengan efisiensi dan efektivitas dana sehingga pemasukan lebih besar dari pada biaya operasional. Sedang misi sosial yaitu mewariskan dan menginternalisasikan nilai-nilai luhur dengan *human-capital* dan *social-capital* yang memadai dan tingkat keefektifan

⁶⁹ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, hlm. 43.

⁷⁰ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Yosol Iriantara, (Terj.), (Yogyakarta: 2007), hlm. 10.

yang tinggi dalam bekerja. Itulah sebabnya *me-manage* sekolah dengan mengimplementasikan TQM dipandang sebagai suatu pilihan yang tepat.

Edward Sallis mengungkapkan bahwa tujuan implementasi TQM di sekolah untuk merubah pihak-pihak yang mengoperasikan sekolah menjadi sebuah tim yang solid, tanpa konflik, dan kompetisi internal untuk meraih suatu tujuan tunggal yaitu memuaskan pelanggan.⁷¹

Sedangkan menurut Tony Bush dan Marianne Coleman, TQM yang diimplementasikan di sekolah memberikan tiga manfaat, yaitu:⁷²

- a. Dapat menggerakkan nilai, moralitas, dan karakter yang jelas, dimana semua pihak harus bekerja dengan maksimal.
- b. Dapat memuaskan keinginan maupun kebutuhan orang tua peserta didik sebagai pelanggan.
- c. Dapat mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan atau sesuatu yang cacat (*zero defects*).

Dari deskripsi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat implementasi TQM di sekolah adalah untuk mencapai sebuah kultur perbaikan terus-menerus yang digerakkan oleh semua pihak demi memuaskan pelanggan utama yaitu orang tua peserta didik dan masyarakat terhadap hasil pendidikan.

5. Komponen Pendukung Implementasi TQM di Sekolah

Implementasi TQM menghendaki semua komponen pendukung aktivitas pendidikan di sekolah berperan aktif mencapai visi, misi dan tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Komponen pendukung implementasi TQM di sekolah meliputi:⁷³

⁷¹ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, hlm. 69.

⁷² Tony Bush dan Marianne Coleman, *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*, Fahrurrozi, (Terj), (Yogyakarta : IRCiSoD, 2010), hlm. 192.

a) Kepemimpinan yang berorientasi pada mutu

Manajer (kepala sekolah) harus mengarahkan pencapaian tujuan secara terpadu dan mengidentifikasi SDM mencapai perbaikan mutu berkesinambungan.

b) Pendidikan dan pelatihan (Diklat)

Dinamisasi tuntutan pelanggan mengharuskan *diupgradenya* pemahaman dan ketrampilan SDM secara terus melalui pendidikan dan pelatihan (diklat).

c) Komunikasi

Komunikasi harus ditempuh oleh kepala sekolah dengan cara bervariasi agar pesan dapat tersampaikan secara efektif kepada seluruh elemen sekolah.

d) Ganjaran dan pengakuan

Tim atau individu yang berhasil menerapkan visi dan misi sekolah harus diakui dan diberi ganjaran agar dapat menjadi contoh bagi SDM yang lain.

e) Pengukuran (evaluasi)

Informasi umpan balik bagi kepala sekolah tentang kondisi riil dan gambaran berjalannya program dan menjadi dasar untuk mengambil keputusan.

Sementara itu menurut Edward Sallis, komponen pendukung implementasi TQM di sekolah adalah peserta didik sebagai pelanggan eksternal utama, orang tua peserta didik sebagai pelanggan eksternal kedua yang memiliki kepentingan langsung secara individu maupun sekolah, sedangkan masyarakat dan pemerintah sebagai pelanggan eksternal ketiga pihak yang memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah meskipun tidak langsung.⁷⁴

⁷³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 302- 304.

⁷⁴ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, hlm. 69.

Kepala sekolah memberikan *support* atau dukungan kepada guru dan staf agar bekerja secara total dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dengan harapan kinerja mereka dapat memberikan kepuasan kepada peserta didik dan wali peserta didik sebagai pelanggan eksternal utama. Dukungan tersebut salah satunya tercermin dalam jalinan komunikasi yang baik dan terarah antara kepala sekolah dan elemen-elemen pendukung implementasi TQM di sekolah.⁷⁵

6. Tahapan Implementasi *Total Quality Management* (TQM) di Sekolah

Dalam perkembangannya implementasi TQM dalam bentuk program-program tidak harus dinamakan TQM. Boots the Chemist menyebut program TQM dengan “*Assured Shopping*”, American Express menggunakan istilah AEQL (*American Express Quality Leadership*).⁷⁶

TQM dalam konteks sekolah merupakan metode yang digunakan dalam mengelola sumber daya manusia suatu sekolah secara terus menerus untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan metode adalah cara teratur dengan langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai tujuan yang dikehendaki.⁷⁷

Secara operasional Edward Sallis mengungkapkan ada lima langkah yang harus dilakukan dalam mengimplementasikan TQM di sekolah yaitu:⁷⁸

⁷⁵ Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2006), hlm. 21.

⁷⁶ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, hlm. 74-75.

⁷⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 740.

⁷⁸ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, hlm. 8-11.

a. Melakukan Perbaikan Secara Terus Menerus (*Continuous Improvement*)

Konsep ini mengandung pengertian bahwa pihak pengelola sekolah senantiasa melakukan berbagai perbaikan dan peningkatan secara terus menerus untuk menjamin semua komponen penyelenggara pendidikan mengarah pada visi, misi, dan tujuan sekolah. Untuk itu kepala sekolah memberikan kepercayaan kepada guru dan staf dalam bekerja mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.

TQM merupakan sebuah metode yang digunakan sebagai perbaikan tanpa henti hingga visi, misi, dan tujuan sekolah dapat dicapai dengan melibatkan segenap *stakeholder* dalam sekolah tersebut.

Langkah awal dalam melakukan perbaikan secara terus-menerus adalah dengan melibatkan guru, staf, wali peserta didik, masyarakat, dan pejabat terkait dalam perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah. Perumusan visi, misi dan tujuan sekolah sendiri merupakan tahap terpenting dalam implementasi TQM di sekolah. Visi, misi dan tujuan sekolah menggambarkan masa depan warga sekolah yang diinginkan. Visi, misi dan tujuan sekolah harus mampu memberikan inspirasi kepada warga sekolah agar termotivasi untuk bekerja dengan penuh semangat.

Perumusan visi, misi dan tujuan sekolah yang melibatkan warga sekolah sangat identik dengan perbaikan sekolah. Hal ini dikarenakan visi, misi, dan tujuan sekolah menggambarkan cita-cita khusus bagi pribadi atau organisasi sekolah yang kurang puas dengan apa yang sudah ada dan menjadi rencana kerja untuk mencapai suatu program sekolah yang dikehendaki.

Dalam upaya pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah, kepala sekolah harus mampu menciptakan suatu lingkungan yang inovatif yang tidak

menghambat kreativitas murni melalui kepemimpinan transformasional yaitu mampu meningkatkan motivasi dan komitmen bawahan serta menggali ide-ide baru yang kreatif dari orang-orang yang dipimpinnya.⁷⁹

b. Menentukan Jaminan Mutu (*Quality Assurance*) dan Standar Mutu

Konsep ini digunakan sebagai usaha untuk menyelenggarakan pendidikan yang menerapkan prinsip penggunaan sumber daya secara efisien, guna menetapkan standar mutu dari semua komponen yang bekerja dalam proses produksi atau transformasi lulusan sekolah yang meliputi standar mutu proses pembelajaran, yaitu harus memenuhi karakteristik: 1) menggunakan pendekatan pembelajaran pelajar aktif (*student active learning*), 2) pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, 3) pembelajaran tuntas (*mastery learning*).

Pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah dilakukan dengan melakukan inovasi pendidikan di sekolah yang diimplementasikan melalui sebuah program sekolah. Untuk menentukan keberhasilan program sekolah maka ditetapkanlah syarat keberhasilan yang dijadikan sebagai bahan untuk merumuskan standar mutu pada program sekolah tersebut. Kepala sekolah membentuk komite pengarah mutu di sekolah dalam merumuskan standar mutu program sekolah.⁸⁰

Standar mutu program sekolah dapat berupa kepemilikan atau suatu kemampuan dasar pada masing-masing kegiatan pada program sekolah yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Kemudian pihak komite pengarah mutu di tingkat sekolah juga menentukan standar mutu evaluasi.

⁷⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 153

⁸⁰ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*, hlm. 98.

Standar mutu evaluasi harus mampu mengarahkan terlaksananya proses evaluasi yang dapat mengukur tiga bentuk penguasaan peserta didik atas standar kemampuan dasar, yaitu penguasaan materi (*content objectives*), metodologis (*methodological objectives*), serta penguasaan keterampilan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (*life skill objectives*).

Dengan kata lain penilaian diarahkan pada dua aspek hasil pembelajaran, yaitu hasil-hasil yang kasat mata dari proses pembelajaran (*instructional effects*) dan hasil-hasil laten proses pembelajaran (*nurturant effect*) seperti kebiasaan membaca dan memecahkan masalah.⁸¹

Ketercapaian standar mutu program sekolah merupakan jaminan mutu program sekolah. Karena pada dasarnya jaminan mutu adalah pemenuhan standar mutu secara konsisten sesuai dengan spesifikasi produk yang dihasilkan oleh program sekolah. Umpan balik secara terus-menerus merupakan elemen penting dalam jaminan mutu sehingga evaluasi program sekolah menjadi proses yang berkelanjutan dan tidak boleh tertinggal sampai program sekolah berakhir. Hasil dari proses evaluasi program sekolah harus dibicarakan dengan peserta didik dan wali peserta didik dengan tujuan untuk melengkapi hasil evaluasi.⁸²

c. Melakukan Perubahan Kultur (*Change of Culture*)

Konsep ini bertujuan untuk membentuk budaya sekolah yang menghargai mutu dan menjadikan sebagai orientasi semua komponen organisasi. Kata ‘kultur’ dari bahasa Inggris, *culture*, yang berarti kesopanan, kebudayaan, atau pemeliharaan.

⁸¹ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, hlm. 9.

⁸² Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, hlm. 88.

Kultur bisa dipahami sebagai tradisi yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan spirit dan nilai-nilai yang dianut sekolah. Tradisi itu mewarnai kualitas kehidupan sekolah. Kultur merupakan kebiasaan atau tradisi yang sarat dengan nilai-nilai tertentu yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Kultur dapat dibentuk dan dikembangkan oleh siapa pun dan di mana pun.

Perubahan kultur ke arah kultur mutu ini antara lain dilakukan dengan menempuh cara-cara: perumusan keyakinan bersama, intervensi nilai-nilai keagamaan, serta visi misi organisasi pendidikan.

Implementasi TQM di sekolah memerlukan perubahan kultur. Hal ini terkenal sulit untuk diwujudkan dan membutuhkan waktu yang cukup lama. TQM membutuhkan perubahan sikap. Kepala sekolah, guru, dan staf harus dapat memahami tujuan program sekolah dan melaksanakan program sekolah. Untuk itu dalam implementasi TQM di sekolah, kepala sekolah, guru dan staf merupakan satu tim kerja. Agar tim kerja dapat bekerja sesuai dengan kewenangannya, maka pembentukan tim kerja pada program sekolah secara resmi harus dilakukan.

Jika TQM diimplementasikan di sekolah, maka kepala sekolah harus berusaha membangun kesadaran para anggotanya mulai dari kepala sekolah sendiri, staf, guru, peserta didik, orang tua peserta didik, dan yayasan akan pentingnya meningkatkan mutu pendidikan. Disinilah perlu dikembangkan faktor rekayasa dan motivasi agar kultur mutu berkembang serta hubungan manusia yang efektif dan konstruktif bagi terwujudnya kerjasama yang berhasil guna.

Tim kerja pada program sekolah harus memahami dan melaksanakan pesan moral dalam program sekolah yang diimplementasikan. Hal itu dapat

dilakukan jika tim kerja dapat merumuskan keyakinan bersama akan urgensi program sekolah tersebut. Keyakinan bersama tersebut akan mengarahkan tim kerja untuk tetap fokus pada pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah.

Keberhasilan kepala sekolah dalam memotivasi bawahannya tergantung pada motivasi masing-masing guru dan staf, ketepatan persepsi kepala sekolah terhadap kebutuhan para guru dan staf, hubungan antara kepala sekolah dengan guru dan staf, serta efektivitas proses komunikasi kepala sekolah.⁸³

Perubahan kultur tidak hanya berbicara tentang merubah perilaku guru dan staf, tetapi juga memerlukan perubahan metode dalam mengarahkan suatu program sekolah. Perubahan metode tersebut ditandai dengan sebuah pemahaman bahwa mereka dapat menghasilkan mutu. Untuk itu, ada dua hal penting yang diperlukan oleh guru dan staf dalam menghasilkan mutu.

Pertama, guru dan staf membutuhkan lingkungan yang cocok untuk bekerja. Mereka membutuhkan alat-alat ketrampilan dan harus bekerja dengan sistem dan prosedur yang sederhana yang dapat membantu pekerjaan mereka. Lingkungan berpengaruh sangat besar terhadap kemampuan mereka dalam mengerjakan pekerjaannya secara tepat dan efektif. Di antara ciri-ciri lingkungan yang membantu tersebut adalah sistem dan prosedur dalam suatu organisasi sekolah yang dapat memotivasi dan meningkatkan kinerja mereka.

Kedua, untuk melakukan pekerjaan dengan baik maka guru dan staf memerlukan lingkungan yang mendukung dan menghargai kesuksesan serta prestasi yang mereka raih. Mereka memerlukan kepala sekolah yang dapat

⁸³ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 219.

menghargai prestasi mereka dan mampu membimbing untuk meraih sukses lebih besar. Motivasi untuk melakukan pekerjaan yang baik adalah hasil dari sebuah gaya kepemimpinan dan dari atmosfer lingkungan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri serta memberdayakan setiap individu di dalamnya.⁸⁴

Kepercayaan diri yang dimiliki oleh guru dan staf dapat memunculkan semangat kerja. Semangat kerja tersebut akan memunculkan keinginan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian semangat kerja merujuk kepada adanya kebersamaan dalam pencapaian tujuan bersama.⁸⁵

d. Melakukan Perubahan Organisasi (*Upside-down Organization*)

Sebuah lembaga sekolah yang telah berubah visi, misi, dan tujuan sekolahnya, maka sangat memungkinkan terjadinya perubahan organisasi. Perubahan organisasi ini bukan berarti perubahan wadah organisasi tetapi perubahan sistem dan struktur organisasi yang melambangkan hubungan-hubungan kerja dan pengawasan dalam organisasi. Perubahan ini menyangkut perubahan kewenangan, tugas-tugas, dan tanggung jawab.⁸⁶

Misalnya, dalam kerangka manajemen berbasis sekolah, struktur organisasi berturut-turut dari atas ke bawah yaitu: *senior manager, middle manager, teacher* dan *support staff*. Sedangkan dalam struktur yang baru, yaitu dalam struktur organisasi layanan, keadaannya berbalik dari bawah ke atas yaitu: *leaner, team, teacher, support staff* dan *leader*.

⁸⁴ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, hlm. 79.

⁸⁵ Mutiara S. Pangabean, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 21.

⁸⁶ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, hlm. 11.

Tidak ada bentuk organisasi yang baku dalam TQM meskipun ada beberapa struktur yang lebih tepat diaplikasikan. Struktur yang dipergunakan dalam implementasi TQM harus tepat dan mampu mempermudah proses TQM. Bentuk organisasi yang baik dan tepat bagi TQM adalah bentuk yang sederhana dan dibangun di dalam tim kerja yang kuat.

Dalam jabatannya, kepala sekolah menjadi pemimpin dan pengendali mutu serta berperan untuk mendorong tim kerja (guru dan staf) dan membantu kinerja mereka. Selain itu kepala sekolah juga perlu memberikan otonomi kepada guru dan staf dalam bekerja diimbangi dengan penciptaan koordinasi yang efektif.

Koordinasi antara kepala sekolah, guru dan staf, dan juga dengan wali peserta didik dapat berjalan secara efektif jika kepala sekolah mau menerima masukan dari guru, staf, dan wali peserta didik terhadap keberhasilan program sekolah dengan prinsip-prinsip berikut ini.⁸⁷

- 1) Melibatkan para guru, staf, dan wali peserta didik dalam aktivitas penyelesaian masalah dengan metode ilmiah dan prinsip-prinsip mutu.
- 2) Meminta pendapat guru dan staf tentang cara mereka menjalankan program sekolah dan tidak sekedar menyampaikan bagaimana bekerja.
- 3) Menyampaikan sebanyak mungkin informasi manajemen untuk membantu pengembangan dan peningkatan komitmen guru dan staf.
- 4) Menanyakan pendapat staf tentang sistem dan prosedur yang menghalangi mereka dalam menyampaikan mutu kepada para pelanggan.
- 5) Memahami keinginan untuk meningkatkan mutu para guru dan staf.

⁸⁷ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, hlm. 176-177.

- 6) Mengimplementasikan komunikasi yang sistematis dan berlanjut di antara *stakeholders* sekolah.
- 7) Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah serta negosiasi dalam rangka menyelesaikan konflik.
- 8) Memiliki sikap membantu tanpa harus mengetahui semua jawaban bagi setiap masalah dan memiliki rasa rendah hati.
- 9) Memberikan teladan yang baik dengan cara memperhatikan karakteristik yang diinginkan guru dan staf wali peserta didik.
- 10) Belajar untuk berperan sebagai pelatih, bukan sebagai bos.
- 11) Memberikan otonomi kepada guru dan staf dalam bekerja serta berani dalam mengambil resiko.
- 12) Memberikan perhatian yangimbang dalam penyediaan mutu bagi para pelanggan eksternal dan kepada para pelanggan internal (guru dan staf).

e. Mempertahankan Hubungan dengan Pelanggan (*Keeping Close to The Customer*)

Agar sebuah sekolah mampu mewujudkan kepuasan pelanggan, maka sekolah perlu mempertahankan hubungan baik dengan pelanggan. Berbagai informasi antara sekolah dan pelanggan harus terus menerus dipertukarkan, agar institusi pendidikan senantiasa dapat melakukan perbaikan terus menerus berdasarkan perubahan sifat dan pola tuntutan serta kebutuhan pelanggan.

Pelanggan juga diperkenankan melakukan kunjungan, pengamatan, penilaian dan pemberian masukan kepada institusi pendidikan. Semua masukan itu selanjutnya diolah dan dianalisis untuk mempertahankan dan meningkatkan

mutu program sekolah. Dalam hal ini guru dan staf (pelanggan internal) dan pelajar, orang tua pelajar dan masyarakat (pelanggan eksternal) harus dapat terpuaskan melalui interval kreatif pimpinan institusi pendidikan.⁸⁸

Misi utama sekolah yang mengimplementasikan TQM adalah memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggannya. Sekolah yang unggul merupakan sekolah yang dapat menjaga hubungan baik dengan pelanggannya dan memiliki obsesi terhadap mutu. Pihak sekolah mengakui bahwa pertumbuhan dan perkembangan sekolah bersumber dari kesesuaian layanan sekolah dengan kebutuhan pelanggan. Mutu harus relevan dengan ekspektasi dan keinginan pelanggan.⁸⁹

Sehingga jika sekolah menghendaki kepuasan pelanggan, maka pihak sekolah perlu menjalin hubungan baik dengan pelanggan. Berbagai informasi antara sekolah dan pelanggan harus terus menerus dipertukarkan agar sekolah senantiasa melakukan improvisasi yang diperlukan terutama berdasarkan perubahan sifat dan pola tuntutan serta kebutuhan pelanggan.

B. Konsep Pola Peningkatan Akhlak Mulia

1. Pengertian Pola dan Pendidikan Akhlak

Pola dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah metode atau sistem, yaitu cara kerja yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu.⁹⁰ Sedangkan pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan,

⁸⁸ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, hlm. 12.

⁸⁹ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, hlm. 82.

⁹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 107.

proses, cara, atau perbuatan mendidik.⁹¹ Dalam Undang-undang Sisdiknas, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.⁹²

Dari pengertian pendidikan tersebut, maka setidaknya pendidikan memiliki dua fungsi. *Pertama*, fungsi progresif. Dalam fungsi ini, aktivitas pendidikan dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan dan ketrampilan untuk mengantisipasi masa depan. *Kedua*, fungsi konservatif yaitu mewariskan cita-cita dan budaya suatu masyarakat kepada generasi penerus.⁹³

Jika kedua fungsi pendidikan tersebut dikaitkan dengan eksistensi dan hakikat kehidupan manusia, maka pada hakikatnya pendidikan diarahkan untuk pembentukan kepribadian manusia, yaitu mengembangkan manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk beragama (religius).

Berdasarkan uraian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pola pendidikan adalah metode atau sistem yang diupayakan secara terencana untuk mengubah atau mengembangkan sikap dan tata laku peserta didik sejak lahir, meliputi aspek fisik, akal, iman, akhlak, kewajiban, estetika, dan sosial.

Sedangkan *akhlak* berasal dari bahasa Arab *al-Akhlak* yang merupakan bentuk jamak dari kata *al-Khuluq* (budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau

⁹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 100.

⁹² Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 Ayat (1)

⁹³ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu*, hlm. 7.

tabiat).⁹⁴ Dalam ensiklopedia, pendidikan akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, kesadaran etika dan moral, yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap *Khaliqnya* dan sesama manusia.⁹⁵

Secara terminologis, Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak sebagai keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran.⁹⁶

Sedang menurut al-Ghazali akhlak adalah yang menyatakan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat memunculkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran.⁹⁷

Kata *akhlak* banyak ditemukan dalam hadits Nabi Saw yaitu, “Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (HR. Ahmad). Sedangkan dalam al-Qur’an hanya ditemukan bentuk tunggal dari akhlak yaitu *khuluq*. “Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.”(QS. al-Qalam : 4).

Sedang menurut Ahmad Amin, *khuluq* artinya membiasakan kehendak, dan ilmu akhlak ialah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harus dilaksanakan oleh sebagian manusia terhadap sebagian yang lain, menjelaskan tujuan yang hendaknya dicapai manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan lurus yang harus ditempuh.⁹⁸ Sehingga makna akhlak

⁹⁴ Hamzah Ya’qub. *Etika Islam: Pembinaan Akhlakul karimah (Suatu Pengantar)* (Bandung: CV Diponegoro, Cet.IV, 1998), hlm. 11.

⁹⁵ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet. II, 1994), hlm. 2.

⁹⁶ Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 27.

⁹⁷ Imam al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum al-Din Jilid III* (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), hlm. 56.

⁹⁸ Sholihin dan Rosyid Anwar, *Akhlak Tasawuf : Manusia, Etika, dan Makna Hidup* (Bandung : Nuansa, 2005), hlm. 20.

memiliki karakteristik: a) didasari nilai pengetahuan illahiyyah, b) bermuara pada nilai kemanusiaan, c) berlandaskan ilmu pengetahuan.⁹⁹

Kata yang setara maknanya dengan akhlak adalah moral dan etika. Kata-kata ini sering disejajarkan dengan budi pekerti, tata karma, serta karakter.¹⁰⁰

Pada dasarnya secara konseptual kata etika dan moral mempunyai pengertian serupa, yakni membicarakan perbuatan dan perilaku manusia ditinjau dari sudut pandang nilai baik dan buruk. Akan tetapi dalam aplikasinya etika lebih bersifat teoritis untuk mengkaji sistem nilai, sedang moral bersifat praktis sebagai tolak ukur untuk menilai perbuatan yang dilakukan oleh seseorang.¹⁰¹

Menurut al-Ghazali pendidikan akhlak mempunyai dua syarat, yaitu:

- a. Perbuatan itu senantiasa tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dalam jiwa dengan pertimbangan dan pemikiran tanpa adanya tekanan dan paksaan dari orang lain.
- b. Perbuatan itu senantiasa dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama hingga dapat menjadi kebiasaan.

Tujuan pendidikan akhlak selaras dengan pendidikan Islam, karena pendidikan akhlak merupakan jiwa dari pendidikan Islam, dan akhlak yang sempurna merupakan tujuan sesungguhnya dari pendidikan Islam yang dapat dikembangkan dengan beberapa cara yaitu:¹⁰²

⁹⁹ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 16.

¹⁰⁰ Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam*, (Yogyakarta: Titihan Ilahi Press, 1998), hlm. 178.

¹⁰¹ Muka Sa'id, *Etika Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1986), hlm. 23-24.

¹⁰² Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 11.

- a. Menumbuh kembangkan dorongan dari dalam bersumber iman dan takwa.
- b. Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak lewat ilmu pengetahuan, pengamalan, dan latihan agar dapat membedakan yang baik dan buruk
- c. Meningkatkan kemauan menumbuhkan kebebasan memilih yang baik.
- d. Latihan untuk melakukan yang baik serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik tanpa paksaan.
- e. Pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik, sehingga perbuatan baik itu menjadi keharusan moral dan perbuatan terpuji.

Sumber untuk menentukan akhlak dalam Islam adalah al-Qur'andan hadits Nabi Muhammad Saw. Ukuran baik dan buruk dalam Islam adalah menurut kedua sumber itu, bukan baik dan buruk menurut ukuran manusia. Sebab jika ukurannya adalah manusia, maka baik dan buruk itu bisa berbeda-beda.

Kedua sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'andan as-Sunnah diakui sebagai dalil *naqli* dari Allah Swt dan Nabi Saw. Melalui keduanya kita dapat memahami bahwa sifat-sifat sabar, tawakkal, syukur, pemaaf, dan pemurah termasuk sifat-sifat yang mulia. Sebaliknya sifat-sifat syirik, kufur, takabur, dan hasad merupakan sifat-sifat tercela.

Jika kedua sumber itu tidak menegaskan mengenai nilai dari sifat-sifat tersebut, maka Islam tidak menafikan adanya standar selain leduanya untuk menentukan baik buruknya akhlak manusia, yaitu akal dan nurani manusia serta pandangan umum masyarakat. Sebab Allah Swt memberikan potensi fitrah kepada manusia berupa tauhid sehingga manusia akan mencintai kesucian dan kebenaran.

Meskipun harus diakui bahwa fitrah manusia tidak selalu dapat berfungsi dengan baik. Pendidikan dan pengalaman manusia dapat mempengaruhi eksistensi fitrah manusia itu, sehingga fitrah manusia menjadi kotor dan tertutup serta tidak dapat menentukan baik dan buruk. Karena itulah ukuran baik dan buruk tidak dapat diserahkan kepada hati nurani belaka, tetapi harus dikembalikan kepada wahyu yang terjamin kebenarannya.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa setidaknya ada lima ciri akhlak yaitu: 1) akhlak adalah merupakan perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang dan telah menjadi bagian dari kepribadian, 2) perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran, 3) perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar, 4) akhlak adalah perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh bukan main-main, 5) perbuatan akhlak didorong oleh keinginan yang mulia karena Allah Swt.

2. Ruang Lingkup dan Nilai Pendidikan Akhlak

Akhlak merupakan kepribadian seorang muslim, jika seseorang telah meninggalkan akhlak, maka ia telah kehilangan jati diri dan masuk dalam kehinaan. Dengan akhlak bisa memberatkan timbangan kebaikan seseorang di hari kiamat. Menurut Moh. Ardani, akhlak terbagi menjadi dua, yaitu:¹⁰³

a. Akhlak *al-Karimah*

Akhlak yang terpuji atau mulia (*Akhlaq al-Karimah/al-Mahmudah*), yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol illahiyah yang dapat membawa nilai-

¹⁰³ Moh.Ardhani, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT.Mitra Cahaya, 2005), hlm. 49-57.

nilai positif dan kondusif bagi kemashlahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadhu', husnudzan, optimis, semangat, dan lain-lain.¹⁰⁴

Dilihat dari ruang lingkungannya, akhlak mulia dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak terhadap *Khaliq* (Allah Swt.) dan akhlak terhadap *makhluk* (ciptaan Allah Swt). Akhlak terhadap makhluk meliputi akhlak terhadap sesama manusia dan terhadap lingkungan.¹⁰⁵

1. Akhlak terhadap Allah Swt

Akhlak terhadap Allah Swt adalah akhlak mulia tertinggi yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Oleh karena ada empat alasan mengenai hal ini. *Pertama*, Allah Swt telah menciptakan manusia. *Kedua*, Allah Swt telah memberikan perlengkapan panca indra, akal pikiran, hati nurani, dan anggota badan yang sempurna. *Ketiga*, Allah Swt telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. *Keempat*, Allah Swt telah memuliakan manusia dengan kemampuan menguasai daratan dan lautan.¹⁰⁶

2. Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang kelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak tergantung kepada orang lain, oleh karena itu perlu kerjasama dan tolong menolong dengan orang lain. Akhlak kepada sesama manusia mencakup akhlak terhadap kedua orang tua, guru, orang yang lebih tua, teman sebaya, dan orang yang lebih muda.

¹⁰⁴ Aminuddin, dkk., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, Cet.I, 2002), hlm.153.

¹⁰⁵ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), hlm. 22.

¹⁰⁶ M. Quraisy Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudlu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung : Mizan, 1998), hlm. 262.

Prinsip akhlak kepada sesama adalah bahwa setiap orang sebaiknya didudukan secara wajar karena semua manusia pada hakikatnya sama dan setara di hadapan Allah Swt dan berprinsip memperlakukan orang lain dengan baik.

3. Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan pada prinsipnya berdasarkan fungsi manusia sebagai *khalifah* di muka bumi yaitu harus memelihara dan mengelola lingkungan agar setiap makhluk sesuai dengan tujuan penciptaannya. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang harus ditanamkan kepada peserta didik antara lain: a) merawat tumbuhan (QS. al-An'am: 99), b) tidak menyakiti binatang (QS. al-Isra: 44), c) menjaga kebersihan, d) menjaga kelestarian alam (QS. ar-Ruum: 41).¹⁰⁷

b. Akhlak *al-Madzumah*

Akhlak tercela (*Akhlaq al-Madzumah*), yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol illahiyyah atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaithan dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti takabur, su'udzan, tamak, pesimis, dusta, dan kufur.¹⁰⁸

3. Urgensi Pendidikan Akhlak

Urgensi berasal dari kata *urgent* yang berarti penting. Kata *urgent* diserap dalam bahasa Indonesia menjadi "urgen" yang berarti sangat penting atau mendesak sekali pelaksanaannya. Sedangkan kata benda dari "urgen" adalah "urgensi" yang berarti keharusan yang mendesak atau hal yang sangat penting.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, hlm. 22.

¹⁰⁸ Aminuddin, dkk., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, hlm. 153.

¹⁰⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 1252.

Jadi urgensi pendidikan akhlak adalah pentingnya pelaksanaan pendidikan akhlak. Hal itu menyangkut dua poin. *Pertama*, mengapa pendidikan akhlak sangat mendesak untuk dilaksanakan (latar belakang pendidikan akhlak). *Kedua*, apa tujuan dari pelaksanaan pendidikan akhlak.

a. Latar Belakang Pendidikan Akhlak

Menurut Direktorat Pembinaan SMP, pendidikan akhlak tidak saja merupakan tuntutan Undang-undang dan peraturan pemerintah tetapi juga tuntutan agama. Kesuksesan seseorang sekitar 20% ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*tool skill*), sisanya 80% ditentukan kemampuan mengelola diri (*soft skill*). Menyadari pentingnya pendidikan akhlak, dewasa ini banyak pihak yang menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan akhlak oleh lembaga pendidikan formal.¹¹⁰

Tuntutan untuk menyelenggarakan pendidikan akhlak tersebut terutama didasarkan pertimbangan 3 (tiga) hal berikut:¹¹¹

1. Melemahnya ikatan keluarga

Keluarga sebagai guru pertama dari setiap anak mulai kehilangan fungsinya. Hancurnya keluarga telah menjadikan anak terlantar perkembangan akhlaknya. Sehingga sekolah telah berganti peran menjadi pengganti keluarga dalam memperkenalkan nilai-nilai akhlak yang tidak diperoleh anak dalam keluarga.

¹¹⁰ Direktorat Pembinaan SMP, Pendidikan Karakter, 3 Maret 2014, <http://www.psmmp.web.id/progdirektorat/pdirektorat/56-pendikar>, (Diakses, hari Jumat, 28 Juni 2014).

¹¹¹ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti: Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.III, 2011), hlm. 10-12.

2. Kecenderungan negatif dalam kehidupan remaja dewasa ini.

Hal ini didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni kenakalan remaja, antara lain sebanyak 22 % pengguna narkoba di Indonesia berasal dari pelajar. Tingginya penggunaan narkoba sebagai salah satu *lifestyle* dan bentuk pelarian dari berbagai masalah serta terjebak pergaulan bebas yang salah.¹¹²

3. Suatu kebangkitan kembali perlunya nilai-nilai akhlak yang disadari oleh masyarakat. Oleh karena itu para orang tua dan pendidik harus mendorong tumbuhnya akhlak dengan mengajar generasi muda.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang menjadi wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam pembentukan akhlak peserta didik. Adapun fungsi pentingnya pendidikan sekolah antara lain: 1) perkembangan dan pembentukan kepribadian, 2) transmisi kultural, 3) integrasi sosial. Sehingga tugas pendidikan sekolah adalah untuk mengembangkan segi-segi kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang dapat dikembangkan melalui pendidikan akhlak.¹¹³

Dengan memperhatikan fungsi pendidikan sekolah tersebut, maka ada beberapa hal yang melandasi pendidikan akhlak di sekolah, yaitu:¹¹⁴

1. Perlunya akhlak yang baik agar menjadi bagian yang utuh dalam diri manusia meliputi pikiran dan kemauan yang berkualitas.

¹¹² Andika Prabowo, 22 Persen Pengguna Narkoba Adalah Pelajar, 22 Mei 2014, <http://nasional.sindonews.com>, (Diakses, Rabu, 18 Juni 2014).

¹¹³ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. vi.

¹¹⁴ Ahmad Tafsir dalam Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. iv.

2. Sekolah merupakan tempat yang lebih baik dan lebih kondusif untuk melaksanakan proses belajar mengajar.
3. Pendidikan akhlak sangat essential untuk mengembangkan SDM yang berkualitas dan membangun masyarakat bermoral.

b. Tujuan Pendidikan Akhlak

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, tentunya mempunyai suatu tujuan tertentu yang ingin di capai, termasuk dalam pendidikan akhlak. Akhlak manusia yang ideal dapat dicapai dengan usaha pendidikan dan pembinaan yang sungguh-sungguh. Tidak ada manusia yang mencapai keseimbangan yang sempurna kecuali mendapatkan pendidikan dan pembinaan akhlak secara baik.

Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara, dan perbuatan mulia dalam tingkah laku, perangai, bijaksana, sopan, jujur, dan suci.¹¹⁵

Naquib al-Attas dalam bukunya *The Aim Of Islamic Education* menjelaskan:

*Muslim educators unanimously agree that the purpose of education is not to carm the pupils minds with facts but to prepare them for a life of purity and sincerity. This total commitment to character-building based on the ideal of Islamic ethics is the highest goal of Islamic education. Muslim society naturally must aim at instilling the principles of islam in the hearts and minds of its young to achieve trough them the ideal of the faith, the continuity of the ummah wich the holy Qur'an describes as 'the best nation ever brought forth to men'. The ummah was so described not for its superiority in knowledge or skill but for the fact that it enjoined virtue and forbade vice and believed in Allah.*¹¹⁶

¹¹⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, Cet.V, 2006), hlm. 90.

¹¹⁶ Naquib al-Attas, *The Aim And Objectives Of Islamic Education*, (Jeddah, King Abdul Aziz University: 1979), hlm. 104.

Para pendidik muslim sepakat bahwa tujuan dari pendidikan bukanlah untuk menjejalkan pemikiran siswa dengan fakta-fakta tetapi mempersiapkan mereka untuk hidup secara tulus dan ikhlas. Komitmen pembangunan akhlak ini adalah tujuan tertinggi dalam pendidikan Islam yang sesuai dengan cita-cita Islam. Masyarakat muslim harus bertekad untuk menanamkan prinsip-prinsip Islam di dalam hati dan pikiran anak-anaknya untuk mencapai cita-cita Islam, serta untuk melanjutkan keberlangsungan umat menjadi umat terbaik. Umat terbaik disini bukan hanya umat yang unggul dalam pengetahuan atau keahlian tertentu, tetapi umat yang mampu mengajak pada kebaikan dan mencegah keburukan serta beriman kepada Allah.

Menurut Direktorat Pembinaan SMP, pendidikan akhlak bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah pada pencapaian pembentukan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan. Pendidikan akhlak di sekolah mengarah kepada terbentuknya budaya sekolah, yaitu perilaku, tradisi, kebiasaan, kesehatan dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah harus berlandaskan nilai-nilai tersebut. Indikator ini bisa menjadi parameter sukses atau tidaknya lembaga sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan akhlak.¹¹⁷

4. Pola Pendidikan Akhlak di Sekolah

Untuk menjadi manusia yang baik (berakhlak mulia), manusia berkewajiban menjaga dirinya dengan cara memelihara kesucian lahir dan batin, tenang, selalu menambah ilmu pengetahuan, dan membina disiplin diri.

Syaikh Abdurrahman as-Sa'dy berkata, beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk memperoleh akhlak yang baik adalah berupa:¹¹⁸

¹¹⁷ Direktorat Pembinaan SMP, *Pendidikan Karakter*, 3 Maret 2014, <http://www.psmtp.web.id/progdirektorat/pdirektorat/56-pendikar>, (Diakses, hari Jumat, 28 Juni 2014).

¹¹⁸ Fariq bin Gasim Anuz, *Bengkel Akhlak*, (Jakarta: Darul Falah, 2003), hlm. 120-123.

- a. Berpikir tentang keutamaan akhlak yang mulia, karena faktor terbesar untuk melakukan suatu perbuatan adalah mengetahui manfaatnya.
- b. Kemauan yang kuat dan keinginan yang tulus memiliki akhlak mulia.
- c. Melatih diri atas akhlak yang baik dan memantapkan jiwa untuk mencari sebab-sebab memperoleh akhlak yang baik.

Pembinaan akhlak menurut al-Ghazali dapat ditempuh dengan cara pembiasaan sejak kecil secara kontinu dan cara paksaan sehingga lama kelamaan menjadi suatu perbuatan menjadi kebiasaan dan akhirnya menjadi akhlak.¹¹⁹

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, pola pendidikan akhlak anak melalui:¹²⁰

a) Mendidik dengan teladan

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara paling efektif dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan sosialnya. Karena pendidik adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik. Anak akan mengikuti tingkah laku pendidiknya, baik disadari ataupun tidak. Bagi pendidik mudah untuk memberikan satu pelajaran kepada anak, namun sangat sulit bagi anak untuk mengikutinya ketika ia melihat orang yang memberika pelajaran tersebut tidak mempraktikkan apa yang diajarkannya.

b) Mendidik dengan pembiasaan

Di antara perkara yang sudah ditetapkan dalam syariat Islam adalah, bahwa anak semenjak lahir sudah diciptakan dalam keadaan bertauhid yang murni, agama yang lurus, dan iman kepada Allah. Sebagaimana hadits Nabi Saw:

¹¹⁹ Imam al-Ghozali, *Kitab al-Arbain Fi Ushuliddin* (Libanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah:1988), hlm. 53.

¹²⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Katulistiwa Press, 2013), hlm. 64-

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ

Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fithrah (HR. Bukhari)¹²¹

Maksudnya yaitu setiap manusia dilahirkan dalam keadaan tauhid dan iman kepada Allah. Sehingga pembiasaan dan pendisiplinan mempunyai peran penting dalam pertumbuhan akhlak anak dan menguatkan tauhid yang murni.

Ketika anak memiliki pendidikan Islam dan lingkungan yang kondusif, sudah bisa dipastikan anak tersebut akan tumbuh dalam iman yang kuat, memiliki akhlak Islam, dan mencapai puncak keagungan jiwa, dan pribadi yang mulia.

Di antara perkara penting yang harus diketahui oleh pendidik dalam mendidik berbagai macam kebaikan kepada anak dan pembiasaan akhlak yang mulia terhadap anak, yaitu: menggunakan metode memberikan dukungan dengan perkataan sekali waktu, kadang memberikan hadiah, di waktu lain menggunakan metode penyemangatan, dan terkadang juga menggunakan cara penakutan. Terkadang juga pendidik harus menggunakan hukuman, ketika ia melihat hal itu bermanfaat bagi anak dalam meluruskan penyimpangan yang terjadi pada dirinya.

c) Mendidik dengan nasihat yang bijak

Di antara metode pendidikan yang efektif dalam membentuk keimanan anak, akhlak, mental, dan sosialnya, adalah metode mendidik dengan nasehat. Karena nasehat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam.

Cara al-Qur'andalam menyampaikan nasihat menggunakan beberapa gaya bahasa, di antaranya:

¹²¹ M. Nashirudin al-Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari: Kitab Adab*, hlm. 102.

1) Seruan persuasif yang disertai pengambilan hati dan pengingkaran:

Gaya bahasa ini memiliki sugesti yang kuat terhadap perasaan dan hati. Seruan pengingkaran atau pengambilan hati ini sangat jelas tampak pada saat al-Qur'an mengajak bicara hati manusia dan akalunya dengan perbedaan karakter, jenis, dan tingkat sosial mereka, melalui lisan para nabi. Contoh Qs. Huud: 42:¹²²

وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ وَنَادَى نُوحٌ ابْنَهُ وَكَانَ فِي مَعْزِلٍ يَا بُنَيَّ ارْكَبْ مَعَنَا وَلَا تَكُنْ
مَعَ الْكَافِرِينَ

Dan kapal itu berlayar membawa mereka ke dalam gelombang laksana gunung-gunung. Dan Nuh memanggil anaknya, ketika dia (anak itu) berada di tempat yang jauh terpencil, "Wahai anakku! Naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah engkau bersama orang-orang kafir.

2) Gaya narasi kisah yang disertai dengan 'ibrah (pelajaran) dan nasihat

Gaya bahasa ini memiliki pengaruh terhadap jiwa, kesan terhadap pikiran, dan argumen yang logis. al-Qur'an menggunakan gaya bahasa ini dalam mengisahkan para rasul dan kaumnya. Allah Swt. telah menganugerahkan kepada RasulNya dengan mengisahkan kepadanya kisah-kisah terbaik, menurunkan kepadanya pembicaraan terbaik agar menjadi tanda dan pelajaran bagi manusia.

d) Mendidik dengan perhatian dan pemantauan

Yaitu mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam pembentukan akidah, akhlak, mental, dan sosialnya, serta terus mempertanyakan keadaannya dalam pendidikan fisik dan intelektualnya.

Mendidik dengan cara ini dianggap sebagai asas yang kuat dalam membentuk manusia yang seimbang, yaitu memberikan semua haknya sesuai dengan porsinya masing-masing. Islam dengan prinsip-prinsipnya yang holistik

¹²² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 333.

dan abadi mendorong para orang tua dan pendidik untuk selalu memperhatikan dan mengawasi anak-anak mereka di semua aspek kehidupan dan pendidikannya.

Di Indonesia misi ini diemban oleh dua mata pelajaran pokok, yakni Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan. Kedua mata pelajaran ini tampaknya belum dianggap mampu mengantarkan peserta didik memiliki akhlak mulia seperti yang diharapkan. Sehingga sejak 2003 melalui Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 dan dipertegas dengan dikeluarkannya PP 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pemerintah menetapkan:

Setiap kelompok mata pelajaran dilaksanakan secara holistik sehingga pembelajaran masing-masing kelompok mata pelajaran mempengaruhi pemahaman dan/atau penghayatan peserta didik.¹²³

Menurut Howard Kirschenbaum, pembentukan nilai karakter peserta didik dapat melalui lima metode, yaitu: 1) *inculcating values and morality* (penanaman nilai-nilai dan moralitas), 2) *modeling values and morality* (pemodelan nilai-nilai dan moralitas), 3) *facilitating values and morality* (memfasilitasi nilai-nilai dan moralitas), 4) *skills for value development and moral literacy* (ketrampilan untuk pengembangan nilai dan literasi moral, dan 5) *developing a values education program* (mengembangkan program pendidikan nilai).¹²⁴

Pola pendidikan akhlak mulia di sekolah harus tercermin dalam praktik kehidupan sehari-hari semua warga sekolah. Semua komponen sekolah harus menghiasi dirinya dengan akhlak mulia sehingga akan terbangun kultur akhlak mulia di lingkungan sekolah.

¹²³ Peraturan Pemerintah (PP), Nomor 19, Tahun 2005, Pasal 6, Ayat (4).

¹²⁴ Howard Kirschenbaum, *100 Ways to Enhance Values and Morality in Schools and Youth Settings*, (Massachusetts: Allyn & Bacon, 1995), hlm. 16.

5. Indikator Keberhasilan Pendidikan Akhlak

E. Mulyasa mengemukakan bahwa tolok ukur keberhasilan program pendidikan akhlak di sekolah dapat dilihat dari kualitas individu lulusan yang memenuhi standar kompetensi lulusan (SKL) dengan standar minimal dan dari perilaku sehari-hari yang tampak dalam semua jenis aktifitas.¹²⁵

Dalam panduan Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama, disebutkan sejumlah indikator keberhasilan program pendidikan karakter atau akhlak peserta didik di sekolah yaitu:

1. Mengamalkan ajaran agama sesuai dengan tahap perkembangan
2. Menunjukkan sikap percaya diri.
3. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan luas.
4. Mencari dan menerapkan informasi secara logis, kritis, dan kreatif.
5. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
6. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat.
7. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
8. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan.¹²⁶

C. Total Quality Management Sebagai Basis Pola Peningkatan Akhlak Mulia

Maraknya demoralisasi di kalangan pelajar, menjadi indikasi tentang perlunya usaha keras setiap lembaga pendidikan untuk meningkatkan pendidikan akhlak. Berdasarkan fakta-fakta yang diuraikan di atas, salah satu kebutuhan

¹²⁵ E.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm.12.

¹²⁶ Direktorat Pembinaan SMP, *Pendidikan Karakter*, 3 Maret 2014, <http://www.psmpp.web.id/progdirektorat/pdirektorat/56-pendikar>, (Diakses, hari Jumat, 28 Juni 2014)

Indonesia ke depan, utamanya bidang manajemen pendidikan adalah kebutuhan akan konsep manajemen pendidikan akhlak.

Lembaga pendidikan harus mampu mengupayakan pola peningkatan akhlak mulia berupa langkah-langkah kreatif dan inovatif secara profesional dengan manajemen yang terpadu, sehingga lembaga pendidikan tersebut bisa mencetak kader-kader yang *ready for life* di tengah-tengah masyarakat, baik dalam intelektual, maupun spiritual. Upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang komprehensif tersebut tentunya tidak dapat dilepaskan keterkaitannya dengan pelaksanaan manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) dalam konteks pendidikan.

Prinsip-prinsip manajemen modern yang dapat diterapkan dalam upaya peningkatan mutu sekolah adalah *Total Quality Management* (Manajemen Mutu Terpadu). *Total Quality Management* dapat membentuk masyarakat responsif terhadap perubahan dan tuntutan di era globalisasi serta dapat membentuk sekolah tanggap dan mampu merespon perubahan yang terjadi dalam bidang pendidikan demi memberikan kepuasan kepada para pelanggan.¹²⁷

Sesuai tujuan pendidikan nasional, hasil utama pendidikan adalah akhlak mulia, profesionalitas, dan cara hidup yang baik. Hasil ideal tersebut sangat mungkin tercapai bila di-*manage* secara total terpadu atau berbasis *Total Quality Management* berupa upaya perbaikan secara terus menerus dan memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap lembaga pendidikan dalam memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan.

¹²⁷ Syafarudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 20.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yang berlokasi di Jl. Prof. Dr. Soeharso Arcawinangun Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah. Kode pos 53113, nomor telepon (0281) 638185, fax.(0281)643250,email:smpalirsyad@yahoo.com,website:<http://www.smpalirsyad-purwokerto.sch.id>. Status sekolah adalah swasta dan di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang berdiri tahun 1975 dan telah terakreditasi A.

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan peneliti melalui telaah dokumen dan wawancara beberapa pihak yang terkait, melahirkan beberapa pertimbangan mendasar sehingga peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian. Adapun pertimbangan-pertimbangan tersebut antara lain:

1. Peneliti melihat banyak kemajuan yang diraih oleh SMP Al Irsyad Al Islamiyyah dibandingkan dengan sekolah setingkatnya di wilayah Kabupaten Banyumas.
2. Mengalami peningkatan jumlah siswa yang signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini tentu ada kaitannya dengan persepsi yang semakin baik di mata masyarakat terhadap sekolah.

Waktu yang akan peneliti gunakan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah 1 Mei 2014 sampai dengan 30 Juni 2014.

B. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Menurut John Creswell, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.¹²⁸

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen utama, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, yaitu berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.¹²⁹

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor dalam J.Moleong, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹³⁰

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti sebagai instrumen kunci (*the key instrument*), sehingga manusia menjadi instrumen penelitian paling utama dan pengumpulan data dilakukan saat proses maupun setelah penelitian.

Adapun obyek dalam penelitian ini adalah bentuk atau sistem yang dikembangkan SMP Al Irsyad Al Islamiyyah dalam upaya peningkatan akhlak mulia peserta didik.

¹²⁸ John Creswell dalam J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 7.

¹²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 15.

¹³⁰ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, Cet. XIII, 2000), hlm. 3.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagaian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.¹³¹

Selain itu sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah ucapan-ucapan, ungkapan-ungkapan, kesaksian-kesaksian, dan tindakan-tindakan dari subyek yang diteliti. Sumber data utama adalah hasil wawancara mendalam dan observasi yang dicatat atau direkam dengan baik. Sedangkan data-data sekunder hanya menjadi penunjang, saja misalnya dokumentasi dan lain-lain.¹³²

Mencermati kedua definisi di atas, maka sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dengan cara mencatat atau merekam serta mengambil gambar.

Data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah data yang dikaitkan dengan fokus penelitian pola peningkatan akhlak mulia berbasis *Total Quality Management* di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

Adapun informan atau subyek dalam penelitian ini harus berdasarkan kriteria-kriteria: 1) subyek yang cukup lama dan intensif menyatu dengan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, 2) subyek yang masih aktif terlibat di lingkungan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, 3) subyek yang masih banyak memiliki waktu untuk dimintai informasi tetapi relatif memberikan informasi yang

¹³¹ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 159.

¹³² Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi* (Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 1999), hlm. 17.

sebenarnya, 4) subyek yang tidak mengemas informasi tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya, 5) subyek yang tergolong asing bagi peneliti.¹³³

Berdasarkan kriteria tersebut beberapa informan yang diambil dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
- b. Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, kesiswaaan, bina prestasi dan sarana prasarana SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
- c. Perwakilan guru SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
- d. Perwakilan wali murid SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Alasan ditetapkannya informan tersebut adalah: 1) mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung kegiatan di SMP Al Irsyad Purwokerto, 2) mereka mengetahui secara langsung persoalan yang akan dikaji, 3) mereka lebih menguasai informasi secara akurat berkenaan dengan PPA.

Dalam pemilihan informan akan digunakan teknik *purposive sampling*, yakni penunjukkan atas beberapa orang sebagai informan. *Purposive sampling* (sampling bertujuan) yaitu sampel yang diambil harus memiliki sifat tertentu yang sesuai dengan maksud penelitian dan sifat-sifat sampel itu dapat mewakili sifat-sifat populasinya.¹³⁴

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam penelitian, karena data yang valid dan lengkap sangat menentukan kualitas penelitian. Untuk

¹³³ Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahadah Press, 1996), hlm. 27.

¹³⁴ J. Sitorus, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 80.

memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Peran Serta (*Participant Observation*)

Metode observasi atau pengamatan yaitu proses untuk mengamati guna mendapatkan data, informasi, serta gejala-gejala di lapangan yang kita butuhkan.¹³⁵ Menurut Margono, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹³⁶

Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap obyek dan data-data yang ada di lokasi penelitian. Observasi ini digunakan untuk mengetahui pola peningkatan akhlak mulia berbasis *Total Quality Management* di SMP Al Irsyad Purwokerto. Dari hasil observasi ini, peneliti akan menganalisis pola peningkatan akhlak mulia tersebut dalam perspektif *Total Quality Management*.

Selain itu peneliti melibatkan diri dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh orang yang sedang diteliti, sehingga dapat memperoleh data yang lengkap dan mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang muncul, dengan berpedoman pada arah yang spesifik, sistematis, terfokus, dan direkam dengan cermat untuk dapat diuji akurasi dan validitas serta reliabilitasnya.¹³⁷

Observasi dapat dilakukan baik secara terstruktur (menggunakan pedoman observasi) maupun tidak terstruktur artinya peneliti tidak mempersiapkan

¹³⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 142.

¹³⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 105.

¹³⁷ Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, hlm. 206.

pedoman observasi secara sistematis, karena peneliti belum tahu pasti apa yang akan terjadi, jenis data yang akan berkembang, dan cara yang paling sesuai untuk mengeksplorasi data yang baru.¹³⁸

2. Dokumentasi (*Documentation*)

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.¹³⁹ Sedangkan Suharsini Arikunto, mengartikan dokumentasi adalah mencari data mengenai variabel berupa catatan transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notula rapat, agenda dan sebagainya.¹⁴⁰

Teknik ini penting digunakan karena informasi yang ada dapat dianalisis lebih dalam sebagaimana yang ada dalam dokumen. Karena banyak informasi yang sudah tersimpan dalam dokumen masih membutuhkan untuk dianalisis.¹⁴¹

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai latar belakang dan perkembangan lembaga, struktur organisasi, keadaan karyawan, sarana-prasarana yang ada di SMP Al Irsyad Purwokerto atau hal-hal lain yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Peneliti akan berusaha mendapatkan dokumenn-dokumen tertulis terkait pengelolaan peningkatan mutu akhlak mulia yang dilaksanakan di SMP Al Irsyad Purwokerto baik yang telah dilaksanakan bidang kurikulum, kesiswaan, maupun bina prestasi dan sarana prasarana sekolah serta peran orang tua siswa.

¹³⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 120.

¹³⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian*, hlm. 152.

¹⁴⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineke Cipta, 1998), hlm. 236.

¹⁴¹ Djuandiy Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 93.

3. Metode Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara (*interview*) adalah proses memperoleh keterangan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan responden dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.¹⁴²

Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.¹⁴³ Selain itu wawancara merupakan angket lisan responden dan *interviewer* dimana mengemukakan informasinya secara lisan dalam hubungan tatap muka, jadi responden tidak perlu menulis jawabannya.¹⁴⁴

Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui secara mendalam informasi yang berkaitan dengan orang dan persoalan yang sedang diteliti. Adapun jawaban dari hasil wawancara mendalam ini kemudian disimpan dalam bentuk tulisan.

Untuk lebih luasnya peneliti dalam menggali informasi dari informan tentang berbagi data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan wawancara semi struktur (*semi structured interview*) menggunakan pokok pembicaraan, namun dalam pelaksanaannya *interviewer* mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan tidak perlu ditanyakan secara berurutan, tetapi dapat dimodifikasi saat wawancara berlangsung.

Wawancara ini juga termasuk jenis wawancara mendalam (*indept interview*), dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara

¹⁴² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian*, hlm. 133.

¹⁴³ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: UNESA University Press, 2007), hlm. 82.

¹⁴⁴ Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, hlm. 317.

lebih terbuka dimana pihak responden dimintai pendapat dan ide-idenya, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹⁴⁵

E. Teknik Analisis Data

Analisis data akan dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution, analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai peneliti mendapatkan hasil penelitian.¹⁴⁶

Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan berikutnya sampai tahap tertentu dan diperoleh data yang dianggap *kredibel*.

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data *interactive model* seperti yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Teknik analisa ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*).¹⁴⁷

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi suatu data yang berasal dari

¹⁴⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 135.

¹⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 336.

¹⁴⁷ Miles Matthew B., A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Tjetjep Rohendi Rohidi (terj.) *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.¹⁴⁸

Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Langkah reduksi data melibatkan beberapa langkah yang tak terpisahkan dari analisa data. *Tahap pertama*, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan dan meringkas data. *Tahap kedua*, penyusunan kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal, sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok dan pola data.

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.¹⁴⁹

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan pemusatan perhatian pada data yang telah terkumpul berupa menyeleksi data-data yang sejalan dengan fokus penelitian ini. Tahap selanjutnya adalah menyimpulkan data, artinya dalam data terpilih disederhanakan sejalan dengan tema yang dikaji.

Data dari hasil penelitian yang meliputi hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara direduksi dengan menganalisis data secara komprehensif sehingga dihasilkan kesimpulan tentang pola peningkatan mutu akhlak mulia berbasis *Total Quality Management* di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

¹⁴⁸ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian*, hlm. 32.

¹⁴⁹ Miles Matthew B., A. Michael Huberman, *Qualitative Data*, hlm. 16.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan data, matriks, grafik, jaringan dan bagan dengan cara mengorganisasikan data yakni mengelompokkan data yang satu dengan yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan. Penyajian data merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami.¹⁵⁰

Data yang tersaji berupa kelompok-kelompok yang kemudian saling dikaitkan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.¹⁵¹ Pada tahap ini kegiatan peneliti adalah melakukan pengorganisasian dan menyajikan data berupa teks naratif.

3. Menarik dan Pegujian Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclutions*)

Pada tahap ini peneliti mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data atau kecenderungan dari display data yang telah dibuat.¹⁵²

Penarikan kesimpulan sebagai satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan dengan peninjauan kembali sebagai upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.¹⁵³

¹⁵⁰ Miles Matthew B., A. Michael Huberman, *Qualitative Data*, hlm. 18.

¹⁵¹ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKis, Cet.II, 2008), hlm. 104.

¹⁵² Pawito, *Penelitian Komunikasi*, hlm. 106.

¹⁵³ Miles Matthew B., A. Michael Huberman, *Qualitative Data*, hlm. 19.

Untuk membantu dan memudahkan penelitian dalam penelitian, ada empat langkah praktis dalam teknik analisis data, yakni:¹⁵⁴

- 1) Membuat catatan lapangan (*field recording*)
- 2) Membuat catatan penelitian (*research recording*)
- 3) Mengelompokkan data sejenis (*grouping*)
- 4) Menginterpretasikan data (*interpretation*)

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Sesuai dengan jenis, pendekatan, dan metode dalam penelitian ini, maka data-data yang telah diperoleh tidak mustahil ada kata-kata yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan keadaan yang sesungguhnya. Hal ini dipengaruhi oleh kredibilitas informan, waktu pengungkapannya, kondisi yang dialaminya dan sebagainya.

Oleh karena itu untuk memeriksa keabsahan dan validitas data, peneliti menggunakan ketekunan pengamatan, diskusi rekan sejawat, menggunakan referensi, serta teknik triangulasi data yakni pengecekan data dari berbagai sumber yakni hasil pengamatan (observasi) yang dikonfirmasi lagi melalui wawancara kepada informan kemudian dipastikan pula dengan dokumen yang ada di lokasi penelitian atau teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁵⁵

¹⁵⁴ Hamidi, *Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penelitian Proposal dan Penelitian* (Malang: UMM Press, 2008), hlm. 85.

¹⁵⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hlm. 136.

Untuk mendapatkan kepercayaan hasil penelitian ini, peneliti menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Djam'an Satori dan Aan Komariah yakni:¹⁵⁶

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah mengecek dan membandingkan kembali kevaliditasan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.¹⁵⁷ Selain itu peneliti juga mencari data dari sumber yang beragam dan masih terkait satu sama lain.

Misalnya peneliti akan mencari data evaluasi pelaksanaan PPA, maka peneliti akan mengumpulkan data dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, dan orang tua peserta didik. Data dari keempat sumber tersebut dideskripsikan, dikelompokkan menurut persamaan dan perbedaan data yang ada, kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁵⁸

Misalnya peneliti ingin mengungkapkan data tentang prestasi akademik siswa, maka peneliti akan mewawancarai wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kemudian dibuktikan dengan dokumen dan dikuatkan dengan hasil observasi peneliti.

¹⁵⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 142.

¹⁵⁷ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, 331.

¹⁵⁸ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, 331.

BAB IV

PROFIL

SMP AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO

A. Sejarah Berdiri SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang berdiri di bawah organisasi Al Irsyad Al Islamiyyah cabang Purwokerto, yaitu organisasi masa Islam yang didirikan di Jakarta pada tanggal 6 September 1914 oleh Syekh Ahmad Syurkati. Organisasi ini mempunyai tujuan untuk mengembalikan kemurnian ajaran agama Islam dan berdasarkan Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad Saw.

Dalam perkembangannya Al Irsyad Al Islamiyyah mendirikan cabang-cabang organisasi di daerah-daerah. Di kabupaten Banyumas cabang Al Irsyad Al Islamiyyah berdiri pada tahun 1930. Pengurus cabang Al Irsyad Al Islamiyyah mendirikan yayasan yang bernama Yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah yang berkedudukan di Purwokerto. Yayasan ini memiliki beberapa *Lajnah* (biro), yaitu: Lajnah Pendidikan dan Pengajaran, Lajnah Dakwah, Lajnah Wanita, Lajnah Sosial dan Ekonomi, dan Lajnah Kepemudaan.

Lajnah Pendidikan dan Pengajaran mendirikan dan mengelola sekolah-sekolah Al Irsyad Al Islamiyyah di Purwokerto. Saat ini Lajnah Pendidikan dan Pengajaran Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto mengelola lima sekolah, yaitu Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) 01 dan 02, Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas Islam Teladan (SMAIT).

SMP Al Irsyad Al Islamiyyah berdiri pada tanggal 28 Desember 1975. Pendirian SMP ini dilatarbelakangi oleh kondisi yang sangat memprihatinkan, dimana pada saat itu banyak umat Islam yang menyekolahkan anaknya ke SMP swasta terutama sekolah nasrani yang dianggap favorit, seperti SMP Bruderan dan Susteran. Di samping itu belum ada SMP Islam yang dianggap favorit dan diminati oleh masyarakat muslim Banyumas.

Kondisi semacam ini membuat motivasi pengurus yayasan untuk mendirikan SMP di kota Purwokerto semakin kuat. Setelah melalui beberapa kali musyawarah, pengurus yayasan sepakat mendirikan SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Kesepakatan tersebut ditindaklanjuti dengan mempersiapkan beberapa prasyarat yang diperlukan dalam pendirian sekolah atau lembaga pendidikan, termasuk pengurusan ijin pendirian sekolah dan pengajuan bantuan tenaga pengajar kepada Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Banyumas.

Sejak awal berdiri sampai dengan tahun pelajaran 1999/2000 SMP Al Irsyad Al Islamiyyah dikelola secara konvensional, yaitu tanpa ada inovasi dan pengembangan yang signifikan. Namun mulai tahun 2000/2001 SMP Al Irsyad dikelola secara modern dengan menerapkan sistem Pendidikan Islam Terpadu (IT). Keterpaduan yang dimaksud di sini adalah keterpaduan antara sekolah dengan wali peserta didik dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan keterpaduan antara muatan mata pelajaran umum dengan nilai-nilai agama Islam. Di samping itu juga keterpaduan dalam ilmu secara teori dan praktik dengan membiasakan lingkungan Islami. Untuk mewujudkan keterpaduan ini sekolah menerapkan sistem *Full Day School* mulai pukul 07.00 – 14.30 WIB,

sehingga guru mempunyai banyak waktu untuk melakukan komunikasi dengan anak didiknya secara individu maupun kelompok terkait kesulitan belajar maupun problem internal siswa.

SMP Al Irsyad sejak berdiri hingga tahun 2012 beralamat di Jalan Jatiwinangun Gang Arjuna Purwokerto Timur. Menempati area tanah seluas 880 m² dan di atasnya berdiri bangunan sekolah seluas 519 m², sedang luas tanah sisanya dipergunakan untuk bangunan masjid dan lapangan bermain. Namun mulai bulan Juli tahun 2013 SMP Al Irsyad Al Islamiyyah pindah lokasi ke Jalan Prof.Soeharso (Komplek GOR Satria) Arcawinangun Purwokerto Timur.

B. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah¹⁵⁹

Visi merupakan idealisme pemikiran tentang masa depan organisasi yang merupakan kekuatan kunci bagi perubahan organisasi yang maju dan antisipatif terhadap persaingan global sebagai tantangan zaman.¹⁶⁰ Sehingga SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto mempunyai visi *“Menjadi sekolah unggul dalam Akhlak Mulia, Prestasi Akademik, dan Berjiwa Sosial yang berbasis Aqidah Islamiyyah”*.

Sedangkan misi merupakan berbagai upaya yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk menjabarkan dan menterjemahkan visi ke dalam tindakan atau strategi operasional yang menggambarkan aktivitas atau kegiatan maupun upaya

¹⁵⁹ Dokumen Sekolah, *Pedoman Operasional Sekolah 2013/2014*, SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, hlm. 2.

¹⁶⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 143.

yang lebih operasional dan jelas untuk meraih visi.¹⁶¹ Misi dari SMP Al Irsyad Al

Islamiyyah Purwokerto yaitu:

1. Melaksanakan pembiasaan amal shalih dan akhlak mulia
 - a. Shalat dhuha
 - b. Tadarus al-Quran
 - c. Shadaqah
 - d. 4 S (senyum, salam, sapa, santun)
 - e. Tomat (tolong, maaf, terima kasih)
2. Mewujudkan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan
 - a. Keterampilan belajar
 - b. Kecerdasan ganda
 - c. Budaya bersih
3. Mewujudkan suasana kekeluargaan dan ramah terhadap lingkungan
 - a. Teamwork yang solid
 - b. Menjalin silaturahmi yang harmonis dengan stakeholder
 - c. Menumbuhkan sikap simpati dan empati
4. Meningkatkan kreatifitas pembinaan siswa (akademik dan non akademik)
 - a. Keteladanan
 - b. Halaqah
 - c. *On the spot*

Untuk memperjelas arah umum perubahan kebijakan lembaga pendidikan dan menjadi pedoman bagi pendidik untuk bertindak dengan arah yang benar, maka SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto menetapkan tujuan sekolah:

1. Menerapkan manajemen mutu berbasis sistem sekolah (*quality base school system*) untuk menjamin proses belajar mengajar secara efektif dan integratif dengan nilai-nilai Islam.

¹⁶¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 145.

2. Mengembangkan sistem sekolah menuju standar nasional dan internasional.
3. Menyelenggarakan pendidikan yang mengarahkan pada pembentukan kepribadian muslim melalui pembiasaan di sekolah secara terstruktur dan sistematis.
4. Menyelenggarakan kegiatan belajar yang memanfaatkan seluruh sumber belajar untuk melayani seluruh kecerdasan ganda (fitrah) yang dimiliki oleh anak didik.
5. Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan quantum
6. Menyelenggarakan strategi rekayasa kurikulum dalam proses belajar mengajar untuk mencapai nilai UN terbaik:
 - a. Ranking I Kabupaten (Negeri dan Swasta)
 - b. Ranking III Propinsi (Swasta)
 - c. Ranking X Propinsi (Negeri dan Swasta)
7. Menyelenggarakan program bina prestasi akademik dan non akademik dalam bentuk kelompok khusus untuk meningkatkan citra sekolah di tingkat nasional dan internasional.

C. Wawasan Pendidikan SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Untuk meraih visi lembaga diperlukan misi yang jelas dan operasional. Tetapi keberadaan dan operasionalisasi pada tiap misi harus didukung pula dengan sistem nilai yang dapat menjadikan *stakeholders* lembaga tersebut fokus dalam meraih visi dan dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan misi. Itulah sebabnya, sistem nilai tersebut kemudian menjadi semacam wawasan yang kemudian diyakini dan dijadikan sebagai prinsip dalam pelaksanaan misi lembaga. Ada 10 wawasan pendidikan SMP Al Irsyad Purwokerto yaitu:¹⁶²

¹⁶² Dokumen Sekolah, *Handbook For Parent 2013/2014*, SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, hlm. 3-5.

1. Islam Agama yang Sempurna dan *Rahmatan lil'alamiin*

SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto memiliki komitmen terhadap pendidikan yang mampu menumbuh kembangkan anak didik guna terwujudnya masyarakat beradab dan berakhlak Islami yang mampu bermanfaat untuk masyarakat Indonesia dan seluruh umat. Islam sebagai agama yang sempurna mendasari semua langkah dengan ilmu dan menyediakan perangkat pendukung.

2. Pendidikan anak merupakan tanggungjawab orangtua dan amanah bagi sekolah

Pada dasarnya pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua, sedangkan SMP Al Irsyad Al Islamiyyah berperan sebagai *fasilitator* dengan menyusun kebijakan umum pendidikan, mengembangkan kurikulum dan pengawasan dalam mengembangkan potensi anak didik. Dengan demikian peranan, keterlibatan dan partisipasi orangtua sangat vital bagi upaya pengembangan pendidikan. Tugas utama sekolah adalah membantu mengembangkan potensi dan minat anak didik untuk membangun masa depan mereka, memasuki dunia yang jauh berbeda dari dunia generasi sebelumnya.

3. Kita semua adalah siswa sekaligus guru

SMP Al Irsyad tidak hanya mengandalkan transfer antara guru dan siswa yang berlangsung di ruang kelas melainkan lebih dari itu memiliki agenda untuk membangun sebuah masyarakat pembelajar (*learning society*). Masing-masing pihak yang terlibat adalah berperan sebagai guru dan sekaligus sebagai siswa karena setiap orang haruslah senantiasa belajar dan berbagi kepada yang lain.

4. Era globalisasi dan teknologi adalah nyata

Menyadari sepenuhnya bahwa pergaulan antar bangsa berlangsung semakin intensif, di mana batas geografis dan budaya sudah bisa terhubung melalui teknologi modern dan mobilitas masyarakat, maka kita siap atau tidak siap sesungguhnya sudah masuk dalam jaringan masyarakat global.

5. Setiap anak adalah bintang dengan potensinya masing-masing

Sebagai makhluk Allah Swt setiap pribadi anak pada fitrahnya adalah suci dengan derajat dan hak-hak yang sama, sekalipun dengan potensi, minat dan pertumbuhan pribadi yang berbeda-beda. Tugas sekolah dan orang tua adalah memberikan fasilitas, dorongan dan bimbingan pada anak didik untuk mengembangkan potensi dan minatnya dalam lingkungan yang beradab, yang di dalamnya tumbuh kultur sekolah yang saling menghargai kelebihan dan memaklumi kekurangan masing-masing. Program sekolah dibuat dengan memperhatikan kebutuhan setiap anak didik dan memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan kepercayaan diri, kedisiplinan, dan kemandirian.

6. Pengembangan kepribadian guna membentuk kemandirian dan kepemimpinan

Pengembangan kepribadian menyangkut aspek pengembangan kecerdasan emosi (*emotional intelligent*), kecerdasan spiritual (*spiritual intelligent*), kecerdasan hati, dan kecerdasan lain. Pendidikan yang hanya menekankan aspek IQ (*intellectual quotient*) tanpa diimbangi aspek intelegensi yang berkaitan dengan kepribadian akan mengantarkan anak sebagai seorang spesialis, tetapi kurang mampu mandiri dan menjadi pemimpin masyarakat. Program sekolah harus dapat memberi anak didiknya berbagai skill, kreativitas, tantangan,

fleksibilitas, pengembangan diri, dan memberi dorongan agar anak didik menjadi produktif dan menjadi muslim yang bertanggung jawab.

7. Semua SDM adalah guru

Seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dari petugas K5 sampai KS adalah guru. Untuk memberi motivasi dan tanggungjawab mendidik sekaligus sebagai penghargaan setiap SDM dipanggil dengan sebutan ustadz atau ustadzah. Guru maupun karyawan haruslah memiliki kompetensi dan tanggung jawab untuk mendukung keberhasilan para anak didik.

8. Muatan dan metode harus unggul agar sekolah menjadi unggul

Kurikulum SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto tetap mengikuti rambu-rambu Pendidikan Nasional. Selaras dengan hal tersebut dikembangkan dan diperkaya mengingat kebutuhan-kebutuhan anak didik yang harus dipenuhi. Kurikulum terpadu diterapkan agar anak didik dapat memiliki kecakapan menghubungkan antara satu pelajaran dengan yang lain dan mampu mengkaitkan dengan pengalaman hidup sehari-hari, karena sesungguhnya sifat ilmu itu saling berkait-kaitan. Dengan kurikulum terpadu pemanfaatan waktu juga efisien untuk menyelesaikan beban kurikulum yang ada. SMP Al Irsyad menempatkan anak didik sebagai subyek, sehingga pembelajaran lebih menekankan pendekatan “*Student Active Learning*” dimana para guru lebih berperan sebagai fasilitator dan stimulator, sedangkan yang lebih aktif adalah para anak didik. Pendekatan ini berarti juga menerapkan asosiasinya seperti *contextual learning*, *quantum learning*, *quantum teaching*. Perkembangan anak didik yang berbeda mengharuskan pendekatan pembelajaran yang mampu memperhatikan setiap anak

didik secara individu dan melihat potensi yang mereka miliki. Suasana belajar yang menyenangkan, supportif, aman, dan nyaman diharapkan dapat memotivasi anak didik untuk selalu berprestasi. Kerja sama antara sekolah, orang tua dan anak didik sangat diharapkan.

9. Mutu terwujud bukan otomatis tetapi harus dikelola

Semangat dalam membuat program-program baru bertujuan untuk meningkatkan kompetensi anak didik SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Seluruh staf dan guru serta manajemen selalu berusaha membuat lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan tantangan kepada anak didiknya. Mutu sekolah terwujud dengan dikelola, mulai dari *input*, proses, dan *output* dikendalikan agar *outcome* memiliki daya guna. Tujuan manajemen adalah perbaikan yang terus-menerus. Pedoman pengelolaan mutu disusun sebagai kontrol dan parameter kinerja dan mutu sekolah. Sebagai bentuk kesungguhan mewujudkan mutu kami upayakan dalam suatu Sistem Manajemen Mutu (SMM).

10. Itu semua adalah ibadah

Kehidupan ini bermakna dan indah dengan berbagai aktivitas yang dicintai dan diridhai Allah Swt. Pendidikan penuh dengan amal yang tidak terputus. Ilmu yang diajarkan dan diamalkan, harta yang diinfakkan dalam pendidikan dan membentuk anak yang shaleh yang senantiasa mendoakan orangtuanya. Dunia merupakan tempat menanam dan akhirat merupakan tempat menuai. Kebahagiaan di dunia kita harapkan dan kebahagiaan akhirat juga demikian.

D. Jaminan Mutu Lulusan SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto¹⁶³

1. Melaksanakan thaharah, shalat dan dzikir dengan baik
 - a. Melaksanakan wudlu secara tertib beserta doanya
 - b. Mandi wajib tidak ditunda
 - c. Melaksanakan shalat wajib tepat waktu
 - d. Melaksanakan shalat secara berjamaah minimal 3 waktu
 - e. Siap menjadi muadzin dan imam
 - f. Melaksanakan dzikir, doa ba'da shalat, dan doa harian
2. Membaca al-Qur'an
 - a. Mampu membaca al-Qur'andengan tartil
 - b. Hafalan minimal bertambah 1 juz
 - c. Membaca al-Qur'an setiap hari minimal 1 halaman
3. Berbakti kepada orangtua dan guru
 - a. Berpamitan ketika pergi
 - b. Patuh dan mendoakan orangtua
 - c. Peduli terhadap kondisi orangtua
 - d. Memuliakan dan patuh kepada guru
 - e. Memberi salam ketika bertemu
 - f. Berlaku sopan dan bertutur santun terhadap guru
4. Menghargai teman
 - a. Menghargai perbedaan dan tidak mencela
 - b. Berbicara dengan bahasa santun
 - c. Peduli terhadap teman
5. Peduli terhadap lingkungan
 - a. Bersikap baik terhadap tetangga
 - b. Membuang sampah pada tempatnya
 - c. Merawat barang / fasilitas sekolah
 - d. Menjaga kenyamanan lingkungan
 - e. Menjaga barang miliki sendiri

¹⁶³ Dokumen Sekolah, *Handbook For Parent* SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Tahun 2013/2014, hlm. 11-12.

- f. Merawat diri sendiri (bersih, rapi, sehat)
 - g. Berpakaian sesuai syariat
 - h. Memiliki kesadaran belajar secara mandiri
6. Terampil berkomunikasi
- a. Menyampaikan gagasan dengan efektif
 - b. Mampu mengajukan dan menjawab pertanyaan
 - c. Mampu pidato tujuh menit
7. Bersikap diri yang baik
- a. Disiplin
 - b. Tanggungjawab
 - c. Jujur
 - d. Percaya diri dan mandiri
 - e. Cekatan dan berjiwa wirausaha
8. Memiliki keterampilan belajar
- f. Kecepatan membaca min 350 kpm
 - g. Mampu membuat Mind mapping
 - h. Gemar membaca min 2 buku non mapel per semester
9. Mampu berbahasa Arab dan Inggris
- a. Berdialog singkat dalam bahasa Arab dan Inggris 10 menit
 - b. Mampu memperkenalkan diri dalam bahasa Arab dan Inggris
 - c. Berpidato / Presentasi bahasa Arab dan Inggris tanpa teks selama 5 menit
10. Menguasai Komputer
- a. Menguasai MS Word, Excel, Powerpoint, Desain Grafis
 - b. Memiliki ketrampilan berinternet
 - c. Dapat membuat blog
11. Memiliki kemampuan akademis
- a. Al quran : Membaca tartil dan bertambah hafalan 1 juz
 - b. PAI : Hafal bacaan Sholat dan dzikir beserta artinya dan hafal 10 hadits
 - c. Kurikulum BSNP UN : Nilai per mapel min 5 rata-rata 4 mapel 6,0
 - d. Kurikulum BSNP NON UN : Nilai per mapel min 7,5 rata-rata 11 mapel 8,0
- Karya Ilmiah : Mampu membuat karya ilmiah sederhana

E. Data Guru dan Siswa¹⁶⁴

1. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Al Irsyad Purwokerto
Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nama	Jabatan	Tugas Utama
1	Nandi Mulyadi, S.Ag	Kepala Sekolah	Guru PAI
2	Umi Palupi, S.TP	Wakasek Kurikulum	Guru Matematika
3	Mustamim L S. Pd. I	Wakasek Kesiswaan	Guru PAI
4	Eko Suwardi, S.Pd	Wakasek Bina Prestasi	Guru Matematika
5	Andhika Indra N, S.Pd.I	Walas VII Al Muzammil	Guru Bahasa Arab
6	Anis Tri W, S.Pd.I	Walas IX As Syams	Guru Fisika
7	Aprilyana Linta W, S.TP	Walas VII Al Haqqoh	Guru Biologi
8	Arian Sahidi, S.Pd.I	Walas VII Al Qolam	Guru Al-Qur'an
9	Binti Maziyah, S.Pd.I	Walas VIII At Tahrir	Guru Al-Qur'an
10	Darsitun, S.Pd.I	PJ Biah Putra	Guru PAI
11	Lilik Liqonisa, S.Psi.	PJ Inklusi	B K
12	Dandi Andreas, S.Pd	PJ Bimbingan & Konseling	B K
13	Ferina Kristina W, S.Pd	Assisten VIII Al Mujadilah	Guru B. Indonesia
14	Firman Maulana, Lc	Walas VIII Al Mujadilah	Guru PAI
15	Heti Nuraini, S.Pd	PJ Ekskur	Guru B. Indonesia
16	Iqbal Huda A, S.Pd.I	Assisten IX As Syams	Guru Al-Qur'an
17	Nur Hadi, S.Pd	Assisten VII Al Qiyamah	Guru PAI
18	Anisa Damayanti	Assisten VII Al Mulk	Guru Al-Qur'an
19	Masnun Alim	Guru	Guru Al-Qur'an
20	Muhsin, S.Pd.I	PJ Al-Qur'an	Guru Al-Qur'an
21	Nandar Sujono, S.Pd	Walas VII Al Qiyamah	Guru B. Inggris
22	Novelita Mayasari, S.Pd	Walas IX Al Alaq	Guru IPS
23	Novi Wijayanti, S.Si	Walas IX Al Fajr	Guru Biologi
24	Nurul Dwi H, S.Pd.I	Assisten VII Almursalat	Guru Al-Qur'an
25	Nur Hadiatun, S.Pd.I	Walas VIII At Taghobun	Guru Al-Qur'an
26	Sri Sustrantri W, SE	Walas VIII Al Mumtahanah	Guru B. Inggris
27	Prita Mayga A, S.Pd	Assisten VII At Taghobun	Guru Matematika
28	Taufik Adi P, S.Pd. Jas	Walas VII Al Mursalat	Guru Olah Raga
29	Tunjung Salastina, S.S	Walas IX Al Buruj	GuB. Inggris
30	Tutut Andriani, S.Sos	Walas VII Al Insan	Guru IPS
31	Wahyu Mayranti, S.Pd	Walas IX Al Qodar	Guru B. Indonesia
32	Wahyuni Lestari, S.Si	Walas IX Ad Dhuha	Guru Matematika
33	Wasirah	Guru	Guru Olah Raga
34	Muh. Sohobi, S.Pd	Assisten IX Al Buruj	Guru IPA (Fisika)
35	Besti Sumarlin, S.Pd	Walas VIII As Shof	Guru IPS

¹⁶⁴ Dokumen Sekolah, *Pedoman Operasional Sekolah 2013/2014*, SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, hlm. 6-11.

No	Nama	Jabatan	Tugas Utama
36	Diana Tri Rahayu, S.Pd	Assisten VII Al Ma'arij	Guru B. Indonesia
37	Ririn Nursanti, S.Pd	PJ Biah Putri	Guru PAI
38	Anis Al Aini, S.Pd	Walas VII Al Mulk	Guru Matematika
39	Nurmalya Melati, S.H.I	Walas VII Alma'arij	Guru Al-Qur'an
40	Sulistiyani, S.Si	Assisten VIII Al Jum'ah	Guru Matematika
41	Ita Nur Arifiyah, S.Pd	Assisten IX Al Alaq	Guru Bahasa Jawa
42	Giyarin Ebtika N, S.Pd	Assisten IX Al Fajr	Guru IPA (Fisika)
43	Untari Sri Hariani, M.Si.	Assisten IX Al Qodar	Guru IPA(Biologi)
44	Mega Pratiwi, S.Pd	Assist VIII Al Mumtahanah	Guru B. Inggris
45	Argo Suseno, S.T	Assisten VIII At Tahrim	Guru TIK
46	Sutrisno, A.Md	Assisten IX Ad Dhuha	Guru Al-Qur'an
47	Mualiddin Al Ayubi	Assisten VII Al Muzzamil	Guru Al-Qur'an
48	Nova Anggadwi P, S.Pd	PJ Perpustakaan	Pustakawan
49	Zaenal Abidin Syah	Tata Usaha	Perpustakaan
50	Djoko Utomo	Tata Usaha	TU akurikulum
51	Rizki Kaswara,Amd.	Kepala Tata Usaha	Kasir
52	Sapto Aji Purnomo	Tata Usaha	TU Kesiswaan
53	Ahmadi	Penjaga Sekolah	Petugas K 5
54	Ali	Penjaga Sekolah	Petugas K 5
55	Suparko	Penjaga Sekolah	Petugas Ke 5
56	Sulistyo	Penjaga Sekolah	Satpam

2. Penanggung Jawab Dan Koordinator

a. Penanggung Jawab (PJ)

Untuk mendukung peningkatan akhlak mulia melalui Program Pendidikan Akhlak (PPA), SMP Al Irsyad membentuk Penanggung Jawab (PJ) dan Koordinator yang bertanggung jawab untuk mengkoordinir operasional kegiatan siswa sehingga semua kegiatan sekolah dapat maksimal dalam mendukung PPA.

Tabel 4.3
Daftar Penanggung Jawab SMP Al Irsyad Purwokerto
Tahun 2013/2014

No.	Nama Guru	Keterangan
1.	Heti Nuraini, S.Pd	PJ Ekstrakurikuler
2.	Darsitun, S. Pd. I.	PJ Biah Islamiyyah Putra
3.	Ririn Nursanti, S.Pd	PJ Biah Islamiyyah Putri
4.	Sri Sustrantri, S.Pd	PJ Bilingual
5.	Muhsin, S.Pd.I	PJ Al-Qur'an

6.	Lilik Liqonisa, S. Psi.	PJ Inklusi
7.	Dandy Andreas Pratama P.,S.Pd	PJ Bimbingan Konseling
8.	Novie Wijayanti, S.Pd	PJ Laboratorium IPA

b. Koordinator Ekstrakurikuler Dan Bina Prestasi

Untuk meningkatkan kemampuan siswa bidang non akademik, sekolah membentuk koordinator ekstrakurikuler dan bina prestasi. Hal ini sangat mendukung dalam peningkatan akhlak mulia khususnya dalam meningkatkan semangat berkompetisi siswa dengan baik.

Tabel 4.4
Daftar Nama Koordinator Ekstrakurikuler dan Bina Prestasi
Tahun Pelajaran 2013/2014

No.	Nama Guru	Ekstrakurikuler
1.	Masnun Alim	Sepak bola
2.	Diana Tri Rahayu & Anis Al Aini	Entrepreneur
3.	Arian Sahidi, S. Pd.	Jurnalistik
4.	Novelita Mayasari, S.Pd	Bahasa Jepang
5.	Nurhadi, S.Pd.I	Bulutangkis Putra
6.	Besti Sumarlin, S.Pd	Bulutangkis Putri
7.	Anisah Damayanti	Tilawah
8.	Sulistiyani, S.Si	PMR
9.	Nurmalya Melati, S.H.I	Basket Putri
10.	Nurul Dwi Hayati & Andika Indra	Pramuka
11.	Tunjung Salastina, S.S	Paduan Suara
12.	Muh. Sohobi, S.Pd	Basket Putra
13.	Iqbal Huda Amanullah, S.Pd.I	Tenis Meja
14.	Mualiddin Al Ayubi	Tae Kwon Do
15.	Nur Hadiatun, S.Pd.I	Melukis
16.	Mega Pratiwi, S.Pd	Fothografi
17.	Taufik Adi Pamungkas, S.Pd.Jas	Panahan
18.	Argo Suseno & Sutrisno	Komputer
19.	Ferina Kristinawati, S.Pd	Batik
20.	Nandar Sujono, S.Pd	Futsal
21.	Binti Maziyah, S.Pd	Hortikultura
22.	Novie Wijayanti, S.Si	KIR

No.	Nama Guru	Ekstrakurikuler
23.	Wahyuni Lestari, S.Si	Binpres Matematika
24.	Apriliyana Lintawati, S.TP	Binpres Biologi
25.	Anis Triwulandari, S.Pd	Binpres Fisika
26.	Sri Sutantri W., S. E.	Binpres Inggris
27.	Wahyu Mayranti, S. Pd.	Binpres Indonesia
28.	Tutut Andriani, S.Sos	Binpres IPS

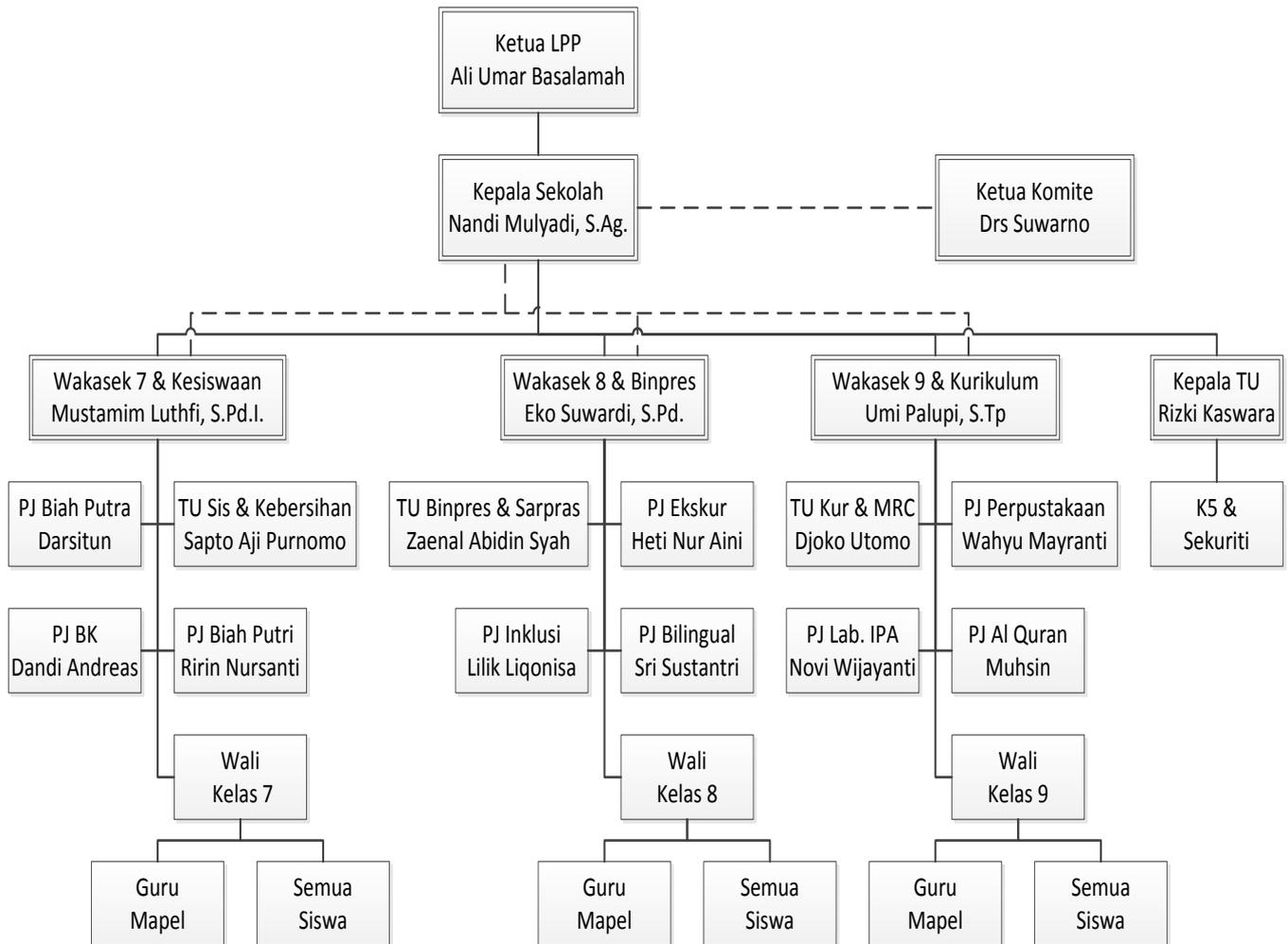
3. Data Siswa dan Nama Wali Kelas

Tabel 4.5
Data Siswa SMP Al Irsyad Purwokerto
Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nama Kelas	Wali Kelas	Jumlah Siswa	
			Putri	Putra
1	VII Al Haqqah	Apriliana Lintawati, S.TP.	33	
2	VII Al Insan	Tutut Andriani, S.Sos.	32	
3	VII Al Mulk	Anis Al Aini, S.Pd	32	
4	VII Al Ma'arij	Nurmalya Melati, S.H.I	32	
5	VII Al Qiyamah	Nandar Sujono, S.Pd		32
6	VII Al Qalam	Arian Sahidi, S.Pd.I		32
7	VII Al Muzammil	Andika Indra N, S.H.I		32
8	VII H Al Mursalat	Taufik Adi P, S.Pd.Jas		32
9	VIII At Tahrir	Sulistiani, S.Si.	34	
10	VIII Al Mujadilah	Nur Hadiatun, S.Pd.I	34	
11	VIII Al Mumtahanah	Besti Sumarlin, S.Pd.	34	
12	VIII Al Jum'ah	Binti Maziyyah, S.Pd.I		34
13	VIII At Taghabun	Firman Maulana, Lc.		34
14	VIII As Shaf	Sri Sutantri, S.E		34
15	IX As Syams	Wahyu Mayranti, S.Pd.	33	
16	IX Al Buruj	Novie Wijayanti, S.Si.	33	
17	IX Ad Dhuha	Novelita Mayasari, S.Pd	34	
18	IX Al Insyirah	Wahyuni Lestari, S.Si.		33
19	IX Al Fajr	Tunjung Salastina, S.S		33
20	IX Al Qodr	Anis Triwulandari, S.Pd.I		33
Jumlah Siswa		660	331	329

F. Struktur Organisasi¹⁶⁵

Gambar 4.2
Struktur Organisasi SMP Al Irsad Purwokerto
Tahun Pelajaran 2013/2014



¹⁶⁵ Dokumen Sekolah, *Pedoman Operasional Sekolah 2013/2014*, SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, hlm. 5.

G. Uraian Tugas Pendidik dan Tenaga Kependidikan¹⁶⁶

Berdasarkan struktur organisasi di atas uraian tugas pendidik dan tenaga kependidikan SMP Al Irsyad Al Islamiyyah disusun sebagai standar operasional tenaga pendidik dan kependidikan, sehingga masing-masing dapat melaksanakan tugas dengan baik dalam mendukung PPA. Berikut ini uraian tugas pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan PPA:

a. Kepala Sekolah

Tabel 4.7
Uraian Tugas Kepala Sekolah

No	Aspek	Uraian
1.	Tanggung Jawab	
		Bertanggung jawab kepada Ketua Harian LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto atas pelaksanaan operasional pendidikan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.
2.	Wewenang	
		<ol style="list-style-type: none">1. Mengambil keputusan yang tentang hal-hal yang terkait dengan operasional pelaksanaan pendidikan SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dengan mengacu RKS dan RKAS yang telah disahkan oleh Ketua LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.2. Melakukan evaluasi dan penilaian terhadap kinerja seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.3. Memberikan pembinaan bagi pendidik dan tenaga kependidikan.4. Mengajukan rekomendasi tentang pendidik dan tenaga kependidikan dalam kaitannya dengan pengangkatan, rotasi, promosi jabatan, pemberian reward, pemberian sanksi dan pemberhentian kepada Ketua LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.5. Mengajukan rekomendasi kepada Ketua LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto tentang kerja sama dengan pihak-pihak terkait diluar LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
3.	Rincian Tugas	
	A. Rutin	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan koordinasi dengan wakil kepala sekolah dan PJ terhadap pelaksanaan program sekolah.2. Melakukan koordinasi dengan Hokis terhadap pelaksanaan tugas kebersihan di lingkungan sekolah3. Memimpin rapat pekanan sekolah.

¹⁶⁶ Dokumen Sekolah, *Pedoman Operasional Sekolah 2013/2014*, SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, hlm. 12-20.

	<p>4. Bersama wakil kepala sekolah melakukan audiensi terhadap rencana pembelajaran yang telah disusun oleh pendidik.</p> <p>5. Melakukan observasi, supervisi dan evaluasi terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.</p> <p>B. Periodik</p> <p>1. Memimpin raker sekolah pada awal semester.</p> <p>2. Bersama wakil kepala sekolah menyusun RKS dan RKAS.</p> <p>3. Bersama wakil kepala sekolah melakukan pengkajian dan revisi SMM sesuai target yang ingin dicapai, kondisi dan perkembangan sekolah.</p> <p>4. Bersama orang tua siswa membentuk kepengurusan komite sekolah.</p> <p>5. Bersama pengurus komite menyusun program komite sekolah.</p> <p>C. Insidental</p> <p>1. Menindaklanjuti aspirasi, usulan dan pengaduan dari siswa, orang tua/wali siswa, dan lingkungan sekolah terkait dengan pelaksanaan pendidikan</p> <p>2. Menindaklanjuti hasil observasi, supervisi dan evaluasi terhadap kinerja seluruh pendidik dan tenaga kependidikan.</p> <p>3. Membangun jaringan (networking) dengan pihak-pihak terkait yang mendukung program sekolah</p>
--	---

b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Tabel 4.8
Uraian Tugas Wakil Kepala Bidang Kurikulum

No	Aspek	Uraian
1.	Tanggung Jawab	
		Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan program level IX dan kurikulum di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.
2.	Wewenang	
		<p>1. Mengambil keputusan teknis operasional pelaksanaan pendidikan di levelnya sesuai RKS dan RKAS</p> <p>2. Memimpin KKG di levelnya.</p> <p>3. Mengarahkan pelaksanaan program Kurikulum dan kesiswaan di levelnya</p> <p>4. Mengawal pelaksanaan program kurikulum</p> <p>5. Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan program Al-Qur'an, Perpustakaan, MRC dan Laboratorium.</p>
3.	Rincian Tugas	
	<p>A. Rutin</p> <p>1. Melakukan observasi, supervisi dan evaluasi terhadap persiapan, proses, penilaian dan pelaporan pembelajaran serta mendokumentasiannya</p> <p>2. Melaksanakan pemantauan perkembangan hasil belajar siswa secara individu serta menindaklanjutinya.</p> <p>3. Membina, melaksanakan, dan menilai program kebersihan kelas</p> <p>4. Berkoordinasi dengan PJ terhadap pelaksanaan program kurikulum.</p> <p>B. Periodik</p> <p>1. Menyusun tugas mengajar seluruh pendidik</p> <p>2. Bersama kepala sekolah melakukan pengkajian dan revisi SMM sesuai target yang ingin dicapai, kondisi dan perkembangan sekolah</p> <p>3. Melakukan pembinaan terhadap siswa yang prestasi akademiknya</p>	

	<p>memerlukan perhatian.</p> <p>4. Merekomendasikan pemanggilan orang tua/wali siswa untuk melakukan konsultasi prestasi akademis siswa.</p> <p>C. Insidental</p> <p>1. Membantu kepala sekolah merancang program peningkatan kinerja pendidik</p> <p>2. Membantu pelaksanaan tugas diluar bidang kurikulum</p>
--	--

c. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Tabel 4.9
Uraian Tugas Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

No	Aspek	Uraian
1.	Tanggung Jawab	
		Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan program Level VII dan kesiswaan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.
2.	Wewenang	
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan rekomendasi kepada Kepala Sekolah dalam mengambil kebijakan bidang kesiswaan di sekolah 2. Memberikan sanksi terhadap siswa yang melanggar tata tertib 3. Merekomendasikan pemanggilan orang tua terkait dengan siswa 4. Mengajukan rekomendasi kepada kepala sekolah tentang bentuk kerja sama dengan komite sekolah terkait dengan kegiatan kesiswaan. 5. Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan program Biah Islamiyyah, BK, UKS, dan kebersihan.
3.	Rincian Tugas	
	A. Rutin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengawal pelaksanaan POS Kesiswaan dan tata tertib sekolah 2. Mengawal kegiatan OSIS. 3. Mengawal program kebersihan sekolah 4. Melaporkan kegiatan bidang kesiswaan setiap pekan kepada Kepala Sekolah. 5. Menyelenggarakan kegiatan Biah, BK/SDP, kebersihan, dan UKS
	B. Periodik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama kepala sekolah menyusun RKS dan RKAS 2. Menyelenggarakan pemilihan pengurus OSIS 3. Bersama kepala sekolah menyusun tata tertib siswa 4. Bersama kepala sekolah menyusun renstra jangka menengah dan jangka panjang.
	C. Insidental	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan rekomendasi untuk mengundang orang tua/wali siswa untuk melakukan konsultasi atau konfrensi kasus 2. Membantu pelaksanaan kegiatan sekolah di luar program kesiswaan.

d. Wakil Kepala Sekolah Bidang Bina Prestasi

Tabel 4.10
Uraian Tugas Wakil Kepala Sekolah Bidang Bina Prestasi

No	Aspek	Uraian
1.	Tanggung Jawab	
		Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan program Level VIII dan Bina Prestasi di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.
2.	Wewenang	
		<ol style="list-style-type: none">1. Memberikan rekomendasi kepada Kepala Sekolah dalam mengambil kebijakan level VIII dan bidang Bina Prestasi di sekolah2. Mengajukan rekomendasi kepada kepala sekolah tentang bentuk kerja sama dengan pihak lain terkait dengan kegiatan Bina Prestasi3. Mengawal pelaksanaan program Bina Prestasi4. Merekomendasikan program Binpres dan rencana anggarannya.
3.	Rincian Tugas	
		<p>A. Rutin</p> <ol style="list-style-type: none">1. Melakukan audiensi terhadap rencana pembelajaran yang telah disusun oleh pendidik.2. Melakukan observasi, supervisi dan evaluasi terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.. <p>B. Periodik</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bersama wakil kepala sekolah melakukan pengkajian dan revisi SMM sesuai target yang ingin dicapai, kondisi dan perkembangan sekolah.2. Bersama wakil kepala sekolah menyusun renstra jangka menengah dan jangka panjang. <p>C. Insidental</p> <ol style="list-style-type: none">1. Menindaklanjuti aspirasi, usulan dan pengaduan dari siswa, orang tua/wali siswa, dan lingkungan sekolah.2. Menindaklanjuti hasil observasi, supervisi dan evaluasi terhadap kinerja seluruh pendidik dan tenaga kependidikan3. Membangun jaringan (networking) dengan pihak-pihak terkait yang mendukung program sekolah

e. Wali Kelas

Tabel 4.11
Uraian Tugas Wali Kelas

No	Aspek	Uraian
1.	Tanggung Jawab	
		Bertanggung jawab kepada Wakasek Level SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto terhadap pelaksanaan program pendidikan di kelasnya
2.	Wewenang	
		<ol style="list-style-type: none">1. Memberikan rekomendasi kepada Wakasek level terhadap hasil evaluasi KBM guru mapel di kelasnya.2. Menetapkan prosedur dan tata tertib kelas

3.	<p>Rincian Tugas</p> <p>A. Rutin</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan tarhib di depan pintu kelas setiap pagi 2. Melaksanakan pagi ceria bersama asisten/ pendamping 3. Melakukan pembinaan terhadap siswa yang melanggar tata tertib 4. Menindaklanjuti anekdot siswa 5. Membimbing pelaksanaan biah islamiyyah 6. Melaporkan perkembangan kelas setiap pekan dalam KKG wali kelas 7. Bekerjasama BK dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa 8. Bersama pendamping melakukan home visit semua siswa <p>B. Periodik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun program kerja kelas dan wali kelas selama satu tahun 2. Melaporkan hasil belajar siswa kepada wali siswa (UTS, UK, Try Out, dan Raport) 3. Membentuk kepengurusan Komite kelas <p>C. Insidental</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan rekomendasi kepada kepala sekolah tentang pembinaan dan reward siswa 2. Mengawal kegiatan kelas di luar sekolah 3. Merancang kegiatan siswa menjadi <i>agent of change</i> di keluarganya
-----------	--

f. Guru

Tabel 4.12
Uraian Tugas Guru

No	Aspek	Uraian
1.	Tanggung Jawab	Bertanggung jawab kepada wali kelas terhadap pelaksanaan program pendidikan sesuai dengan tugasnya
2.	Wewenang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan prosedur dan tata tertib belajar (kontrak belajar) 2. Memberikan penilaian hasil belajar siswa
3.	Rincian Tugas	<p>A. Rutin</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan perangkat pembelajaran 2. Mengelola pembelajaran sesuai dengan RPP 3. Menindaklanjuti tugas-tugas yang diberikan pada siswa 4. Melaksanakan remidi dan pengayaan 5. Melakukan pembinaan terhadap siswa yang belum tuntas 6. Mengisi jurnal kelas dan anekdot <p>B. Periodik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan perangkat penilaian 2. Melaksanakan analisis hasil penilaian dan menindaklanjutinya 3. Melaporkan kepada wali kelas tentang perolehan nilai siswa <p>C. Insidental</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti program peningkatan kompetensi guru 2. Menginformasikan pada wali kelas bila ada siswa yang bermasalah

g. Penanggung Jawab Biah Islamiyyah

Tabel 4.13
Uraian Tugas Penanggung Jawab Biah

No	Aspek	Uraian
1.	Tanggung Jawab	
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengawal kegiatan kelas diluar sekolah 2. Membantu kegiatan sekolah
2.	Wewenang	
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Merekomendasikan program biah Islamiyyah 2. Memberikan rekomendasi kepada Wakasek Kesiswaan terhadap pembinaan siswa yang melanggar tata tertib
3.	Rincian Tugas	
	A. Rutin	
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengawal POS tentang wudhu, shalat, dan penampilan siswa 2. Mengelola infak siswa 3. Mengelola seluruh kegiatan keputrian 4. Melaporkan perkembangan siswa kepada Wakasek kesiswaan
	B. Periodik	
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat program biah Islamiyyah 2. Membuat jadwal: pendamping wudlu, shalat, kultum, dan imam 3. Menyampaikan sosialisasi tentang program pembiasaan di sekolah 4. Membuat konsep posterisasi biah Islamiyyah 5. Membuat rekomendasi tentang pemberian reward siswa
	C. Insidental	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keislaman 2. Membantu kegiatan di luar sekolah 	

h. Tata Usaha

Tabel 4.14
Uraian Tugas Tata Usaha

No	Aspek	Uraian
1.	Tanggung Jawab	
		Bertanggung jawab kepada Kepala sekolah terhadap tugas ketatausahaan
2.	Rincian Tugas	
	A. Rutin	
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengelola dokumen (surat keluar masuk, data PTK, sertifikat, dll). 2. Menyiapkan administrasi sekolah. 3. Bertanggungjawab terhadap notulensi rapat sekolah/dinas/ LPP. 4. Membuat bagan struktur dan papan informasi sekolah.
	B. Periodik	
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat jadwal kegiatan harian 2. Mengisi data statistik sekolah 3. Menyusun laporan perkembangan ke LPP dan dinas pendidikan

i. Petugas Kebersihan (K5) dan Satpam

Tabel 4.15
Uraian Tugas K5 dan Satpam

No	Aspek	Uraian
1.	Tanggung Jawab	
		Bertanggung jawab kepada kepala tata usaha atas pelaksanaan kebersihan, kerapian, keindahan, kenyamanan, dan kerindangan di sekolah
2.	Wewenang	
		Mengusulkan pengadaan peralatan K-5
3.	Rincian Tugas	
	A. Rutin	
		1. Menyiapkan logistik (minuman guru, hidangan tamu) 2. Membersihkan ruangan/area tugasnya sesuai jadwal. 3. Mengontrol persediaan air 4. Membantu satpam mengatur parkir siswa 5. Merawat sarana dan prasarana
	B. Periodik	
		1. Melakukan perbaikan ringan perabot dan fisik bangunan 2. Melaksanakan piket jaga malam sesuai jadwal

H. Struktur Kurikulum¹⁶⁷

1. Mata Pelajaran

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi meliputi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan.

Struktur kurikulum di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga

¹⁶⁷ Dokumen Sekolah, *Pedoman Operasional Sekolah 2013/2014*, SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, hlm. 5.

tahun mulai kelas VII sampai kelas IX. Kurikulum memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri.

Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit dengan jumlah jam pelajaran sebanyak 48 tiap minggu

Tabel 4.16
Struktur kurikulum SMP Al Irsyad Purwokerto
Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
		VII	VII	IX
A	Mata Pelajaran			
1	Pendidikan Agama Islam			
	1.1.Al-Qur'an	6	4	4
	1.2.Fiqih	2	2	1
	1.3.Hadits	1	1	1
	1.4.Tarikh	1	1	1
	1.5.Aqidah	2	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	1	1	1
3	Bahasa Indonesia	4	4	6
4	Matematika	6	6	8
5	IPA	5	6	6
6	IPS	4	4	4
7	SBK	1	2	1
8	Olah raga	2	2	2
B	Muatan Lokal			
1	Bahasa Jawa	1	1	1
2	Halaqah	2	1	1
3	Bahasa Arab	2	2	2
4	Bahasa Inggris	5	6	6
5	TIK	2	2	2
6	Ekstrakurikuler	2	2	-

2. Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh masing-masing satuan pendidikan. Muatan lokal yang dilaksanakan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto adalah sebagai berikut :

a. Bahasa Jawa

Muatan lokal Bahasa Jawa wajib bagi semua peserta didik kelas VII-IX.

Alokasi waktu adalah 1 jam pelajaran per minggu.

b. Bahasa Arab

Muatan lokal Bahasa Arab wajib bagi semua peserta didik kelas VII-IX.

Alokasi waktu adalah 2 jam pelajaran per minggu.

c. Bahasa Inggris

Muatan lokal Bahasa Inggris wajib bagi semua peserta didik kelas VII-

IX. Alokasi waktu adalah 5-6 jam pelajaran per minggu.

d. Komputer

Muatan lokal komputer wajib bagi semua peserta didik kelas VII-IX.

Alokasi waktu adalah 2 jam pelajaran per minggu

3. Pengembangan diri

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang bertujuan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Pengembangan diri di SMP Al Irsyad Al

Islamiyyah Purwokerto dilaksanakan dalam bentuk program sekolah dan program kelas sebagai berikut:¹⁶⁸

a. *Student Active Learning*

Pendidikan SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto menempatkan anak didik sebagai subyek, dimana guru lebih berperan sebagai fasilitator dan stimulator, sedangkan yang lebih aktif adalah para peserta didik. Pendekatan ini berarti juga menerapkan asosianya seperti *contextual learning*, *quantum learning*, dan *quantum teaching* dengan menciptakan lingkungan sekolah yang suportif, nyaman, dan menyenangkan serta pembelajaran yang bermakna dan melayani semua kebutuhan peserta didik antara lain melalui *out door study*, *outbound*, mengundang tokoh *motivation day*, *diciplin day*, mabit siswa, *social training*.

b. Ekstrakurikuler wajib

1) Tae Kwon Do

Program ini sebagai sarana penjaminan mutu lulusan agar memiliki badan yang sehat. Kegiatan ini diwajibkan bagi seluruh siswa putra di luar jam pembelajaran pada sore hari dan dilaksanakan di halaman sekolah bersama pelatih dari Pengurus Daerah Tae Kwon Do Indonesia Cabang Banyumas.

2) Entrepreneurship

Program ini sebagai sarana penjaminan mutu lulusan agar memiliki ketrampilan berkompetisi, bisa merancang, membuat dan memasarkan suatu produk tertentu yang hal ini sangat berguna bagi pengembangan nilai budaya dan ekonomi negara di masa yang akan datang. Kegiatan ini

¹⁶⁸ Dokumen Sekolah, *Pedoman Operasional Sekolah 2013/2014*, Program Kerja Sekolah Bab Pengembangan kompetensi lulusan, SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, hlm. 22-25.

diwajibkan bagi seluruh siswa putri agar memiliki ketrampilan keputrian (tata boga dan tata busana) tetapi juga memiliki semangat wirausaha. Dilaksanakan di luar jam pembelajaran pada sore hari.

3) Pramuka

Kegiatan pramuka ini mulai diwajibkan bagi siswa kelas VII bertujuan agar peserta didik memiliki: a) kepribadian luhur serta kuat keyakinan agamanya, b) kecerdasan dan keterampilan yang tinggi, c) jiwa yang kuat dan sehat fisik, d) wahana untuk berlatih berorganisasi, e) berlatih terampil dan mandiri, f) berlatih mempertahankan hidup, g) jiwa sosial dan peduli kepada orang lain, dan h) sikap menyelesaikan masalah dengan cepat.

c. Ekstrakurikuler Pilihan

Program ini merupakan kegiatan pengembangan minat dan bakat siswa yang bersifat rekreatif dan menyenangkan. Pada tahun pelajaran 2013/2014, sekolah menawarkan 20 macam ekstrakurikuler pilihan yang dapat diikuti siswa, antara lain: sepak bola, bulu tangkis, bola basket, futsal, tenis meja, jurnalistik, tilawah, membatik, hortikultura, PMR, Bahasa Jepang, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, KIR, komputer, panahan, membatik, fotografi, dan paduan suara.

d. Bina Prestasi

Setiap peserta didik mempunyai potensi yang perlu dikembangkan. Optimalisasi kegiatan ini dikemas dalam kegiatan bina prestasi, yang meliputi kurikulum akademis dan non akademis. Di samping memberikan pelayanan terhadap kelebihan potensi yang dimiliki masing-masing peserta didik, juga untuk mempersiapkan mereka mengikuti lomba baik lokal, nasional, maupun

internasional. Bina prestasi yang telah dilaksanakan di SMP Al Irsyad sekaligus menjadi program unggulan yaitu: bina prestasi tilawah, KIR, matematika, Biologi, fisika, bahasa Inggris, IPS, dan bahasa Indonesia.

e. Halaqah Siswa

Bertujuan untuk menanamkan akhlak mulia dan mewujudkan peserta didik yang siap bersaing dan berperan aktif di era globalisasi. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk halaqah (kelompok kecil) yang terdiri dari 10-12 siswa. Tiap kelompok dibimbing oleh satu orang guru (*murabbi*). Kegiatan terdiri dari tadarus dan muraja'ah (hafalan Al-Qur'an), kultum (*taushiah*) oleh siswa, pengecekan amal yaumi oleh guru, dan materi inti.

f. Biah Islamiyyah (*Habit Forming*)

Bertujuan untuk menciptakan suasana yang akrab dan bersahabat dengan kegiatan *tarhib/taudi'* (menyambut kedatangan dan mengantar kepulangan peserta didik), budaya 5 S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun), shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an, infak Jumat, makan siang, shalat berjama'ah, serta senantiasa berkepribadian dan berpenampilan sesuai syariat Islam.

g. Bimbingan dan Konseling

Bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam mewujudkan cita-cita, serta menyelesaikan problematika (*problem solving*) yang dihadapi terutama saat menghadapi masa pubertas.

I. Data Prestasi Siswa Bidang Akademik dan Non Akademik¹⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti, sederet prestasi telah diraih oleh siswa SMP Al Irsyad baik di tingkat lokal hingga nasional.

Tabel 4.17
Data Prestasi Siswa Tahun Pelajaran 2013/2014

No.	Tanggal	Nama Lomba	Prestasi
1.	30 Agustus 2013	Lomba Tartil Qur'an (MAPSI) Tingkat Propinsi 2013	Lolos Propinsi
2.	12 September 2013	Pelatda Taekwondo Tingkat Propinsi 2013	Lolos Nasional
3.	13 September 2013	Lomba KIR Tingkat Karesidenan 2013	Juara I
4.		Lomba Story Telling Tingkat Karesidenan 2013	Juara II
5.	24 September 2013	Junior High School Biology Olimpiad (JHSBO)Tingkat Jawa - Bali 2013	Juara II
6.	6 Oktober 2013	Olimpiade Matematika Vektor 2013	5 besar Propinsi
7.	12 Oktober 2013	Porprov 2013 Cabang Golf	Juara III
8.	22 Oktober 2013	Olimpiade Fisika Tingkat Propinsi 2013	Finalis Propinsi
9.	26 Oktober 2013	Lomba Mading Tingkat Kabupaten 2013	Juara II
10.	15 26 Oktober 2013	Lomba Pidato Bahasa Inggris Tingkat Kabupaten 2013	Juara II
11.	26 Oktober 2013	Bupati Sleman Cup Tingkat Propinsi 2013	Juara III
12.	27 Oktober 2013	Kejuaraan Golf Bupati Sleman Cup 2013	Juara II
13.	4 November 2013	Lomba ICT Tingkat Kotip Purwokerto	Juara II
14.	15 November 2013	Liga Fisika UNY Yogyakarta Tingkat Propinsi 2013	Lolos Propinsi
15.	18 November 2013	Olimpiade Online Nasional Ainun Habibie	Lolos Final
16.	20 November 2013	Lomba Peneliti Muda Tingkat Nasional 2013	Juara III
17.	30 November 2013	Olimpiade Matematika Nasional 2013 UNSOED Purwokerto	Juara II Rayon

¹⁶⁹ Dokumen Wakil Kepala Sekolah Bidang Bina Prestasi, SMP Al Irsyad Al Islamiyyah, Tahun Pelajaran 2013/2014.

18.	30 November 2013	Kejuaraan Kempo Antar Dojo Tingkat Nasional 2013 UMP Purwokerto	Juara I
19.	30 November 2013	Kospin Jasa Golf Open Tournament 2013 Semarang	Juara II (best nett)
20.	28 Desember 2014	Olimpiade Matematika (NETS UMP) Tingkat Nasional 2013	Juara II
21.		Olimpiade SAINS (NETS UMP) Tingkat Nasional 2013	Juara III
22.	11 Januari 2014	Story Telling Al Irsyad Edu Fair 2014 Tingkat Karesidenan	Juara I
23.		Futsal Competition Al Irsyad Edu Fair 2014 Tingkat Karesidenan	Juara II
24.	17-19 Januari 2014	Kejuaran Kempo Antar Pelajar 2014 Tingkat Propinsi Purworejo	Juara II (Tunggal)
25.	20 Januari 2014	Olimpiade Fisika Tingkat Karesidenan 2014	Juara III
26.	02 Februari 2014	Olimpiade Fisika SINCOSTAN II Tingkat Karesidenan 2014	Juara I
27.		Olimpiade Biologi SINCOSTAN II Tingkat Karesidenan 2014	Juara I
28.	1 Februari 2014	Kejurkab Taekwondo 2014 Tingkat Kabupaten	Juara I (Pomsae)
29.	15 Februari 2014	POPDA Tingkat Karesidenan 2014	Juara I
30.	16 Februari 2014	Story Telling Contest 2014 SMA Negeri 2 Purwokerto	Juara I
31.		Olimpiade Matematika Universitas Pancasakti	Juara III
32.	26 Februari 2014	Pringsewu English Contest 2014 se Karesidenan	Juara I
33.	1 Maret 2014	Smkers English Learning Forum (SELF) Tingkat Kabupaten 2014	Juara I
34.	08 Maret 2014	Tingkat Kabupaten Gedung Bank Jateng Puwokerto	Lolos Propinsi
35.	09 Maret 2014	English and Mathematics Competition 2014 Jateng - DIY	Juara I
36.	10 April 2014	Seni lukis pada FLS2N Tingkat Kabupaten 2014	Juara II
37.		Lomba Story Telling pada FLS2N Tingkat Kabupaten 2014	Juara II
38.	20 April 2014	Lomba KMNR ke 9 se Indonesia Tingkat Nasional 2014	Medali Perak
39.	20 April 2014	Lomba PMR Madya Tingkat Kabupaten 2014	Juara I
40.	15 - 21 Mei 2014	OSN 2014 Tingkat Nasional Padang	Medali Perak

BAB V
PROGRAM PENDIDIKAN AKHLAK (PPA)
DI SMP AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO

A. Pola Peningkatan Akhlak Mulia di SMP Al Irsyad Purwokerto

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia. Selain memberi manfaat bagi kehidupan manusia, perubahan tersebut juga berdampak negatif berupa melemahnya nilai-nilai akhlak generasi muda.

Problem moralitas dalam dinamika sosial kemasyarakatan saat ini mengancam kedudukan dan derajat manusia di hadapan Allah Swt. Manusia kehilangan orientasi keberagamannya karena telah dikepeng oleh pola kehidupan hedonis dan materialistis. Allah Swt menyebutkan dengan kehinaan:¹⁷⁰

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الدَّلَّةُ أَيْنَ مَا تُثْقَبُوا إِلَّا يَجْحَلِ مِنَ اللَّهِ وَجَحِلِ مِنَ النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ
اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ
ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Hal itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas. (Qs. ali-Imran: 112)

Problem kemanusiaan yang semakin mengental menuntut pengetahuan yang dapat menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh umat Islam. Salah satunya memberikan semangat keberagaman pada manajemen yang digunakan

¹⁷⁰ Undang Ahmad Kamaludin, *Etika Manajemen Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 18.

dalam berbagai lembaga yang mengelola pendidikan pada khususnya dan upaya pencegahan dengan adanya pendidikan akhlak yang dilaksanakan secara terintegrasi untuk pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh yang tercermin dalam perilaku berupa ucapan, perbuatan, dan hasil karya yang terbaik.

Dalam tataran implementasi dan realisasi, pendidikan akhlak perlu diwujudkan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah secara terpadu. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal perlu mengambil peran dalam pengembangan akhlak peserta didik. Dengan kata lain dalam pelaksanaan pendidikan akhlak, sekolah perlu lebih menekankan pada pembinaan perilaku peserta didik, sebab akhlak pada dasarnya bukan penguasaan kognitif semata.¹⁷¹

Kondisi di atas, mendorong SMP Al Irsyad Al Islamiyyah untuk memenuhi tuntutan masyarakat tersebut dan berkompetisi dengan sekolah-sekolah lain mencetak generasi bangsa yang berakhlak mulia dengan menawarkan adanya *character building* yang diterapkan di dalamnya .

Berdasarkan pertimbangan tersebut SMP Al Irsyad Al Islamiyyah menciptakan upaya inovatif untuk mewujudkan pendidikan akhlak dengan adanya Program Pendidikan Akhlak (PPA). Alasan pemilihan istilah Program Pendidikan Akhlak yaitu: 1) agar tidak keliru dengan mata pelajaran akhlak, 2) akhlak adalah buah dari aqidah, 3) akhlak merupakan istilah yang bersumber dari Allah Swt dan Rasulullah Saw.¹⁷²

¹⁷¹ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 215.

¹⁷² Dokumen Sekolah, *Panduan Penyelenggaraan PPA*, (Purwokerto: Biro Pendidikan LPP AL Irsyad Al Islamiyyah, 2011) , hlm. 1.

Program Pendidikan Akhlak (PPA) merupakan program pencapaian jaminan mutu atau *Quality Assurance* (QA) dari sisi selain *tool skill* dan akademik. PPA berada di seluruh kegiatan, baik kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya seperti pagi ceria, pembiasaan makan, shalat, serta pembiasaan kegiatan di rumah.¹⁷³

Ada enam aspek kegiatan yang dilaksanakan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto untuk mendukung PPA yaitu:¹⁷⁴

1. Budaya sekolah, yaitu bentuk pembiasaan yang terprogram. Bagi siswa yang belum bisa mengikuti, maka ada konsekuensi logis yang sifatnya mengarahkan agar pembiasaan tersebut dijalankan oleh siswa.
2. Kontrak belajar, yaitu kesepakatan antar siswa dengan wali kelas dan guru agar dalam kelas terwujud kelancaran belajar.
3. SOP siswa, yaitu langkah kegiatan dan pendetailan budaya sekolah.
4. Halaqah, yaitu pembelajaran secara berkelompok dipandu seorang guru.
5. Kegiatan belajar mengajar, yaitu kegiatan kurikuler baik di dalam maupun di luar kelas dengan tujuan kepada akademik dan non akademik siswa.
6. Parenting, yaitu program pembelajaran bagi orang tua agar memiliki tujuan dan arah yang sama dalam pola asuh dengan sekolah.

Kompetensi akhlak mulia yang diharapkan terbentuk dalam diri peserta didik SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto melalui Program Pendidikan Akhlak (PPA) tersebut adalah: a) *religious* (komitmen kuat terhadap ajaran Islam), b) *confidence* (percaya diri), c) *smart* (memiliki kecerdasan intelektual dan

¹⁷³ Dokumen Sekolah, *Panduan Penyelenggaraan PPA*, hlm. 1.

¹⁷⁴ Dokumen Sekolah, *Panduan Penyelenggaraan PPA*, (Purwokerto: Biro Pendidikan LPP AL Irsyad Al Islamiyyah, 2011) , hlm. 7.

emosional), d) *emphaty* (kepedulian tinggi terhadap orang lain), e) *endurance* (memiliki daya tahan), f) *out standing* (berprestasi menonjol), serta g) *dare to be different* (berani tampil beda dengan prinsip kuat).¹⁷⁵

Program Pendidikan Akhlak yang dilaksanakan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah adalah upaya perbaikan yang terus menerus untuk menjawab respon masyarakat saat ini yang menginginkan adanya peningkatan layanan sekolah dalam pembentukan akhlak peserta didik. Hal ini sebagaimana disampaikan perwakilan wali murid, ketika peneliti menanyakan alasan memilih SMP Al Irsyad Purwokerto sebagai tempat pendidikan bagi putra-putrinya:

Saya punya anak perempuan 3, jadi ada sedikit kekhawatiran sebagai orang tua, tidak bisa membentengi anak-anak dari pengaruh negatif pergaulan dan media informasi. Kami melihat SMP Al Irsyad memberikan sesuatu yang kami butuhkan, yaitu memberikan layanan pendidikan akhlak untuk bekal anak dalam pergaulannya saat ini.¹⁷⁶

Kami ingin membekali anak dengan akhlak yang baik, karena kalau di sekolah lain, saya lihat cenderung masih kurang pembinaan dan pengawasan akhlak siswanya.¹⁷⁷

Dalam pelaksanaan Program Pendidikan Akhlak ini, kepala sekolah SMP Al Irsyad Purwokerto telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang meliputi:

1. Perencanaan

Upaya peningkatan kualitas lembaga pendidikan harus direncanakan terlebih dahulu dengan baik agar sampai pada tujuan dengan efektif dan efisien, sehingga langkah-langkah yang hendak ditempuh tersusun rapi. Kebiasaan untuk

¹⁷⁵ LPP Al Irsyad Al Islamiyyah, *Quality Assurance Lulusan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto*, 2011.

¹⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Lisa Nugraheni, Wali murid kelas VII dan kelas VIII, hari Selasa, 3 Juni 2014, pukul 11.00 WIB.

¹⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Yuli, Wali murid kelas VIII, hari Kamis, 12 Juni 2014, pukul 12.00 WIB.

menyusun rencana merupakan sikap positif untuk menuju perubahan. Hal ini karena perubahan nasib seseorang sangat ditentukan oleh individu atau kaum itu sendiri. Firman Allah Swt:¹⁷⁸

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Qs. ar-Ra'd: 11)

Menurut manajemen Islam, semua tindakan Rasulullah selalu membuat perencanaan yang teliti. Salah satu ayat al-Qur'an yang memerintahkan agar sebelum mengambil sesuatu tindakan haruslah di buat perencanaan.¹⁷⁹

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّىٰ تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya. (Qs. al-Maidah: 92)¹⁸⁰

Proses manajemen pada dasarnya adalah perencanaan segala sesuatu secara sistematis melahirkan keyakinan yang berdampak melakukan sesuatu sesuai dengan aturan serta memiliki manfaat.¹⁸¹

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَعْنِيهِ (حديث حسن رواه الترمذي)

Dari Abu Hurairah radhiallahunhu dia berkata : Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda : Merupakan tanda baiknya Islam seseorang, dia meninggalkan sesuatu yang tidak berguna baginya . (HR. Tirmidzi)

¹⁷⁸ Undang Ahmad Kamludin, *Etika mnajemen Islam*, hlm. 32.

¹⁷⁹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hlm. 28.

¹⁸⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 177.

¹⁸¹ Sulistyorini, *Manajemen, Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, hlm. 29.

Perencanaan PPA disusun dalam bentuk silabus dan program pembiasaan akhlak yang mengarah jaminan mutu sekolah meliputi akhlak kepada Allah Swt dan akhlak terhadap makhluk.

Inti dari Program Pendidikan Akhlak ini adalah “kegiatan pembiasaan positif” yang dilaksanakan secara terintegrasi dalam semua kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler di sekolah maupun kegiatan di rumah. Semua guru dan karyawan terlibat sepenuhnya di dalam kegiatan pembiasaan PPA. Sukses tidaknya kegiatan pembiasaan tersebut salah satunya dari keteladanan guru.¹⁸²

Tabel 5.18
Silabus Program Pendidikan Akhlak¹⁸³

Fokus Bidang Garap Akhlak Kepada Allah Swt

No.	Jenis Program	Indikator	Strategi
1.	Melaksanakan thaharah	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dapat melaksanakan wudhu atau tayamum dengan benar dan tertib b. Siswa mampu menjaga kesucian dari hadats dan najis c. Siswa mampu berdoa dengan baik setelah berwudhu dengan kesadaran sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penguatan dalam mata pelajaran Fiqih b. Pembimbingan dan pengawasan saat wudhu dan buang hajat
2.	Melaksanakan shalat	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa melaksanakan shalat tepat waktu. b. Siswa melaksanakan shalat berjamaah minimal 3 waktu c. Siswa melaksanakan shalat dengan benar dan tertib d. Siswa siap menjadi imam dan muadzin 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kerjasama dengan walas dan orang tua melalui buku penghubung b. Pemberdayaan petugas pengawas dari guru dan OSIS c. Penjadwalan petugas shalat
3.	Melaksanakan doa dan dzikir	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa melaksanakan dizkir dan doa ba'da shalat 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tes akhir pada mapel Fiqih b. Menghafalkan doa harian

¹⁸² Hasil wawancara dengan Ustadz Mustamim Luthfi, S.Pd.I., (Wakil Kepala SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto bidang Kesiswaan), hari Selasa, 10 Juni 2014, pukul 09.30 WIB.

¹⁸³ Dokumen Sekolah, *Program Pendidikan Akhlak*, SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Tahun 2013/2014.

		b. Siswa melaksanakan dzikir dan doa harian	di pagi ceria minimal satu doa c. Membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah makan siang.
4.	Rajin tadarus al-Quran	a. Siswa terbiasa tadarus al-Quran setiap hari minimal 10 menit	a. Tadarus dimulai 06.50-07.00 WIB. b. Sosialisasi kepada wali siswa pada saat orientasi siswa (kebertangkatan lebih awal) c. Dibuat buku pantauan tadarus per kelas

Fokus Bidang Garap Akhlak Kepada Makhluk

No.	Jenis Program	Indikator	Strategi
1.	Akhlak kepada orang lain	a. Siswa memberi salam kepada orang tua, guru, teman, dan tamu sekolah b. Siswa tidak mengganggu orang lain dengan ucapan dan perbuatan c. Siswa memberi salam dan berwajah ceria bila bertemu orang lain. d. Siswa membantu orang tua, kerabat, dan teman	a. Dibuatkan daftar perbuatan baik yang telah dilakukan harian b. Walas memberi taushiah di pagi hari c. Walas dan guru memantau perilaku siswa selama KBM dan melaporkan ke PJ Biah terkait akhlak siswa yang kurang baik
2.	Kepedulian lingkungan	a. Siswa menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah b. Siswa melaksanakan jadwal piket dengan penuh tanggung jawab c. Siswa tidak membuang sampah sembarangan d. Siswa menjaga kerapian meja kursi setiap KBM e. Siswa tidak merusak barang inventaris f. Siswa menjaga tanaman sekitar lingkungan sekolah	a. Dibuat jadwal piket b. Ada lembar checklist kebersihan yang disediakan Sarpras c. Walas mempunyai catatan bagi siswa yang kurang bertanggung jawab dalam kebersihan d. Kontrol guru setiap memulai KBM e. Laporan pekanan walas saat KKG f. Diadakan lomba kebersihan kelas tiap pekan
3	Kedisiplinan	a. Siswa disiplin belajar di sekolah dan kegiatan belajar mengajar b. Siswa hadir siap	a. Dibuatkan lembar checklist tugas oleh masing-masing guru mapel yang bersangkutan

		mengikuti KBM sesuai jam pelajaran yang berlangsung c. Siswa tidak sering ijin keluar KBM (maksimal 1 kali) d. Siswa mengerjakan tugas/PR tepat waktu e. Siswa memakai seragam sesuai jadwal	b. Sinkronisasi kontrak belajar dengan masing-masing guru c. Sosialisasi peraturan seragam secara terus menerus d. Walas memantau kedisiplinan seragam dan melaporkan saat KKG
--	--	---	--

Untuk mewujudkan keteladan ditingkat guru dan karyawan, sekolah memiliki program pengembangan pendidik dan tenaga pendidikan berupa:¹⁸⁴

- a) Setiap guru dan karyawan dipanggil dengan sebutan “ustadz/ustadzah”, sehingga setiap guru diharapkan mempunyai tanggung jawab untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.
- b) Kehadiran guru maksimal pukul 06.45, jika terlambat harus meminta surat ijin masuk dari yayasan sedangkan kepulangan guru pukul 14.45 WIB.
- c) Setiap guru dan karyawan diwajibkan mengikuti *halaqah* (kelompok pengajian) setiap pekan sekali dalam bentuk kegiatan: tahsin dan tahfidz Al Quran, pengecekan buku pantauan ibadah harian di rumah (tadarus dan tahsin Al Quran, shalat dhuha, dan shalat tahajud), dan materi keislaman.
- d) Setiap guru diwajibkan untuk menghafal minimal juz 30 (guru umum), 5 juz untuk guru PAI, serta 10 juz untuk guru Al Qur’an. Bagi guru yang tidak mampu menghafal target yang telah ditentukan akan mendapatkan konsekuensi dari yayasan.
- e) Mablit dan muhasabah guru, sebagai forum ukhuwaah dan motivasi antar guru dan karyawan yang dilaksanakan setiap semester. Untuk Ustadz

¹⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Nandi Mulyadi, S.Ag., (Kepala SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto), pada hari Selasa, 10 Juni 2014, pukul 13.00 WIB.

dilaksanakan menginap satu malam di masjid sekitar Purwokerto. Sedangkan Ustadzah berupa kegiatan kajian dan ukhuwah di hari Sabtu.

f) *Arabic and English Day*

Setiap guru harus mampu berkomunikasi sederhana dengan bahasa Arab (Senin-Rabu) dan bahasa Inggris (Kamis-Jumat).

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu mekanisme atau suatu struktur, dimana semua subyek bekerja secara efektif, inisiatif, dan kreatif.¹⁸⁵

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَمَا رُبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

Dan masing-masing orang ada tingkatannya, (sesuai) dengan apa yang mereka kerjakan. Tuhanmu tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan. (Qs. al-An'am: 132)¹⁸⁶

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Qs. at-Taubah: 105)¹⁸⁷

Dalil al-Qur'an di atas dengan tegas menjelaskan bahwa manusia dalam praktiknya berkarya menurut kecakapan masing-masing. Kecakapan mereka, baik berupa ilmu yang dipunyainya maupun sebagai pengalaman, akan menempatkan mereka pada posisi tertentu dalam suatu lembaga.

¹⁸⁵ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 29-30.

¹⁸⁶ Depag RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, hlm. 210.

¹⁸⁷ Depag RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, hlm. 298.

Satuan-satuan kerja, tugas, dan tanggung jawab pada organisasi di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yang terlibat dalam pelaksanaan PPA meliputi:

- a) Kepala sekolah bertugas sebagai *top leader* yang memimpin dan mengelola penyelenggaraan PPA
- b) Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan Waka level IX, bertanggung jawab mengelola kegiatan PPA bidang kurikulum dan kelas IX yang berjumlah 6 rombongan belajar
- c) Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan Waka level VII, bertanggung jawab mengelola penyelenggaraan PPA bidang kesiswaan dan kelas VII sebanyak 8 rombongan belajar
- d) Wakil kepala sekolah bidang bina prestasi dan Waka level VIII, bertanggung jawab mengelola penyelenggaraan PPA bidang bina prestasi dan kelas VIII sebanyak 6 rombongan belajar
- e) Penanggungjawab bi'ah Islamiyyah yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan PPA di tingkat lapangan.

Masing-masing satuan organisasi tersebut memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mensukseskan pembentukan akhlak peserta didik.

Adapun mekanisme pelaksanaan PPA yaitu setiap Rabu kepala sekolah mengikuti rapat di LPP Al Irsyad, salah satunya membahas pelaksanaan PPA. Hari Kamis kepala sekolah mengadakan rapat dengan wakil kepala sekolah (waka) untuk menyampaikan hasil rapat terkait PPA, dilanjutkan setiap waka menyampaikan ke guru dalam kegiatan kelompok kerja guru (KKG) level sesuai jadwal masing-masing, yaitu: 1) level 7 pada hari Senin, 2) level 8 pada hari

Selasa, dan 3) level 9 pada hari Rabu. Hasil KKG level terkait rencana pelaksanaan PPA dilaporkan waka level kepada kepala sekolah untuk mendapatkan persetujuan. Selain itu setiap hari Sabtu manajemen sekolah beserta seluruh guru mengadakan rapat general untuk menyepakati kegiatan PPA untuk satu pekan ke depan. Hasil perencanaan PPA dan pelaporan PPA setiap level dilaporkan kepada yayasan di hari Rabu, demikian seterusnya.¹⁸⁸

Dari deskripsi mekanisme pelaksanaan PPA di atas, peneliti menyimpulkan semua orang adalah manajer dalam tanggung jawabnya masing-masing, terutama guru merupakan *manager* dan ujung tombak dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan PPA.

3. Penggerakkan

Penggerakkan merupakan upaya untuk memberikan pengertian, kegairahan, dan kegiatan sehingga orang lain mau mendukung dan bekerja dengan sukarela mencapai tujuan lembaga pendidikan.

Dalam pelaksanaan PPA di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, kepala sekolah selaku *supporter* (pendukung) memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada guru untuk *me-manage* kegiatan PPA melalui program kelas.

Sebagaimana disampaikan salah satu wali kelas:

Menurut saya kepercayaan kepala sekolah ini menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan PPA di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.¹⁸⁹

¹⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Nandi Mulyadi, S.Ag., (Kepala SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto), pada hari Selasa, 10 Juni 2014, pukul 13.00 WIB.

¹⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Wahyuni Lestari, S.Si., (Guru matematika dan wali kelas IX Al Insyirah), pada hari Selasa, 17 Juni 2014, pukul 13.00 WIB.

Wali kelas bertanggung jawab penuh dalam permasalahan siswa di kelasnya. Segala permasalahan siswa, maka wali kelas harus menggali paling awal terkait akar masalahnya dan memberikan pembinaan. Tahap selanjutnya wali kelas berkoordinasi dengan PJ BK dan Biah serta Waka Level.¹⁹⁰

Semua rencana kegiatan PPA di kelas dirumuskan oleh wali kelas, kemudian kepala sekolah mempelajari dan memperbaiki, serta memberikan persetujuan. Semua guru berhak untuk memberikan pembinaan langsung kepada siswa yang melanggar aturan sekolah (*on the spot*), minimal dengan memberikan nasihat dan menunjukkan bentuk kesalahan siswa yang bersangkutan.

4. Pengawasan

Pengawasan adalah upaya penyesuaian antara rencana yang telah disusun dengan pelaksanaan atau hasil yang benar-benar di capai. Sehingga diperlukan informasi tentang tingkat pencapaian hasil yang diperoleh kepala sekolah melalui komunikasi dengan bawahan dan observasi langsung. Tujuan pengawasan ini untuk memperbaiki dan membantu menegakkan agar prosedur, program, standar, dan peraturan di taati, sehingga dapat mencapai efisiensinya.¹⁹¹

Pengawasan dapat dilakukan dalam bentuk evaluasi sebagai alat untuk menilai keberhasilan program yang telah direncanakan.¹⁹²

Di SMP Al Irsyad Purwokerto, prosedur evaluasi PPA dirumuskan berdasarkan jaminan mutu PPA dan standar mutu PPA yang harus dikuasai oleh peserta didik. Prosedur evaluasi tersebut dirumuskan oleh kepala sekolah dan

¹⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Mustamim Luthfi, S.Pd.I., (Wakil Kepala SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto bidang Kesiswaan), hari Selasa, 10 Juni 2014, pukul 09.30 WIB.

¹⁹¹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 33.

¹⁹² Fatah Syukur, *Manajemen Sumber Daya Manusi Pendidikan*, hlm. 21.

yayasan. Sedangkan setiap guru diminta untuk melaporkan hasil pencapaian PPA tiap-tiap peserta didik sesuai mata pelajaran yang diampu.¹⁹³

Hasil pengamatan kemudian dideskripsikan untuk mendapatkan hasil pencapaian standar mutu peserta didik yang diinformasikan secara terkoordinasi kepada wali kelas. Evaluasi dilaksanakan setiap saat, baik di jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran, dan setiap tempat, baik di kelas maupun di luar kelas, dengan cara pengamatan dan pencatatan.¹⁹⁴

Instrumen untuk mengetahui sejauh mana pencapaian standar mutu PPA di sekolah berupa lembar perkembangan siswa (LPS) yang diisi wali kelas. Sedangkan untuk mengetahui pencapaian standar mutu PPA di rumah, digunakan buku penghubung peserta didik yang diisi oleh wali peserta didik.

Evaluasi melalui kedua instrumen tersebut dilakukan secara kualitatif dengan melakukan *check list* pada aspek pantuan dan menuliskan berbagai catatan perkembangan dalam kolom catatan orang tua atau wali kelas.

Adapun tantangan pembiasaan akhlak di rumah adalah kurangnya kontrol orang tua dalam pemanfaatan waktu anak saat di rumah, dimana lebih banyak waktu yang digunakan untuk internet, game, dan televisi dari pada program pembiasaan yang terdapat di buku penghubung, kurangnya pemberian teladan dari orang tua serta kurang konsisten dalam pengisian buku penghubung menyebabkan anak mengisi buku tersebut tanpa kontrol orang tua.¹⁹⁵

¹⁹³ Hasil wawancara dengan Ustadz Nandi Mulyadi, S.Ag., selaku Kepala SMP Al Irsyad Purwokerto, pada hari Selasa, 10 Juni 2014, pukul 13.00 WIB.

¹⁹⁴ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, hlm. 226.

¹⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Mustamim Luthfi, S.Pd.I., (Wakil Kepala SMP Al Irsyad bidang Kesiswaan), pada hari Selasa, 10 Juni 2014, pukul 09.30 WIB.

Dari hasil laporan nilai tersebut, sekolah melakukan tindak lanjut dengan adanya pembinaan yang lebih intensif terhadap beberapa siswa yang masih memerlukan bimbingan, baik melalui pendampingan pembiasaan ibadah, *problem solving* dengan orang tua melalui home visit, maupun halaqah siswa.

Berdasarkan sistem evaluasi di atas, peneliti simpulkan, pelaksanaan evaluasi PPA di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto telah sesuai dengan standar mutu dan standar evaluasi normatif yang disusun, artinya tidak hanya dalam bentuk nilai, namun lebih ke arah pembinaan secara intensif.

Selain itu langkah sekolah dalam menerima umpan balik dari orang tua terhadap PPA dengan mengadakan rapat general setiap Sabtu dan rapat KKG level tiap pekan, untuk menindaklanjuti masukan orang tua siswa, yang disampaikan lewat wali kelas saat home visit maupun saat orang tua mengambil nilai siswa.

Tindak lanjut dari umpan balik ini, sekolah mendokumentasikan kemajuan dan masalah untuk perbaikan yang berkelanjutan dengan tercatat dalam jurnal rapat pekanan dan jurnal rapat KKG, Selain itu setiap bulan sekolah membuat laporan tertulis kepada yayasan terkait kemajuan dan kendala pelaksanaan PPA.¹⁹⁶

B. Implementasi PPA di SMP Al Irsyad Purwokerto dalam Prespektif TQM

Implementasi pola peningkatan akhlak mulia yang dilaksanakan SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto berupa Program Pendidikan Akhlak (PPA) sebagaimana diuraikan di atas, setelah peneliti analisis, proses manajemen yang dikembangkan di dalamnya telah menerapkan prinsip-prinsip TQM yang meliputi:

¹⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Mustamim Luthfi, S.Pd.I., (Wakil Kepala SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto bidang Kesiswaan), hari Selasa, 10 Juni 2014, pukul 09.30 WIB.

1. Melakukan Perbaikan Secara Terus Menerus

Implementasi *Total Quality Management* dalam pendidikan merupakan upaya perbaikan terus menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Upaya perbaikan ini menyangkut adanya pembaruan atau perubahan sistem pendidikan, baik pembaruan kurikulum, penyusunan standar kualifikasi pendidik, serta pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis sekolah, serta penyelenggaraan pendidikan dengan sistem terbuka.¹⁹⁷

SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto telah melakukan perubahan sistem pendidikan. Sejak awal berdiri tahun 1975 hingga tahun 2000 SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto merupakan SMP reguler seperti SMP yang lain, khususnya SMP Negeri. Kemudian mulai tahun 2001 yayasan melakukan perubahan dengan menjadikan dari SMP reguler menjadi SMP Islam Terpadu (SMPIT). Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan eksistensi SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sebagai Sekolah Menengah Pertama Islam yang bermutu.¹⁹⁸

Perubahan sistem pendidikan tersebut menurut peneliti merupakan implikasi dari prinsip TQM, yaitu memfokuskan diri pada perbaikan proses pendidikan secara terus menerus. Dalam hal ini sekolah memiliki misi dan target mutu yang ingin dicapai dan adanya harapan yang tinggi adanya perbaikan mutu sekolah yang terus menerus.

¹⁹⁷ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, hlm. 8.

¹⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Nandi Mulyadi, S.Ag., (Kepala SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto), pada hari Senin, 9 Juni 2014, pukul 12.30 WIB.

Implementasi TQM di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sejak tahun 2001 membawa pengaruh yang sangat besar bagi guru dan peserta didik. Mau tidak mau guru dan peserta didik diwajibkan untuk siap menghadapi perubahan pendekatan manajemen tersebut sebagai upaya perbaikan secara terus menerus untuk mencapai kemajuan yang dilandasi oleh suatu perubahan yang terencana, kreatif dan konstruktif.¹⁹⁹

Sebagai sekolah Islam yang mempunyai kemampuan untuk melakukan perbaikan dan inovasi dalam perkembangan layanan pendidikan dan penciptaan *output* yang handal, SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto saat ini memfokuskan pada upaya perbaikan terus menerus berupa program pendidikan akhlak mulia dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan Visi dan Misi dalam Peningkatan Akhlak Mulia

Langkah awal dalam melakukan perbaikan secara terus-menerus adalah perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah. Secara sederhana, visi dapat diartikan sebagai pandangan, keinginan, cita-cita dan harapan tentang masa depan.²⁰⁰

Pernyataan visi ini mengisyaratkan mengenai tujuan puncak yang hendak dicapai oleh sekolah. Visi biasanya memiliki kata-kata yang singkat dan langsung menuju tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah. Sedangkan misi adalah bentuk yang diambankan di masa depan dan pernyataan yang menegaskan visi lewat pilihan bentuk jalan yang akan diambil untuk sampai pada visi.²⁰¹

¹⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Umi Palupi, S.TP. (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum), pada hari Rabu, 11 Juni 2014., pukul 09.20 WIB.

²⁰⁰ Syarifudin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 288.

²⁰¹ Fatah Syukur, *Manajemen Sumber Daya Manusi Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 47.

Sebagai konsep yang ideal visi dan misi ini harus diterjemahkan lagi dalam konsep yang lebih nyata dan terukur berupa tujuan. Proses perumusan visi-misi maupun tujuan dari sebuah organisasi adalah sebuah proses yang subyektif dan sangat tergantung pada iklim organisasi sehingga dalam membangunnya harus melalui proses yang sedemokratis mungkin.²⁰²

Visi pendidikan Islam sesungguhnya melekat pada visi ajaran Islam itu sendiri yang terkait dengan visi kerasulan para nabi, mulai dari visi kerasulan Nabi Adam hingga kerasulan Nabi Muhammad Saw, yaitu membangun sebuah kehidupan manusia yang patuh dan tunduk kepada Allah.

وَإِبْرَاهِيمَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ

Dan (ingatlah) Ibrahim, ketika dia berkata kepada kaumnya, "Sembahlah Allah dan bertakwalah kepada-Nya. (Qs. al-Ankabut: 16)²⁰³

Berdasar hasil observasi peneliti, salah satu upaya untuk mewujudkan perbaikan terus menerus bagi peningkatan kualitas lulusan yang memenuhi harapan pelanggan, SMP Al Irsyad Al Islamiyyah senantiasa memiliki misi untuk meningkatkan kualitas akhlak peserta didik, yaitu:²⁰⁴

1. Visi tahun pelajaran 2012/2013

Menjadi sekolah model bidang akademik dan non akademik berbasis aqidah Islamiyyah.

²⁰² Fatah Syukur, *Manajemen Sumber Daya Manusi Pendidikan*, hlm. 48.

²⁰³ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 628.

²⁰⁴ Dokumen Sekolah, *Handbook For Parent SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Tahun 2013/2014*.

2. Visi tahun pelajaran 2013/2014

Menjadi sekolah unggul dalam Akhlak Mulia, Prestasi Akademik dan Berjiwa Sosial yang berbasis Aqidah Islamiyyah

3. Visi tahun pelajaran 2014/2015

Menjadi sekolah Islam teladan dalam Akhlak Mulia, Berprestasi Tinggi, dan Berjiwa Sosial berlandaskan Aqidah Islamiyyah

Perumusan visi dan misi sekolah menerjemahkan visi dan misi yayasan/Lajnah Pendidikan dan Pengajaran (LPP) Al Irsyad Al Islamiyyah, melalui hasil musyawarah yang dilakukan oleh para guru, manajemen sekolah, wali peserta didik, komite sekolah, serta *stakeholder*, sehingga terwujud pandangan dan komitmen yang sama dan kuat dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan.²⁰⁵

Berdasarkan visi sekolah tahun pelajaran 2013/2014, ada tiga tujuan penyelenggaraan pendidikan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, yaitu:

- a. Membentuk akhlak mulia peserta didik
- b. Menghasilkan peserta didik yang berprestasi akademik tinggi
- c. Menciptakan peserta didik yang berjiwa sosial

Pembentukan akhlak mulia peserta didik menjadi fokus utama visi SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto berawal dari kesadaran para guru dan *stakeholder* sekolah, bahwa saat ini akhlak teramat penting untuk dimiliki peserta didik sekaligus menjadi kebutuhan lahan garap pendidikan. Kesadaran tersebut

²⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Nandi Mulyadi, S.Ag., (Kepala SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto), pada hari Senin, 9 Juni 2014, pukul 12.30 WIB.

menjadikan para guru merasa bertanggung jawab untuk mengatasi masalah krisis akhlak saat ini”.²⁰⁶ Lebih lanjut kepala sekolah menegaskan bahwa:

“Saat ini akhlak sangat penting untuk dimiliki peserta didik, jika akhlak peserta didik baik maka akan meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Hal itu dapat dilihat pada berbagai capaian prestasi sekolah”.²⁰⁷

Visi dan misi sekolah ini disosialisasikan melalui kegiatan orientasi siswa baru dan orientasi orang tua siswa baru kelas VII di awal tahun pelajaran, selain itu melalui spanduk, poster, rapat dewan guru, rapat wali peserta didik, dan website sekolah. Semua warga sekolah diharapkan betul-betul memahami dan menguasai visi dan misi sekolah sehingga semuanya berperan aktif dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.²⁰⁸

Visi dan misi sekolah dijadikan sebagai dasar untuk membuat perencanaan dan program-program sekolah serta untuk membangun komitmen bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan.²⁰⁹ Sehingga kepala sekolah melalui rapat guru meminta kepada para guru untuk menyampaikan gagasan terkait penyelenggaraan program sekolah untuk mencapai visi sekolah serta menyusun rencana strategis yang mengarah pada visi jangka panjang berupa prosedur operasional sekolah (POS) yang memuat seluruh petunjuk pelaksanaan PPA secara operasional di tingkat guru maupun siswa.²¹⁰

²⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Darsitun, S.Pd.I., (Guru PAI dan PJ Biah Islamiyyah SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto), pada hari Sabtu, 7 Juni 2014, pukul 09.30 WIB.

²⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Nandi Mulyadi, S.Ag., (Kepala SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto), pada hari Selasa, 10 Juni 2014, pukul 13.00 WIB.

²⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Nandi Mulyadi, S.Ag., (Kepala SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto), pada hari Selasa, 10 Juni 2014, pukul 13.00 WIB.

²⁰⁹ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, hlm. 166.

²¹⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Nandi Mulyadi, S.Ag., (Kepala SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto), pada hari Selasa, 10 Juni 2014, pukul 13.00 WIB.

Untuk mewujudkan pelaksanaan PPA sesuai dengan POS, dibentuk tim pelaksana yang terdiri dari PJ Biah Islamiyyah dan BK yang mengawal akhlak siswa dan di bawah koordinasi wakil kepala sekolah kesiswaan.²¹¹

Untuk memaksimalkan komitmen guru terhadap visi sekolah, kepala sekolah sering menanyakan visi sekolah dalam rapat sekolah hari Jumat atau hari Sabtu. Selain itu juga mengevaluasi kinerja guru secara berkala dan berkelanjutan untuk mengarahkan agar guru selalu sevisi dalam membentuk akhlak peserta didik. Evaluasi bersifat individu dengan memanggil guru yang belum maksimal dalam pendampingan akhlak maupun bersifat general melalui rapat guru.²¹²

b) Menetapkan Program Sekolah dalam Peningkatan Akhlak Mulia

Program merupakan implementasi dari visi, misi dan tujuan sekolah secara operasional dan didefinisikan sebagai kumpulan kegiatan yang dihimpun dalam satu kelompok secara bersama-sama untuk mencapai tujuan dan sasaran.²¹³

Penetapan program operasional SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dilakukan dengan melibatkan peran guru dan wali peserta didik untuk menyampaikan gagasan-gagasannya terkait dengan penyelenggaraan program sekolah untuk mencapai visi sekolah dalam membentuk akhlak peserta didik.

Berdasarkan hasil musyawarah sekolah, ditetapkan program peningkatan akhlak mulia yang dinamai Program Pendidikan Akhlak (PPA) sebagai upaya untuk membentuk akhlak peserta didik di SMP Al Irsyad Purwokerto.²¹⁴

²¹¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Nandi Mulyadi, S.Ag., (Kepala SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto), pada hari Selasa, 10 Juni 2014, pukul 13.00 WIB.

²¹² Hasil wawancara dengan Ustadz Nandi Mulyadi, S.Ag., (Kepala SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto), pada hari Senin, 9 Juni 2014, pukul 12.30 WIB.

²¹³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* hlm. 135.

2. Menetapkan Jaminan Mutu dan Standar Mutu

Jaminan mutu adalah pemenuhan spesifikasi produk secara konsisten atau menghasilkan produk yang selalu baik sejak awal (*right first time every time*) dan bebas dari cacat (*zero defects*). Mutu barang yang baik dijamin oleh sistem yang dikenal dengan sistem jaminan mutu, yaitu memposisikan produksi sesuai dengan standar. Standar-standar mutu diatur oleh produser dalam sistem jaminan mutu.²¹⁵

Mutu pendidikan bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, namun merupakan hasil dari proses pendidikan. Jika suatu proses pendidikan berjalan baik, efektif dan efisien, maka berpeluang besar memperoleh hasil pendidikan yang bermutu. Dalam konteks pendidikan, variabel mutu pendidikan merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kepemimpinan, iklim organisasi, kualifikasi guru, anggaran, dan kecukupan fasilitas belajar.²¹⁶

Jaminan mutu merupakan realisasi dari ajaran agama *al-ihsan*, yakni berbuat baik kepada semua pihak karena Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan aneka nikmat-Nya, dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Dan carilah pahala negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi jangan lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.

(Qs. al-Qashash: 77)²¹⁷

²¹⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Nandi Mulyadi, S.Ag., (Kepala SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto), pada hari Selasa, 10 Juni 2014, pukul 13.00 WIB.

²¹⁵ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, hlm. 58.

²¹⁶ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, hlm. 30-31.

²¹⁷ Depag RI, *Al-Qur'andan Terjemahnya*, hlm. 609.

Berdasar ayat di atas seorang muslim harus bekerja secara optimal dan komitmen terhadap proses dan hasil kerja yang bermutu, memiliki kepekaan terhadap perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta bersikap konsisten (*istiqamah*).

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْجِعْ

Maka apabila engkau telah selesai dari suatu urusan, tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (QS. al-Insyirah: 7-8).²¹⁸

SMP Al Irsyad Purwokerto merumuskan jaminan mutu sekolah terdiri dari obyek, aspek, dan indikator utama. Obyek terdiri dari 3 (tiga) hal: akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada makhluk serta akhlak kepada diri sendiri. Akhlak kepada diri sendiri dibagi menjadi 3 sub bagian yaitu *soft skill*, *tools skill* dan akademis. Setiap bagian memiliki beberapa aspek, totalnya ada 9 aspek yaitu:²¹⁹

Tabel 5.19
Obyek Bidang Garap PPA

Obyek	Jaminan Mutu (<i>Quality Assurance</i>)	No	QA Yang Terpilih Menjadi Aspek Jaminan Mutu
Aklak Kepada Allah	Melaksanakan istinja, adab ke kamar mandi, wudhu, tadarus Al Quran, ikhlash, sabar, syukur, qanaah, rajin shalat wajib, sunnah, dzikir ba'da shalat, tadarus Al Quran dan melaksanakan dan menghayati dzikir dan do'a harian.	1	Melaksanakan thaharah
		2	Melaksanakan shalat
		3	Melaksanakan do'a & dzikir
		4	Tadarus Al Quran
Akhlak Kepada Makhluk	Berbakti kepada orangtua, memuliakan guru, menghargai teman, peduli lingkungan (hewan, tanaman, barang), tawadhu, i'tsar	5	Berbakti kepada orangtua
		6	Memuliakan guru
		7	Menghargai teman
		8	Kepedulian lingkungan

²¹⁸ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 1073.

²¹⁹ Dokumen Sekolah, *Panduan Penyelenggaraan PPA*, hlm. 1.

Akhlak kepada diri sendiri	<i>Soft skills</i>	Kemandirian, berbudaya sehat dan bersih dan berbadan sehat, keterampilan komunikasi, jujur, amanah, cekatan, adil, iffah, pemecahan masalah, berpikir kritis, berpikir kreatif, pengambilan keputusan, ketrampilan hubungan interpersonal,	9	Kemandirian
			10	Keterampilan komunikasi
			11	Kepribadian
			12	Keterampilan Berpikir
	<i>Tool skills</i>	Berdialog dalam bahasa Arab/Inggris, menguasai MS Word, Excel, Powerpoint, ketrampilan berinternet, editing audio video, mengenal kota-kota besar dunia, mengenal tokoh-tokoh Islam dunia	13	Keterampilan Belajar
			14	Gemar membaca
			15	Bahasa Arab
			16	Bahasa Inggris
			17	Komputer
			18	Wawasan Global
	<i>Aka-demis</i>	Membaca tartil dan bertambah hafalan 1 juz, hafal bacaan shalat dan dzikir beserta artinya dan hafal hadits, nilai akademis tinggi, mampu membuat karya ilmiah sederhana hasil penelitian secara individu.	19	Al Quran
			20	PAI
			21	Kurikulum BSNP UN / UASBN
22			Kurikulum BSNP non UN	
23			Karya Ilmiah	

Jaminan mutu SMP Al Irsyad Al Islamiyyah dibuat oleh tim yang terdiri dari kepala sekolah, waka level, dan guru pada awal tahun pelajaran baru. Jaminan mutu tersebut kemudian menjadi standar mutu yang hendak dicapai dalam kegiatan PPA melalui berbagai strategi pembiasaan kegiatan sekolah.²²⁰

Standar mutu yang hendak dicapai dalam PPA tersebut didesain oleh guru sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kemampuan guru untuk mewujudkannya sehingga tidak memberatkan peserta didik. Misalnya, dalam hal pelaksanaan shalat, menstandarkan peserta didik mampu melaksanakan shalat berjama'ah minimal 3 waktu (terutama bagi siswa laki-laki).

²²⁰ Hasil wawancara, dengan Ustadz Nandi Mulyadi, S.Ag., selaku Kepala SMP Al Irsyad Purwokerto, pada hari Selasa, 10 Juni 2014, pukul 13.00 WIB.

Berdasarkan jaminan mutu pada tabel di atas, maka standar mutu yang hendak dicapai dalam kegiatan PPA adalah sebagai berikut:²²¹

Tabel 5.20
Standar Mutu Akhlak Peserta Didik
SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

No.	Standar Mutu SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
1.	Peserta didik mampu melaksanakan thaharah dan shalat, ditunjukkan dengan kemampuannya dalam: <ol style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan adab di kamar mandi. b. Melaksanakan wudlu. c. Melaksanakan shalat berjamaah minimal 3 waktu. d. Melaksanakan dzikir dan doa yang sederhana sehabis shalat. e. Melaksanakan dzikir dan doa harian yang sederhana.
2.	Peserta didik mampu membaca al-Qur'andengan lancar.
3.	Peserta didik mampu berbakti kepada orang tua, ditunjukkan dengan : <ol style="list-style-type: none"> a. Berpamitan ketika hendak bepergian. b. Mendoakan kedua orang tua. c. Menjawab panggilan orang tua dengan baik.
4.	Peserta didik mampu memuliakan guru, ditunjukkan dengan : <ol style="list-style-type: none"> a. Memberi salam ketika bertemu guru. b. Berlaku sopan dan bertutur santun terhadap guru. c. Taat kepada guru.
5.	Peserta didik mampu menghargai temannya, ditunjukkan dengan : <ol style="list-style-type: none"> a. Kemampuannya dalam berbagi dengan teman. b. Tidak mengejek temannya.
6.	Peserta didik peduli terhadap lingkungannya, ditunjukkan dengan kemampuannya dalam : <ol style="list-style-type: none"> a. Membuang sampah pada tempatnya. b. Merawat barang/fasilitas sekolah.
7.	Peserta didik mampu hidup mandiri, ditunjukkan dengan kemampuannya dalam : <ol style="list-style-type: none"> a. Memakai dan melepas pakaian sendiri. b. Makan dengan adab. c. Mandi sendiri. d. Membersihkan BAB/BAK sendiri.
8.	Peserta didik mampu berkomunikasi, ditunjukkan dengan kemampuannya dalam : <ol style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan kata tolong, maaf, dan terima kasih (TOMAT). b. Menyampaikan gagasan dan pendapat.

²²¹ Dokumen Sekolah, *Panduan Penyelenggaraan PPA*, hlm. 7.

Allah Swt menjelaskan dalam al-Qur'an tentang perintah untuk menumbuhkan sikap saling tolong-menolong dan menjaga hak-hak manusia, sehingga tercipta kehidupan yang tentram dan saling menghargai.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. al-Hujurat: 13)²²⁴

Hofstede mengartikan budaya sebagai nilai-nilai (*values*) dan kepercayaan (*beliefs*) yang memberikan orang-orang suatu cara pandang terprogram.²²⁵

Sedangkan budaya organisasi menurut Umam, merupakan identitas khas yang membedakan organisasi yang satu dan organisasi lainnya yang dapat memperkuat eksistensi organisasi.²²⁶

Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut dengan melakukan perubahan kultur atau budaya sekolah yang mudah dan aplikatif, sehingga semua elemen di sekolah memahami, mendukung, membiasakan, serta saling mengontrol demi terwujudnya budaya sekolah.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa, kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian harus

²²⁴ Depag, *Al Quran Terjemahnya*, hlm. 847.

²²⁵ U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 88.

²²⁶ U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 96.

diamalkan sehari-hari oleh peserta didik di dalam dan di luar sekolah, dengan contoh pengamalan diberikan oleh setiap pendidik dalam interaksi sosialnya.

Pengertian kultur atau budaya yang dirumuskan oleh SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto berdasarkan keputusan rapat yayasan, yaitu:²²⁷

- a. Kebiasaan yang dilakukan di sekolah, rumah, dan di masyarakat.
- b. Intisari yang diambil dari jaminan mutu sekolah
- c. Penjabaran dari PPA (Program Pendidikan Akhlak)
- d. Ciri khas siswa SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Untuk mendukung proses pembiasaan kultur atau budaya siswa tersebut, maka perlu disusun rambu-rambu yang tepat untuk mendidiknya sehingga pembiasaan kultur tersebut dapat berjalan optimal dan dapat dipertanggungjawabkan, yaitu berupa peraturan dan tata tertib sekolah. Tata tertib tersebut mengatur perikehidupan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yang harus dihormati dan ditaati oleh siswa.

Berdasarkan hasil dokumentasi, diperoleh temuan bahwa SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto memiliki tata tertib sekolah yang disebut dengan “Tata Tertib dan Konsekuensi Logis Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Tata tertib tersebut dibuat oleh sebuah tim yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tim BK, dan wali kelas, sebagai alat untuk mengarahkan perilaku peserta didik terhadap jaminan mutu khususnya PPA. Disosialisasikan

²²⁷ Dokumen Sekolah, *Handbook For Parent* SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, Tahun pelajaran 2013/2014, hlm. 12.

kepada siswa dan orang tua siswa saat orientasi awal tahun pelajaran baru. Selain itu melalui *handbook for parent*, posterisasi dan website sekolah.²²⁸

Tata tertib yang diberlakukan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sebenarnya bukan hanya sekedar sebuah peraturan yang harus ditaati, tetapi lebih dari itu tata tertib tersebut merupakan *tool* (alat) yang digunakan oleh tim PPA untuk menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembentukan akhlak peserta didik. Selain itu tata tertib terutama diarahkan untuk membangun budaya perilaku positif dan sikap disiplin di kalangan siswa (*self-dicipline*) dan warga sekolah.

Guna membekali guru agar memiliki pemahaman dan wawasan yang luas tentang peningkatan akhlak siswa, sekolah secara kontinu minimal sekali diawal semester mengadakan pelatihan meningkatkan akhlak peserta didik, antara lain pelatihan *character building* dengan pembicara bertaraf nasional yaitu Eri Sukresno, Ari Ginanjar, dan Moh. Fauzhil Azhim.²²⁹

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mendapat temuan terkait budaya sekolah di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dalam berbagai kegiatan sekolah yang terbentuk melalui empat upaya, yaitu:²³⁰

a) Pembiasaan positif

Pembentukan budaya sekolah diawali dengan proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah. Pembiasaan tersebut dilakukan secara terencana, terpadu ,

²²⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Mustamim Luthfi, S.Pd.I., (Wakil Kepala SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto bidang Kesiswaan), hari Selasa, 10 Juni 2014, pukul 09.30 WIB.

²²⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Nandi Mulyadi, S.Ag., (Kepala SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto), pada hari Senin, 9 Juni 2014, pukul 12.30 WIB.

²³⁰ Dokumen Sekolah, *Handbook For Parent* SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, hlm. 12.

sistematis dan terorganisasi. Untuk itu harus dilakukan oleh semua unsur warga sekolah dengan penuh kesadaran dan komitmen bersama.

Pembiasaan merupakan proses pendidikan. Pada awalnya, demi pembiasaan suatu perbuatan perlu di paksakan kemudian menjadi kebiasaan. Berikutnya kalau aktifitas itu sudah menjadi kebiasaan, ia akan menjadi *habit*, yaitu kebiasaan yang sudah dengan sendirinya, dan bahkan sulit untuk dihindari. Ketika menjadi *habit* ia akan selalu menjadi aktifitas rutin.²³¹

Pendidikan yang *instant* berarti melupakan dan meniadakan pembiasaan. Tradisi dan bahkan juga perilaku (akhlak) dapat diciptakan melalui latihan dan pembiasaan. Ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan, dengan pembiasaan ini, maka akan menjadi *habit* bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan, dan pada waktunya akan menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Hal ini berlaku untuk semua nilai-nilai yang baik maupun yang buruk.

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاصْرِبْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ. وَفَرَّقُوا
بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Surulah anak-anak kalian melaksanakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka. (H.R. Abu Daud)

Suatu tingkah laku awalnya sangat sulit untuk melakukannya, namun dengan sering mengulang, akhirnya terbiasa dan menguasai tingkah laku tersebut. Di sinilah pentingnya pembiasaan bagi peserta didik. Sebab sesuatu pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan, maka apa yang diperoleh itu akan sangat sulit untuk menghilangkannya.

²³¹ Qodri Azizi, *Pendidikan (Agama) untuk Mmbangun Etika Sosial* (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm.146.

Demikian juga di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto prinsip utama yang dijadikan pegangan dalam pelaksanaan PPA adalah pembiasaan positif yang harus dilakukan peserta didik, baik yang berkaitan dengan ibadah seperti shalat jama'ah, shalat sunat, tadarus al-Qur'an, maupun praktik etika sosial.

Untuk memotivasi semangat siswa dalam melakukan pembiasaan positif, ada keseimbangan antara keharusan (kewajiban) yang diterapkan di sekolah dan rangsangan/dorongan dengan hadiah bagi yang menjalankan, yaitu berupa reward kebiasaan positif tiap level yang diumumkan pada akhir bulan.²³²

b) Keteladan

Yang dimaksud dengan keteladanan (*uswatun hasanah*) adalah upaya setiap orang untuk memberikan contoh akhlak karimah kepada orang lain tentang apa dan bagaimana melakukan sesuatu yang baik terhadap orang lain.

Akhlak peserta didik sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru, oleh karena guru adalah figur yang penting dan inspirator bagi siswa. Setiap guru harus memahami bahwa untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia harus dimulai dengan pembentukan akhlak guru itu sendiri.²³³

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimubagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Qs. al Ahzab: 21)²³⁴

Semua guru dijadikan sebagai model langsung bagi peserta didik. Sehingga segala sikap dan tingkah laku guru, baik di sekolah, di rumah, maupun

²³² Hasil wawancara dengan Ustadz Darsitun, S.Pd.I., (Guru PAI dan PJ Biah Islamiyyah SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto), pada hari Sabtu, 7 Juni 2014, pukul 09.30 WIB.

²³³ Muhammad Fadhil al-Jamaly, *al-Falsafah at-Tarbawiyah Fil Qur'an*, diterjemahkan Judi al-Falasan, *Konsep Pendidikan Qur'ani*, Cet. I., (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 135.

²³⁴ Depag RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, hlm. 670.

di masyarakat hendaknya selalu menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik. Misalnya, berpakaian rapi dan menutup aurat, bertutur kata dengan baik, serta mengucapkan salam. Selain itu setiap guru harus membimbing terus menerus agar budaya ini benar-benar menjadi kebiasaan dan perilaku sehari-hari siswa.

Untuk mewujudkan pribadi yang mampu menjadi teladan ditingkat guru, sekolah melaksanakan beberapa upaya yaitu:²³⁵

1. Semua warga sekolah harus menampilkan akhlak karimah antara lain menyapa, salam, berjabat tangan, berbicara santun, dan lainnya.
2. Memperlakukan orang lain dengan akhlak karimah, sehingga orang lain bisa respek dan menerima apa yang dikatakan dan anjurkan.
3. Berkomitmen untuk saling mengingatkan, sehingga dibuat kesepakatan bersama tentang apa yang boleh dan yang tidak boleh dilaksanakan.

c) *On the spot* (kegiatan spontan)

Yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat guru mengetahui adanya perilaku peserta didik yang kurang baik secara spontan memberikan teguran. Dan jika menjumpai siswa berperilaku positif secara spontan memberikan penguatan agar kebaikan tersebut dipertahankan.

d) Penyediaan Sarana dan Prasarana Pendukung PPA

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah berkaitan erat dengan aktivitas pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi. Sehingga perlu adanya proses dan keahlian pengelolaannya.²³⁶

²³⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Darsitun, S.Pd.I., (Guru PAI dan PJ Biah Islamiyyah SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto), pada hari Sabtu, 7 Juni 2014, pukul 09.30 WIB.

²³⁶ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 118.

Sarana dan prasarana pembelajaran hendaknya direncanakan, dipilih, dan diadakan dengan teliti sesuai dengan kebutuhan. Sehingga harus menyesuaikan faktor-faktor yang dihadapi, yaitu tujuan yang hendak dicapai, media yang telah tersedia, dan kesesuaian dengan ruang dan waktu.²³⁷

Demikian juga di SMP Al Itsyad, berbagai sarana untuk mendukung pelaksanaan PPA dipersiapkan oleh sekolah, antara lain posterisasi, home visit, lembar tes motivasi dan kepribadian, motto sekolah, slogan siswa, guru, dan orang tua, salam *quantum teacher*, motto kelas, buku penghubung, buku pantauan amal yaumi, dan lainnya.²³⁸

Sedangkan prasarana yang mendukung pelaksanaan PPA adalah ruang kelas, ruang bimbingan dan konseling, ruang biah Islamiyyah, tempat ibadah, perpustakaan Al Izdihar, halaman sekolah, dan lainnya.²³⁹

Semua sarana dan prasarana yang ada di SMP Al Irsyad terdokumen dalam rekapitulasi daftar inventaris barang statis ruangan (RDIBSR) yang senantiasa dievaluasi setiap awal semester.

4. Melakukan Perubahan Organisasi

Dalam implementasi TQM seharusnya diiringi perubahan organisasi sekolah dalam rangka membagi kerja ke dalam tugas yang lebih kecil dan

²³⁷ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 154.

²³⁸ Hasil observasi sarana pendukung PPA SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, hari Seninm 5 dan 12 Mei 2014, pukul 08.00-10.00 WIB.

²³⁹ Hasil observasi prasarana pendukung PPA SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, hari Kamis 5 dan 22 Mei 2014, pukul 08.00-10.00 WIB.

membebankan tugas itu kepada seseorang sesuai kemampuannya serta mengkoordinasikan untuk efektifitas pencapaian tujuan organisasi.²⁴⁰

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan, bahwa upaya perubahan organisasi sekolah yang dilakukan dalam peningkatan akhlak mulia di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto meliputi:

a) Perubahan struktur organisasi sekolah

Dalam manajemen Islam, struktur organisasi diibaratkan bangunan yang tersusun rapi dimana seluruh komponen saling menguatkan, serta mempertahankan penerapan kinerja yang konsisten dengan nilai-nilai Islami.

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

Orang mukmin bagi mukmin lainnya seperti bangunan, sebagiannya menguatkan sebagian yang lain. (HR.Bukhari)²⁴¹

Perubahan struktur organisasi dilakukan melalui tiga cara, yaitu:²⁴²

- a) Aplikasi prinsip-prinsip perancangan organisasi klasik
- b) Modifikasi aliran kerja dalam organisasi
- c) Pendekatan desentralisasi

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh temuan bahwa perubahan struktur organisasi SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto untuk meningkatkan akhlak peserta didiknya dilakukan melalui pendekatan desentralisasi yang diterapkan atas dasar penciptaan satuan-satuan organisasi yang lebih kecil dan berdiri sendiri

²⁴⁰ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 71.

²⁴¹ M. Nashirudin Al Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari: Kitab Adab*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 200.

²⁴² Supardi dan Syaiful Anwar, *Dasar-Dasar Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta : UII Press, 2004), hlm. 129.

sehingga meningkatkan motivasi anggota dan membantu memusatkan perhatian pelaksanaan PPA yang menjadi tugas dan tanggung jawab masing-masing.²⁴³

Kepala sekolah mendelegasikan tugas pada orang yang tepat, menentukan waktu dan tempat bagi suatu program sekolah, serta mendorong setiap guru dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugasnya sesuai standar yang berlaku. Sehingga kepala sekolah harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik (interpersonal) dengan bawahan, sehingga tidak terjadi salah paham.

Untuk menjalin komunikasi yang sehat antara tiap satuan, maka sistem komunikasi yang dikembangkan di SMP Al Irsyad adalah dengan cara:²⁴⁴

- a. Mengkoordinasikan tugas-tugas dengan semua tim pelaksana
- b. Mengadakan rapat secara teratur untuk perencanaan di hari Sabtu
- c. Saling membagi informasi untuk evaluasi kegiatan
- d. Memecahkan masalah yang timbul secara bersama

Manfaat komunikasi memberikan pengaruh positif bagi kemajuan organisasi, yaitu dapat menumbuhkan rasa kesatuan antarpekerja, meningkatkan saling pengertian, rasa tanggung jawab, semangat, dan gairah kerja.²⁴⁵

b) Gaya kepemimpinan partisipatif

Kepemimpinan atau leadership merupakan seni dan ketrampilan dalam memanfaatkan kekuasaannya untuk mempengaruhi orang lain agar melaksanakan aktivitas tertentu yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan.²⁴⁶

²⁴³ Supardi dan Syaiful Anwar, *Dasar-Dasar Perilaku Organisasi*, hlm. 130.

²⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Nandi Mulyadi, S.Ag., (Kepala SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto), pada hari Senin, 9 Juni 2014, pukul 12.30 WIB.

²⁴⁵ U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm.189.

²⁴⁶ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 139.

Islam memberikan posisi terhormat bagi para pemimpin, karena berkaitan dengan tugas kekhalifahan manusia, sebagaimana dalam al-Qur'an:²⁴⁷

وَقِيلَ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا مَاذَا أَنْزَلَ رَبُّكُمْ قَالُوا خَيْرًا لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَلَدَارُ
الْآخِرَةِ خَيْرٌ وَلَنِعْمَ دَارُ الْمُتَّقِينَ (٣٠) جَنَّاتٌ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا يُجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُمْ فِيهَا
مَا يَشَاءُونَ كَذَلِكَ يَجْزِي اللَّهُ الْمُتَّقِينَ (٣١)

Kemudian dikatakan kepada orang yang bertakwa, "Apakah yang telah diturunkan oleh Tuhanmu?" Mereka menjawab, "kebaikan." Bagi orang yang berbuat baik di dunia ini mendapat (balasan) yang baik. Dan sesungguhnya negeri akhirat pasti lebih baik dan itulah sebaik-baik tempat bagi orang yang bertakwa, (yaitu) surga-surga 'Adn yang mereka masuki, mengalir di bawahnya sungai-sungai, di dalam (surga) itu mereka mendapat segala apa yang diinginkan. (Qs. al-Baqarah: 30-31)

Mengacu pada ayat tersebut, kepemimpinan dalam manajemen Islam harus memenuhi tiga persyaratan utama, yaitu: a) dipilih dan diharapkan oleh bawahannya, b) berilmu, dan, c) selalu berserah diri kepada Allah Swt.

Menurut Daryanto, kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam kegiatan memimpinya melalui tahapan; 1) Perencanaan (*planning*), kepala sekolah merencanakan kegiatan berupa rencana tahunan sekolah yang dijabarkan dalam program tahunan, 2) Pengorganisasian (*organizing*), kepala sekolah mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi guru dan staf dan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang tepat 3) Penggerakkan (*actuating*), kegiatan membimbing bawahan dengan memberi perintah, petunjuk, mendorong semangat kerja, dan menegakkan disiplin, 4) Pengawasan (*controlling*), yaitu usaha pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja sesuai rencana yang telah ditetapkan.²⁴⁸

²⁴⁷ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 151.

²⁴⁸ M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 82-83.

Di SMP Al Irsyad, kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif, yaitu mengajak secara terbuka kepada anggota bawahannya untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, pengambilan kebijakan, dan metode operasionalnya.²⁴⁹

Kepala sekolah memberikan kewenangan kepada para guru untuk menyusun atau merencanakan program sekolah sekaligus melaksanakannya. Kepala sekolah berperan sebagai *top leader* yang mendukung, mengawasi dan mengevaluasi kinerja guru sebagai upaya perbaikan serta memfasilitasi para guru untuk saling bekerja sama.²⁵⁰

Demikian juga di SMP Al Irsyad untuk memberdayakan potensi sekolah dalam PPA memberikan kewenangan kepada semua guru terutama wali kelas selaku manajer kelas dan pelaku utama, sedangkan kepala sekolah selaku *top leader* mendukung, mengawasi, mengevaluasi kinerja guru, serta memfasilitasi guru untuk saling bekerja sama.²⁵¹

Kepala sekolah memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada tiap-tiap satuan untuk menyusun program PPA. Dalam penyusunan dan pelaksanaan PPA tersebut kepala sekolah memantau pelaksanaannya dan memberikan masukan sebagai upaya perbaikan serta memfasilitasi tiap satuan untuk saling bekerja sama.

Selain itu setiap satuan juga diberi kesempatan oleh kepala sekolah untuk memberikan masukan terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam mengawal

²⁴⁹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 156.

²⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Nandi Mulyadi, S.Ag., (Kepala SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto), pada hari Senin, 9 Juni 2014, pukul 12.30 WIB.

²⁵¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Nandi Mulyadi, S.Ag., (Kepala SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto), pada hari Senin, 9 Juni 2014, pukul 12.30 WIB.

kegiatan PPA. Masukan-masukan tersebut biasanya terkait dengan berbagai hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan program.²⁵²

c) *Integrated dan Hidden Curriculum*

Dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran menjadikan pendidikan akhlak menjadi *integrated curriculum* (kurikulum terpadu) dan *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi), yaitu meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan pendidikan akhlak secara implisit dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan di kelas. Sehingga mampu membentuk kepribadian yang integral selaras dengan kehidupan sekitarnya.²⁵³

Dengan memasukkan unsur-unsur akhlak ke dalam semua mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran di sekolah, maka guru memegang peranan yang sangat penting karena harus mampu menciptakan situasi kondusif dan kreatif, serta ada unsur keteladanan dan konsistensi dalam menyampaikan nilai-nilai akhlak.²⁵⁴

d) **Peningkatan motivasi tenaga pendidik**

Motivasi berarti dorongan yang menimbulkan seseorang untuk bertindak laku dalam mencapai tujuanyang diinginkan.²⁵⁵

Dalam manajemen pendidikan Islam, hakikat motivasi berkaitan dengan upaya dakwah ke jalan yang lurus, dalam amal perbuatan manusia yang harus berorientasi pada pencapaian ridha Allah.

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَسْأَلُكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

²⁵² Hasil wawancara dengan Ustadz Nandi Mulyadi, S.Ag., (Kepala SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto), pada hari Senin, 9 Juni 2014, pukul 12.30 WIB.

²⁵³ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 51.

²⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Umi Palupi, S.T.P., (Wakil Kepala SMP Al Irsyad bidang Kurikulum), pada hari Rabu, 11 Juni 2014, pukul 09.30 WIB.

²⁵⁵ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 255.

(Allah-lah) yang menciptakan kematian dan kehidupan supaya Dia menguji kalian, siapa di antara kalian yang lebih baik amalannya. Dia adalah Al 'Aziz (Maha Perkasa) Al Ghafur (Maha Pengampun). (Qs. al-Mulk: 2)²⁵⁶

Ayat tersebut mensyaratkan dipenuhinya dua hal, yaitu niat ikhlash dan cara yang harus sesuai dengan syariat Islam. Jika perbuatan manusia memenuhi dua syarat itu, amal itu tergolong *ahsan*, yaitu amal terbaik di sisi Allah.

Dalam Islam, manajemen dipandang sebagai perwujudan amal shalih yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi aktivitas untuk mencapai hasil yang bagus demi kesejahteraan bersama.

Adapun bentuk motivasi yang diberikan sekolah untuk guru dengan cara memberikan reward kepada guru yang mampu melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik terkait PPA yaitu mendapatkan kenaikan insentif bagi guru yang dinyatakan telah lulus hafalan juz 'amma, diberikan kesempatan kuliah S2 di IAIN Purwokerto, Unsoed, UMP, UNY, dan UGM. saat ini sebanyak 45 guru sedang menempuh studi lanjut S2, dan mengusahakan untuk memberikan reward bagi guru yang berprestasi dalam bentuk umrah dan haji.²⁵⁷

5. Mempertahankan Hubungan dengan Pelanggan

Berbagai informasi antara organisasi pendidikan dan pelanggan harus terus-menerus dipertukarkan, agar lembaga pendidikan senantiasa dapat melakukan perubahan-perubahan atau improvisasi yang diperlukan terutama berdasarkan perubahan sifat dan pola tuntutan serta kebutuhan pelanggan. Apalagi mengingat bahwa penduduk Indonesia mayoritas Islam, tentu pendidikan Islam

²⁵⁶ Depag RI, Al Quran dan Terjemahnya, hlm. 955.

²⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Nandi Mulyadi, S.Ag., (Kepala SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto), pada hari Senin, 9 Juni 2014, pukul 12.30 WIB.

harus mampu mengambil “hati” masyarakat Indonesia. Dalam manajemen berbasis sekolah, guru dan staf dipandang sebagai pelanggan internal, sedangkan siswa dan orang tua siswa sebagai pelanggan eksternal yang harus dapat terpuaskan melalui interval kreatifitas pimpinan lembaga pendidikan.²⁵⁸

Peran serta masyarakat selaku pelanggan eksternal khususnya wali peserta didik dalam pendidikan sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan manajemen sekolah. Karena pendidikan pada hakikatnya adalah tanggung jawab bersama antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah.²⁵⁹

Sekolah dituntut memiliki akuntabilitas baik kepada masyarakat, yayasan, maupun pemerintah, sehingga harapan dan keinginan masyarakat dapat direspon dengan baik. Sekolah harus berjuang terus menerus untuk menjadi pusat mutu (*center for excellence*), yang hanya bisa dicapai jika terdapat komitmen yang baik antara sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Sekolah diharapkan dapat melaksanakan hubungan dengan pelanggan secara terus menerus dan berkesinambungan, sehingga masyarakat tetap memiliki kegairahan yang tinggi untuk membantu program sekolah.²⁶⁰ Oleh karena pada hakikatnya pelanggan adalah tamu yang harus senantiasa dimuliakan:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ

Barang siapa yang beriman pada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tamunya.” (HR. Bukhari)

²⁵⁸ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, hlm. 11.

²⁵⁹ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, hlm. 163.

²⁶⁰ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 153.

Upaya untuk memulikan pelanggan adalah dalam rangka menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi dalam menciptakan iklim pendapat yang menguntungkan lembaga.²⁶¹

Wali peserta didik dalam implementasi TQM merupakan pelanggan eksternal yang memanfaatkan pelayanan jasa yang diselenggarakan oleh sekolah. Tentu saja sebagai pelanggan mereka memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan jasa yang maksimal. Hubungan yang baik dengan pelanggan adalah usaha untuk mencapai hubungan yang harmonis dengan sekolah melalui proses komunikasi timbal balik dan mencapai tujuan yang spesifik dari lembaga sekolah.²⁶²

Berdasarkan hasil obeservasi, salah satu upaya untuk mempertahankan hubungan dengan pelanggan di SMP Al Irsyad Purwokerto adalah menggali keinginan orang tua melalui melalui pembentukan komite sekolah.²⁶³

Komite adalah wadah bersama orangtua/wali murid dan sekolah untuk melakukan komunikasi, koordinasi dan kerja sama dalam upaya pengembangan kualitas pendidikan secara umum dan kualitas anak didik secara khusus.²⁶⁴

Komite berperan sebagai fasilitator orangtua/wali murid dalam hubungan kepentingan kolektifnya dengan sekolah yang bersifat koordinatif.²⁶⁵ Komite terdiri dari tingkat unit sekolah dan tingkat kelas yang selanjutnya disebut komite unit dan komite kelas.

²⁶¹ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, hlm. 11.

²⁶² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 145.

²⁶³ Hasil wawancara dengan Ustadz Eko Suwardi, S.Pd., (Wakil Kepala Sekolah Bina Prestasi SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto), hari Selasa, 10 Juni 2014, pukul 10.00 WIB.

²⁶⁴ Dokumen Sekolah, *AD-ART Komite SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto*, Bab I Pasal 1 (Pengertian).

²⁶⁵ Dokumen Sekolah, *AD-ART Komite*, Bab I Pasal 3 (Hubungan Organisasi).

Pengurus komite unit SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto terdiri:²⁶⁶

- a. Satu orang ketua yang dipilih dari utusan orangtua/wali murid.
- b. Satu orang wakil ketua
- c. Dua orang sekretaris berasal dari wakil orangtua/wali murid dan guru
- d. Dua orang bendahara berasal dari wakil orangtua/wali murid dan guru
- e. Wakil setiap kelas dari unsur pengurus komite tingkat kelas.

Untuk memberikan pelayanan yang prima kepada wali peserta didik, SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto melakukan berbagai upaya kerjasama:²⁶⁷

a) Bidang Pendidikan

1. Parenting/seminar pendidikan

Kegiatan berbentuk seminar dan pelatihan dengan tema terkait metode mendidik anak bagi orang tua siswa. Tahun 2013/2014 seminar dilakukan di awal semester I, yaitu Sabtu, 21 Juli 2013 saat orientasi orang tua siswa baru dengan tema “*Melejitkan Potensi Kecerdasan Emosional Anak*” bertempat di kelurahan Purokerto Lor. Selain itu seminar “*Aku Wariskan Moral Bagi Anakku*”, bertempat di Gedung Roedhiro Unsoed Purwokerto, Sabtu, 11 Januari 2014, dengan pembicara Miftahul Jinan (Direktur Griya Parenting).

2. Reward siswa berprestasi (akademik dan non akademik)

Siswa yang berprestasi mendapatkan reward akademik dan non akademik. Pemberian reward dari dana komite sekolah meliputi: 1) Siswa peraih nilai UN

²⁶⁶ Dokumen Sekolah, *AD-ART Komite*, Bab I Pasal 8 (Struktur Organisasi).

²⁶⁷ Dokumen Sekolah, *Program Komite SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Tahun 2013-2014*.

10, 2) Siswa peraih nilai UN Tertinggi, 3) Siswa penghafal al-Qur'an terbanyak. Reward tersebut diberikan di akhir tahun pembelajaran.

3. Lomba Kreativitas

Kegiatan lomba ini difasilitasi pihak sekolah dan diikuti wali murid. Kegiatan ini bertujuan mempererat silaturahmi antara sekolah dengan wali murid dan menguatkan komitmen wali murid dalam membentuk akhlak anak-anaknya. Lomba berupa menyajikan makanan khas Banyumas, pada hari Selasa, 17 Desember 2013, bertempat di aula lantai 4 SMP Al Irsyad. Diikuti perwakilan wali murid tiap kelas, meliputi kelas 7: menyajikan jajanan tradisional, kelas 8: menyajikan minuman, dan kelas 9: menyajikan soto Banyumas.

b) Bidang Sosial

1. Pemeriksaan kesehatan gratis

Wali murid dan siswa dapat diperiksa kesehatan secara gratis bekerjasama dengan dokter (wali murid). Program ini terlaksana saat acara *Al Irsyad Edu Fair*, Sabtu-Ahad, 11-12 Januari 2014 bertempat di ruang kelas SMP Al Irsyad.

2. Mengaktifkan kegiatan PMR dan UKS

Kegiatan PMR dan UKS di berikan kepada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah tahun ini berhasil menyediakan tenaga perawat satu orang yang bertanggung jawab pelayanan kesehatan di sekolah.

3. Bakti sosial dan khitanan massal

Siswa membawa sembako dan dibagikan ke lingkungan sekitar. Untuk bulan Ramadhan 1435 H, SMP Al Irsyad membagikan 300 paket sembako untuk siswa dan masyarakat kurang mampu disekitar sekolah. Sedangkan khitanan

massal dilakukan secara gabungan dengan sekolah-sekolah lain di bawah yayasan Al Irsyad pada saat acara *Al Irsyad Edu Fair*, Sabtu-Ahad, 11-12 Januari 2014 di halaman SMP dan SMA Al Irsyad Purwokerto. Sebanyak 50 anak kurang mampu sekitar sekolah dan lingkungan siswa usia SD dan SMP telah dikhitan dengan biaya gratis dan santunan perlengkapan sekolah.

4. *Family Day* Guru dan Komite

Kegiatan ini bertujuan membentuk sinergitas antar pengurus komite kelas, komite unit, dan guru, serta menjalin keakraban dan kebersamaan antara guru dan komite. Dilaksanakan hari Sabtu, 4 Januari 2014 di Kidung Kampungku Karang Nangka dalam bentuk kegiatan perkenalan dan dinamika kelompok.

5. Penyembelihan Hewan Qurban

Penyembelihan dilakukan pada hari raya Idul Adha dengan mengadakan pengumpulan infak siswa selama 30 hari. Masing-masing kelas berhasil mengumpulkan infak untuk 1 ekor kambing. Sehingga total kambing yang disembelih tahun 1435 H adalah 22 ekor kambing.

c) **Bidang Kerohanian**

1. Kajian keagamaan

Kegiatan ini diselenggarakan oleh pihak sekolah diikuti wali murid, terutama hari besar keislaman, antara lain, kajian Ramadhan, Sabtu, 8 Agustus 2013 di aula SMP Al Irsyad. Hikmah Berkurban, Sabtu, 13 September 2013, bertempat di Masjid Gelora Indah dengan pembicara Ustadz Ibnu Rochi Syakiran, Lc.

2. Silaturahmi guru dan orang tua

Kegiatan ini dilaksanakan bulan Syawal dalam rangka halal bi halal.

Dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 Juli 2014 di kelurahan Purwokerto Wetan.

3. Kunjungan ke panti sosial, daerah kristenisasi, dan daerah bencana

Kunjungan tahun ini bertepatan dengan tebar qurban, yaitu menyalurkan qurban sebanyak 7 kambing ke desa Kaliori (daerah kristenisasi), 5 kambing untuk desa kali salak, dan 10 kambing untuk masyarakat sekitar sekolah.

d) Bidang Humas

1. *Parenting call center*

Untuk mensukseskan kegiatan PPA sekolah memfasilitasi handphone dan pulsa untuk wali kelas sebagai media komunikasi kegiatan sekolah khususnya *parenting call center*. Program ini dimanfaatkan orang tua untuk memberikan masukan ke pihak sekolah terkait penyelenggaraan pendidikan, berkonsultasi dan mengetahui perkembangan pendidikan dan akhlak anak di sekolah. Selain itu wali kelas melaksanakan program *tahajud call*, dengan membangunkan salah satu siswa selaku ketua kelompok lewat telephon untuk shalat tahajud dan shubuh. Kemudian secara berantai setiap anggota membangunkan anggota yang lain. Program tersebut juga ikut memotivasi orang tua untuk melaksanakan shalat tahajud dan shalat shubuh.

2. *Home Visit*

Wali kelas mendatangi rumah orang tua murid untuk menjalin keakraban dan saling menyampaikan perkembangan siswa baik di sekolah maupun rumah. Sehingga menjadikan peran sekolah dan orang tua dapat sejalan dalam

pendidikan. Pihak sekolah mewajibkan kepada wali kelas untuk melakukan home visit semua siswa dalam kurun waktu maksimal satu tahun pembelajaran.

Dari uraian hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip *Total Quality Management* melalui Program Pendidikan Akhlak di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, memiliki karakteristik tersendiri dalam implementasinya, yaitu:

- a. Bertujuan untuk mencari keridhaan Allah Swt, sesuai dengan visi SMP Al Irsyad tidak hanya mewujudkan optimalisasi di bidang akademik saja, tetapi lebih dari itu mencetak generasi pelajar muslim unggul dalam akhlak mulia berbasis aqidah Islamiyyah untuk mencapai keridhaan Allah Swt.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepadaKu. (Qs. adz-Dzariat: 56)²⁶⁸

- b. Kerjasama yang dilakukan semua warga sekolah adalah dalam hal ketakwaan dan kebaikan, melalui budaya sekolah yang telah diprogramkan.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaNya. (Qs. al-Maidah: 2)²⁶⁹

- c. Pemberian tugas dan wewenang kepada guru dan karyawan sesuai kemampuan

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

²⁶⁸ Depag RI, *Al-Qur'andan Terjemahnya*, hlm. 862.

²⁶⁹ Depag RI, *Al-Qur'andan Terjemahnya*, hlm. 156.

Tidak sepatutnya bagi mukmin pergi semuanya ke medan perang. Mengapa tidak pergi dari tiap golongan mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan tentang agama dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. at-Taubah: 122).²⁷⁰

- d. Komunikasi dikembangkan dengan lemah lembut, tegas, dan sesuai kondisi yang dibutuhkan. Karena komunikasi yang baik dapat menumbuhkan rasa ukhuwah antar guru dan karyawan serta meningkatkan sinergitas lembaga.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ

Maka disebabkan rahmat dari Allahlah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. (Qs. al-Imran: 159)²⁷¹

- e. Menegakkan prinsip kebenaran dan keadilan. Program sekolah dibuat dengan memperhatikan kebutuhan setiap anak didik dan perkembangannya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. (Qs. al-Maidah: 8)²⁷²

- f. Jabatan yang diberikan oleh sekolah dijalankan dengan penuh amanah, tanggung jawab, jujur, dan transparan. Setiap kegiatan sekolah yang diamanahkan ke guru, dipertanggungjawabkan dengan membuat laporan kegiatan dan evaluasi hasil kegiatan.

لَأْمَانَاتِهِمْ وَعَاهِدِهِمْ رَاعُونَ

Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya. (Qs. al-Mu'minun: 8)²⁷³

²⁷⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 301.

²⁷¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 103.

²⁷² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 159.

²⁷³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 527.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pola peningkatan akhlak mulia yang dilaksanakan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto adalah berupa Program Pendidikan Akhlak (PPA), yaitu program pencapaian jaminan mutu atau *quality assurance* (QA) sekolah dari sisi selain *tool skill* dan akademik dalam semua kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Dalam garis besarnya pola peningkatan akhlak mulia di SMP Al Irsyad telah menggunakan pendekatan *Total Quality Management* (TQM) yang dipadukan dengan prinsip nilai-nilai manajemen Islam, yaitu meliputi:

1. Melakukan perbaikan secara terus menerus, melalui:
 - a. Merumuskan visi dan misi peningkatan akhlak peserta didik.
 - b. Menetapkan program sekolah berupa Program Pendidikan Akhlak (PPA).
2. Menetapkan jaminan mutu dan standar mutu, melalui:
 - a. Jaminan mutu, meliputi akhlak kepada Allah Swt dan kepada makhluk
 - b. Standar mutu, meliputi: melaksanakan thaharah dan shalat, membaca al-Qur'an dengan lancar, memuliakan orang tua dan guru, menghargai teman, peduli terhadap lingkungan, dan bersikap diri dengan baik.
3. Menciptakan kultur atau budaya sekolah melalui pembiasaan, keteladanan, *on the spot*, dan penyediaan sarana prasarana pendukung PPA.
4. Melakukan perubahan organisasi melalui perubahan struktur organisasi, gaya kepemimpinan partisipatif, *integrated* dan *hidden curriculum*, dan peningkatan motivasi pendidik

5. Mempertahankan hubungan dengan pelanggan, melalui:

- a. Bidang pendidikan: parenting/seminar pendidikan, reward siswa, dan lomba kreativitas.
- b. Bidang sosial: pemeriksaan kesehatan gratis, mengaktifkan kegiatan PMR, bakti sosial dan khitanan massal, *family day* guru dan komite, dan penyembelihan hewan qurban.
- c. Bidang kerohanian: kajian keagamaan, silaturahmi guru dan orang tua, dan kunjungan ke panti sosial, daerah kristenisasi, dan daerah bencana.
- d. Bidang humas: *parenting call center*, dan *home visit*.

Implementasi Program Pendidikan Akhlak (PPA) tersebut merupakan integrasi antara pengetahuan dan praktik kehidupan secara riil dan otentik dalam diri siswa di bawah proses pengkondisian yang didukung penuh dengan keteladanan, budaya sekolah, pembinaan, dan sarana prasarana pendukung.

Jadi prinsip-prinsip manajemen yang dikembangkan melalui PPA di SMP Al Irsyad merupakan implementasi TQM berspirit Islam, dengan karakteristik:

1. Bertujuan untuk mencari keridhaan Allah Swt, sesuai dengan visi sekolah.
2. Kerjasama yang dilakukan semua warga sekolah adalah dalam hal ketakwaan dan kebaikan melalui pembentukan budaya/kultur sekolah.
3. Pemberian tugas dan wewenang kepada guru dan karyawan sesuai kemampuan
4. Komunikasi dikembangkan dengan lemah lembut, tegas, dan sesuai kondisi.
5. Menegakkan prinsip kebenaran dan keadilan melalui program sekolah yang dibuat dengan memperhatikan kebutuhan setiap peserta didik.

6. Jabatan yang diberikan oleh sekolah dijalankan dengan penuh amanah, tanggung jawab, jujur, dan transparan.

Inilah kekuatan implementasi TQM di SMP Al Irsyad, yaitu pola manajemen integratif antara pendekatan manajemen murni (struktural), manajemen kultural, dan manajemen nilai-nilai Islam, yang dipahami dan dilaksanakan dengan baik oleh semua warga sekolah demi mewujudkan peningkatan kualitas akhlak peserta didik sehingga mereka *ready for life* di tengah arus globalisasi dengan bekal keimanan dan akhlak mulia.

B. Rekomendasi

Berdasarkan paparan hasil penelitian Program Pendidikan Akhlak (PPA) di SMP Al Irsyad Purwokerto, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada:

1. Kepala SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

- a. Menyusun laporan kegiatan PPA yang aplikatif sehingga laporan tersebut dapat dimanfaatkan oleh kepala sekolah penggantinya kelak.
- b. Mengembangkan pelayanan sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan akhlak dengan membentuk *Public Relationship*.

2. Yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

- a. Mengembangkan sistem evaluasi dan re-orientasi program pendidikan akhlak di sekolah-sekolah Yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.
- b. Meningkatkan pendampingan dan pengawasan yang kontinu dan terprogram tentang teknis pelaksanaan program pendidikan akhlak ditingkat sekolah.

3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Al Irsyad Purwokerto

- a. Mengembangkan inovasi dalam pendampingan akhlak peserta didik sehingga akan lebih memotivasi peserta didik untuk melakukan pembiasaan yang baik.
- b. Senantiasa istiqamah menjadi teladan dan memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik demi terwujudnya kultur sekolah yang lebih baik.

4. Wali Peserta Didik SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

- a. Meningkatkan peran serta terhadap program PPA, dengan senantiasa hadir dalam kegiatan yang dilaksanakan sekolah dan pengisian buku penghubung.
- b. Meningkatkan pendampingan terhadap perkembangan akhlak anak saat di rumah dan luar sekolah dan kontrol terhadap dampak teknologi dan informasi.
- c. Senantiasa menjadi teladan dalam pembiasaan akhlak di rumah.

5. Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas

- a. Menetapkan SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sebagai sekolah model dalam upaya peningkatan akhlak mulia peserta didik.
- b. Meningkatkan perhatian dan dukungan baik moral maupun material kepada kegiatan peningkatan akhlak mulia peserta didik di sekolah-sekolah wilayah Kabupaten Banyumas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ainain, Ali Khalil, *Falsafah al-Tarbiyah fi al-Qur'an al-Karim*. t. t.p.: Dar al-Fikr al-'Arabiyy, 1995.
- Admin, "Selama 2013, 19 Tewas Karena Tawuran", 20 November 2013, <http://www.suarapembaruan.com>. Diakses Selasa, 18 Februari 2014.
- Admin, "Kesehatan Reproduksi Remaja Perlu Masuk Kurikulum", 13 Juli 2013 <http://www.radarbanyumas.co.id>. Diakses Ahad, 16 Februari 2014.
- Admin, "Hamil di Luar Nikah di Purbalingga Tinggi", 14 November 2013, <http://www.radarbanyumas.co.id>. Diakses Ahad, 16 Februari 2014.
- Admin, "Tinggi, Angka Pernikahan Dini, 13 Mei 2014, <http://m.suaramerdeka.com>. Diakses Ahad, 16 Februari 2014.
- Ahmad Saebani, Beni dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Al Albani, M. Nashirudin, *Ringkasan Shahih Bukhari: Kitab Adab*. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- _____, *Shahih Jami' ash-Shaghir*. Damaskus-Suriyah: Al Maktab Al-Islami, 1988.
- Al-Attas, Naquib, *The Aim And Objectives Of Islamic Education*. Jeddah, King Abdul Aziz University: 1979
- Alavi, Hamed Reza, "Al Ghazali on Moral Education", dalam *Jurnal of Moral Education*, Vol. 36, No. 3, pp. 309-319. ISSN 1465-3877 (online) 07/030309-11. London: Routledge Publisher, 2007.
- Al-Ghazali, Imam, *Ihya' Ulum al-Din*. Beirut: Dar-al-Fikr, Jilid III, t.t.
- Al Hawary, Mahmud, *Al Idarah al-Ushush wa Ususul 'Ilmiah*. Kairo: t.p., Cet.III, t.t.
- Aminuddin, dkk., *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Ghalia Indonesia, Cet. I., 2002.
- Ardhani, Moh., *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT.Mitra Cahaya, 2005.
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta, 1998.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet. II, 1994.
- Azizi, Qodri *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu, 2003.
- Borba, Michele, *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*, Lina Jusuf (terj.), Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Bush, Tony, dan Marianne Coleman, *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*, Fahrurrozi (terj.). Yogyakarta: IRCiSoD, 2010.
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama, 1995.
- Daryanto, M., *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah: Mujamma al-Malik Fahd Li Thiba'at al-Mushaf, 1998.
- Djatnika, Rachmat , *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.
- Fadhil al-Jamaly, Muhammad, al-Falsafah at-Tarbawiyah Fil Qur'an, diterjemahkan Judi al-Falasan, *Konsep Pendidikan Qur'ani*, Cet. I. Solo: Ramadhani, 1993.
- Faisal, Sanafiah, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 1999.
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Fathurrahman, Muhammad dan Sulistyorini, *Implementasi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2012.

- Flynn, et.al., B., "A framework for Quality Management Research and an Associated Measurement Instrument". *Journal of Operations Management*, 1994.
- Gasim Anuz, Fariq, *Bengkel Akhlak*. Jakarta: Darul Falah, 2003.
- Gaspersz, Vincent, *Total Quality Management*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Ghony, Djuanidy, *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Ginancar Agustian, Ary , *Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta: Penerbit Arga, 2005.
- GR, Terry, *Principles of Management* (3th ed) (Homewood IL: Richard D. Irwin, INC, 1997.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1997.
- Hamidi, *Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penelitian Proposal dan Penelitian*. Malang: UMM Press, 2008.
- Hartinah, Siti, *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Haesey, P., dan Binchard K, *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources*, (4thed) (Englewood Cliffs, New Jersey Prentice Hall, INC, 1982.
- Herujito, M Yayat, *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo, Cet.III, 2006.
- Ilyas, Yunahar , *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI UMY, Cet.IV, 2004.
- Imron, Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahadah Press, 1996.
- Ismail, Faisal, *Paradigma Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Titihan Ilahi Press, 1998.
- J Meleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, Cet.XIII, 2000.

- Kesuma, Sapta, “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Pelayanan Pendidikan di SMA Plus Al Azhar Medan” (Tesis). Medan: Pascasarjana Universitas Negeri Medan, 2012.
- Kaynak, H, “The Relationship between Total Quality Management Practices and Their Effects on Firm Performance”. *Journal of Operations Management*, 2004.
- Kunaepi, Aang, “Studi Pelaksanaan Manajemen Pendidikan PAI di Universitas Islam Indonesia dalam Pedekatan TQM “ (Tesis). Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- LPP Al Irsyad Al Islamiyyah, *Panduan Program Pendidikan Akhlak Al Irsyad Al Islamiyyah*. Purwokerto, 2010.
- _____, *Quality Assurance Lulusan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto*, 2011.
- Majid, Abdul, *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam*. Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Mantja, W , *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Wineka Media, 2002.
- Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam*. Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009.
- Masrokan Mutohar, Prim , *Manajemen Mutu Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzzz Media, 2013.
- Miles, Matthew B. and Huberman, Michael, *Qualitative Data Analysis*, Tjetjep Rohendi Rohidi (terj.), *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Mulyasa, E, *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Mu'tafi, Ali, “Efektifitas Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal” (Tesis). Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Nashih Ulwan, Abdullah, *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Katulistiwa Press, 2013.
- Noer Aly, Hery, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos, 1999.
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKis, Cet.II, 2008.

- Quraisy Shihab, Muhammad, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudlu'I atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1998.
- Raco, J.R, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: UNESA University Press, 2007.
- Rochaety, Eti, et.al., *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara: 2006.
- Roqib, Moh, *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press, 2011.
- Sa'id, Muka, *Etika Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Pradnya Paramita, 1986.
- Sallis, Edward , *Total Quality Management in Education*, Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi (terj.). Yogyakarta: IRCisoD, 2010.
- Satori, Djam'an, dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- S. Pangabean, Mutiara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Saefullah, U., *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Saroni, Muhammad, *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2006.
- Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV Mandar Maju, 2009.
- Sholihin dan Said Anwar, *Akhlak Tasawuf: Manusia, Etika, dan Makna Hidup*. Bandung: Nunsu, 2005.
- Sitorus, J., *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Tarsito, 1985.
- Susanto, Happy, *Panduan Lengkap Menyusun Proposal*. Jakarta: Visimedia, Cet.I, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Supardi dan Syaiful Anwar, *Dasar-Dasar Perilaku Organisasi*. Yogyakarta : UII Press, 2004.

- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.
- Syafarudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Syarifudin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Syukur, Fatah, *Manajemen Sumber Daya Manusi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Toha, M., *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Press, 1999.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 Ayat (1)
- Usman, Husaini, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Yaljan, Miqdad, *Daurut Tarbiyah Al Akhlaqiyah Al Islamiyyah fi Bina il Fardi wal Mujtama' wal Hadharah AlInسانيyah*. Edisi Terjemah: Kecerdasan Moral, Pendidikan Akhlak yang Terlupakan. Tulus Musthofa (terj.) Yogyakarta: TaLenta, 2003.
- Ya'qub, Hamzah, *Etika Islam: Pembinaan Akhlakulkarimah (Suatu Pengantar)*. Bandung: CV Diponegoro, Cet.IV, 1998.
- Zahroh, Aminatul, *Total Quality Management; Teori dan Praktik Manajemen*. Yogyakarta: Ar-Ruuz Media, 2013.
- Zakiy Al Kaaf, Abdullah, *Etika Islami Hujjatul Islam Abu Hamid Al Ghazali*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti: Dalam Prespektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Lampiran-lampiran

INSTRUMEN/PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Identitas observasi

- a. Sekolah yang diamati : SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
- b. Hari, tanggal :,
- c. Pukul :

2. Aspek-aspek yang diamati

- a. Letak geografis SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
- b. Sarana sekolah pendukung PPA
- c. Prasarana sekolah pendukung sekolah
- d. Budaya sekolah (Ibadah)
- e. Budaya Sekolah (Kedisiplina, Kebersihan, dan Kerapian)
- f. Budaya Sekolah (Kegiatan belajar, istirahat, makan dan minum)

3. Lembar hasil observasi

Contoh Lembar hasil observasi

No.	Obyek yang diamati
	Hasil Observasi (Deskriptif)
1.	Obyek yang diamati:
	Hasil Observasi (Deskriptif):

B. Pedoman Dokumentasi

- 1. Profil dan sejarah berdirinya SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
- 2. Denah lokasi/letak geografis
- 3. Visi, misi, dan tujuan sekolah
- 4. Struktur organisasi
- 5. Data guru dan staf karyawan
- 6. Pembagian tugas mengajar
- 7. Data keadaan siswa SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

8. Sarana dan prasarana sekolah
9. Program umum dan program khusus
10. Dokumentasi (foto) kegiatan keagamaan di SMP Al Irsyad Purwokerto
11. Data Prestasi SMP Al Irsyad Purwokerto

C. Pedoman wawancara

1. Informan wawancara

- a. Kepala SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
- b. Wakil Kepala SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
- c. Perwakilan guru SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
- d. Perwakilan wali murid SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

2. Aspek dan sasaran wawancara

Dalam penelitian ini aspek-aspek yang digunakan untuk instrumen wawancara mengacu kepada teori *Total Quality Management* berupa langkah-langkah implementasi TQM di sekolah yaitu meliputi:

1. Perbaikan secara terus menerus
2. Menentukan jaminan mutu dan standar mutu
3. Melakukan perubahan kuktur
4. Melakukan perubahan organisasi
5. Mempertahankan hubungan dengan pelanggan

Adapun sasaran dalam instrumen wawancara ini adalah pola peningkatan akhlak mulia berbasis *Total Quality Management*

A. Uraian pedoman wawancara

Butir instrumen wawancara

No.	Indikator	Butir Wawancara
A.	Perbaikan secara terus menerus	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan upaya perbaikan terus menerus 2. Menetapkan visi, misi, dan tujuan sekolah 3. Menetapkan visi, misi, dan tujuan sekolah yang menekankan pada pembentukan akhlak mulia 4. Mengkomunikasikan dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa wujud upaya perbaikan terus menerus yang telah dilakukan di sekolah ini? 2. Bagaimana langkah sekolah dalam menetapkan visi, misi, dan tujuan sekolah? 3. Menurut Ustadz mengapa visi, misi dan tujuan sekolah Ustadz

	<p>mensosialisasikan visi, misi, dan tujuan sekolah kepada warga sekolah dan pelanggan</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Melakukan inovasi dalam membentuk akhlak siswa sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah . 6. Menyusun rencana strategis yang mengarah pada visi jangka panjang melalui program yang bersifat operasional. 7. Menetapkan tim pelaksana yang tepat untuk melaksanakan program peningkatan akhlak siswa. 8. Mengarahkan tim agar satu visi, misi dan tujuan dalam membentuk akhlak siswa. 9. Menugaskan guru dan staf untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah melalui suatu program peningkatan akhlak. 10. Mendorong guru dan staf agar memiliki komitmen yang kuat terhadap visi sekolah khususnya dalam peningkatan akhlak siswa. 11. Memberikan kepercayaan kepada guru dan staf dalam perwujudan visi, misi, dan tujuan sekolah melalui suatu program peningkatan akhlak. 	<p>menekankan pada pembentukan akhlak mulia peserta didik?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana Ustadz mengkomunikasikan dan mensosialisasikan visi, misi, dan tujuan sekolah kepada warga sekolah dan pelanggan (orang tua peserta didik)? 5. Apa program inovasi yang Ustadz kembangkan dalam membentuk akhlak siswa agar sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah? 6. Apa rencana strategis Ustadz yang mengarah pada visi jangka panjang melalui program yang bersifat operasional? 7. Apakah Ustadz menetapkan tim pelaksana yang tepat untuk melaksanakan program peningkatan akhlak siswa? 8. Apa arahan yang Ustadz berikan kepada tim pelaksana agar satu visi, misi dan tujuan dalam membentuk akhlak siswa? 9. Apa bentuk penugasan Ustadz kepada guru dan staf untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah melalui suatu program peningkatan akhlak? 10. Bagaimana Ustadz memberikan dorongan kepada guru dan staf agar memiliki komitmen yang kuat terhadap visi sekolah khususnya dalam peningkatan akhlak siswa? 11. Bagaimana kepala sekolah memberikan kepercayaan kepada guru dan staf dalam perwujudan visi, misi, dan tujuan sekolah melalui PPA?
B.	Menetapkan jaminan mutu dan standar mutu	
	<ol style="list-style-type: none"> 12. Merumuskan jaminan mutu akhlak siswa yang hendak dicapai sesuai visi, misi, dan tujuan sekolah. 13. Menetapkan indikator keberhasilan program peningkatan akhlak. 14. Menginduksi program akhlak melalui program pelatihan siswa yang berorientasi pada visi, misi, dan tujuan sekolah. 15. Menentukan standar mutu evaluasi program peningkatan akhlak. 16. Melakukan evaluasi diri (self- 	<ol style="list-style-type: none"> 12. Bagaimana sekolah merumuskan jaminan mutu akhlak siswa yang hendak dicapai sehingga sesuai visi, misi, dan tujuan sekolah? 13. Apa saja indikator keberhasilan PPA? 14. Bagaimana upaya sekolah menginduksi program akhlak sehingga meningkatkan prestasi siswa yang berorientasi pada visi, misi, dan tujuan sekolah? 15. Bagaimana Ustadz menentukan standar mutu evaluasi program

	evaluation) untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan proram peningkatan akhlak siswa.	peningkatan akhlak? 16. Apakah Ustadz melakukan evaluasi diri (self-evaluation) untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan proram peningkatan akhlak siswa?
C.	Melakukan perubahan kultur	
	17. Menetapkan metode dan prosedur untuk peningkatan akhlak siswa. 18. Mensosialisasikan konsesus urgensi peningkatan akhlak bagi siswa kepada warga sekolah dan pelanggan 19. Memiliki pemahaman dan wawasan yang luas tentang teori peningkatan akhlak siswa. 20. Memotivasi guru dan staf untuk konsisten dalam peningkatan akhlak siswa. 21. Menciptakan lingkungan sekolah dan sarana prasarana yang mendukung peningkatan akhlak siswa.	16. Bagaimana Ustadz menetapkan metode dan prosedur untuk pembentukan kultur peningkatan akhlak siswa melalui PPA? 17. Bagaimana Ustadz/Ustadzah mensosialisasikan konsesus urgensi PPA kepada warga sekolah dan pelanggan? 18. Apakah guru dan staf memiliki pemahaman dan wawasan yang luas tentang teori peningkatan akhlak siswa? 19. Bagaimana Ustadz/Ustadzah memotivasi guru dan staf untuk konsisten dalam membentuk akhlak siswa? 20. Bagaimana Ustadz menciptakan lingkungan sekolah dan sarana prasarana yang mendukung PPA?
D.	Melakukan perubahan organisasi	
	21. Memberdayakan potensi sekolah melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC) dalam peningkatan akhlak siswa. 22. Mendesaian kurikulum akademis dan non akademis yang mendukung peningkatan akhlak siswa. 23. Memberikan dukungan kepada guru dan staf dalam membentuk akhlak siswa. 24. Memberikan wewenang kepada guru dan staf untuk membentuk akhlak siswa. 25. Memberdayakan lembaga dan personal melalui pelatihan yang mendukung tercapainya peningkatan akhlak siswa. 26. Menjalin komunikasi sehat dengan warga sekolah dan orang tua siswa dalam peningkatan akhlak siswa. 27. Menerima masukan dari warga sekolah, orang tua, dan masyarakat	21. Bagaimana Ustadz memberdayakan potensi sekolah melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC) dalam PPA? 22. Bagaimana Ustadz mendesaian kurikulum akademis dan non akademis yang mendukung PPA? 23. Apa bentuk dukungan Ustadz terhadap guru dan staf dalam melaksanakan PPA? 24. Apakah selain memberikan dukungan, Ustadz juga memberikan kewenangan kepada guru dan staf dalam melaksanakan PPA? 25. Apakah Ustadz memberdayakan lembaga dan personal melalui pelatihan demi mendukung tercapainya PPA? 26. Bagaimana cara Ustadz menjalin komunikasi sehat dengan warga sekolah dan orang tua siswa dalam peningkatan akhlak? 27. Bagaimana sekolah menindaklanjuti

	<p>untuk perbaikan program peningkatan akhlak siswa.</p> <p>28. Menjalin kerja sama dengan guru, staf, orang tua, dan masyarakat dalam program peningkatan akhlak siswa.</p> <p>29. Melaksanakan kontrol manajerial dalam pengendalian mutu kinerja dalam bidang peningkatan akhlak siswa.</p> <p>30. Mendokumentasikan kemajuan dan masalah untuk perbaikan yang berkelanjutan.</p>	<p>masukan-masukan dari warga sekolah untuk perbaikan?</p> <p>28. Selain menerima masukan-masukan dari mereka, bagaimana cara Ustadz dalam menjalin hubungan dan kerjasama dengan mereka terkait dengan pelaksanaan PPA?</p> <p>29. Apakah Ustadz secara rutin melakukan kontrol manajerial dalam pengendalian mutu kinerja PPA?</p> <p>30. Bagaimana Ustadz mendokumentasikan kemajuan dan masalah untuk perbaikan yang berkelanjutan?</p>
E.	Mempertahankan hubungan dengan pelanggan	
	<p>31. Meningkatkan peran serta orang tua siswa dalam mendukung peningkatan akhlak siswa.</p> <p>32. Menentukan kebutuhan atau keinginan pelanggan dalam program peningkatan akhlak siswa.</p> <p>33. Mengkomunikasikan kemajuan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program peningkatan akhlak.</p> <p>34. Memfokuskan kinerja pimpinan, guru, dan staf kepada pelanggan dalam program peningkatan akhlak siswa.</p> <p>35. Mensosialisasikan hasil program peningkatan akhlak siswa kepada pelanggan.</p> <p>36. Menerima umpan balik dari pelanggan terhadap hasil program peningkatan akhlak siswa.</p>	<p>31. Apa langkah Ustadz dalam meningkatkan peran serta orang tua siswa dalam mendukung PPA?</p> <p>32. Bagaimana upaya sekolah untuk menentukan kebutuhan atau keinginan pelanggan dalam PPA?</p> <p>33. Bagaimana langkah Ustadz untuk mengkomunikasikan kemajuan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan PPA kepada orang tua siswa?</p> <p>34. Menurut Ustadz, sudahkah guru dan staf fokus terhadap pemenuhan keinginan siswa?</p> <p>35. Apakah hasil dari pelaksanaan PPA ini di sosialisasikan kepada orang tua siswa?</p> <p>36. Bagaimana langkah sekolah dalam menerima umpan balik dari orang tua siswa terhadap PPA?</p>

**JADWAL PENELITIAN DI SMP AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH
PURWOKERTO
TAHUN 2014**

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perencanaan																
	a. Proposal	■	■	■	■												
	b. Seminar Proposal					■											
	c. Revisi						■										
2	Persiapan																
	a. Perizinan Kampus						■										
	b. Perizinan Lokasi							■									
3	Pelaksanaan																
	a. Profil Sekolah							■									
	b. Program Pendidikan Akhlak							■									
	c. Observasi Sarana Prasarana								■	■							
	d. Observasi Budaya Sekolah										■						
	e. Wawancara											■	■				
4.	Analisis Data														■	■	
5	Pelaporan																■

HASIL OBSERVASI

A. Observasi I

Sekolah yang diamati : SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
 Hari, tanggal : Senin, 5 Mei 2014 dan 12 Mei 2014
 Pukul : 08.00 - 10.00 WIB
 Aspek yang diamati : Sarana Sekolah Pendukung PPA

Hasil observasi sarana sekolah pendukung PPA

No.	Obyek yang diamati
Hasil Observasi (Deskriptif)	
1.	<p>Posterisasi</p> <p>Posterisasi adalah salah satu upaya untuk mensosialisasikan program sesuai visi dan misi SMP Al Irsyad. Dengan menggunakan bahasa asertif dan lay out dalam ukuran besar, posterisasi diletakkan di beberapa tempat yang strategis. Beberapa posterisasi yang ada di SMP Al Irsyad terkait motivasi agar siswa terbiasa melakukan hal-hal yang baik dan bernilai ibadah sekaligus menjadi program sekolah setiap pagi, yaitu sebelum masuk pembelajaran ada pembiasaan shalat dhuha dilanjutkan kegiatan membaca Al Qur'an dan pembiasaan dzikir pagi, sehingga posterisasi yang dibuat terkait motivasi untuk menumbuhkan kecintaan untuk melakukan ibadah-ibadah tersebut, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Keutamaan shalat dhuha b. Keutamaan membaca Al Qur'an c. Keutamaan berdzikir
2.	<p>Home Visit</p> <p>Home visit adalah media komunikasi dan <i>problem solving</i> terhadap masalah yang sedang dihadapi bersama sebagai bentuk kolaborasi antara wali kelas dan BK untuk menangani kasus-kasus yang membutuhkan informasi khusus penyelesaian masalah. Sekolah menyiapkan anggaran untuk seluruh siswa dan diwajibkan seluruh wali kelas melakukan home visit kepada setiap siswa. Sehingga selama 3 tahun menjadi siswa di SMP Al irsyad pernah dihome visiti sebanyak 3 kali oleh wali kelas yang berbeda.</p>
3.	<p>Lembar Tes Motivasi dan Kepribadian</p> <p>Lembar tes motivasi dan kepribadian adalah salah satu perangkat tes penerimaan siswa baru (PPDB), yang bertujuan untuk mengetahui motivasi dan kesiapan siswa dalam mematuhi semua aturan di SMP Al rsyad, dan mengetahui kepribadian calon siswa baru, dan mendeteksi kondisi pergaulan calon siswa, seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Apakah sudah pernah merokok? (putra) b. Apakah sudah menutup aurat saat di rumah? (putri) c. Apakah sudah pernah pacaran?(putra/putri)
4.	<p>Motto Sekolah</p> <p>SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto mempunyai dua motto yang sangat menarik yang tersosialisasi lewat buku-buku panduan sekolah, buku penghubung,</p>

	<p>dan beberapa posterisasi yang ada di sekolah, salah satunya tertulis pada papan nama SMP Al Irsyad yang diletakkan pada pintu masuk sekolah. Kedua otto tersebut adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Terdepan dalam akhlak mulia Sekolah para juara 																																				
5.	<p>Slogan Siswa, Guru, dan Orang tua</p> <p>SMP Al Irsyad senantiasa berusaha menciptakan lingkungan yang mampu mendukung terhadap pencapaian Pukulinan mutu akhlak mulia, salah satunya adalah dengan adanya slogan bagi siswa, guru, dan orang tua, yang disosialisasikan pada masa orientasi siswa dan orang tua baru dan masa re-orientasi bagi siswa lama. Slogan dibuat dengan bahasa yang singkat, mudah diingat, namun mengandung maksud yang mengarah kepada visi misi sekolah. Adapun slogan tersebut adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa (<i>GREAT</i>) <table border="1"> <tr><td>G</td><td><i>Generous</i></td></tr> <tr><td>R</td><td><i>Researcher</i></td></tr> <tr><td>E</td><td><i>Educated</i></td></tr> <tr><td>A</td><td><i>Attentive</i></td></tr> <tr><td>T</td><td><i>Trustworthy</i></td></tr> </table> Guru (<i>INSPIRING</i>) <table border="1"> <tr><td>I</td><td><i>Innovative</i></td></tr> <tr><td>N</td><td><i>Negotiator</i></td></tr> <tr><td>S</td><td><i>Sage</i></td></tr> <tr><td>P</td><td><i>Positive Thinking</i></td></tr> <tr><td>I</td><td><i>Incredible</i></td></tr> <tr><td>R</td><td><i>Reseacher</i></td></tr> <tr><td>I</td><td><i>Independent</i></td></tr> <tr><td>N</td><td><i>Nice</i></td></tr> <tr><td>G</td><td><i>Generous</i></td></tr> </table> Orang Tua (<i>CARE</i>) <table border="1"> <tr><td>C</td><td><i>Compassionate</i></td></tr> <tr><td>A</td><td><i>Attentive</i></td></tr> <tr><td>R</td><td><i>Responsible</i></td></tr> <tr><td>E</td><td><i>Educate</i></td></tr> </table> 	G	<i>Generous</i>	R	<i>Researcher</i>	E	<i>Educated</i>	A	<i>Attentive</i>	T	<i>Trustworthy</i>	I	<i>Innovative</i>	N	<i>Negotiator</i>	S	<i>Sage</i>	P	<i>Positive Thinking</i>	I	<i>Incredible</i>	R	<i>Reseacher</i>	I	<i>Independent</i>	N	<i>Nice</i>	G	<i>Generous</i>	C	<i>Compassionate</i>	A	<i>Attentive</i>	R	<i>Responsible</i>	E	<i>Educate</i>
G	<i>Generous</i>																																				
R	<i>Researcher</i>																																				
E	<i>Educated</i>																																				
A	<i>Attentive</i>																																				
T	<i>Trustworthy</i>																																				
I	<i>Innovative</i>																																				
N	<i>Negotiator</i>																																				
S	<i>Sage</i>																																				
P	<i>Positive Thinking</i>																																				
I	<i>Incredible</i>																																				
R	<i>Reseacher</i>																																				
I	<i>Independent</i>																																				
N	<i>Nice</i>																																				
G	<i>Generous</i>																																				
C	<i>Compassionate</i>																																				
A	<i>Attentive</i>																																				
R	<i>Responsible</i>																																				
E	<i>Educate</i>																																				
6.	<p>Salam <i>Quantum Teachers</i></p> <p>Salam <i>quantum teachers</i> adalah salam motivasi yang dibuat untuk senantiasa menumbuhkan semangat para guru selaku pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dengan salam ini senantiasa termotivasi untuk menjadi teladan yang terbaik bagi siswa. Salam quantum teacher tersebut adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kami adalah guru terbaik Siswa kami adalah siswa terbaik Sekolah kami adalah sekolah terbaik 																																				
7.	<p>Nama Kelas</p> <p>Nama-nama kelas di SMP Al Irsyad, dibuat sesuai dengan program yang menjadi target sekolah. Untuk tahun pelajaran 2013/2014 target yang ingin ditingkatkan oleh sekolah adalah dalam pencapaian hafalan siswa. Sehingga nama-nama kelas diambil dari nama-nama surat dari masing-masing target disetiap levelnya. Harapannya dengan nama-nama surat tersebut, siswa akan senantiasa termotivasi</p>																																				

	<p>untuk meningkatkan kemampuan hafalannya. Adapun nama-nama kelas tersebut adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas 7 (mempunyai target hafalan juz 29) Kelas 7 A : Al Haqqah, Kelas 7 B : Al Insan, Kelas 7 C : Al Ma'arij, Kelas 7 D : Al Mulk, Kelas 7 E : Al Qiyamah, Kelas 7 F : Al Qalam, Kelas 7 G : Al Muzammil, Kelas 7 H : Al Mursaalat 2. Kelas 8 (mempunyai target hafalan juz 28) Kelas 8 A : At Tahrim, Kelas 8 B : Al Mujadilah, Kelas 8 C : Al Mumtahanah, Kelas 8 D : Al Jum'ah, Kelas 8 E : At Taghabuun, Kelas 8 F : As Shaaf 3. Kelas 9 (mempunyai target hafalan juz 30) Kelas 9 A : 9 Ad Dhuha, Kelas 9 B : 9 Al Buruuj, Kelas 9 C : 9 As Syam Kelas 9 D : 9 Al Insyirah, Kelas 9 E : 9 Al Fajr, Kelas 9 F : 9 Al Qadr
8.	<p>Motto Kelas</p> <p>Motto kelas adalah kalimat-kalimat motivasi yang dibuat secara mufakat oleh anggota kelas. Menurut observasi peneliti motto kelas yang dibuat, hampir semuanya merupakan cerminan akhlak yang ingin mereka wujudkan. Motto kelas disusun setiap awal semester, antara lain: Kelas 7 A (<i>Hebat Prestasi Melesat</i>), Kelas 7 B (<i>Do The Best</i>), Kelas 7 C (<i>Diligent, Independent, Responsible, and Creative</i>), Kelas 7 D (<i>Diligent, Honest, and Smart</i>), Kelas 8 A (<i>Never Give Up</i>), Kelas 8 B (<i>Do Your Self</i>), Kelas 8 C (<i>Tertib, Manut, Aktif</i>), Kelas 9 A (<i>Tenang, Tertib, Tepat Waktu, Teratur</i>), Kelas 9 B (<i>Succes Come in a Can not Can't</i>), Kelas 9 C (<i>Generasi Islam Prestasi Menjulung Akhlak Jadi Teladan</i>)</p>
9.	<p>Tata tertib sekolah secara tertulis</p> <p>Tata tertib di SMP Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto disosialisasikan secara lisan kepada orang tua siswa di awal tahun pelajaran dalam kegiatan <i>Orientasi Orang Tua</i> dan secara tertulis melalui <i>Handbook For Parent</i>. Di dalam buku tersebut memuat berbagai peraturan yang harus ditaati siswa, penggolongan pelanggaran (pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, pelanggaran berat, dan pelanggaran sangat berat), bentuk-bentuk pelanggaran, dan konsekuensi yang harus diterima oleh siswa yang melanggar. Dalam pelaksanaan tata tertib tersebut, dilakukan pemantauan terhadap perilaku siswa oleh wali kelas di dalam kelas dan tim bimbingan konseling (BK) dan Biah Islamiyyah di luar kelas. Siswa yang melanggar tata tertib akan ditangani oleh wali kelas, jika wali kelas tidak sanggup lagi menanganinya maka akan dilanjutkan ke tim BK, wakil kepala sekolah tiap level, kesiswaan, dan kepala sekolah.</p>
10.	<p>Buku Penghubung</p> <p>Buku penghubung merupakan alat bantu fungsional bagi wali kelas dalam memantau aktivitas harian siswa di sekolah maupun di rumah. Buku penghubung ini sekaligus menjadi pantuan akhlak siswa selama di rumah harus diisi oleh siswa dengan pantauan wali siswa. Buku penghubung juga untuk menumbuhkan kesadaran berbudaya yang baik bagi siswa</p>
11.	<p>Buku Pantauan Amal Yaumi</p> <p>Buku pantauan amal yaumi merupakan alat bantu fungsional bagi wali kelas dalam memantau aktivitas harian ibadah harian siswa baik di rumah maupun di sekolah meliputi: 1) shalat 5 waktu, 2) tadarus Al Qur'an, 3) shalat tahajud, 4) shalat dhuha, 5) shaum senin kamis, dan 6) infak. Buku pantauan amal yaumi ini dikumpulkan kepada wali kelas setiap pekan. Siswa yang mampu melakukan</p>

	pembiasaan amal yaumi dengan baik dan istiqamah akan mendapatkan reward “kebiasaan positif” yang diberikan setiap bulan.
12.	<p>Buku Pantauan Amaliah Ramadhan</p> <p>Buku pantauan amal yaumi merupakan alat bantu fungsional bagi wali kelas dalam memantau aktivitas harian ibadah harian siswa selama bulan Ramadhan. Kegiatan yang dipantau dalam buku ini adalah: 1) shaum Ramadhan, 2) shalat tarawih, 3) tadarus Al Quran, 4) infak, 5) kuliah tarawih dan kuliah shubuh. Buku pantaun amaliah Ramadhan ini dikumpulkan setiap akhir Ramadhan, dan siswa yang terbaik dalam amaliah Ramadhan akan mendapatkan reward “amaliah Ramadhan”.</p>
13.	<p>Buku anekdot kelas</p> <p>Buku pantauan amal yaumi merupakan alat bantu fungsional bagi guru mata pelajaran dan wali kelas dalam memantau sikap siswa selama pembelajaran. Buku anekdot ini diisi oleh guru mata pelajaran yang sedang mengajar berupa catatan khusus baik yang positif (siswa yang aktif, semangat, tepat waktu mengerjakan tugas, disiplin, berani maju mengerjakan soal, dan sebagainya) atau negatif (siswa yang tidak tertib, tidak mengerjakan tugas, serta membuat kegaduhan)</p>
14.	<p>Lembar Komitmen orang tua</p> <p>Lembar komitmen orang tua, adalah pernyataan yang ditanda tangani orang tua saat menitipkan putra-putrinya ke SMP Al Irsyad. Yang menarik bagi peneliti adalah uraian komitmen yang diharapkan oleh sekolah mampu dilaksanakan orang tua sebagai penanggung jawab utama pendidikan anak. Uraian komitmen itu antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Di luar sekolah <ol style="list-style-type: none"> 1) Mendukung program pendampingan anak 2) Bersedia mengisi buku penghubung 3) Mengajak anak menunaikan shalat wajib dan mengaji b. Di sekolah <ol style="list-style-type: none"> 1) Berpakaian sesuai jaran Islam 2) Tidak merokok di lingkungan sekolah c. Kegiatan komite sekolah <ol style="list-style-type: none"> 1) Aktif dalam kegiatan komite sekolah 2) Mendukung hasil musyawarah komite
15.	<p>Papan informasi dan majalah dinding</p> <p>Majalah dinding (mading) di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dibedakan menjadi dua, yaitu mading kelas dan mading sekolah. Pada mading kelas berisi hasil-hasil kreativitas siswa pada suatu kelas, seperti puisi, cerpen, gambar, serta pengumuman kelas. Sedangkan mading sekolah berisi berbagai foto kegiatan sekolah seperti mengundang tokoh, <i>outdoor study</i>, outbond, diciplin day, mabit siswa, <i>classmeeting</i>, pembagian reward siswa, dan lainnya. Mading di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dijadikan sebagai media untuk menampilkan hasil kreativitas siswa dan siswa antusias dalam memanfaatkan mading tersebut. Hal itu dapat dilihat dengan beragamnya hasil karya siswa serta seringnya dilakukan pergantian terhadap berbagai karya yang dipajang di setiap mading.</p>
16.	<p>Peralatan ibadah</p> <p>Untuk memperlancarkan kegiatan ibadah di sekolah, siswa membawa peralatan untuk beribadah sendiri-sendiri. Yang menarik adalah peneliti tidak menemukan</p>

	<p>satupun siswa yang meminPukul peralatan beribadah kepada siswa lainnya dan tidak ada peralatan beribadah miliki siswa yang tertukar. Hal ini menunjukkan jika siswa di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto memiliki tingkat tanggung jawab yang lebih, mereka selalu membawa peralatan untuk beribadah yang dibutuhkan oleh mereka dan juga senantiasa menjaga peralatan tersebut.</p>
17.	<p>Program “<i>Call Center</i>”</p> <p>Proigram “<i>Call Center</i>” adalah program layanan bagi wali siswa SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwoketo. Karena pihak sekolah memiliki program “<i>Call Center</i>”. Sekolah memberikan fasilitas HP kelas dan pulsa bulanan untuk memaksimalkan program ini. Dalam program tersebut orang tua siswa dapat memberikan saran, masukan dan kritikan kepada pihak sekolah melalui wali kelas. Pihak wali kelas kemudian akan menyampaikannya ke waklevel kemudian ke kepala sekolah.</p>
18.	<p>Peralatan kebersihan</p> <p>Sekolah menyediakan sapu, cikrak, tempat sampah, tempat menaruh sepatu, dan tempat meletakkan box makanan di setiap kelas. Peralatan kebersihan ini disediakan di setiap kelas untuk meberikan fasilitas kepada petugas piket agar senantiasa bertanggung jawab menjaga kebersihan kelas, baik sebelum pembelajaran, saat istirahat, dan setelah pembelajaran. Kelas yang mampu menjaga kebersihan kelas dengan baik akan mendapatkan reward “kebersihan kelas” yang diberikan setiap bulan.</p>
19.	<p>Reward kebiasaan positif siswa</p> <p>Reward di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah disiapkan untuk memberikan penghargaan terhadap siswa yang berprestasi baik dalam kegiatan akademik maupun non akademik. Dalam memaksimalkan peningkatan akhlak siswa, sekolah juga menyediakan reward “<i>Kebiasaan Positif</i>” yang diberikan kepada siswa yang terbaik dalam pelaksanaan amal yaumi</p>
20.	<p>Media/alat komunikasi sekolah</p> <p>Media atau alat komunikasi yang digunakan oleh sekolah adalah handphone dan e-mail serta website sekolah. Kepala sekolah memberikan pulsa kepada setiap wali kelas agar mereka dapat berkomunikasi secara maksimal dengan orang tua siswa. Selain itu peningkatan komite sekolah di tiap kelas juga dijadikan sebagai media untuk berkomunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa.</p>

B. Observasi II

Sekolah yang diamati : SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Hari, tanggal : Kamis, 15 Mei 2014 dan 22 Mei 2014

Pukul : 08.00 - 10.00 WIB

Aspek yang Diamati : Prasarana Sekolah Pendukung PPA

Hasil observasi prasarana sekolah pendukung PPA

No.	Obyek yang diamati
	Hasil Observasi (Deskriptif)
1.	Ruang Kelas
	Bangunan SMP Al Irsyad terdiri dari gedung berlantai empat. Masing-masing

	<p>lantai terdiri dari beberapa kelas dan ruang-ruang penunjang kegiatan sekolah. Jumlah ruang kelas saat ini yang menjadi sentra peningkatan akhlak siswa adalah sebanyak 20 kelas, dengan perincian: 6 kelas untuk kelas 9, 6 kelas untuk kelas 8, dan 8 kelas untuk kelas 7. Semua ruang kelas tampak bersih dan nyaman serta ventilasi yang cukup serta dilengkapi tempat sampah dan alat kebersihan di setiap kelasnya.</p>
2.	<p>Ruang Bimbingan dan Konseling (BK)</p> <p>Ruang ini sangat efektif dalam rangka memberikan layanan kepada siswa terkait kesulitan yang dihadapi selama proses perkembangan pribadi, sehingga siswa memahami dan mampu mengarahkan diri serta bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntutan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. SMP Al Irsyad mempunyai dua orang guru BK yang menangani permasalahan dan kesulitan yang dialami siswa.</p>
3.	<p>Ruang Biah Islamiyyah</p> <p>Ruang biah Islamiyyah merupakan ruang pembinaan bagi penanggung jawab Biah Islamiyyah yang bertugas untuk mengawal pelaksanaan PPA khususnya terkait dengan pelaksanaan ibadah dan akhlak siswa. Siswa yang tidak tertib dalam melaksanakan ibadah baik di rumah maupun di sekolah akan di "yurja"/dipanggil untuk mendapatkan pembinaan dari PJ Biah Islamiyyah.</p>
4.	<p>Tempat ibadah</p> <p>SMP Al Irsyad Al Islamiyyah menjadikan kelas selain sebagai ruang belajar juga menjadikannya sebagai tempat ibadah untuk melaksanakan shalat dhuha dan tadarus Al Quran yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Untuk kegiatan shalat berPukulaah dilaksanakan dengan menggunakan aula yang berada dilantai 3, karena mampu menampung jumlah siswa sejumlah kurang lebih 300 siswa.</p>
5.	<p>Perpustakaan "Al Izdihar"</p> <p>SMP Al Irsyad mempunyai fasilitas perpustakaan yang diberi nama "Al Izdihar". Perpustakaan SMP Al Irsyad bertujuan untuk mengembangkan minat, kemampuan, dan kebiasaan membaca dan budaya menulis, meletakkan dasar kearah belajar mandiri, serta memupuk bakat dan minat. Di dalam perpustakaan Al Izdihar dilengkapi dengan buku-bku yang menunjang peningkatan akhlak, baik secara teori maupun aplikatif khususnya melalui cerita-cerita. Menurut peneliti, ruang ini juga sangat mendukung dalam peningkatan akhlak tanggung jawab dan budaya sopan antri saat peminPukulan.</p>
6.	<p>Halaman sekolah</p> <p>Halaman sekolah yang sangat luas yang dimiliki oleh SMP Al Irsyad Al Islamiyyah mampu menjadi sarana yang efektif dalam peningkatan akhlak siswa, khususnya terkait nilai-nilai keberanian kedisiplinan dan tanggung jawab. Banyak sekali kegiatan sekolah yang memanfaatkan fasilitas halaman sekolah tersebut antara lain: kegiatan upacara/ apel hari Senin, kegiatan ekskur wajib (kepramukaan dan tae kwon do), panggung pemberani (untuk kelas putra).</p>
7.	<p>Aula</p> <p>Aula merupakan ruangan yang disediakan untuk berbagai kegiatan. Aula berada di lantai 3 dan tepat berada di tengah-tengah antara ruang-ruang kelas dan ruang sarana prasarana. Aula dimanfaatkan antara lain untuk kegiatan belajar mengajar, dan sekaligus tempat pelaksanaan shalat dhuhur beerjamaah dan shalat jumat.</p>

8.	Toilet dan tempat wudhu
	SMP Al Irsyad memiliki gedung empat lantai. Tiap lantai terdapat kamar mandi yang representatif dan berjumlah 4 kamar. Selain itu di luar kamar mandi tersedia fasilitas tempat wudhu cengn jumlah kran sekitar 10 kran. Menurut pengamatan peneliti, selama kegiatan wudhu tidak terjadi antrian yang panjang. Dalam pelaksanaan wudhu ada guru yang bertugas piket pendampingan wudhu, sehingga dapat langsung membetulkan gerakan wudhu siswa yang belum sempurna. Toilet dan tempat wudhu ini menurut pengamatan peneliti sangat efektif dalam mendukung pembiasaan adab-adab yang berhubungan dengan thaharah.
9.	Ruang UKS
	Sasaran utama UKS adalah untuk meningkatkan atau membina kesehatan siswa dan lingkungan hiduopnya. Ruang UKS menjadi sarana untuk peningkatan akhlak siswa khususnya nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab. Dimana siswa yang diperkenankan menggunakan fasilitas UKS adalah jika benar-benar sakit atau keperluan kesehatan yang lain. Sehingga selama peneliti melakukan observasi, fasilitas UKS benar-benar dapat dimaksimalkan bagi siswa yang sakit.
10.	Kantin
	Kantin SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto juga menjadi sarana pendukung untuk peningkatan akhlak siswa. Purwokerto menggunakan model “semi kantin kejujuran”. Pembiasaan yang ditekankan adalah untuk menggunakan kantin sesuai waktu yang telah ditentukan. Untuk kelas putri mendapat kesempatan istirahat 15 menit lebih awal dibandingkan kelas putra. Dengan jumlah siswa yang banyak namun jumlah penjaga kantin hanya 2orang, menjadi sarana untuk melatih kejujuran siswa terhadap makanan/minuman yang dibeli. Pembiasaan akhlak yang ditekankan di kantin adalah membayar dengan kontan sesuai yang diambil, budaya antri, menjaga kebersihan dan kerapihan kantin.
11.	Laboratorium Komputer, bahasa, dan IPA
	SMP Al Irsyad memiliki fasilitas laboratorium computer, bahasa, serta IPA. Menurut peneliti, laboratorim tersebut juga menjadi fasilitas yang mendukung peningkatan akhlak mulia siswa, khususnya dalam tanggung jawab bersama menjaga dan merawat barang-barang yang terdapat di laboratorium serta memanfaatkannya sesuai kebutuhan. Laboratorium komputer dan bahasa menjadi satu ruangan di lantai 2, sedangkan laboratorium IPA di lantai 4.

C. Observasi III

Sekolah yang diamati : SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Hari, tanggal : Jumat, 16 Mei 2014 dan 23 Mei 2014

Pukul : 07.00 - 14.30 WIB

Aspek yang Diamati : Budaya Sekolah (Ibadah)

Hasil observasi budaya sekolah (ibadah)

No.	Obyek yang diamati
	Hasil Observasi (Deskriptif)
1.	Shalaat dhuha dan tadarus / murajaah Al Qur'an.
	Setiap pagi saat siswa telah tiba di sekolah, siswa diharuskan untuk melksanakan

	<p>shalat dhuha. Diharapkan saat siswa berangkat ke sekolah mereka telah melaksanakan wudhu di rumah sehingga sampai di sekolah langsung shalat dhuha. Untuk memnantau ketertiban pelaksanaan shalat dhuha, wali kelas menyiapkan lembar pembiasaan yang diisi oleh siswa setiap hari. Jika ada siswa yang jarang melaksanakannya, maka wali kelas akan memberikan pembinaan dan konsekuensi logis. Setelah itu 10 menit sebelum pembelajaran dimulai. Dilaksanakan kegiatan tadarus/ murajaah Al qur'an. Kegiatan dipandu oleh wali kelas. Untuk meningkatkan pelaksanaan program tadarus di sekolah, terdapat lembar pantauan tadarus yang diisi siswa. Selain itu untuk mendukung kegiatan muraja'a, setiap pagi sebelum pukul 07.00 WIB. sekolah memperdengarkan kaset-kaset <i>murattal</i> sesuai target siswa yaitu juz 28 dan 29.</p>
2.	<p>Pantauan Wudhu</p> <p>Pelaksanaan wudhu merupakan salah satu bagian program PPA, terutama saat siswa hendak melakukan kegiatan shalat dhuhur. Untuk putra dilakukan lebih awal yaitu sebelum pukul 12.00 sedangkan putri setelah pukul 12.00. Selain wktu yang berbeda untuk tempat wudhu juga sudah terpisah antara putra dan putri. Hal ini untuk menanamkan pembiasaan menutup aurat khususnya bagi siswa putri. Pelaksanaan wudhu tersebut didampingi oleh ustadz/ustadzah dan petugas OSIS sesuai jadwal yang telah disusun. Mereka mengawasi pelaksanaan wudhu siswa dan membenarkannya jika ada gerakan yang salah. Untuk lebih meningkatkan ketertiban saat melaksanakan wudhu, setiap kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa. Masing kelompok ada ketua kelompok yang bertanggung jawab menjaga ketertiban wudhu kelompoknya dan mengamati pelaksanaan wudhu anggotanya. Setelah melaksanakan wudhu masing-masing siswa membaca doa setelah wudhu, dan menuju tempat shalat dengan tertib.</p>
3.	<p>Shalat dhuhur berjamaah</p> <p>Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah dilakukan secara terpisah. Untuk putra dilaksanakan mulai pukul 12.00 - 12.30 WIB, sedangkan kelas putri pukul 12.30 - 13.00 WIB. Untuk memaksimalkan pelaksanaan shalat dhuhur, disusun jadwal petugas piket yaitu adzan, iqamah, pemimpin doa, dan pembaca hadits. Setelah pelaksanaan shalat dan dzikir dilanjutkan dengan pembacaan hadits dan taushiah terutama evaluasi pelaksanaan shalat. Siswa menuju tempat shalat dengan tertib dan meletakkan sandal dengan rapi. Siswa masuk tempat shalat dengan kaki kanan dan membaca doa. Tempat shaf disusun bergantian sesuai kelas masing-masing, sehingga tiap kelas pernah merasakan shaf paling depan. Ada satu hal yang menarik dari pelaksanaan shalat berjamaah ini ada guru dan petugas piket pencatat ketertiban shalat yang bertugas mengawasi dan mencatat siswa yang tidak tertib selama pelaksanaan shalat berjamaah. Selain itu untuk membiasakan kerapian peletakkan sandal dibuat "<i>area sandal</i>" yang dibuat perkelas.</p>
4.	<p>Dzikir dan doa</p> <p>Dzikir dan doa dilaksanakan secara berjamaah dipimpin oleh salah satu siswa petugas piket. Tujuan dzikir dan doa dilaksanakan secara berjamaah agar siswa dapat melaksanakan dzikir dan doa dengan baik, dan pembiasaan untuk melaukan dzikir dan doa setiap selesai shalat. Untuk memaksimalkan supaya siswa menguasai standar dzikir dan doa setelah shalat setiap siswa baru menerima panduan dzikir dan doa yang disusun oleh tim Biah Islamiyyah. Setiap siswa diwajibkan untuk membawa dzikir dan doa yang telah dibagikan ketika melaksanakan shalat. Mereka diberi waktu tiga bulan untuk mampu</p>

	menghafal dzikir dan doa tersebut. Setelah itu dilaksanakan matrikulasi ibadah khusus dzikir dan doa.
5.	Awali Masa Remaja (AMR) Kegiatan awali masa remaja atau AMR merupakan wadah bagi siswa putri yang sedang mengalami haid. Pelaksanaan program ini adalah ketika siswa putri yang tidak berhalangan melaksanakan shalat dhuhur berPukulaah di aula. Kegiatan dilakukan dalam bentuk halaqah setiap level dan ditempat yang berbeda. Kelas 7 di ruang UKS, kelas 8 di laboratorium computer, dan kelas 9 di ruang perpustakaan. Dengan dipandu oleh seorang ustadzah yang bertugas, kegiatan AMR ini di awali dengan muraja'ah Al Qur'an sesuai target yang telah dicapai, checking masa haid, dan taushiah dari Ustadzah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang lebih mendalam terhadap siswa yang telah mengalami haid tentang berbagai hal terkait wanita haid.

D. Observasi IV

Sekolah yang diamati : SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Hari, tanggal : Senin, 26 Mei 2014

Pukul : 07.00 - 14.30 WIB

Aspek yang diamati : Budaya Sekolah (Kedisiplina, Kebersihan, dan Kerapian)

Hasil observasi budaya sekolah (kedisiplinan, kebersihan, dan kerapian)

No.	Obyek yang diamati
	Hasil Observasi (Deskriptif)
1.	Kedatangan dan Kepulangan Kegiatan pembelajaran di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah dimulai pukul 07.00-14.30 WIB, kecuali hari Sabtu pukul 07.00-10.35 WIB. Siswa diharuskan untuk datang ke sekolah sebelum pukul 07.00 WIB. Bagi siswa yang terlambat harus melaporkan kepada petugas piket dari OSIS untuk dicatat dalam rekap keterlambatan dan mendapatkan kartu keterlambatan. Setelah itu menghadap kepada Ustadz/Ustadzah PJ Bk untuk mendapatkan pembinaan dan konsekuensi logis berupa menghafal kosa kata bahasa Arab/bahasa Inggris, membersihkan lingkungan sekolah, atau Jika keterlambatan telah mencapai 4 kali dalam satu semester orang tua akan diundang ke sekolah untuk mendiskusikan keterlambatan siswa dan pemberitahuan pembinaan selanjutnya jika terlambat lagi siswa akan belajar mandiri di ruang kesiswaan selama 3 hari dan mengenakan rompi (putra) atau kerudung (putri). Saat kedatangan siswa disambut oleh ustadz/ustadzah yang sedang piket (tarhib) dan mengecek kelengkapan dan salam siswa.
2.	Perijinan Siswa diijinkan tidak mengikuti proses belajar di sekolah apabila: 1) sakit, 2) orang tua atau saudara meninggal, 3) orang tua atau saudara kandung diwisuda atau haji, 4) orang tua atau saudara kandung sakit keras, 5) mengikuti kegiatan atas nama sekolah. Ijin karena sakit lebih dari 3 hari harus ada rekomendasi dokter.

3.	Ketertiban Pakaian Seragam
	Siswa diwajibkan untuk mengenakan seragam dan atribut yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu: 1) Senin: hijau toska/putih, 2) Selasa: abu-abu/putih tulang, 3) Rabu: hijau toska/putih, 4) Kamis: batik Al Irsyad, 5) Jumat: pramuka, 6) Sabtu: pakaian bebas sesuai ekskur. Adapun sepatu diwajibkan hari Senin-Rabu menggunakan sepatu hitam dan kaos kaki putih. Pakaian yang dikenakan hendaknya longgar dan tidak transparan. Selama proses pembelajaran siswa tidak diperkenankan menggunakan jaket, kecuali bagi yang sakit. Siswa yang tidak menggunakan ketentuan pakaian seragam akan mendapatkan pembinaan dari Pj BK dan Biah, anantara lain sepatu akan diambil sekolah untuk sementara waktu dan diperbolehkan diambil oleh orang tua.
4.	Kerapian penampilan
	Semua siswa diharuskan untuk senantiasa berpenampilan rapi dan sesuai standar sekolah. Peneliti melihat penampilan siswa putra hampir sebagian besar rambut mereka rapi dan dipotong pendek (tenguk kelihatan), tidak panjang bagian atas atau depan serta tidak gundul dan tidak bercat. Sedangkan siswa putri harus menutup aurat dengan panjang kerudung samping kanan dan kiri sampai siku, kaos kaki panjang sampai betis, tidak menggunakan asesoris berlebihan serta kuku tidak panjang dan berkutek. Sekolah memberikan fasilitas alat pemotong kuku di setiap kelas, sehingga siswa dapat senantiasa menjaga kerapian kuku.
5.	Kebersihan lingkungan
	Kebersihan lingkungan SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto di bawah koordinasi PJ Kebersihan sekolah terus berupaya menanamkan budaya hidup bersih setiap saat, salah satunya membuang sampah di tempatnya. Pernah peneliti menemui ada seorang siswa yang membuang sampah sembarangan kemudian guru menegurnya dan memungut sampah tersebut dan dibuang di tempatnya sebagai contoh kepada siswa tersebut. Pada setiap kelas, ruangan dan sudut terdapat tempat sampah yang dimanfaatkan oleh siswa untuk membuang sampah. Peneliti menemukan ada siswa yang tidak segan untuk memungut sampah yang berserakan kemudian dibuang ke tempat sampah dan menegur temannya yang membuang sampah sembarangan. Selain itu untuk mendukung kebersihan tersebut.

E. Observasi V

Sekolah yang diamati : SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
 Hari, tanggal : Rabu, 21 Mei 2014 dan 28 Mei 2014
 Pukul : 07.00 - 14.30 WIB
 Tempat : SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
 Aspek yang diamati : Budaya Sekolah (Kegiatan belajar dan istirahat)

Hasil observasi budaya sekolah (Kegiatan belajar dan istirahat)

No.	Obyek yang diamati
	Hasil Observasi (Deskriptif)
1.	Tarhib dan taudi'
	Tarhib dan taudi' adalah kegiatan guru secara bergiliran untuk menyambut kedatangan siswa dan mengantarkan kepulangan siswa.

2.	<p>Pemisahan kelas</p> <p>SMP Al Irsyad Al Islamiyyah memberlakukan sistem pemisahan kelas putra dan putri sendiri-sendiri. Untuk kelas 7 terdiri dari 4 kelas putra dan 4 kelas putri. Kelas 8 terdiri dari 3 kelas putra dan 3 kelas putri, dan kelas 9 terdiri dari 3 kelas putra dan 3 kelas putri. Lokasi kelas pun dikelompokkan, sehingga gedung SMP Al Irsyad terbagi menjadi dua lokal, lokal kelas putri berada di sebelah timur dan kelas putra berada di sebelah barat. Sistem pemisahan kelas ini dimaksudkan untuk membiasakan siswa untuk menjaga batas-batas pergaulan antara laki-laki dan wanita sesuai adab pergaulan dalam Islam.</p>
3.	<p>Semangat belajar dan kejujuran</p> <p>Sepanjang pengamatan penulis, sebagian besar siswa di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto memiliki semangat belajar yang tinggi. Ini dapat dilihat dengan sikap mereka yang antusias dalam belajar meskipun mereka harus belajar dengan waktu yang sangat lama, yaitu dari Pukul 07.00 hingga Pukul 14.30. Guru juga memberikan berbagai kegiatan yang dapat memotivasi semangat siswa dengan prinsip <i>Student Active Learning</i>. Kejujuran merupakan sikap utama yang harus dimiliki oleh siswa sehingga guru selalu menekankan kepada siswa agar mereka mengerjakan ulangan sesuai dengan kemampuan mereka.</p>
5.	<p>Istirahat dengan tertib</p> <p>Kegiatan istirahat di SMP Al Irsyad dilakukan secara berbeda antara kelas putra dan putri. Kelas putri melaksanakan istirahat lebih awal, yaitu pukul 09.15-09.30 WIB, sedangkan kelas putra pukul 09.30-09.45 WIB. Sebagian besar siswa beristirahat dan duduk-duduk di teras kelas. Mereka keluar dari kelas di saat bel istirahat berbunyi dengan tertib kemudian memakan bekalnya dan ada juga yang pergi ke kantin. Kantin di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto juga dibuat terpisah antara putra dengan putri. Kantin putri berada di tangga putri lantai 2 dan 3 sedangkan putra di tangga putra lantai 2. Saat peneliti mengamati di kantin siswa membeli dan membayar makanan dengan tertib. Setelah membeli mereka kembali ke kelas masing-masing atau duduk di depan kelas untuk memakan makanannya</p>
6.	<p>Adab makan dan minum</p> <p>Inilah keunikan siswa di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, mereka selalu makan dengan duduk tenang, tak segan untuk berbagi dengan temannya dan memakan makanannya dengan tangan kanan. Sebelum dan sesudah makan mereka mencuci tangan dan juga berdoa. makanan dan minuman yang dijual di kantin sekolah juga merupakan makanan dan minuman yang halal dan sehat. Pihak sekolah sendiri melarang siswanya untuk membeli makanan dan minuman di luar sekolah karena makanan dan minuman tersebut belum tentu dapat diPukulin kehalalan dan kesehatannya.</p>

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ustadz Nandi Mulyadi, S.Ag.
Jabatan : Kepala SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
Hari,tanggal : Senin, 9 Juni 2014
Waktu : 12.30 WIB

1. Apa wujud upaya perbaikan terus menerus yang dilakukan di sekolah ini?
Dalam upaya perbaikan sistem pendidikan sekolah, sejak awal berdiri hingga tahun pelajaran 1999/2000 SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto merupakan SMP reguler seperti SMP yang lain, khususnya SMP Negeri. Kemudian mulai tahun pelajaran 2000/2001 yayasan melakukan perubahan dengan menjadikan dari SMP reguler menjadi SMP Islam Terpadu (SMPIT). Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan eksistensi SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sebagai Sekolah Menengah Pertama Islam yang bermutu..
2. Bagaimana langkah sekolah menetapkan visi, misi, dan tujuan sekolah?
Visi misi sekolah adalah menerjemahkan visi dan misi yayasan. Kami merumuskannya bersama-sama melalui rapat kerja (raker) sekolah yang melibatkan para guru, komite sekolah dan LPP/yayasan. namun untuk stakeholder kami belum maksimal melibatkan secara langsung. Masukan para wali murid melalui guru, wali kelas, dan sekolah menjadi bahan penetapan visi sekolah.
3. Mengapa visi, misi dan tujuan sekolah Ustadz menekankan pada pembentukan akhlak mulia peserta didik?
Karena saat ini akhlak sangat penting untuk dimiliki peserta didik, jika akhlak peserta didik baik maka akan meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Hal itu dapat dilihat pada berbagai capaian prestasi sekolah. Pembentukan akhlak di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sangat ditekankan sebagai salah satu upaya pencapaian kesuksesan akademik.
4. Bagaimana Ustadz mengkomunikasikan dan mensosialisasikan visi, misi dan tujuan sekolah tersebut kepada warga sekolah dan orang tua peserta didik?
Kami mensosialisasikan melalui kegiatan orientasi siswa baru dan orientasi orang tua siswa baru di awal tahun pelajaran yaitu kami mengundang orang tua peserta didik kelas VII untuk mensosialisasikan visi kami dan berbagai peraturan yang harus ditaati oleh peserta didik baru di sekolah kami. Selain itu kami juga mensosialisasikan lewat handbook for parent.
5. Apa program inovasi yang Ustadz kembangkan dalam membentuk akhlak peserta didik agar sesuai visi, misi, dan tujuan sekolah tersebut?
Kami melakukan upaya inovasi dalam peningaktan akhlak melalui Program Pendidikan Akhlak (PPA). Program Pendidikan Akhlak (PPA) merupakan program pencapaian jaminan mutu atau Quality Assurance (QA) dari sisi selain tool skill dan akademik. PPA berada di seluruh kegiatan, baik kegiatan pembelajaran mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya seperti pagi ceria, serta pembiasaan kegiatan di rumah.

6. Apa rencana strategis Ustadz yang mengarah pada visi jangka panjang melalui PPA yang bersifat operasional?
Rencana strategis yang mengarah pada visi jangka panjang adalah dengan menyusun prosedur operasional sekolah (POS) yang memuat seluruh petunjuk pelaksanaan PPA.
7. Apakah Ustadz menetapkan tim pelaksana yang tepat untuk PPA?
Ya, kami menyusun tim pelaksana yang tepat untuk melaksanakan PPA dengan mengangkat Penanggung Jawab Biah Islamiyyah yang bekerjasama dengan Penanggung Jawab BK dan di bawah koordinasi Waka Kesiswaan.
8. Apa arahan yang Ustadz berikan kepada tim pelaksana agar mempunyai satu visi, misi, dan tujuan dalam membentuk akhlak peserta didik melalui PPA?
Setiap hari Rabu kepala sekolah mengikuti rapat di LPP Al Irsyad (yayasan), salah satunya membahas pelaksanaan PPA. Selanjutnya hari Kamis kepala sekolah mengadakan rapat dengan wakil kepala sekolah (waka) tiap level untuk menyampaikan hasil rapat terkait PPA, dilanjutkan setiap waka level menyampaikan ke guru dalam kegiatan kelompok kerja guru (KKG) level sesuai jadwal masing-masing, yaitu: 1) level 7 pada hari Senin, 2) level 8 pada hari Selasa, dan 3) level 9 pada hari Rabu.
9. Apa bentuk penugasan Ustadz kepada guru dan staf untuk mewujudkan PPA?
Untuk mewujudkan keteladanan ditingkat guru dan karyawan di sekolah melaksanakan berbagai upaya antara lain: 1) setiap guru dan karyawan dipanggil dengan sebutan “ustadz/ustadzah”, sehingga setiap guru diharapkan mempunyai tanggung jawab untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, 2) setiap guru dan karyawan diwajibkan mengikuti halaqah, 3) setiap guru diwajibkan untuk menghafal minimal juz 30, serta 4) guru harus sudah berada di sekolah sebelum pukul 06.45.
10. Bagaimana Ustadz memberikan dorongan kepada guru dan staf agar memiliki komitmen kuat terhadap visi sekolah khususnya dalam peningkatan akhlak siswa?
Untuk memaksimalkan komitmen guru terhadap visi sekolah, kepala sekolah sering menanyakan visi sekolah dalam rapat sekolah hari Jumat atau hari Sabtu. Selain itu juga mengevaluasi kinerja guru secara berkala dan berkelanjutan untuk mengarahkan agar guru selalu sevisi dalam membentuk akhlak peserta didik. Evaluasi bersifat individu maupun bersifat general.
11. Bagaimana Ustadz merumuskan jaminan mutu siswa yang hendak dicapai sehingga sesuai visi, misi, dan tujuan sekolah?
Jaminan mutu SMP Al Irsyad Al Islamiyyah dibuat oleh tim yang terdiri dari kepala sekolah, waka level, dan guru yang dibentuk pada awal tahun pelajaran baru. Jaminan mutu tersebut kemudian menjadi standar mutu yang hendak dicapai dalam kegiatan PPA melalui berbagai strategi pembiasaan.
12. Apa saja indikator keberhasilan PPA?
Indikator keberhasilan PPA adalah peserta didik memiliki kesadaran melaksanakan thaharah, shalat, dan dzikir harian, membaca Al Qur'an, memiliki kedisiplinan dan kemandirian yang tinggi, hormat terhadap orang tua dan guru, serta selalu semangat di dalam belajar.

13. Bagaimana Ustadz menentukan standar mutu evaluasi program akhlak?
Untuk mengukur pencapaian standar mutu PPA tersebut dilakukan evaluasi sebagai alat menilai keberhasilan program yang telah direncanakan. Prosedur evaluasi PPA dirumuskan berdasarkan jaminan mutu PPA dan standar mutu PPA yang harus dikuasai oleh peserta didik. Prosedur evaluasi tersebut dirumuskan oleh kepala sekolah dan yayasan.
14. Apakah Ustadz melakukan evaluasi diri (self-evaluation) untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan proram peningkatan akhlak siswa?
Ya, kami melakukan evaluasi diri untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan proram peningkatan akhlak siswa
Kekuatan: SDM yang sevisi dan memiliki peran serta dan tanggung jawab sesuai tugas yang diamanahkan.
Kelemahan: kurangnya dukungan yang optimal dari orang tua terhadap program akhlak khususnya di rumah.
15. Bagaimana Ustadz mensosialisasikan konsesus urgensi PPA kepada warga sekolah dan pelanggan?
Kami mensosialisasikan dalam kegiatan orientasi siswa dan orientasi orang tua siswa baru di awal tahun pelajaran, melalui handbook for parent (buku pedoman sekolah bagi orang tua), dan website sekolah.
16. Apakah guru dan staf memiliki pemahaman dan wawasan yang luas tentang teori pembentukan akhlak peserta didik?
Ya, secara kontinu minimal satu kali diawal semester kami selalu mengadakan pelatihan yang bertujuan meningkatkan pembentukan akhlak peserta didik, Antara lain: beberapa kali pelatihan character building, dengan mendatangkan pembicara bertaraf nasional, Eri Sukresno, Ari Ginanjar, dan Moh.Fauzhil Azhim.
17. Apa bentuk motivasi yang Ustadz berikan kepada guru dan staf sehingga memiliki konsisten dalam membentuk akhlak siswa?
Kami memberikan reward kepada guru yang mampu melaksanakan tugas dan amanah yang diberikan dengan baik terkait PPA. Reward yang diberikan antara lain mendapatkan kenaikan insentif bagi guru yang dinyatakan telah lulus hafalan juz 'amma, diberikan kesempatan kuliah S2,haji, atau umrah.
18. Bagaimana Ustadz memberdayakan potensi sekolah melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC) dalam PPA?
Upaya memberdayakan potensi sekolah dalam PPA meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan dengan memberikan kewenangan kepada semua guru dan teutama wali kelas selaku manajer kelas yang merupakan pelaku utama, sedangkan kepala sekolah selaku top leader mendukung, mengawasi dan mengevaluasi kinerja guru sebagai upaya perbaikan serta memfasilitasi para guru untuk saling bekerja sama.
19. Apakah Ustadz memberdayakan lembaga dan personal melalui pelatihan demi mendukung tercapainya PPA?
Ya, dengan adanya beberapa kali pelatihan character building, dengan mendatangkan pembicara bertaraf nasional, Eri Sukresno, Ari Ginanjar, dan Moh.Fauzhil Azhim.

20. Bagaimana cara Ustadz menjalin komunikasi sehat dengan warga sekolah dalam peningkatan akhlak?
Kami menjalin komunikasi dengan semua warga sekolah dengan beberapa upaya antara lain:
- Mengkoordinasikan tugas-tugas dengan semua tim pelaksana*
 - Mengadakan rapat secara teratur untuk perencanaan*
 - Saling membagi informasi untuk evaluasi kegiatan*
21. Apakah Ustadz secara rutin melakukan kontrol manajerial dalam pengendalian mutu kinerja PPA?
Ya, secara rutin kontrol manajerial saya dan wakil kepala sekolah lakukan saat pagi ceria. Kami berusaha untuk melihat langsung kegiatan awal pembelajaran berupa pembiasaan shalat dhuha dan tadarus Al Qur'an, selain itu kontrol saat pembelajaran berupa kegiatan "touring class" secara insidental untuk melihat langsung kondisi kelas saat pembelajaran.
22. Apa langkah sekolah dalam menerima umpan balik dari orang tua terhadap PPA?
Kami mengadakan rapat general setiap hari Sabtu dan rapat KKG level tiap pekan, untuk menindaklanjuti masukan dari orang tua murid, yang disampaikan lewat wali kelas saat home visit maupun saat orang-orang tua mengambil nilai siswa.

Narasumber : Ustadzah Umi Palupi, S.TP.
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Waka Level IX
Hari,tanggal : Rabu, 11 Juni 2014
Waktu : 09.00-10.00 WIB

1. Apa dampak implementasi TQM bagi guru dan peserta didik di sekolah?
Implementasi TQM di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sejak tahun 2000 membawa pengaruh yang sangat besar bagi guru dan peserta didik. Mau tidak mau guru dan peserta didik diwajibkan untuk siap menghadapi perubahan pendekatan manajemen tersebut sebagai upaya perbaikan secara terus menerus untuk mencapai kemajuan yang dilandasi oleh suatu perubahan yang terencana, kreatif dan konstruktif.
2. Bagaimana desain kurikulum akademis dan non akademis mendukung PPA?
Menjadikan kurikulum pendidikan akhlak menjadi kurikulum tersembunyi (hidden curriculum) yang diterapkan secara eksplisit dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan di kelas, antara lain kebiasaan shalat dhuha dan tadarus pagi, dzikir pagi dan petang, mabi, dan lain sebagainya.
3. Selain menerima masukan dari warga sekolah, bagaiman upaya sekolah dalam menjalin hubungan dan kerjasama dengan orang tua mereka terkait PPA?
Kerjasama dengan orang tua di sekolah kami melalui beberapa kegiatan, antara lain melaului kajian keagamaan, home visit, parenting day, lomba kreativitas, dan pembentukan komite unit sekolah.
4. Bagaimana upaya sekolah menindaklanjuti masukandari warga sekolah?
Menindaklanjutinya dengan mengadakan rapat evaluasi di tingkat tim pelaksana, setelah itu secara bertahap keputusan rapat tersebut disosialisasikan ke semua guru melalui rapar general mingguan atau bulanan.

5. Apa langkah yang sekolah ambil dalam meningkatkan peran serta orang tua peserta didik dalam mendukung PPA?
Program Parenting Call Center, Seminar, Progress Report, PHBI, buku penghubung, home visit, dan lainnya.
6. Apakah hasil dari pelaksanaan PPA ini disosialisasikan kepada orang tua?
Ya, hasil PPA disosialisasikan kepada orang tua secara tertulis dengan Laporan Perkembangan Siswa (LPS) setelah Ujian Tengah Semester dan Uji Kompetensi Akhir Semester, serta saat audiensi saat pengambilan nilai.

Narasumber : Ustadz Eko Suwardi, S.Pd.
Jabatan : Wakail Kepala Sekolah Bidang Bina Presatsi dan Waka Level VIII
Hari,tanggal : Selasa, 10 Juni 2014
Waktu : 09.00-10.00 WIB

1. Apa upaya sekolah untuk menginduksi program akhlak sehingga meningkatkan prestasi siswa yang berorientasi pada visi dan misi sekolah?
Dengan keteladanan dan pembiasaan positif di semua kegiatan akan sangat berpengaruh dalam membentuk siswa yang berbudaya dan berakhlak mulia. Akhlak mulia sangat menentukan kesuksesan dan prestasi anak. Beberapa siswa yang memiliki prestasi di dalam maupun di luar sekolah adalah anak-anak yang memiliki akhlak yang baik. Sebagai contoh, hamper semua siswa peringkat terbaik di kelas adalah mereka yang memiliki sikap yang baik.
2. Bagaimana menciptakan lingkungan sekolah dan sarana prasarana mendukung PPA?
Adanya kebijakan halaqah, sosialisasi tata terib, reward kebiasaan positif, dan lainnya, saranadan prasarana pendukung PPA.
3. Apa upaya sekolah untuk menentukan keinginan pelanggan dalam PPA?
Sekolah berusaha menggali keinginan orang tua, lewat program parenting call center, home visit, pembagian LPS, serta melalui pembentukan komite unit sekolah diharapkan dapat menjembatani keinginan orang tua.
4. Bagaimana langkah sekolah untuk mengkomunikasikan kemajuan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan PPA kepada orang tua peserta didik?
Kemajuan dan kendala dalam PPA kita komunikasikan kepada orang tua lewat program homevisit, selain itu disampaikan saat pembagian Laporan Perkembangan Siswa yang dilakukan setiap pertengahan dan akhir semester.
5. Sudahkah guru dan staf fokus terhadap pemenuhan keinginan peserta didik?
Sejauh pantauan kami guru dan staf sudah berusaha untuk fokus terhadap pemenuhan keinginan peserta didik.

Narasumber : Ustadz Mustamim Luthfi, S.Pd.I.
Jabatan : Wakail Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Waka Level VII
Hari,tanggal : Selasa, 10 Juni 2014
Waktu : 09.00-10.00 WIB

1. Apa arah Program pendidikan Akhlak ini di bidang kesiswaan?
Inti dari Program Pendidikan Akhlak ini PPA “kegiatan pembiasaan positif” yang dilaksanakan secara terintegrasi dalam semua kegiatan pembelajaran

dan ekstrakurikuler di sekolah maupun PPA kegiatan di rumah. Semua guru dan karyawan terlibat sepenuhnya di dalam kegiatan pembiasaan. Sukses tidaknya kegiatan pembiasaan tersebut salah satunya dari keteladanan guru.

2. Menurut Ustadz bagaimana sekolah menentukan standar mutu evaluasi program peningkatan akhlak?
Untuk mengetahui sejauh mana pencapaian standar mutu PPA di lingkungan sekolah digunakanlah lembar perkembangan siswa (LPS) oleh wali kelas. Sedangkan untuk mengetahui sudah sejauh mana pencapaian standar mutu PPA di rumah digunakan buku penghubung peserta didik yang diisi orang tua.
3. Bagaimana sekolah menetapkan metode dan prosedur untuk pembentukan kultur peningkatan akhlak siswa melalui PPA?
Metode pembentukan kultur peningkatan akhlak siswa adalah dengan menetapkan tata tertib itu dibuat oleh sebuah tim yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, waka level, tim BK, dan wali kelas. Tata tertib tersebut dibuat sebagai alat yang digunakan untuk mengarahkan perilaku peserta didik terhadap jaminan mutu PPA yang telah ditetapkan dan disosialisasikan kepada orang tua peserta didik di awal tahun pelajaran dan saat masa orientasi peserta didik baru
4. Apakah selain memberikan dukungan, sekolah juga memberikan kewenangan kepada guru dan staf dalam melaksanakan PPA?
Ya, wali kelas bertanggung jawab penuh dalam permasalahan siswa di kelasnya. Segala permasalahan siswa, maka wali kelas harus menggali paling awal terkait akar masalahnya dan memberikan pembinaan. Tahapannya selanjutnya wali kelas koordinasi dengan PJ BK dan Biah serta Waka Level dan ditindak lanjuti ke Kepala sekolah.
5. Bagaimana sekolah mendokumentasikan kemajuan dan masalah untuk perbaikan berkelanjutan?
Dokumentasi kemajuan dan masalah tercatat dalam jurnal rapat pekanan dan jurnal rapat KKG, selain itu setiap bulan sekolah membuat laporan tertulis kepada Yayasan terkait kemajuan dan kendala pelaksanaan PPA.

Narasumber : Ustadz Darsitun, S.Pd.I. Jabatan : Guru PAI dan PJ Biah Islamiyyah SMP Al Irsyad Hari,tanggal : Sabtu, 7 Juni 2014 Waktu : 09.30 WIB
--

1. Menurut Ustadz apa yang melatarbelakangi visi, misi dan tujuan sekolah lebih menekankan pada pembentukan akhlak peserta didik?
Pembentukan akhlak mulia peserta didik menjadi fokus utama visi SMP Al Irsyad berawal kesadaran guru dan stakeholder, bahwa saat ini akhlak amat penting untuk dimiliki peserta didik. Kesadaran tersebut menjadikan para guru merasa bertanggung jawab untuk mengatasi masalah krisis akhlak saat ini
2. Bagaimana upaya sekolah untuk memotivasi siswa untuk berakhlak yang baik?
Untuk memotivasi semangat siswa dalam melakukan pembiasaan positif, ada keseimbangan antara keharusan (kewajiban) yang diterapkan di sekolah dan dorongan dengan hadiah bagi yang menjalankan berupoa reward kebiasaan positif setiap level yang diumumkan pada akhir bulan saat upacara bendera

3. Apa upaya sekolah untuk mempertahankan lingkungan yang mendukung pelaksanaan PPA tersebut?
 - a. *Semua warga sekolah harus menampilkan akhlak karimah antara lain menyapa, salam, berjabat tangan, berbicara santun, dan lainnya.*
 - b. *Memperlakukan orang lain dengan akhlak karimah, sehingga orang lain bisa respek dan menerima apa yang dikatakan dan anjurkan.*
4. Apa bentuk dukungan sekolah kepada guru dan staf dalam melaksanakan PPA? *Sekolah memberikan kesempatan kepada guru-guru yang berprestasi untuk studi lanjut S2 di STAIN Purwokerto, Unsoed, UMP, UNY, dan UGM. Saat ini tercatat sebanyak 45 guru sedang menempuh studi lanjut S2.*

Narasumber : Ustadzah Tutut Andriyani, S.Sos.
Jabatan : Guru IPS dan Wali kelas VII Al Insan
Hari,tanggal : Sabtu, 7 Juni 2014
Waktu : 09.00-10.00 WIB

1. Sejauh mana keterlibatan guru dalam merumuskan visi dan misi sekolah?
Dalam perumusan visi SMP Al Irsyad, pelibatan guru telah berjalan secara manajerial, meskipun pelibatan stakeholder secara langsung belum maksimal dalam penetapan visi sekolah”.
2. Menurut Ustadzah apa yang melatarbelakangi visi, misi dan tujuan sekolah lebih menekankan pada pembentukan akhlak peserta didik?
Perilaku negatif anak yang semakin banyak

Narasumber : Ustadzah Wahyuni Lestari, S.Si.
Jabatan : Guru Matematika dan Wali kelas IX Al Insyirah
Hari,tanggal : Kamis, 12 Juni 2014
Waktu : 09.00-10.00 WIB

Menurut Ustadzah bagaimana kepala sekolah memberikan kepercayaan kepada guru dalam pelaksanaan PPA?
Dalam pelaksanaan PPA, kepala sekolah melalui wakil kepala sekolah level memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada guru untuk me-manage kegiatan PPA melalui program kelas. Menurut saya kepercayaan kepala sekolah ini menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan PPA di SMP Al Irsyad.

Narasumber : Ibu Lisa Nugraheni
Jabatan : Walimurid Nalaratih kelas 8 At Tahrir
Hari,tanggal : Selasa, 3 Juni 2014
Waktu : 11.00 WIB

1. Apa yang melatar belakang Ibu menyekolahkan putrinya di SMP Al Irsyad?
Saya punya anak perempuan 3, jadi ada sedikit kekhawatiran sebagai orang tua, tidak bisa membentengi anak-anak dari pengaruh negatif pergaulan dan media informasi. Kami melihat Al Irsyad memberikan sesuatu yang kami butuhkan, yaitu memberikan pendidikan akhlak kepada anak saat ini.

2. Apakah Ibu merasa puas dengan pelayanan akhlak di SMP Al Irsyad?
Kami merasa puas dengan pendidikan Al Irsyad, meskipun memang tanggung jawab pendidikan bukan hanya tugas sekolah, tetapi yang utama adalah tugas orang tua, Ketika anak sudah di rumah, maka tugas kamilah untuk memberikan bekal pendidikan akhlak dan kepribadian seperti, sopan santun, adab berbicara, berpakaian, dan lainnya.
3. Menurut Ibu, apa bentuk layanan akhlak yang telah di berikan sekolah?
Yang saya rasakan minimal untuk masalah shalat anak-anak sudah mempunyai kesadaran untuk melaksanakan tanpa disuruh, kesadaran untuk menutup aurat, dan batasan pergaulan dengan lain jenis.
4. Menurut Ibu, apa layanan sekolah terkait akhlak yang belum maksimal?
Layanan yang masih kurang adalah terkait penanaman kemandirian dan keberanian berkomunikasi dengan orang lain. Saya sangt menginginkan ada pelatihan public speaking, materi lifeskill seperti table manner, cara memasak sederhana, menjahit, cara berpakaian yang syar'i dan modis, dan lainnya.
5. Menurut Ibu, apakah selama ini sekolah merespon masukan yang diberikan oleh orang tua terkait alayanan akhlak?
Ya, sekolah merespon semua masukan yang diberikan orang tua, meskioun tetap bentuk respon yang diberikan menjadi kewenangan sekolah untuk menindaklanjuti atau tidak.

Narasumber : Ibu Yuli
Jabatan : Walimurid Falih Zuhdi kelas 8 As Shaf
Hari,tanggal : Kamis, 12 Juni 2014
Waktu : 12.00 WIB

1. Apa yang melatar belakangi Ibu menyekolahkan putranya di SMP Al Irsyad?
Karena ingin membekali anak dengan akhlak yang baik, karena kalau di sekolah lain, saya lihat cenderung masih kurang pengawasan akhlaknya.
2. Apakah Ibu merasa puas dengan pelayanan akhlak di SMP Al Irsyad
Ya, kami puas dengan pelayanan sekolah
3. Menurut Ibu, apa bentuk layanan akhlak yang telah di berikan di SMP Al Irsyad?
Saya merasa anak saya tumbuh mnejadi anak yang penurut dan gampang di suruh, serta jarang membantah orang tua. Dan yang lebih membuat saya senang anak saya punya banyak hafalan Al Quran.
4. Menurut Ibu, apa layanan sekolah terkait akhlak yang belum maksimal?
Koordinasi wali kelas dengan orang tua masih perlu ditingkatkan, apalagi kalau anak putra biasanya cenderung cuek, nggak mau cerita macam-macam tentang kondisi di sekolah.
5. Menurut Bapak/Ibu, apakah selama ini sekolah merespon masukan yang diberikan oleh orang tua terkait layanan akhlak?
Ya, sekolah merespon masukan yang diberikan orang tua

DOKUMEN PENDUKUNG

1. Budaya Sekolah

1. Thaharah

- a. Siswa mengantri giliran berwudlu dengan tertib
- b. Melipat lengan baju ke atas siku dan melipat celana sampai lutut
- d. Membaca basmalah sebelum bersuci/berwudlu
- e. Melaksanakan wudlu dengan tertib
- f. Berdoa setelah berwudlu dan menuju tempat shalat dengan tenang

2. Shalat

- a. Masuk masjid mendahulukan kaki kanan sambil berdoa
- b. Mengisi shaf pertama atau shaf yang kosong
- c. Melaksanakan sunnah qabliyah/tahiyyatul masjid
- d. Tadarus/muraja'ah Al Quran dengan sirr (kegiatan sambil menunggu salat)
- e. Setelah iqamah berdiri dengan tenang tanpa suara
- g. Mendengarkan bacaan imam ketika salat jahr
- h. Melaksanakan shalat dengan khusyu' dan tertib
- i. Melaksanakan dzikir dan doa sesuai prosedur
- j. Melaksanakan shalat sunnah ba'diyah
- k. Melaksanakan kulim(kuliah lima menit) untuk siswa
- l. Mendengar khatib dengan serius dan tidak berbicara
- m. Tetap berada di dalam masjid ketika khatib berkhotbah

3. Al Qur'an

- a. Bersuci sebelum membaca Al Quran
- b. Membawa Al Quran di atas dada
- c. Membaca Al Quran setiap hari minimal 7 menit
- d. Berusaha membaguskan suara ketika membacanya

4. Berbakti kepada orangtua

- a. Berpamitan ketika pergi
- b. Berdoa untuk kedua orangtua
- c. Membantu pekerjaan rumah

- d. Memenuhi panggilan orangtua
- e. Tidak berkata kasar atau membantah orangtua
- f. Peduli terhadap kondisi orang tua

5. Bersikap baik terhadap guru/ustadz

- a. Mengucapkan salam ketika bertemu
- b. Berlaku sopan dan bertutur santun
- c. Taat kepada guru
- d. Membantu guru

6. Bersikap baik terhadap teman

- a. Mengucapkan salam ketika bertemu
- b. Berjabat tangan dengan sesama jenis
- c. Menghargai perbedaan dan tidak mencela
- d. Meminta maaf ketika berbuat salah dan bertanggung jawab

7. Bersikap baik terhadap lingkungan

- a. Membuang sampah pada tempat yang disediakan
- b. Merawat barang/fasilitas sekolah
- c. Memberi identitas pada barang milik pribadi

8. Kemandirian

- a. Senantiasa berpenampilan rapi dan bersih
- b. Berpakaian sesuai syariat
- c. Memiliki kesadaran untuk belajar
- d. Mengelola diri sendiri (contoh : keuangan, cuci dan setrika pakaian)

9. Komunikasi

- a. Menyampaikan gagasan/ide dengan sopan
- b. Mampu berbicara di depan publik minimal lima menit
- c. Bisa berdiplomasi

10. Kepribadian

- a. Jujur
- b. Percaya diri
- c. Disiplin
- d. Tabah
- e. Cekatan
- f. Memiliki jiwa wirausaha
- g. Tanggung jawab

2. Tata Tertib SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Tahun 2013/2014

TATA TERTIB SISWA SMP AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO TAHUN 2013/ 2014

BAB I PENDAHULUAN

Bahwa anak adalah amanah dan karunia Allah SWT, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.

Bahwa anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan muslimin dan bangsa Indonesia, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi umat dan bangsa pada masa depan.

Bahwa agar setiap anak kelak mampu memikul tanggung jawab tersebut, maka perlu belajar rambu-rambu yang tepat mendidiknya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik, mental maupun sosial, dan berakhlak mulia.

Maka perlu disusun peraturan dan tata tertib sekolah yang mengatur kehidupan bersama di sekolah yang harus ditaati oleh mereka yang terdaftar sebagai siswa SMP Al-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

Pasal 1 UMUM

Tata tertib ini mengatur hal-hal yang berhubungan dengan perikehidupan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yang harus dihormati dan ditaati oleh siswa SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, yaitu:

1. Belajar di Sekolah/Kelas
Setiap siswa SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto siap belajar di kelas dengan tenang, serta mengikuti adab-adab belajar yang ditentukan.
2. Menghargai dan menghormati
Setiap siswa SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto berperilaku secara *fair* dan sopan kepada orang lain; menghargai orang lain, berkomunikasi dengan orang lain tanpa melukai, tidak melakukan pelecehan seksual maupun rasis.
3. Keselamatan
Setiap siswa SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto menggunakan peralatan dan barang sekolah secara aman, tidak membawa alat yang potensial membahayakan diri sendiri dan orang lain, bergerak di lingkungan sekolah secara aman, dan mengikuti petunjuk-petunjuk di sekolah.
4. Penyelesaian masalah
Setiap siswa SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto menyelesaikan masalah/konflik yang timbul dengan mengedepankan perilaku *Win-Win Solution* dan semangat cinta damai.
5. Tanggungjawab operasional umum
Setiap siswa meminta izin ketika absen dari kelas dan sekolah, menggunakan properti sekolah dengan benar dan tepat.

Pasal 2
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

1. Kegiatan belajar dimulai pukul 07.00 - 14.30 WIB, kecuali Sabtu pukul 07.00 – 10.35 WIB.
2. Kegiatan belajar mengajar diawali dan diakhiri dengan do'a.
3. Setiap siswa wajib berperilaku sopan, santun dan dapat mengendalikan diri.
4. Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai program yang sudah dipersiapkan guru.
5. Setiap siswa tidak dibenarkan menerima tamu dan menerima telepon, kecuali telah mendapat izin dari guru/walid dan demi kepentingan mendesak.
6. Setiap siswa diperbolehkan minum selama tidak mengganggu proses pembelajaran.

Pasal 3
KETENTUAN BERPAKAIAN

A. Seragam Sekolah Umum

Setiap siswa diwajibkan untuk:

1. Mengenakan seragam standar dan atribut sekolah sebagaimana yang telah ditentukan oleh sekolah dengan ketentuan sebagai berikut:

No	Hari	Seragam	Keterangan
1	Senin	Hijau Toska/putih	Sepatu hitam – kaos kaki putih
2	Selasa	Abu-abu/putih tulang	Sepatu hitam – kaos kaki putih
3	Rabu	Hijau toska/putih	Sepatu hitam – kaos kaki putih
4	Kamis	Pakaian bebas dan sopan	Sepatu bebas – kaos kaki bebas
5	Jum'at	Baju Batik	Sepatu bebas – kaos kaki bebas
6	Sabtu	Disesuaikan dengan Ekskur	Sepatu bebas – kaos kaki bebas

2. Pakaian longgar dan tidak transparan
3. Selama proses belajar mengajar berlangsung siswa tidak diperbolehkan memakai jaket / sweater / sejenisnya kecuali mendapatkan ijin dari wali kelas.
4. Selama kegiatan di sekolah siswa dilarang memakai sandal / sepatu sandal / tanpa alas kaki kecuali pada saat wudhu.

B. Seragam Sekolah Khusus Putri

1. Baju : Longgar, panjang baju maksimal 5 cm di atas lutut dan tidak membentuk pinggang, panjang lengan baju menutupi pergelangan tangan.
2. Celana : Kulot panjang menutupi mata kaki dan/atau menggunakan celana panjang yang bisa masuk botol mineral satu liter.
3. Kerudung : Panjang jilbab di samping kanan dan kiri sampai siku, tidak transparan, tidak bergambar makhluk hidup dan tidak bercorak.
4. Kaos Kaki : Panjang kaos kaki sampai betis
5. Tidak menggunakan aksesoris yang berlebihan, kecuali :

- a. Jam tangan untuk siswa putra dan putri.
- b. Giwang/cincin untuk putri dengan syarat yang ditentukan sekolah.

C. Pakaian kegiatan sekolah (Intra atau Ekstrakurikuler)

- 1. Pakaian bebas sopan, rapi, dan tidak ketat / transparan.
- 2. Menutup aurat

Pasal 4
KETENTUAN PENAMPILAN

- 1. Rambut Siswa Putra
 - a. Tidak bercat.
 - b. Dipotong pendek (tenguk kelihatan), rapi, tidak panjang pada bagian atas dan bagian depan
 - c. Tidak gundul
 - d. Tidak ada bentuk / model-model lain selain ketentuan di atas.
- 2. Rambut Siswa Putri : tertutup dengan jilbab
- 3. Kuku tidak panjang dan tidak berukuteks.
- 4. Tidak bertato / bergambar
- 5. Jilbab dipanjangkan sehingga menutupi dada dan rambut.
- 6. Lengan baju (putri) dikancingkan, tidak digulung.

Pasal 5
KETENTUAN PERIZINAN

- 1. Izin tidak mengikuti proses belajar di sekolah diberikan apabila :**
 - a. Siswa sakit keras atau sakit yang memerlukan perawatan khusus.
 - b. Orang tua, kakek nenek, atau saudara meninggal dunia.
 - c. Orang tua atau saudara kandung diwisuda, menerima anugerah prestasi atau menunaikan ibadah haji.
 - d. Setiap siswa menunaikan ibadah haji atau umroh akan dipertimbangkan sesuai dengan jadwal program belajar.
 - e. Apabila orang tua, kakek, nenek, saudara kandung, saudara orang tua sakit
 - f. Setiap siswa mengikuti kegiatan di luar atas nama sekolah.
- 2. Pengajuan izin diatur sebagai berikut :**
 - a. Izin karena sakit lebih dari 3 hari harus ada rekomendasi dokter.
 - b. Pengajuan izin untuk poin 1.b disampaikan kepada wali kelas.
 - c. Pengajuan izin untuk poin 1.c dan 1.d disampaikan wali/orangtua kepada wali kelas secara tertulis selambat-lambatnya 3 hari sebelumnya.
 - d. Pengajuan izin untuk poin 1.e oleh siswa yang bersangkutan dengan ijin lisan pada walikelas selanjutnya mengambil blangko izin keluar dan diserahkan pada petugas security sekolah.
 - e. Siswa yang melebihi batas waktu izin yang telah diberikan, maka yang bersangkutan menghadap Wali kelas/ guru BK untuk meminta surat izin masuk kelas.
 - f. Siswa yang datang terlambat, terlebih dahulu mencatatkan diri ke petugas piket, mengisi surat izin masuk pada guru BK dan menyerahkannya kepada wali kelas/ guru mata pelajaran.

Pasal 6
KETENTUAN PERGAULAN

1. Antar siswa

- a. Menerapkan 4S (Senyum, Salam, Sapa, dan Santun)
- b. Menjunjung tinggi ukhuwah-Islamiyyah dengan cara saling menyayangi dan mengingatkan dengan baik dan hikmah
- c. Saling membantu dan menjalin kerjasama dalam hal kebaikan.
- d. Saling memberikan contoh yang baik, dalam penegakan disiplin maupun tata tertib.
- e. Tidak mengambil, menyimpan, atau menggunakan barang milik orang lain tanpa seizin pemiliknya.
- f. Tidak membuat atau memanggil dengan nama panggilan yang buruk.
- g. Tidak mengejek orang tua teman.
- h. Interaksi/pergaulan putra-putri hanya boleh dilakukan bila ada keperluan sekolah dan mendapat izin dari guru.
- i. Menghindari tindakan yang membahayakan diri, orang lain atau fasilitas sekolah.
- j. Adik kelas memanggil kakak pada tingkat kelas di atasnya dan kakak kelas memanggil adik pada tingkat kelas di bawahnya.

2. Siswa dengan Guru

- a. Menerapkan 4S (Senyum, Salam, Sapa, dan Santun)
- b. Siswa putra bersalaman dengan guru putra sedangkan siswa putri bersalaman dengan guru putri ketika datang dan pulang sekolah.
- c. Bersikap hormat dan selalu berbicara sopan.
- d. Melaksanakan tugas dan nasihat yang diberikan oleh guru dengan baik dan sungguh-sungguh.

3. Siswa dengan Karyawan

- a. Menerapkan 4S (Senyum, Salam, Sapa, dan Santun)
- b. Tidak mengganggu kelancaran kerja karyawan.
- c. Bersikap hormat dan selalu berbicara sopan.
- d. Menggunakan semua peralatan yang ada di sekolah dengan izin petugas.

4. Siswa dengan Tamu

- a. Menerapkan 4S (Senyum, Salam, Sapa, dan Santun)
- b. Membantu melayani keperluan tamu dengan baik selama tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Pasal 7
PENGGUNAAN FASILITAS SEKOLAH

1. Ruang dan fasilitas UKS

- a. Setiap siswa boleh menggunakan ruang dan fasilitas UKS jika sakit atau keperluan kesehatan lain dengan memberitahukan kepada petugas
- b. Setiap siswa yang tidak sakit dilarang menggunakan ruang UKS untuk keperluan lain kecuali ada izin dari waka kesiswaan.

2. Perpustakaan

- a. Setiap siswa wajib menjadi anggota perpustakaan sekolah untuk dapat memanfaatkan fasilitas perpustakaan.
- b. Setiap siswa wajib menaati peraturan perpustakaan yang berlaku.

3. Laboratorium

- a. Setiap siswa berhak menggunakan laboratorium untuk kegiatan belajar yang membutuhkan laboratorium sebagai sarannya setelah mendapat izin dari pengelola laboratorium.
- b. Kerusakan alat-alat laboratorium sebab kelalaian (tidak sesuai prosedur) menjadi tanggung jawab siswa.
- c. Setiap siswa wajib menaati tata tertib laboratorium yang berlaku.

4. Komputer administrasi

- a. Setiap siswa tidak diperkenankan menggunakan komputer administrasi sekolah.
- b. Siswa yang akan melakukan cetak kertas wajib meminta izin kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.
- c. Kerusakan fisik akibat kelalaian operasional siswa menjadi tanggung jawab siswa.

5. Sarana dan Prasarana Olah Raga

- a. Setiap siswa berhak menggunakan sarana dan prasarana olah raga pada saat jam pelajaran olah raga, kegiatan ekstrakurikuler, dengan izin penanggung jawab olah raga.
- b. Kerusakan fasilitas sekolah yang sebab kelalaian (tidak sesuai prosedur) menjadi tanggung jawab siswa.
- c. Selesai menggunakan, setiap siswa harus mengembalikan alat-alat olah raga pada tempat yang telah ditentukan.

6. Toilet

Siswa wajib:

- a. Menjaga kebersihan dan kerapihan toilet.
- b. Menerapkan adab-adab yang berhubungan dengan toilet.
- c. Menggunakan toilet yang telah ditentukan.

7. Masjid

- a. Siswa wajib menaati aturan yang berlaku di masjid, yaitu :
 - 1) Area 3 (di luar pagar masjid)
Ketentuan : Siswa boleh bercakap-cakap dengan sopan dan tertib.
 - 2) Area 2 (mulai gerbang masjid sampai serambi/tempat wudlu)
Ketentuan : Siswa boleh berbicara dengan suara lirih dan hanya didengar oleh lawan bicara.
 - 3) Area 1 (di dalam masjid)
Ketentuan : Siswa duduk dengan tenang, berdzikir, membaca Al-Qur'an, dan atau shalat.
- b. Berwudhu dengan tertib, teratur dan sesuai ketentuan.
- c. Membaca doa dengan tenang dan berjalan dengan tertib ketika masuk dan keluar masjid.
- d. Mengenakan sandal ketika menuju masjid dan kembali ke sekolah.

- e. Siswa putri harus mengenakan mukena ketika shalat.
- f. Siswa yang hadir awal harus menempatkan diri dimulai dari barisan paling depan yang kosong.
- g. Pada saat menunggu iqomat siswa harus mengisi kegiatan dengan shalat tahiyatul masjid/rowatib lalu dilanjutkan dengan kegiatan tadarrus/muraja'ah al-Qur'an atau berdo'a/berdzikir.
- h. Mengikuti sholat berjama'ah dengan khusyu' dan mengikuti adab-adab sholat berjama'ah.
- i. Membaca wirid dan doa setelah shalat sebagaimana yang telah diajarkan dipimpin oleh imam atau petugas yang ditunjuk.
- j. Meninggalkan masjid dengan tertib dan tenang sampai keluar pagar

8. Kantin

- a. Menggunakan kantin menurut waktu yang telah ditentukan.
- b. Menjaga kebersihan dan kerapihan kantin.
- c. Antri dengan tertib dan tidak bercanda/berdesak-desakan.
- d. Membayar dengan kontan/tidak hutang.
- e. Makan dan minum dengan adab/tata cara yang baik.

9. Tempat Parkir

- a. Kendaraan siswa (Sepeda) diparkir di tempat parkir yang telah disediakan dalam keadaan terkunci.
- b. Siswa bertanggung jawab penuh terhadap keamanan sepeda yang dibawanya.

Pasal 8

ORGANISASI SISWA

1. Organisasi siswa yang diakui dan sah adalah OSIS SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
2. Setiap siswa adalah anggota OSIS.
3. Masa keanggotaan OSIS berlaku sampai siswa tersebut keluar /lulus dari SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.
4. Dalam melaksanakan kegiatan OSIS, siswa harus mendapat izin dari kepala sekolah/ wakil kepala sekolah/ pembina OSIS.
5. Setiap siswa dalam melaksanakan kegiatan harus berperilaku dan berpakaian Islami sesuai ketentuan sekolah.
6. Setiap siswa wajib mentaati tata tertib OSIS

Pasal 9

INTRAKURIKULER DAN EKSTRAKURIKULER

1. Setiap siswa mengikuti satu kegiatan ekstrakurikuler pilihan dan satu ekstrakurikuler wajib yang diprogramkan oleh sekolah :
 - a. Pramuka adalah ekstrakurikuler wajib kelas 7
 - b. Tae Kwon Do adalah ekstrakurikuler wajib kelas 8 putra
 - c. Enterpreneurship adalah ekstrakurikuler wajib kelas 8 Putri.
 - d. Kegiatan siswa yang bersifat insidental dilaksanakan oleh sekolah akan disertai pemberitahuan kepada orang tua / wali murid

- e. Selama kegiatan, siswa wajib berperilaku dan berpakaian Islami sesuai ketentuan sekolah.
- f. Tata tertib sekolah berlaku juga untuk kegiatan intra maupun ekstrakurikuler atau kegiatan sekolah lainnya.

BAB II

Pasal 10

PELANGGARAN

Pelanggaran adalah tingkah laku siswa yang tidak sesuai aturan tata tertib sekolah, sehingga perlu adanya pembinaan (*treatment*) yang jelas dengan langkah-langkah sebagai berikut :

A. Pelanggaran ringan (tingkat 1)

Pelanggaran yang dilakukan secara perorangan, tetapi tidak mengganggu orang lain dan tidak mengganggu kelancaran kegiatan yang sedang berlangsung. Terdiri atas:

1. Masbuq dalam shalat jama'ah
2. Tidak melaksanakan shalat sunat rowatib dengan sengaja.
3. Tidak mengikuti shalat berjama'ah di masjid tanpa ada keterangan
4. Bercanda/bersenda gurau ketika berdzikir/berdo'a
5. Tidak mengikuti kegiatan resmi sekolah
6. Terlambat datang di kelas pada jam pelajaran sekolah.
7. Terlambat hadir dalam melaksanakan kegiatan sekolah
8. Tidak tertib belajar pada saat pembelajaran di kelas.
9. Membuat keributan atau kegaduhan di kelas atau tempat kegiatan lain
10. Keluar lingkungan sekolah tanpa ijin
11. Melompat pagar atau bangunan pembatas lain di sekolah.
12. Tidak melaksanakan tugas/piket kelas
13. Tidak mengerjakan tugas/PR dari ustadz/ustadzah
14. Bermain game secara berlebihan (lebih dari 60 menit sehari)
15. Tidak membawa peralatan sekolah yang dibutuhkan
16. Meletakkan barang atau peralatan milik pribadi tidak pada tempatnya.
17. Makan dan minum tidak sesuai dengan adab-adab Islami
18. Berpenampilan tidak rapi (kuku dan pakaian) dan tidak atribut sekolah
19. Berambut panjang atau menata rambut tidak Islami (Khusus Putra)
20. Celana, rok, baju tidak dikelim atau dijahit bawahnya.
21. Memakai celana jeans atau yang yang berjahitkan seperti jeans.
22. Membuang sampah tidak pada tempatnya
23. Melakukan tindakan yang mengganggu kebersihan dan keindahan sekolah.
24. Menggunakan fasilitas sekolah tidak pada waktunya atau tanpa izin
25. Lupa atau terlambat mengembalikan barang pinjaman
26. Menghilangkan barang pinjaman
27. Berjual beli di lingkungan sekolah tanpa izin
28. Merusak barang-barang milik orang lain atau sekolah tanpa sengaja
29. Bersuara keras tidak pada tempatnya
30. Membawa, memakai barang bergambar dan bertuliskan tidak Islami
31. Menggambar kulit : tato tidak permanen/hena

B. Pelanggaran sedang (tingkat 2)

Pelanggaran yang dilakukan perorangan atau secara berkelompok yang dapat mengganggu kegiatan-kegiatan sekolah atau kegiatan-kegiatan perorangan:

1. Tidak mengerjakan sholat fardu dengan sengaja
2. Mengganggu jalannya ibadah harian sehingga tidak khusyuk ibadah
3. Tidak mengikuti KBM/ membolos/ pulang tanpa izin.
4. Tidak masuk sekolah tanpa alasan yang diperkenankan oleh sekolah.
5. Mengubah atau memalsukan administrasi sekolah (surat izin, tanda tangan)
6. Menyontek ketika ujian dan/atau memanipulasi hasil penilaian.
7. Memprovokasi untuk melakukan keonaran/kegaduhan
8. Melakukan kemunafikan: berbohong, berkhianat, atau inkar janji.
9. Menghina atau meremehkan peraturan sekolah
10. Mempengaruhi atau mengajak orang lain kepada keburukan
11. Terlambat ke sekolah tanpa alasan syar'i dan bukti yang kuat.
12. Membawa atau menggunakan barang yang tidak terkait pembelajaran
13. Menolak peraturan atau kegiatan yang ditetapkan sekolah
14. Menghina, mengejek, atau merendahkan sesama teman
15. Memberikan julukan yang buruk kepada orang lain
16. Menulis, menempel, dan corat-coret bukan pada tempatnya.
17. Merusak barang milik orang lain atau fasilitas milik sekolah
18. Mengadakan perayaan dengan tidak Islami
19. Siswa putra memakai perhiasan/aksesoris yang biasa dipakai oleh wanita
20. Tidak menutup aurat ketika beraktifitas di luar rumah
21. Mempelopori/memprovokasi untuk melakukan kegaduhan
22. Menggunakan barang-barang milik orang lain tanpa seizin pemiliknya
23. Mengecat rambut dan kuku
24. Membawa HP (Handphone) atau sepeda motor dalam kegiatan sekolah

C. Pelanggaran berat (tingkat 3)

Pelanggaran yang dilakukan perorangan atau secara berkelompok yang dapat mengganggu kaidah kehidupan sosial sehingga menimbulkan kegelisahan.

1. Mempercayai dan mengikuti dukun/paranormal
2. Dengan sengaja berhubungan dengan jin
3. Berkhalwat atau menjalin hubungan fisik atau dalam bentuk lain yang tidak Islami dengan lawan jenis yang bukan muhrim baik di sekolah maupun luar sekolah
4. Menghina, mengejek, dan atau merendahkan guru, karyawan atau orangtua teman dengan lisan, tulisan dan atau sikap/perbuatan.
5. Mengonsumsi rokok atau makanan-minuman yang haram.
6. Mengonsumsi (menulis, menonton, menggambar, menyimpan, membawa, membicarakan dan memperjualbelikan) hal-hal yang mengandung unsur pornografi (buku, majalah, foto, gambar, video, dll.
7. Mencuri dan atau terlibat dalam pencurian barang milik sekolah/ teman
8. Merusak peralatan atau gedung-gedung di lingkungan sekolah secara disengaja atau direncanakan (vandalisme).
9. Mencederai dan mencelakakkan orang lain. Seperti : berkelahi, mendorong, menjegal, memukul, melempar, atau menendang

10. Melakukan kegiatan yang menimbulkan persepsi dan/atau menyebabkan nama baik sekolah tercemar.
11. Mengadakan kegiatan (memasuki) ditempat maksiat/ remang (diskotik, prostitusi, karaoke,dll).
12. Menfitnah, menghasut, atau memprovokasi seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan kegiatan yang tidak terpuji/negatif.
13. Mengganggu, mengancam, atau mengintimidasi baik secara lisan ataupun tertulis pada siapa saja baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
14. Melakukan tindak pemerasan/mengompas/memalak orang lain di sekolah.
15. Melakukan perjudian atau sejenisnya.
16. Menindik atau membuat tato pada anggota tubuh
17. Melakukan pelanggaran sedang sebanyak 5 (lima) kali dalam setahun.

D. Pelanggaran sangat berat (tingkat 4)

Pelanggaran yang dilakukan perorangan atau secara berkelompok dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang mengancam, mengganggu ketenangan, keamanan, dan kenyamanan kaidah kehidupan sosial serta mencemarkan nama baik perorangan atau sekelompok orang atau sekolah. Terdiri atas :

1. Mengkonsusmi narkoba, minuman keras (mabuk-mabukan)
2. Melakukan penyimpangan seksual, perbuatan zina, hamil/ menghamili
3. Melakukan tindakan kriminal berupa membunuh.
4. Melakukan pelanggaran berat sebanyak 3 (tiga) kali dengan jenis sama.
5. Melakukan pelanggaran berat sebanyak 4 (empat) kali.

BAB III

Pasal 11

KONSEKUENSI LOGIS

1. Pelanggaran ringan dengan konsekuensi antara lain:

a. Pelanggaran Pertama s.d keempat

1. Mendapatkan peringatan secara lisan/langsung.
2. Ditempat melakukan pelanggaran (on the spot), siswa mendapatkan konsekuensi berupa mengerjakan tugas yang ditetapkan oleh ustadz/ustadzah atau hukuman fisik dengan memperhatikan kondisi siswa, contoh: lari, push up, jongkok, dll.
3. Setiap siswa mendapatkan konsekuensi logis dari ustadz/ustadzah sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah.
4. Penindak (ustadz/ustadzah) melaporkan kepada BK.
5. Hukuman dapat berupa penyitaan tanpa diikuti penebusan.
6. Barang yang tidak pada tempatnya akan disita

b. Pelanggaran Kelima

Secara otomatis masuk kepelanggaran sedang.

2. Pelanggaran sedang dengan konsekuensi sebagai berikut:

a. Pelanggaran Pertama

Peringatan dan pemberian konsekuensi langsung :

1. Siswa mendapat peringatan langsung dari ustadz/ustadzah, mendapatkan tugas, dan surat perjanjian

- a. Menulis 20 kosa kata dan menghafalkan nya (arab/inggris)
 - b. Tugas Kebersihan
 - c. Petugas apel/kultum pada apel/upacara
 2. Hukuman dapat berupa Penyitaan barang
 3. Mendapatkan surat peringatan dari sekolah
 - b. Pelanggaran kedua dan ketiga**
Mendapatkan konsekuensi dari pelanggaran pertama nomor 1 s.d 3 ditambah dengan surat pernyataan yang ditandatangani oleh siswa dan orang tua.
 - c. Pelanggaran keempat**
Mendapatkan konsekuensi dari pelanggaran pertama nomor 1 s.d 3 ditambah dengan surat pernyataan yang ditandatangani oleh siswa dan orang tua. Orang tua diundang ke sekolah
 - d. Pelanggaran kelima**
Secara otomatis masuk kepelanggaran berat.
- 3. Pelanggaran berat dengan konsekuensi sebagai berikut:**
- a. Pelanggaran Pertama dan Kedua:**
Siswa discorces selama 3 hari tidak masuk kelas dan melaksanakan tugas yang diberikan:
 1. Mengkomunikasikan kejadian kepada orang tua.
 2. a. Siswa memakai rompi pelanggaran.
b. Siswi memakai kerudung pelanggaran yang warnanya berbeda.
 3. Siswa dicabut haknya mengikuti kegiatan olahraga, ekstrakurikuler, dan kegiatan sekolah lainnya
 4. Pencopotan jabatan kepengurusan keorganisasian sekolah
 - b. Pelanggaran ketiga dengan jenis berbeda:**
Siswa di skorsing 3 hari di rumah dan melaksanakan tugas yang diberikan:
 1. Membuat naskah pidato 2 bahasa (Bahasa Arab atau Inggris)
 2. Membuat catatan harian selama di skorsing.
 3. Memakai rompi pelanggaran yang disediakan oleh sekolah.
 4. Siswa dicukur gundul dan siswi membuat surat pernyataan tidak melakukan lagi dan membuat surat keterangan kelakuan baik dari RT
 5. Membuat surat pernyataan ditandatangani oleh siswa dan orang tua
 - c. Pelanggaran ketiga dengan jenis sama:**
masuk ke pelanggaran sangat berat
 - d. Pelanggaran keempat :**
masuk ke pelanggaran sangat berat
- 4. Pelanggaran sangat berat dengan konsekuensi sebagai berikut:**
- a. Siswa disidangkan di sekolah di hadapan orang tua/wali murid yang dihadiri oleh Wali kelas, BK, Biah, Waka Kesiswaan, dan Kepala Sekolah.
 - b. Siswa dikeluarkan atau dikembalikan pada orang tuanya serta dilarang keras menggunakan fasilitas atau atribut sekolah.

BAB IV
Pasal 12
PERATURAN TAMBAHAN

1. Siswa dapat memberikan usul dan saran secara tertulis kepada sekolah dengan adab Islami.
2. Setiap siswa akan mendapatkan konsekuensi/sanksi berlanjut: **Ringan** per semester, **sedang** per tahun, dan **berat** per jenjang.
3. Pelanggaran ringan yang masuk ke sedang dapat diputihkan apabila siswa tidak melakukan berturut-turut selama 2 bulan
4. Pemberi penghargaan adalah yang bersangkutan langsung dengan prestasi yang diperoleh dapat berkoordinasi dengan bidang lain.
5. Bukti fisik atas prestasi atau pelanggaran yang dilakukan siswa dimonitor dalam dokumen BK
6. Prestasi dapat mempengaruhi nilai rapor minimal KKM
7. Setiap akhir bulan prestasi dan pelanggaran akan diumumkan di papan pengumuman sekolah dan dikirimkan kepada orang tua.
8. Orang tua yang diketahui secara jelas mendukung dan memfasilitasi pelanggaran yang terbukti dilakukan oleh anaknya bahkan melakukan pembelaan terhadap pelanggaran yang dilakukan akan mendapatkan surat teguran dari sekolah.
9. Kegiatan siswa untuk keperluan sekolah, organisasi OSIS harus mendapatkan izin dari kepala sekolah.
10. Peraturan dan tata tertib yang dibutuhkan namun belum tercantum dalam teks ini akan dibuat menyusul atau ditentukan dalam peraturan lain dengan persetujuan pihak sekolah

BAB V
Pasal 13
REWARD PRESTASI

Jenis Prestasi	Reward
1. Reward prestasi dari guru/ walas (akademis dan non akademis)	→ Pengakuan/ piagam/ bingkisan
2. Peringkat satu level	→ Uang saku Rp.50.000,00 dan trophi bergili
3. Prestasi eksternal	→ Trophi duplikat dan uang Rp. 200.000,00
- Peringkat 1 tingkat kabupaten	→ Trophi duplikat dan uang Rp. 300.000,00
- Prestasi 2 besar tingkat eks karisidenan	→ Trophi duplikat dan uang Rp. 400.000,00
- Prestasi 3 besar tingkat propinsi	→ Trophi duplikat dan uang Rp. 500.000,00
- Prestasi 5 besar tingkat nasional	→ Trophi duplikat dan uang Rp. 1.000.000,00
- Prestasi 10 besar tingkat internasional	

**RENCANA KEGIATAN SEKOLAH
SMP AL IRSYAD AL ISLAMIYAH PURWOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

A. PENGEMBANGAN KOMPETENSI LULUSAN

No	Nama Program	Target	Strategi	Waktu
1	Bimbel kelas akhir	100% siswa kelas 9 berkemampuan akademik rendah terfasilitasi ($8 \leq$ KKM) Semua siswa tertangani secara maksimal sesuai kemampuan	Pembelajaran kelompok kecil sore hari pulang sekolah selama 90 menit Pengelompokan Kelas: Top Ten, up Grade, dan intensif	awal September 2013 awal Januari 2014
2	Try Out	Melaksanakan 10 kali try out UN	Melaksanakan try out mandiri 4 x Bekerja sama dgn KPI Mengikuti MKKS 2 x	Mulai Oktober 2014
3	Bimbel Super Intensif	Melampaui target perolehan nilai tahun pelajaran sebelumnya	Pre dan post test	Mulai Januari 2014
4	Bank Soal UN	Tiap mapel UN membuat paket soal	Penyusunan bersama tim Pembelian buku AKASIA	Oktober 2014
5	Sertifikasi Kelas IX	100% lulus sertifikasi	Menguji kemampuan siswa di bidang IT, English, dan Al Quran	Mei 2014
6	Karya Ilmiah	100% siswa kelas IX membuat	Penyusunan karya ilmiah di kelas IX	Mei 2014
7	Rumah Prestasi	100% siswa kelas 9 berkemampuan akademik rendah lulus UN	Bekerja sama dengan komite sekolah	Awal Maret 2014
8	Outdoor Study	Seluruh siswa mendapatkan pengalaman belajar di lembaga/instansi/industri	Bekerja sama dengan komite / instansi lain yg sesuai	Tiap semester
9	Mengundang Tokoh	100% mapel melibatkan tokoh yang berprestasi/berpengalaman dalam bidangnya	Bekerja sama dengan komite / instansi lain yg sesuai	Tiap semester
10	Bina prestasi	Finals internasional 1 x (taekwondo) Finalis nasional 2 x (OSN dan ISPO) Finalis propinsi 3 x (OSN, seni, dan pasiad)	Pembinaan Intensif	Tiap pekan September 2014
11	Olimpiade Al Quran	Lavel kelas 8 mempunyai siswa berprestasi dalam bidang Tahfidh	Lomba tiap kelas dikoordinasikan oleh tim al Qur'an	Februari 2014
12	Mabit Kelas 9	Seluruh siswa kelas 9 mengikuti kegiatan mabit	Menginap di sekolah motivasi dan muhasabah	Februari 2014
13	Fun With manager Class	Seluruh siswa kelas 9 mengikuti refreshing	Walikelas dan komite merancang kegiatan menyenangkan	Sehari sebelum UN
14	Do'a bersama	Mengundang 150 anak yatim	Kegiatan doa bersama dan muhasabah jelang UN	H-2 UN

No	Nama Program	Target	Strategi	Waktu
			bekerjasama dengan Komite	
15	Akhirussanah	Seluruh siswa kelas 9 mengikuti	Melaksanakan kegiatan wisuda kerjasama dengan komite	Awal Juni 2014
16	Diciplin day	100% kelas 7 dan 8 mengikuti	Kelas 7 bekerjasama dengan Kodim latihan PBB Kelas 8 bekerjasama dengan SPN menginap untuk latihan kedisiplinan hidup dan PBB	Semester 2
17	Super camp kelas 7	Semua Siswa Kls 7 mempunyai sikap kemandirian, kerjasama dan disiplin tinggi.	Kemah kenaikan tingkat bekerjasama dengan kwarcab setempat	
18	Assembly	Seluruh siswa mendapat pengalaman untuk mengekspresikan potensi nonakademisnya	Aktualisasi potensi diri: Penampilan siswa Pidato 3 Bahasa Lomba kreativitas	Akhir semester 1
19	Kegiatan Ramadhan (Pesantren Ramadhan)	100% siswa mengikuti	Lomba- lomba Buka puasa bersama Sholat dhuha dan Tadarus	Bulan Ramadhan
20	Tarhib Muharam	100% siswa mengikuti	Pawai Muharam 1435 H Lomba mozaik dari bahan bekas & Lomba Qur'an	2 November 2014
21	Sima'an Al Quran	75% siswa percaya diri dan mampu menghafal di depan teman-temannya	Setiap level dipandu guru Al Qur'an Mengundang Hafidh	Tiap pekan
22	Tasji' Ul Lughah	75% siswa percaya diri dan mampu berpidato/ berdialog di depan teman-temannya	Penjadwalan setiap level dipandu oleh PJ Bilingual	Tiap pekan Oktober 2013 (4 x)
23	Wisata Tahfidh	Setiap kelas ada perwakilan siswa berprestasi	Bekerja sama dengan pondok pesantren Tahfidh	Desember 2014
24	Motivation Day	Pada awal semester tiap kelas melakukan motivation day	Bekerja sama dengan komite sekolah dengan konsep pelatihan	Tiap awal semester
25	Penyembelihan hewan qurban	Siswa memiliki jiwa berkorban dan meneladani nabi Ismail dengan ber infaq untuk menyembelih 2 kambing	Infaq dikoordinir oleh walas dan penyembelihan dilakukan di sekolah dan luar sekolah	Bulan Dzulhijjah
26	Open House (Al Irsyad Fair)	Olimpiade SD/MI se-kab Banyumas Ajang ekspresi potensi siswa SMP	Olimpiade dengan piala bergilir Kadinas Pendidikan Lomba tingkat internal	Februari 2014
27	Out Bound	Seluruh siswa refresh dan kompak	Kerja sama dengan Munjul Luhur/BAF	Semester 2
28	English habbit	Seluruh siswa belajar aktif berbahasa Inggris dengan metode yang menyenangkan dan mudah	Pembiasaan sehari-hari dengan vocab dan diary Game dan diskusi	Pekanan November 2014

No	Nama Program	Target	Strategi	Waktu
			bertempat di Baturaden bersama native	
29	Art Day/ Big Assembly	Seluruh siswa kelas 7 dan 8 mempunyai pengalaman mengeskpresikan jiwa seninya	<ul style="list-style-type: none"> Lomba menggambar Lomba puisi 	2 November 2014
30	Ekskur Wajib Pramuka	Semua siswa kelas 7 Pa dan Pi	Bekerja sama dengan Kwarcab	Jumat Mulai September 2014
31	Ekstrakurikuler Wajib Tae kwon do	Seluruh siswa kls 8 Pa terlatih baik dan mampu berprestasi dalam perlombaan	Kerjasama dengan Pengda TI Kabupaten Banyumas	Rabu Mulai September 2014
32	Ekstrakurikuler Wajib entrepreneurship	Seluruh kelas 8 Pi memiliki keterampilan hidup yang praktis dan ekonomis	Kerjasama dengan wali siswa/komite	Selasa dan Rabu
33	Ekstrakurikuler Pilihan	80% siswa terfasilitasi hobinya dan/atau meningkat prestasinya	Pengadaan pelatih internal dan eksternal(TaeKwon Do, Bulutangkis, Membatik,Fotografi dll)	sabtu mulai september 2014
34	Classmeeting Olah raga dan seni	Siswa merasa refresh setelah pelaksanaan UK tiap semester	Menjadi salah satu program kerja Pengurus OSIS seksi kegiatan	Tiap akhir semester setelah UAS
35	Sahabat Asuh	Seluruh kelas 7 dan 8 dapat menyisihkan sebagian uang saku untuk menyantuni anak yatim	Infak harian Kerjasama dengan komite dan pengurus anak yatim	Semester 2
36	Kelas bersih	Kondisi tetiap kelas rapih, bersih dan nyaman untuk belajar	Lomba desain kelas Piala bergilir kelas bersih Sabtu bersih	Tiap pekan

B. PENGEMBANGAN KURIKULUM

No	Nama Program	Target	Strategi	Waktu
1.	Penyusunan KTSP Dokumen	Tersusun KTSP SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yang disahkan oleh Diknas	Penyusunan oleh tim (termasuk SBK dan TIK)	September 2014
2.	Penyusunan KTSP Dokumen II	100% guru menyusun kelengkapan administrasi (Silabus, AMP, RPP, Jurnal, dll)	Awal semester Audiensi Agustus 2014	Oktober 2014
3.	Penyusunan/ Penggandaan Bahan Ajar	Tersusun bahan ajar pelajaran TIK dan Bahasa Jawa-Budaya Banyumasan	Penyusunan modul oleh guru mapel Bekerjasama dengan LPP	September 2014
4.	KKG Mapel	Sebulan sekali diskusi inovasi pembelajaran internal Tiap semester mengundang P4TK	Diskusi dan peer teaching Bekerjasama dengan unit sekolah lain	Tiap pekan

C. PENGEMBANGAN PROSES PEMBELAJARAN

No	Nama Program	Target	Strategi	Waktu
1.	Praktikum IPA	Seluruh siswa mendapat pengalaman belajar di	Praktik Fisika, Kimia, Biologi dilaksanakan di	Insidental

No	Nama Program	Target	Strategi	Waktu
		laboratorium IPA	Lab. Sekolah dan kerjasama Lab. Unsoed	
2.	PTK	4 guru menyusun karya tulis PTK	Pelaksanaan penelitiandan hasilnya diikuti lomba baik internal maupun eksternal	Oktober 2014
3	Program Unggulan Kelas	Setiap kelas memiliki Ciri prestasi yang menjadi unggulan	Membuat program kelas unggulan bekerja sama dengan komite	September 2014
4.	Active Learning	100% guru menerapkan dengan konsisten dalam pembelajaran	Inovasi pembelajaran Supervisi pembelajaran	Tiap semester
5	Bimbingan Sebaya "Induksi"	Setiap rumpun mata pelajaran memiliki guru model	Include dalam supervisi pembelajaran	September 2014
6	One Teacher one Champion	Setiap guru memiliki satu siswa berprestasi	Pembinaan rutin secara individual baik akademik maupun non akademik	September 2014
7	Bisnis Day	Seluruh siswa memiliki jiwa wirausaha	Penjadwalan bazar tiap level	Semester 1
8	Book Fiesta	Seluruh peserta mendsapatkan pengalaman menuliskan langsung dari tokoh	Bazar buku Mengundang penulis buku	Al Irsyad Fair
9	Pembelajaran Integrasi	Semua mata pelajaran melaksanakan KBM yang dikuatkan oleh nilai-nilai Qur'an dan Hadits	Referensi agama Internalisasi nilai Islam Keteladanan	Awal Semester 1
10	KKG/ Lesson Study	Semua rumpun mata pelajaran mengadakan supervisi sebaya	Rumpun mapel diskusi kelompok Suprvisi kelompok rumpun Penilaian KBM dengan semangat inovasi	Pekanan

D. PENGEMBANGAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

No	Nama Program	Target	Strategi	Waktu
1.	Mabit & Muhasabah guru	Terlaksana 2 kali dalam satu tahun	Forum motivasi dan sinergi	Persemester
2	Out Bound Guru	Seluruh guru memiliki kekompakan tim yang baik	Arung jeram atau wahana yang menantang lainnya(Playing Fox, dll)	Akhir semester 2
3.	Pelatihan Pembelajaran	Seluruh guru memiliki kemampuan mendesain pembelajaran	Bekerja sama dengan mandiri atau P4TK	Tiap awal semester
4	Home visit SDM	100% guru dikunjungi oleh manajemen	Dibuat jadwal kunjungan	Insidental
5	Studi Banding	4 guru belajar sistem pengelolaan sekolah	Kunjungan ke sekolah berprestasi (Peraih UN nasional)	Awal semester 1

No	Nama Program	Target	Strategi	Waktu
1.	Mabit & Muhasabah guru	Terlaksana 2 kali dalam satu tahun	Forum motivasi dan sinergi	Persemester
2	Out Bound Guru	Seluruh guru memiliki kekompakan tim yang baik	Arung jeram atau wahana yang menantang lainnya(Playing Fox, dll)	Akhir semester 2
3.	Pelatihan Pembelajaran	Seluruh guru memiliki kemampuan mendesain pembelajaran	Bekerja sama dengan mandiri atau P4TK	Tiap awal semester
6	Sinergi Building	Seluruh guru berpartisipasi dalam kompetisi olah raga	Lomba futsal untuk ustadz Lomba memasak untuk ustadzah	Akhir semester 2
7.	Reward Guru Berprestasi	Para guru yang berprestasi mendapatkan reward sesuai kategorinya	Kompetisi alat peraga, inovasi pembelajaran, tertib administrasi, guru favorit, dll	Akhir semester 2
8.	MGMP	Seluruh guru mengikuti kegiatan MGMP di cluster	Pengiriman delegasi	Insidental
9	MKKS	Kepala sekolah mengikuti kegiatan MKKS di cluster	Pengiriman delegasi	Kamis/bulan
10.	Presentasi Buku	100% guru membaca dan mempresentasikan 1 buku pendidikan selama 1 tahun.	Pembelian buku-buku terkait dunia pendidikan. Tiap guru presentasi	Tiap Sabtu
11	Arabic - English day	Setiap guru berkomunikasi sederhana dengan bahasa Arab dan Inggris	Diwajibkan berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab dan Inggris di hari tertentu	Tiap Selasa dan Kamis

E. PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA

No	Nama Program	Target	Strategi	Waktu
1.	Perawatan (gedung, mebel, dll)	Sekolah bersih dan rapi	Pengecatan dan perbaikan	Insidental
2.	Buku bacaan siswa	Perbandingan jumlah judul buku dan jumlah siswa memadai	Pembelian	Awal tahun ajaran
3	Pengadaan Lab Bahasa	Tersedianya fasilitas lab Bhasa berstandar Nasional	Menjalin Rekanan dengan cara presentasi program yang ditawarkan(soft ware, meja kursi, karpet, headset, sound system, dll)	Awal tahun ajaran
4	Pengadakan Etalase Kelas	Setiap kelas terdapat wahana untuk berkreasi dan informasi	Pembelian	Awal tahun ajaran
5.	Buku bacaan guru	Jumlah buku referensi yang dibutuhkan memadai	Pembelian	Awal tahun ajaran
6.	Pengadaan I-Phone	Mempermudah Komunikasi tiap ruang	Pembelian	Awal tahun ajaran
7.	Pengadaan TOA	Seluruh Tingkat/Lantai terfasilitasi dengan pengeras suara	Pembelian	Awal tahun ajaran

No	Nama Program	Target	Strategi	Waktu
1.	Perawatan (gedung, mebel, dll)	Sekolah bersih dan rapi	Pengecatan dan perbaikan	Insidental
2.	Buku bacaan siswa	Perbandingan jumlah judul buku dan jumlah siswa memadai	Pembelian	Awal tahun ajaran
3	Pengadaan Lab Bahasa	Tersedianya fasilitas lab Bahasa berstandar Nasional	Menjalin Rekanan dengan cara presentasi program yang ditawarkan (software, meja kursi, karpet, headset, sound system, dll)	Awal tahun ajaran
4	Pengadaan Etalase Kelas	Setiap kelas terdapat wahana untuk berkreasi dan informasi	Pembelian	Awal tahun ajaran
5.	Buku bacaan guru	Jumlah buku referensi yang dibutuhkan memadai	Pembelian	Awal tahun ajaran
8.	Pengadaan rak untuk gudang	Seluruh barang tersimpan dengan baik	Pembelian	Awal tahun ajaran
9.	Pengadaan kursi walas dan pendamping	Terpenuhi kursi wali kelas dan pendamping	Pembelian	Awal tahun ajaran
10.	Pengadaan meja kursi siswa	Seluruh siswa terfasilitasi pada saat pembelajaran	Pembelian	Awal tahun ajaran
11.	Pengadaan speaker aktif	Terpasang 1 set di aula dan tiap Kelas	Pembelian	Awal tahun ajaran
12.	Pengadaan megaphone	Perbandingan jumlah alat dan jumlah siswa memadai	Pembelian	Akhir semester 1
13.	Pengadaan microphone	Memiliki 2 mic khusus untuk aula dan 2 Upacara	Pembelian	Awal tahun ajaran
14.	Pengadaan AC	Terpasang masing-masing 2 AC untuk 2 Lab, Perpustakaan	Pembelian	Awal tahun ajaran
15.	Pengadaan CCTV	Memantau kondisi kelas dan area sekolah	Pembelian	Awal tahun ajaran
16.	Pengadaan komputer	Terpenuhi kebutuhan komputer siswa	Pembelian	Akhir semester 1
17.	Pengadaan laptop	Memenuhi untuk wali kelas yang baru	Pembelian	Awal tahun ajaran
18.	Peralatan olahraga	Seluruh siswa terfasilitasi pada saat pembelajaran	Pembelian	Tengah semester
19	Pengadaan kartu nama	Mengenalkan identitas sekolah	Pembuatan dan Pemesanan	Akhir semester 1

F. PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI MANAGEMEN SEKOLAH

No	Nama Program	Target	Strategi	Waktu
1.	Supervisi Guru	Seluruh guru terdokumentasi hasil supervisinya	Audiensi Pantauan di kelas Lomba guru terbaik	Insidental
2.	EDS	Laporan tersusun 2 kali dalam setahun	Penyusunan dengan tim	Awal tahun ajaran

No	Nama Program	Target	Strategi	Waktu
3.	OSIS	Pengurus OSIS terlibat kegiatan sekolah	OSIS dilibatkan Kepanitiaan (Class Meeting, PHBI, dll)	Pertengahan semester 1
4.	Raker sekolah	Terlaksana di awal tiap semester	Rapat	Tiap awal semester
5.	Aktivasi Sistem Informasi Sekolah	Koneksitas Jaringan kuat	Kerja sama /pembelian	Awal tahun ajaran
6.	PPD 2014	Menerima 240 siswa baru	Seleksi	Februari 2014
7.	Parenting	75% orang tua menghadiri kegiatan dan kerja sama sukses program sekolah	Mengundang nara sumber	Tiap semester
8.	Pelatihan Siswa	Seluruh pengurus OSIS mengikuti pelatihan leadership	Pelatihan dan workshop	Oktober 2014
9.	Orientasi siswa	Siswa kelas 7 mengikuti dan siap belajar di SMP serta memahami budaya dan tata tertib yang ada.	Sosialisasi, simulasi, dan pelatihan	Awal tahun ajaran
10.	Reorientasi Siswa	Siswa kelas 7 dan 8 mengikuti dan memantapkan strategi belajar efektif serta budaya sekolah	Sosialisasi dan simulasi	Awal tahun ajaran
11	Orientas dan Reorientasi Orang tua	Seluruh wali murid hadir dan bekerja sama sekolah dalam mensukseskan visi dan misi sekolah	Stadium general per level	Awal tahun ajaran
12	Buku Penghubung	Seluruh siswa memiliki buku pantauan yang digunakan untuk memantau aktifitas di sekolah dan di rumah	Pemantauan oleh walas dan orang tua	Awal tahun ajaran

G. PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI PENILAIAN

No	Nama Program	Target	Strategi	Waktu
1.	Penilaian Pembelajaran (formatif, UTS, UAS)	100% siswa mendapatkan nilai di atas KKM (KKM sesuai dengan kebijakan Diknas minimal 7,5)	Mastery learning Ulangan Harian Uji Kompetensi Remidial teaching	Insidental
2.	Ujian Sekolah	100% siswa mendapat nilai ≥ 8	Bimbingan belajar secara individual, peer group dan kelompok kemampuan	April 2014
3.	Ujian Nasional	Peringkat 1 (N+S) Kab Peringkat 5 (S) Prop Peringkat 10 (N + S) Prop Rata-rata B. Indonesia 9,00 Rata-rata B. Inggris 8, 5 Rata-rata Matematika 8,5 Rata-rata IPA 8,5	Bimbingan belajar secara individual, peer group dan kelompok kemampuan	Mei 2014

3. Tugas Dan Tanggung Jawab Pengelola Sekolah Dalam Pelaksanaan PPA

1) Kepala Sekolah

Kepala Sekolah berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator, dengan tugas:

- a) Memahami secara utuh konsep, manfaat, dan keberhasilan PPA
- b) Membuat Jadwal waktu untuk menyusun pendetailan Indikator PPA
- c) Menempatkan personil secara tepat dengan memperhatikan prioritas PPA
- d) Menindaklanjuti secara teknis dengan manajerial semestinya
- e) Mengontrol, mengevaluasi, dan mensosialisasikan ulang PPA
- f) Mengontrol dan mengarahkan Waka dan PJ dalam keberhasilan PPA

2) Wakil Kepala Sekolah

Wakil Kepala Sekolah mempunyai tugas dan bertanggung jawab membantu Kepala Sekolah dalam PPA tersebut.

a) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, meliputi :

- (1) Mengatur pengelolaan kurikulum yang mampu memberi porsi pada PPA dengan memperhatikan integrasi kurikulum dan kegiatan
- (2) Berkoordinasi dengan LPP untuk menyusun sistem penilain halaqah
- (3) Mengontrol dan mengarahkan guru dalam PPA

b) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan meliputi:

- (1) Bertanggung jawab terhadap kesuksesan PPA
- (2) Mengatur pengelolaan kesiswaan yang mendukung PPA
- (3) Berkoordinasi menyusun sistem tata tertib dan buku penghubung
- (4) Mengontrol dan mengarahkan PJ Biah dan PJ BK

3) Guru

Guru bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan pembelajaran dikelas.

- a) Terhadap diri sendiri : meningkatkan diri dalam hal :
 - a. Kompetensi materi sesuai bidangnya
 - b. Sebagai guru agama
 - c. Sebagai guru *lifeskills*/ halaqah
 - d. Sebagai guru *tool skills*
 - e. Memahami perkembangan siswa

b) Terhadap pembelajaran di kelas

Melaksanakan pendidikan yang memprioritaskan kepada nilai dan adab Islam, Melaksanakan pembelajaran dan penilaian dengan penerapan *Cooperatif learning*, CTL dan *Multiple Intelgence*

4) Penanggung Jawab

a) PJ BK

- a. Penyusunan program Bk dalam penanganan kasus PPA
- b. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang memanaj diri, sosialisasi, kebersihan dan kesehatan diri, *leadership* dan *entrepreneurship*
- c. Memberikan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi
- d. Mengadakan penelitian tindakan untuk mengantisipasi persoalan
- e. Memberikan saran kepada siswa tentang keadaan personalitinya.
- f. Menyusun laporan pelaksanaan program
- g. Menyusun aspek-aspek yang harus diamati pada buku penghubung
- h. Merancang pembelajaran halaqah :
 1. Menentukan silabus lifeskills
 2. Memantau efektifitas kegiatan mentoring
 3. Melakukan evaluasi secara periodik
 4. Mengatur administrasi buku penghubung

b) PJ Biah Islamiyyah

- (1) Bertanggung jawab dalam penanaman dan pembiasaan adab Islam
- (2) Membuat program dan mengatur jadwal pembinaan
- (3) Memonitor dan mengevaluasi program
- (4) Mendesain lingkungan sekolah yang mendukung pembiasaan Islam
- (5) Membuat laporan perkembangan pembiasaan setiap tengah semester

4. Buku homevisit (kunjungan rumah wali murid)

Jurnal Home Visit

Hari / Tanggal :
 Nama Siswa :
 Alamat :

Catatan Kondisi Perkembangan Siswa :

--

5. Buku Penghubung (Pantauan Ibadah Harian Siswa)

a. Di rumah

Pekan/ bulan :

No	Aspek	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Ahad	Jumlah
Akhlak Kepada Allah									
1.	Sholat lima waktu berjama'ah :								
	Dhuhur								
	Asar								
	Maghrib								
	Isya'								
	Subuh								
2.	Melaksanakan dzikir dan do'a setelah Sholat								
3.	Membaca/menghafal Al Qur'an minimal 10 menit								
Akhlak Kepada Orang tua/ Keluarga									
1.	Mendoakan orang tua								
2.	Tidak membentak								
3.	Peduli kondisi orang tua & keluarga								
Akhlak Kepada diri sendiri									
1.	Berpakaian sesuai syariat								
2.	Menjaga barang milik pribadi								
3.	Memiliki kesadaran belajar mandiri								
4.	Tidak bermain game secara berlebihan								

Catatan Orang Tua

--

Purwokerto,

Orang tua/wali murid

(.....)

b. Di sekolah

Pekan/ bulan :

No	Aspek	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Jumlah
Akhlak Kepada Allah								
1.	Wudlu dengan tertib							
2.	Sholat berjama'ah dengan baik							
Akhlak Kepada orang lain/lingkungan								
1.	Membuang sampah di tempatnya							
2.	Datang dengan memberi salam							
3.	Berperilaku sopan dan bertutur kata santun kepada guru							
4.	Menghargai perbedaan teman dan tidak mencela							
Akhlak Kepada diri sendiri								
1.	Berpakaian rapi dan sopan							
2.	Menjaga barang milik sendiri							
3.	Mampu mengajukan dan menjawab pertanyaan							

Catatan Wali Kelas :

--

Purwokerto,.....

Wali Kelas

(.....)

6. Program Wali Kelas

Tabel
Program Kelas IX Al Insyirah

No.	Program	Target	Strategi	Keterangan
1	Shalat Dhuha	Siswa melakukan shalat dhuha	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian motivasi kisah-kisah yang berkaitan dengan manfaat shalat dhuha - Memasang daftar nama anak yang melakukan shalat dhuha dengan cara mengisi kolom yang telah disediakan dan direkap 	Sistem kontrol dengan menggunakan lembar pantauan
2	Infaq	Siswa menginfakan sebagian uang jajan tiap hari jum'at	<ul style="list-style-type: none"> - Menuliskan perolehan infaq setiap minggu - Infak kelas di simpan oleh bendahara kelas 	Digunakan untuk kegiatan do'a bersama
3	Murajaah Juz 'Ama	100% siswa murajaah pagi minimal 1 surat	<ul style="list-style-type: none"> - Walas dan pendamping mendampingi siswa saat melakukan morojaah 	Dilakukan setiap pagi sebelum pagi ceria dimulai
4	Pemberian Reward Akademik Dan Non Akademi	<ul style="list-style-type: none"> - Reward akademik peringkat 3 besar kelas - Pemberian reward non akademik <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswatertib mengumpulkan buku penghubung 2) Siswa tampil panggung pemberani 3) Pengurus kelas yang aktif 4) Siswa yang memiliki hafalan terbaik 	<ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi siswa untuk disiplin dan dapat berkopetisi secara sehat 	Diberikan pada semester 1
5	Pemberian Reward Try Out	Reward Try Out diberikan pada siswa yang mengalami perubahan terbaik pada masing-masing mapel dan 5 besar perubahan rata-rata Try out terbaik	<ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi siswa untuk belajar 	Diberikan setiap selesai Try Out

7. Laporan Perkembangan Siswa

LAPORAN PERKEMBANGAN SISWA SEMESTER II

TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Nama : Nadiane Welinka Andika

NIS/NISN : 4046 / 0004031913

Kelas : VII Al Haqqah

A. Mata Pelajaran

No.	Mata Pelajaran	KKM	Nilai
1.	Pendidikan Agama Islam		
	1.1. Aqidah	80,0	83,1
	1.2. Fiqih	80,0	90,9
	1.3. Hadits Akhlak	80,0	93,8
	1.4. Tarikh	80,0	92,1
2.	Al Quran		
	2.1. Tahsin	80,0	90,0
	2.2. Tahfidz	80,0	95,0
3.	Pendidikan Kewarganegaraan	80,0	89,6
4.	Bahasa Indonesia	80,0	86,2
5.	Bahasa Inggris	80,0	92,8
6.	Matematika	80,0	87,0
7.	Ilmu Pengetahuan Alam	80,0	89,4
8.	Ilmu Pengetahuan Sosial	80,0	88,9
9.	Seni Budaya	80,0	89,6
10.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	80,0	84,1
11.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	80,0	91,8
12.	Muatan Lokal		
	12.1 Bahasa Arab	80,0	87,4
	12.2. Bahasa Jawa	80,0	82,3
Jumlah			1513,9
Rata-rata			90,2

B. Al Quran

No.	Mata Pelajaran	Standar Kemampuan	Kemampuan
1.	Tahsin	Dapat membaca Al Quran dengan tartil	Siswa memiliki kemampuan makhraj dan tajwid yang baik
2.	Tahfidz	Surat Al Mursalat	Hafalan sampai surat Nuh 22

C. Akhlak

No.	Aspek	Deskripsi Perkembangan Siswa	Nilai
1.	Thoharoh, Shalat, Dzikir	Melaksanakan dzikir dan doa setelah sholat	A
2.	Membaca Al Quran	Membaca Al Qur'an 10 menit	A
3.	Berbakti kepada orangtua	Mendoakan Orang Tua	A
		Peduli kondisi Orang Tua dan keluarga	B
4.	Memuliakan Guru	Berperilaku sopan dan bertutur kata santun kepada guru	A
5.	Menghargai Teman	Menghargai perbedaan dan tidak mencela	B
6.	Peduli lingkungan	Membuang sampah di tempatnya	B
7.	Mandiri	Memiliki kesadaran belajar secara mandiri	A
8.	Keterampilan Komunikasi	Mampu mengajukan dan menjawab pertanyaan	B
9.	Kepribadian	Menjaga barang milik sendiri	A

Keterangan Nilai : A = Sangat baik ; B=Baik ; C=Cukup ; D=Kurang

D. Pengembangan diri

No.	Aspek	Nilai	Deskriptif
1.	Ekskur Wajib: Enterpreneurship	A-	Alhamdulillah, siswa dapat membuat dan menyajikan aneka makanan dengan baik. Kebersihan dan ketertiban perlu ditingkatkan lagi.
2.	Ekskur Pilihan: Bahasa Jepang	A	Siswa dapat mengikuti eskur bahasa jepang dengan sangat baik

E. Kehadiran

Hadir / Total	Sakit	Izin	Alpa
137/138	-	-	-

F. Catatan Wali kelas

Alhamdulillah, Kaka memiliki prestasi dan perilaku yang baik di dalam kelas. Semoga dapat ditingkatkan di kelas VIII.

Keputusan :

Dengan memperhatikan hasil yang dicapai, Siswa tersebut dinyatakan naik ke kelas VIII.

Purwokerto, 12 Sya'ban 1434 H
21 Juni 2014

Mengetahui,
Orangtua/Wali

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Wali Kelas

.....

Nandi Mulyadi, S. Ag.

Apriliana Lintawati, S. Si..

INVENTARIS

No	Nama Barang	Identitas Barang			Jumlah Barang	Kondisi
		Merk/Type	Kode Barang	Tahun		
	I.Mebeler					
1	Meja Guru	Kayu	I.M.MG	-	60	Baik
2	Meja Komputer	Kayu	I.M.MK	-	45	Baik
3	Meja Panjang Siswa	Kayu	I.M.MPS	-	16	Baik
4	Meja Siswa	Chitose	I.M.MS	-	659	Baik
5	Meja Baca Lesehan	Kayu	I.M.MBL	-	4	Baik
6	Meja Pelayanan	Kayu	I.M.MP	-	1	Baik
7	Meja Panggung	Kayu	I.M.MP	-	13	Baik
8	Meja Tennis	Kayu	I.M.MT	-	2	Baik
9	Meja Piket Security	Kayu	I.M.MPS	-	1	Baik
10	Meja Alqur'an	Kayu	I.M.MA	-	1	Baik
11	Meja BK	Budi Luhur	I.M.MG	-	1	Baik
12	Meja KepSek	Expo	I.M.MKS	-	1	Baik
13	Meja Rapat	Expo	I.M.MR	-	1	Baik
14	Kursi Guru	Futura	I.M.KG	-	102	Baik
15	Kursi Siswa	Chitose	I.M.KS	-	674	Baik
16	Sofa Tamu	Kayu	I.M.ST	-	4	Baik
17	Etalase	Aluminium	I.M.E	-	3	Baik
18	Lemari Arsip Sedang	Kayu	I.M.LAB	-	24	Baik
19	Lemari Arsip Besar	Kayu	I.M.LAB	-	14	Baik
20	Lemari Arsip Besi	Brother	I.M.LBB	-	11	Baik
21	Lemari Manajemen	Kayu	I.M.RBM	-	3	Baik
22	Lemari Arsip BK	Kayu	I.M.LA	-	3	Baik
23	Lemari UKS	Kayu	I.M.LAT	-	1	Baik
24	Lemari Buku	Expo	I.M.LB	-	2	Baik
25	Rak Buku / Arsip	Kayu	I.M.RB	-	#REF!	Baik
26	Rak Katering	Besi Siku	I.M.RK	-	2	Baik
27	Rak Koran	Kayu	I.M.RK	-	1	Baik
28	Rak Sepatu	Kayu	I.RSK	-	1	Baik
29	Cermin Besar	Lokal	I.M.CB	-	1	Rusak
30	Cermin BK	Lokal	I.M.CBK	-	1	Rusak
31	Cermin kamar mandi	Lokal	I.M.CKM	-	10	Rusak

32	Papan Data Kelas	Melamin	I.M.PDK	-	11	Baik
33	Papan Tulis Absen	Melamin	I.M.PTAK	-	5	-
34	Papan Informasi	Aluminium	I.M.PI	-	5	-
35	Papan Tulis	Melamin	I.M.PT	-	54	Baik
36	Papan Data BK	Melamin	I.M.PDB	-	1	Baik
37	Gitar	Kayu	I.M.G	-	2	Baik
38	Karpet	Kain	I.M.K	-	4	Baik
	II. Elektronik					
39	A. Monitor	Samsung	II.E.M	-	42	Baik
40	B. CPU	-	II.E.C	-	41	Baik
41	C. Keyboard	-	II.E.KK	-	41	Baik
42	Printer	Canon IP 2770	II.E.PCIp	2013	11	Baik
43	Speaker Aktif	Road Maste	II.E.SS	-	10	Baik
44	Kabel Rol	Rakitan	II.E.KRP	-	21	Baik
45	Sound Amplifier	TOA	II.SAT	-	1	Baik
46	Kipas Angin	Maspion	II.KAM	2012	6	Baik
47	Mik	TOA	II.E.M	-	2	Baik
48	Speaker Komputer	Simbada	II.E.SKS	-	8	Baik
49	Head Seat	-	II.E.RK	-	36	Baik
50	Skrin	-	II.E.S	-	6	Baik
51	Televisi	Sharp, dll.	II.E.TL	-	3	Baik
52	Genset / Generator	Honda	II.E.G	-	1	Baik
53	Telepon	Panasonic	II.E.T	-	7	Baik
54	Telpon Faximile	Panasonic	II.E.TFP	-	1	Baik
55	Amplifier System	TOA	II.E.AS	-	1	Baik
56	Jam Digital	-	III.P.JDg	2013	1	Baik
57	UPS		II.E.U	-	1	Baik
58	Mesin Foto Kopi	Panasonic	II.E.MF	-	1	Baik
59	Kipas Angin Tempel	Maspion	II.E.KAT	-	3	Baik
60	Telepon	Panasonic	II.E.T	-	1	Baik
61	Tape Recorder	Panasonic	II.E.TRP	-	2	Baik
62	Stabiliser		II.E.Stb	-	3	Baik
63	TV LCD	Panasonic	II.E.TLP	-	1	Baik
64	Televisi LCD	KONKA	II.E.TLK	2013	1	Baik
65	Mesin CCTV		II.MCCTV	2013	1	Baik
66	DVD Player	Philips	II.E.DP	-	3	Baik
67	Keyboard	Casio	II.KC	-	1	Baik

68	Megaphone	TOA	II.M.T	-	5	Baik
69	LCD Proyektor	Soni	II.E.LPS	-	1	Baik
70	Wireless Microphone	Profesional	II.WMP	-	3	Baik
71	Camera Digital	Canon	II.E.CDC	-	2	Baik
72	Handicam	Soni	II.E.HS	-	2	Baik
III. Perabot						
73	Gambar Presiden	FrameKayu	III.P.GP	-	18	Baik
74	Gambar Wakil	FrameKayu	III.P.GWP	-	18	Baik
75	Gambar Surkati	FrameKayu	III.P.GSS	-	11	-
76	Gambar Garuda	FrameKayu	III.P.GG	-	13	Baik
77	Dispenser	Kirin	III.P.D	-	19	Baik
78	Tempat Dispenser	Besi	III.P.TD	-	16	Baik
79	Jam Dinding	Osaka	III.P.JD	-	32	Baik
80	Jam Dinding Digital	Lokal	II.P.JD	-	2	Baik
81	Taplak	Lokal	III.P.T	-	18	Baik
82	Rak Sandal	Besi	III.P.RS	-	36	Baik
83	Sapu	Lokal	III.P.Sp	-	2	Baik
84	Sulak	Lokal	III.P.SI	-	1	Baik
85	Karpet Merah	Kain	III.P.KM	2013	4	Baik
86	Kordin	Kain	III.P.K	2013	7	Baik
87	Kaca Cermin Kecil	Kaca	III.P.KC	-	1	Baik
88	Kaca Cermin Besar	Aluminium	III.P.KC	-	1	Baik
89	Sajadah	Kain	III.P.Sj	2013	1	Baik
90	Seragam Security	Rompi	II.P.SS	-	1	Baik
91	Topi Security	Kain	II.P.TS	-	2	Baik
92	Box File	Lokal	III.P.BF	-	10	Baik
93	Kasur + Bantal	Lokal	II.P.K	-	3	Baik
94	Sprei	Lokal	II.P.Sp	-	4	Baik
95	Selimut	Lokal	II.P.SI	-	4	Baik
96	Kotak Obat	Lokal	II.P.KO	-	1	Baik
97	Karpet Biru	Lokal	II.P.KL	-	3	Baik
98	Tempat Sampah B	Plastik	II.P.TSB	2013	4	Baik
99	Tempat Sampah K	Plastik	II.P.TSK	2013	2	Baik
100	Sikat Panjang	Plastik	II.P.SP	2013	1	Baik

DOKUMEN FOTO

1. Gedung SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
Foto, Ahad, 25 Mei 2014



2. Tarhib dan taudi' (penyambutan dan pelepasan siswa)
Foto, Senin, 26 Mei 2014



3. Pembiasaan shalat dhuha (sebelum jam pembelajaran dimulai)
Foto, Senin, 26 Mei 2014



4. Pembelajaran di kelas
Foto, Senin, 26 Mei 2014



5. Pembelajaran al-Quran secara berkelompok
Foto, Senin, 26 Mei 2014



6. Pendampingan wudhu siswa sebelum shalat dhuhur
Foto, Senin, 26 Mei 2014



7. Pendampingan shalat dhuhur siswa
Foto, Senin, 26 Mei 2014



8. Pemberian reward kebiasaan positif (setiap bulan)
Foto, Senin, 26 Mei 2014



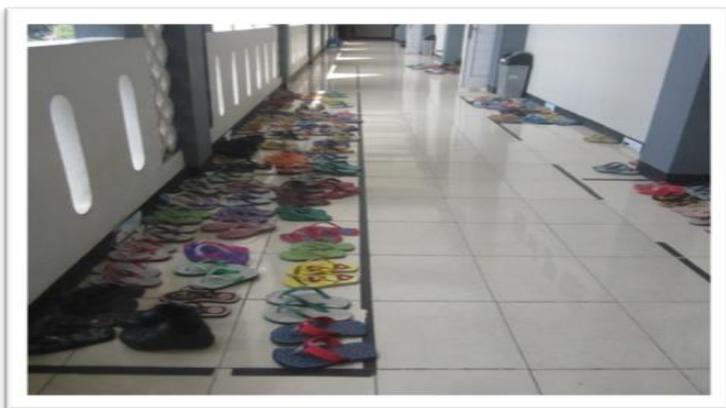
9. Halaqah siswa (sepekan sekali)
Foto, Senin, 26 Mei 2014



10. Halaqah pembinaan haid
(setiap hari saat siswa putri yang lain shalat dhuhur)
Foto, Rabu, 28 Mei 2014



11. Pembiasaan kerapian sepatu dan sandal
Foto, Rabu, 28 Mei 2014



RIWAYAT HIDUP

I. Identitas

Nama : Ririn Nursanti, S.Pd.I.
Tempat & Tgl. lahir : Kediri, 25 Maret 1974
NIM : 1223402031
Program : Pascasarjana
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Perguruan Tinggi : STAIN Purwokerto
Tahun Angkatan : 2012/2013
Alamat : Jl.Jatisari 49 A Rt 06/ Rw 05 Sumampir
Tlp. Rumah / HP : 081804752334
Nama Ayah : H. Mohammad Isa (Alm) dan H. Mudjianto
Nama Ibu : Hj. Rusmiatin dan Hj. Muntamah
Nama Suami : Dr. H. Abdullah Nur Aziz, M.Si.
Nama Anak : Ahmad Nezard Dhiaulhaq (SMP)
Ahmad Fawwaz Dafaalhaq (SD)
Nuha Aqila Huwaida (SD)
Ahmad Ghazi Hafizhulhaq (TK)

II. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Burengan II, Kediri, Jawa Timur, Tahun 1986
2. SMP Negeri 1 Kediri, Tahun 1989
3. SMA Negeri 2, Kediri, Tahun 1976
4. Pondok Pesantren Gontor Putri Mantingan, Tahun 1999
5. STITM Kediri, Tahun 2002

III. Riwayat Pekerjaan

1. Guru PAI SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, Tahun 2005-2011
2. Guru PAI SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, Tahun 2012-sekarang